



**PENERAPAN PENDEKATAN SAINTIFIK DAN PENILAIAN
AUTENTIK DALAM PEMBELAJARAN AL-ISLAM
PADA KELAS IV DI SD MUHAMMADIYAH 1 PALEMBANG**

Tesis

**Diajukan untuk Melengkapi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)
Dalam Program Studi Pendidikan Agama Islam**

Oleh:

**EDDY SUSANTO
NIM. 1581181
Program Studi Pendidikan Agama Islam**

**PROGRAM MAGISTER
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN FATAH
PALEMBANG
2019**



PERSETUJUAN PEMBIMBING

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama : Prof. Dr. Hj. Nyayu Khodijah, M.Si.
NIP : 19700825 199503 2001
2. Nama : Dr. Ermis Suryana, MPdI
NIP : 19730814 199803 2001

Dengan ini menyetujui bahwa tesis berjudul **“Penerapan Kurikulum 2013 Dalam Proses Pembelajaran Al-Islam Pada Kelas IV Di SD Muhammadiyah 1 Palembang”** yang ditulis oleh:

Nama : EDDY SUSANTO
Nomor Induk : 1581181
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Untuk diajukan dalam ujian seminar hasil (tertutup) pada Program Magister Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang.

Pembimbing I,

Prof. Dr. Hj. Nyayu Khodijah, M.Si.
NIP: 19700825 199503 2001

Palembang, Januari 2019
Pembimbing II,

Dr. Ermis Suryana, MPdI
NIP: 19730814 199803 2001



**PERSETUJUAN TIM PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SEMINAR HASIL**

Tesis berjudul “ **Penerapan Pendekatan Saintifik dan Penilaian Autentik dalam Pembelajaran Al-Islam Pada Kelas IV Di SD Muhammadiyah 1 Palembang** ” yang ditulis oleh:

Nama : EDDY SUSANTO
Nomor Induk : 1581181
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

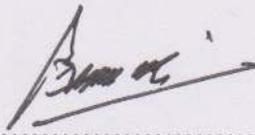
Telah dikoreksi dengan seksama dan dapat disetujui untuk diajukan dalam sidang munaqasyah terbuka pada Program Magister Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang.

TIM PENGUJI:

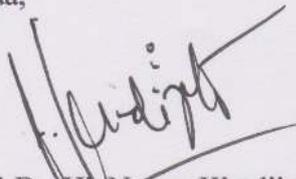
1. DR. H. AMIR RUSDI, MPd
NIP. 19590114 1990031 002


.....
Tanggal, 2019

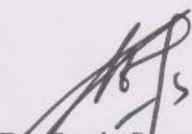
2. DR. AKMAL HAWI, M.Ag
NIP. 19610730 1988031 002


.....
Tanggal, 2019

Ketua,


Prof. Dr. Hj. Nyayu Khodijah, M.Si
NIP.19700825 199503 2001

Palembang, ^{20 - 3 -}.....2019
Sekretaris,


Dr. Ermis Suryana, MPdI
NIP. 19730814 199803 2001



PERSETUJUAN AKHIR TESIS

Tesis berjudul **“Penerapan Pendekatan Saintifik Dan Penilaian Autentik Dalam Pembelajaran Al-Islam Pada Kelas IV Di SD Muhammadiyah 1 Palembang”** yang ditulis oleh:

Nama : EDDY SUSANTO
Nomor Induk : 1581181
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka pada tanggal, 24 April 2019 dan dapat disetujui sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.) pada Program Magister Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang.

TIM PENGUJI

Ketua,

Dr. KAROMA, MPd

NIP. 19630922 1993031 002

Dr. H. AMIR RUSDI, MPd

Penguji I :

NIP. 19590114 1990031 002

Dr. AKMAL HAWI, M.Ag

Penguji II:

NIP. 19610730 1988031 002

Sekretaris,

Dr. HELEN SABERA ADIB, MPdI

NIP. 19790104 2007102 002

Tanggal, 24 - 5 - 2019

Tanggal, 24 - 5 - 2019

MENGESAHKAN

Dekan,

Prof. Dr. H. KASINYO HARTO, M.Ag.
NIP: 19710911 199703 1 004

Palembang, 24 - 5 - 2019

Ketua Program Studi,

Dr. H. AMIR RUSDI, M.Pd.
NIP. 19590114 199003 1 002

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : EDDY SUSANTO
Tempat, Tanggal Lahir : Baturaja, 03 Oktober 1976
Nomor Induk : 1581181
Pekerjaan : Tenaga Pendidik SMA MUHAMMADIYAH 1
PALEMBANG
Alamat : JL. Silaberanti, Lr. Aurgading NO. 66 RT/RW.
07/27. Kec. Silaberanti Kel. Jakabaring Kota
Palembang

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa, tesis yang berjudul **“Penerapan Pendekatan Saintifik Dan Penilaian Autentik Dalam Pembelajaran Al-Islam Pada Kelas IV Di SD Muhammadiyah 1 Palembang”** adalah benar karya penulis sendiri dan bukan jiplakan, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Jika terbukti tidak benar, maka sepenuhnya bersedia menerima sanksi yang berlaku di UIN Raden Fatah Palembang.

Demikian surat pernyataan ini penulis buat dengan sesungguhnya.

Palembang, 24 Mei 2019
Yang menyatakan,



EDDY SUSANTO

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, puja puji syukur dan sujud hanya pada Allah penulis persembahkan, atas limpahan rahmat dan ridha-Nya tesis ini dapat diselesaikan. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad Saw. sebagai pembawa kebenaran kepada keluarga, para sahabat serta pengikut sunnahnya, semoga kita mendapatkan syafa'atnya di hari kiamat nanti. Amin.

Suatu kebahagiaan yang tak ternilai bagi penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul: **“Penerapan Pendekatan Saintifik Dan Penilaian Autentik Dalam Pembelajaran Al-Islam Pada Kelas IV Di SD Muhammadiyah 1 Palembang”** sebagai salah satu persyaratan dalam meraih Magister Pendidikan Islam di UIN Raden Fatah Palembang dengan segala dinamika yang melingkupinya.

Tentu peneliti tidak sendiri dalam penyelesaian tesis ini, banyak dukungan dari berbagai pihak. Dalam proses penyusunan tesis ini, penulis banyak mendapat kemudahan serta bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam lembaran ini dengan hati yang ikhlas penulis ingin berterima kasih yang tak terhingga kepada:

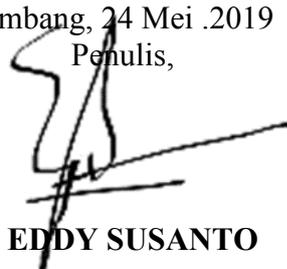
1. Yth. Prof. Drs. H. Sirozi, M.A., Ph.D., selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang.
2. Yth. Prof. Dr. H. Kasinyo Harto, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang.
3. Yth. Dr. H. Amir Rusdi, M.Pd., selaku Ketua Prodi S2 Pendidikan Agama Islam UIN Raden Fatah Palembang.

4. Yth. Prof. Dr. Hj. Nyayu Khodijah, M.Si., selaku Pembimbing I dalam penyusunan tesis ini yang telah banyak membantu, membimbing dan mengarahkan penulis serta memberikan kemudahan sehingga tersusunnya tesis ini dengan baik.
5. Yth. Dr. Ermis Suryana, M.Pd.I., selaku Pembimbing II dalam penyusunan tesis ini yang telah memberikan bimbingan, nasehat dan koreksi perbaikan dalam rangka penyusunan tesis ini hingga selesai.
6. Yth. Dr. Amir Rusdi. MPd, selaku Penguji I yang telah banyak memberikan masukan-masukan dalam rangka penyempurnaan tesis ini.
7. Yth. Dr. Akmal Hawi. M.Ag., selaku Penguji II yang juga telah banyak memberikan masukan-masukan dalam rangka penyempurnaan tesis ini.
8. Yth. Bapak/Ibu para dosen Program Pascasarjana UIN Raden Fatah Palembang yang telah mencurahkan ilmunya kepada penulis selama studi, segenap staf administrasi di bagian akademik dan keuangan serta pengurus dan karyawan perpustakaan yang telah memberikan pelayanan dengan baik kepada penulis selama mengikuti studi dan penyelesaian tesis ini.
9. Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Guru dan Karyawan serta Siswa/ siswi SD Muhammadiyah 1 Palembang yang telah memberikan informasi, dan data yang diperlukan guna penyelesaian tesis ini.
10. Ibunda dan ayahanda tercinta yang tiada pernah lelah mendoakan untuk kesuksesan dan kebahagiaan penulis, serta saudara-saudaraku yang telah mendo`akan dan memotivasi untuk tetap semangat.

11. Istriku Astri Marliani dan ananda kami; M. Naufal Aziz Saputra, M. Najib Akhyar dan Mardhotillah Al-Munzir yang terus mendampingi, memotivasi, mendo`akan dan menunggu keberhasilan penulis.
12. Rekan-rekan yang sangat baik di SMA Muhammadiyah 1 Palembang dan teman-teman kelas JS Pascasarjana angkatan 2015, terima kasih mendalam atas semua bantuan dan motivasinya.
13. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah banyak membantu dalam penulisan tesis ini. Semoga mendapatkan balasan terbaik atas segala kebaikan yang telah diberikan karena Allah sebaik-baik pemberi balasan.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati dan keterbatasan ilmu, penulis menyadari bahwa penelitian ini jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis selalu mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak.

Palembang, 24 Mei .2019
Penulis,



EDDY SUSANTO

DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
Halaman Persetujuan dan Pengesahan.....	ii
Pernyataan Penulis.....	v
Kata Pengantar.....	vi
Daftar Isi.....	ix
Daftar Tabel.....	xii
Daftar Lampiran.....	xiii
Daftar Gambar.....	xiv
Pedoman Transliterasi.....	xv
Abstrak.....	xiii
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
A. Latar belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	11
C. Batasan Masalah.....	12
D. Rumusan Masalah.....	13
E. Tujuan Penelitian.....	13
F. Kegunaan Penelitian.....	14
G. Sitematika Pembahasan.....	15
BAB II LANDASAN TEORI.....	17
A. Pembelajaran Al-Islam.....	17
B. Pendekatan Saintifik.....	28
C. Penilaian Autentik.....	68
D. Tinjauan Pustaka.....	92
E. Kerangka Berfikir.....	98
BAB III METODE PENELITIAN.....	101
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	101
B. Tempat Penelitian dan Waktu Penelitian.....	105
C. Sampel Sumber Data Penelitian.....	107
D. Teknik Pengumpulan Data.....	108

E. Instrumen Penelitian.....	114
F. Teknik Analisis Data.....	124
G. Keabsahan Data.....	129
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	150
A. Hasil Penelitian	150.
1. Pembelajaran Al-Islam Pada Kelas IV di SD Muhammadiyah 1 Palembang	135
2. Penerapan pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran Al-Islam pada kelas IV di SD Muhammadiyah 1 Palembang	152
3. Penilaian Autentik dalam proses pembelajaran Al-Islam pada kelas IV di SD Muhammadiyah 1 Palembang	181
B. Pembahasan.....	189
1. Pembelajaran Al-Islam Pada Kelas IV di SD Muhammadiyah 1 Palembang	189
2. Penerapan pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran Al-Islam pada kelas IV di SD Muhammadiyah 1 Palembang	193
3. Penilaian Autentik dalam proses pembelajaran Al-Islam pada kelas IV di SD Muhammadiyah 1 Palembang	216
BAB V PENUTUP.....	225
A. Kesimpulan	225
B. Implikasi.....	229
C. Saran.....	232

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1: Tabel Struktur Kurikulum SD Muhammadiyah	18
Tabel 2.2: Beban Belajar Kegiatan Tatap Muka dan Ekuivalen Jam Pembelajaran Pendidikan Al-Islam Jenjang SD.....	20
Tabel 2.3: Rincian Gradasi Sikap, Pengetahuan, dan Keterampilan.....	34
Tabel 2.4: Kategori pertanyaan	45
Tabel 2.5: Langkah-langkah pembelajaran dalam pendekatan <i>saintifik</i> beserta Kompetensinya.....	51
Tabel 2.6: Tingkatan Penilaian Sikap dan Deskripsinya	76
Tabel 2.7: Kemampuan Berpikir dan Deskripsinya.....	78
Tabel 2.8: Dimensi Pengetahuan dan Deskripsinya.....	80
Tabel 2.9: Kemampuan Belajar dan Deskripsinya	82
Tabel 2.10: Keterampilan Konkret dan Deskripsinya.....	83
Tabel 3.1 Pedoman Observasi Guru.....	115
Tabel 3.2 Pedoman Observasi Siswa	118
Tabel 3.3 Kisi-kisi Wawancara Guru.....	120
Tabel 3.4 Kisi-kisi Wawancara Kepala Sekolah.....	121
Tabel 3.5 Kisi-kisi Wawancara Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum....	122
Tabel 3.6 Kisi-kisi Wawancara Siswa	123
Tabel 3.7 Kisi-kisi Dokumentasi.....	123
Tabel 3.8: Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data.....	130
Tabel 4.1 Jumlah Siswa Perkelas	138
Tabel 4.2. Jadwal Mengajar Guru VJ.....	142
Tabel 4.3 Deskripsi Hasil Edit RPP Guru VJ Komponen RPP.....	158

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Pedoman Observasi Guru	240
Lampiran 2. Pedoman Observasi Siswa.....	244
Lampiran 3. Deskripsi Hasil Wawancara, Kepala Sekolah, WK. Kurikulum, Guru dan Siswa.....	245
Lampiran 4 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.....	265

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 4.1 Kegiatan melihat buku (Gambar/ Foto/ teks)	261
Gambar 4.2 Kegiatan mendengarkan penjelasan guru mengenai soal/tugas yang harus dikerjakan	261
Gambar 4.3 Kegiatan membaca individu	261
Gambar 4.4 Kegiatan guru bertanya kepada siswa	262
Gambar 4.5 Kegiatan siswa menuliskan Jawaban di depan kelas (papan tulis)	262
Gambar 4.6 Kegiatan siswa menjawab pertanyaan yang disampaikan guru	262
Gambar 4.7 Kegiatan siswa bertanya kepada guru	263
Gambar 4.8 Kegiatan mencoba membedakan cara pengucapan atau pelafalan pembacaan al-quran dengan menggunakan hukum tajwid	263
Gambar 4.9 Kegiatan mengumpulkan informasi dan menelaah dengan melakukan diskusi kelompok	263
Gambar 4.10 Kegiatan siswa berusaha menjawab pertanyaan guru dengan mengangkat tangan agar ditunjuk untuk menjawab	264
Gambar 4.11 Kegiatan siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru di papantulis	264

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata yang berbahasa Arab ke huruf latin yang digunakan dalam tesis ini berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1987.

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Di bawah ini daftar huruf Arab itu dan Transliterasi dengan huruf Latin

No.	Huruf Arab	Nama	Huruf latin	Keterangan
1.	ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
2.	ب	Ba	B	Be
3.	ت	Ta	T	Te
4.	ث	sa	ṣ	es (dengan titik di atas)
5.	ج	Jim	J	Je
6.	ح	ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
7.	خ	Kha	Kh	ka dan ha
8.	د	Dal	D	De
9.	ذ	ḏal	ḏ	zet (dengan titik di atas)
10.	ر	Ra	R	Er
11.	ز	Zai	Z	Zet
12.	س	Sin	S	Es
13.	ش	Syin	Sy	es dan ye
14.	ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
15.	ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
16.	ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
17.	ظ	za	z	zet (dengan titik di bawah)
18.	ع	‘ain ‘	koma terbalik di atas
19.	غ	Gain	G	Ge
20.	ف	Fa	F	Ef
21.	ق	Qaf	Q	Ki
22.	ك	Kaf	K	Ka
23.	ل	Lam	L	El
24.	م	Mim	M	Em
25.	ن	Nun	N	En
26.	و	Wau	W	We

27.	ه	Ha	H	Ha
28.	ء	Hamzah	..'	Apostrof
29.	ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut :

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	Fathah	a	A
	Kasrah	i	I
	Dammah	u	U

Contoh :

كَتَبَ	= Kataba
فَعَلَ	= fa'ala
ذُكِرَ	= zukira
يَذْهَبُ	= yazhabu

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu :

Contoh :

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan huruf	Nama
ي...ى	Fathah dan ya	ai	a dan i
و...و	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ = kaifa

هَوَّلَ = haula

C. Maddah

Madaah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu :

Harkat dan huruf	Nama	Huruf dan tanda	Nama
ا...ى	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
ي...	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
و...	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh :

قَالَ = qāla

قِيلَ = qīla

رَمَى = ramā

يَقُولُ = yaqūlu

D. Ta marbutah

Tranliterasi untuk ta marbutah ada dua

a. Ta marbutah hidup

Ta marbutah yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah /t/.

b. Ta marbuta mati

Ta marbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/

c. Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh :

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ - rauḍah al-aṭfāl

- rauḍatul aṭfāl

الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ	- al-Madīnah al-Munawwarah
	- al-Madīnatul-Munawwarah
طَلْحَةَ	- ṭalḥah

E. *Syaddah* (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid. Dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh :

رَبَّنَا – rabbanā	نَزَّلَ = nazzala	
الْبِرِّ = al-birr	الْحَجُّ = al-ḥajju	نُعَمَّ = nu‘‘ima

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال . Namun dalam transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

a) Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

b) Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti huruf syiddah maupun syamsiah maupun huruf qamariah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sambung/hubung.

Contoh :

الرَّجُلُ = ar-rajulu

الشَّمْسُ = asy-syamsu

الْبَدِيعُ = al-bad i'ū

السَّيِّدَةُ = as=sayyidatu

G. Hamzah

Dinyatakan di depan daftar tranliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditrasliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

a) Hamzah di awal :

أَمِرْتُ = umirtu

أَكَلَ = akala

b) Hamzah ditengah :

تَأْخُذُونَ = ta'khuḏūna

تَأْكُلُونَ = ta'kulūna

c) Hamzah di akhir :

شَيْءٌ = syai'un

النَّوْءُ = an-nau'u

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim maupun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata lain karena ada huruf Arab yang lazim dirangkaikandengan kata lainkarena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasikan ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah per kata dan bisa pula dirangkaikan.

Contoh :

وَإِنَّ اللَّهَ لَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ

- Wa innallāha lahuwa khai ar-rāziqīn

- Wa innallāha lahuwa kharul-rāziqīn

فَأَوْفُوا الْكَيْلَ وَالْمِيزَانَ

- Fa-aufū al-kaila wa al mīzāna

- Fa aiful-kaila wal- mīzāna

- Fa aiful-kaila wal-mizana

بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَهَا وَمُرْسَهَا

- Bismillāhi majrēhā wa mursāhā

وَلِلَّهِ عَلَى النَّاسِ حِجُّ الْبَيْتِ

- Wa lillāhi alā an-nāsi ḥijju al-baiti

- Wa lillāhi alan-nāsi ḥijjul-baiti

مَنْ اسْتَطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيلًا

- Manistatā'a ilaihi sabīlā

ABSTRAK

Tesis ini berjudul: “**Penerapan Pendekatan Saintifik Dan Penilaian Autentik Dalam Pembelajaran Al-Islam Pada Kelas IV Di SD Muhammadiyah 1 Palembang**”

Perubahan kurikulum berakibat pada pola, cara guru menerapkan proses pembelajaran dan penilaian pembelajaran, guru harus mampu beradaptasi dengan perubahan tersebut. Adanya kendala dalam penerapannya, terutama dalam pendekatan saintifik dan penilaian autentik mendasari ketertarikan peneliti untuk mengadakan penelitian, yang tujuannya untuk mendeskripsikan penerapan pendekatan saintifik dan penilaian autentik dalam pembelajaran Al-Islam pada kelas IV di SD Muhammadiyah 1 Palembang.

Penelitian ini adalah *kualitatif deskriptif*, subyek penelitian yaitu, Guru Al-Islam, Kepala Sekolah, Wakil Bidang Kurikulum dan Siswa. Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan tela’ah dokumen serta teknik analisis data model Miles and Huberman dengan tahapan *Data Reduction*, *Data Display* dan *Conclusion Drawing/verification* sedangkan teknik keabsahan data dengan triangulasi sumber

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1). Pembelajaran Al-Islam di kelas IV telah menggunakan Kurikulum 2013 dengan proses pembelajaran dengan pendekatan saintifik dan penilaian autentik 2). Pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan saintifik dengan dua kegiatan. *Pertama*, perencanaan dan *Kedua*, pelaksanaan. Perencanaan pembelajaran dengan penyusunan RPP tidak dilaksanakan karena tidak dibuat sendiri oleh guru, hasil dari mengcopy kegiatan workshop dan sosialisasi K-13 sedangkan Pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan saintifik dirasa kurang optimal dikarenakan guru dan siswa perlu penyesuaian dengan kurikulum 2013. 3) Penilaian autentik perlu peningkatan pemahaman tentang pembuatan pedoman penilaian, intrumen penilaian dan format penilaian baik pada penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan

Kata Kunci: Pembelajaran Al-Islam, Pendekatan Saintifik, Penilaian Autentik.

ABSTRAC

This thesis is entitled: " Implementation of Scientific Approach and Authentic Assessment in Al-Islamic Learning in Class IV at Muhammadiyah 1 Elementary School Palembang"

Curriculum change results in patterns, the way the teacher applies the learning process and the learning assessment, the teacher must be able to adapt to these changes. The existence of constraints in its application, especially in the scientific approach and authentic assessment underlies the interest of researchers to conduct research, whose purpose is to describe the application of the scientific approach and authentic assessment in Al-Islamic learning in class IV at Muhammadiyah 1 Elementary School Palembang.

This research is descriptive qualitative, the research subjects are, Al-Islamic Teachers, Principals, Deputy Curriculum and Student Fields. The technique of collecting data by observation, interviews, and documents and the data analysis techniques of the Miles and Huberman models with the stages of Data Reduction, Data Display and Conclusion Drawing / verification while the validity of data techniques with source triangulation

The results of the study show that: 1). Al-Islamic learning in class IV has used the 2013 curriculum with a learning process with a scientific approach and authentic assessment 2). Implementation of learning with a scientific approach with two activities. First, planning and Second, implementation. Learning planning with lesson plans is not implemented because it is not made by the teacher itself, the results of copying workshop activities and K-13 socialization while the implementation of learning with a scientific approach is less optimal because teachers and students need to adjust to the 2013 curriculum. 3) Authentic assessment needs to increase understanding of making assessment guidelines, assessment instruments and assessment formats both on attitude, knowledge and skills assessment

Keyword: Al-Islamic Learning, scientific approach, authentic assessment.

أبستراك

تيسيس إيني برجودول: فزافان فنديكاتان سينتيفيك دان فنيلايان أوتنتيك دالام فمبلاجاران الإسلام فدا
كلاس اف دي سكولاه داسار محمدية ١ بالمبانج

فروباهان كوريكولوم بيراكيبات فادا فولا چارا لورو مينيرافكان فروسيس فيمبلاجاران دان فينيلايان
فيمبلاجاران، وليه كارينا يتو لورو هاروس مامفو بيرادفتاسي ديغان فيروباهان كوريكولوم تيرسيوت. هال يني
ياغ مينداساري كيتيرتاريكان فينيليتي وتوك ميغان اداكان فينيليتيان. فينيليتيان يني بيرتوجوان: أونتوك مينجلاسكان
فروسيس فيمبلاجاران ديغان فينديكاتان ساينتيفيك دان فينيلايان اوتنتيك فادا ماتا فيلاجاران أل-إسلام كيلاس
إف دي سد موهاماديايه ١ فاليمباغ

فنيليتيان يني ميروفاكان فينيليتيان كواليتايف ديسكريفتييف. سويبيك دالام فينيليتيان يني ادالاه لورو
أل-إسلام، كفالا سكولاه، دان واكيل بيداغ كوريكولوم سيرتا فسيرتا ديديك. متودي فينيليتيان يني ميغان وناكان
وبسيرفاسي لاغ سوغ، واوانچارا، دان تيلاه دوكومين. تكنيك اناليسيس داتا ميغان وناكان موديل ميليس اند
هويبرمان ديغان تاهافان داتا ردوچتيون، داتا ديسفلاي، دان چونچلوسيون دراويغان/فيريفيچاتيون.

هاسيل فينيليتيان مينونجوككان باهوا فينيرافان فيلاكسانان فيمبلاجاران ديغان فينديكاتان ساينتيفيك
ديغان دوا اسفيك (١ فرينچانان، دان ٢) فلاكسانان. أسفيك فيرينچانان ديوجودكان دالام فيمبواتان رنچانا
فلاكسانان فيمبلاجاران (رفف) دالام كاتي لوري بايك سيسواي ديغان فرينسيف-فرينسيف دان لاغ كاه-
لاغ كاه فيمبواتان رفف. فادا اسفيك فيلاكسانان فيمبلاجاران ديغان فينديكاتان ساينتيفيك دالام كاتي لوري
چوكوف، فيرلو فينيغان كاتان فيماهامان فادا كياتان يني فيمبلاجاران ديغان فينديكاتان ساينتيفيك.
سداغان كان هاسيل فينيليتيان فادا اسفيك فينيلايان اوتنتيك دالام كاتي لوري چوكوف، فيرلو فينيغان كاتان فيماهامان
تينتاغ فيمبواتان فيدومان فينيلايان، ينترومين فينيلايان دان فورمات فينيلايان بايك فادا فينيلايان سيكاف،
فيغان تاهوان دان كيتيرامفيلان.

كاتا كونچي : فيمبلاجاران الإسلام، فنديكاتان ساينتيفيك، فينيلايان اوتنتيك.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu sarana dalam pembentukan dan penyediaan sumber daya manusia yang memiliki kompetensi dan berkualitas diberbagai bidang. Pendidikan harus bisa menjawab tantangan perubahan dunia dewasa ini. Pemerintah sebagai penyelenggara pendidikan di Indonesia perlu memperhatikan dan membenahi sektor pendidikan, baik pendidikan dasar dan menengah umum atau kejuruan.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bertujuan membenuk manusia terdidik yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Oleh karena itu, pendidikan nasional harus berfungsi secara optimal sebagai wahana utama dalam pembangunan bangsa dan karakter. Salah satu yang dilakukan pemerintah untuk menyempurnakan pendidikan di Indonesia adalah dengan membenahi kurikulum. Kurikulum merupakan salah satu unsur yang bisa memberikan kontribusi yang signifikan untuk mewujudkan proses berkembangnya kualitas potensi peserta didik.

Dalam perjalanan sejarah, kurikulum telah meangalami perubahan dan pengembangan sejak tahun 1945, kurikulum pendidikan nasional telah mengalami perubahan, perkembangan mengenai kurikulum, telah berganti-ganti. Yaitu: Tahun 1947- Leer Plan (Rencana Pelajaran), Tahun 1952 -

Rencana Pelajaran Terurai, Tahun 1964 - Renthjana Pendidikan, Tahun 1968 - Kurikulum 1968, Tahun 1975 - Kurikulum 1975, Tahun 1984 - Kurikulum 1984, Tahun 1994 - dan Kurikulum 1999 - Kurikulum 1994 dan Sublemen Kurikulum 1999, Tahun 2004- Kurikulum Berbasis Kompetensi, Tahun 2006- Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Tahun 2013- Kurikulum 2013.

Kurikulum merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran. Pengembangan kurikulum yang tepat akan membawa proses pembelajaran yang tepat dan dapat tercapainya pendidikan yang terbaik bagi peserta didik. Selain itu, di dalam kurikulum terdapat strategi kurikulum, hal tersebut berkaitan erat dengan proses pembelajaran, yaitu bagaimana caranya (strategi), metode, atau kegiatan agar proses pembelajaran berlangsung dengan efektif dan efisien sehingga peserta didik memperoleh pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran dan tujuan pendidikan.

Paradigma pembelajaran mengalami perubahan sebagaimana pembelajaran dalam kurikulum 2013, yaitu *pertama*, pembelajaran diarahkan untuk mendorong peserta didik mencari tahu dari berbagai sumber informasi, *kedua*, pembelajaran diarahkan untuk merumuskan masalah (menanya), bukan hanya menyelesaikan masalah (menjawab), *ketiga*, pembelajaran diarahkan untuk berfikir analitis (pengambilan keputusan) bukan berfikir mekanistik, *keempat*, pembelajaran menekankan pentingnya kerjasama dan kolaborasi dalam menyelesaikan masalah.

Pendidikan terlaksana melalui proses pembelajaran yaitu proses interaksi antar peserta didik, dan antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan

Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 103 Tahun 2014 tentang Pembelajaran pada Pendidikan Dasar dan Menengah, menyatakan bahwa pembelajaran dilaksanakan berbasis aktivitas dengan karakteristik interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, kontekstual, dan kolaboratif, memberikan ruang yang cukup untuk prakarsa, kreativitas, dan kemandirian, sesuai dengan bakat, minat, kemampuan, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik dengan menggunakan pendekatan saintifik/pendekatan berbasis proses keilmuan yang merupakan pengorganisasian pengalaman belajar dengan urutan logis meliputi proses pembelajaran dengan kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar/ mengasosiasi, dan mengkomunikasikan.¹

Berdasarkan undang-undang nomor 20 tahun 2013, menjelaskan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Dari pengertian ini ada dua dimensi kurikulum, yang pertama adalah rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran, sedangkan yang kedua adalah cara yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran.

Dimensi yang kedua tentang cara yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran ini diterapkan dengan pendekatan *saintifik*, sebagaimana tertuang dalam peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 22 tahun 2016 tentang

¹ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI (2014). *Salinan Permendikbud. RI No. 103 Tahun 2014 tentang Pembelajaran pada Pendidikan Dasar dan Menengah*, (Jakarta: Kemendikbud. RI), hal 2-3.

standar proses dinyatakan bahwa standar proses pembelajaran pada kurikulum 2013 menggunakan pembelajaran dengan pendekatan *saintifik*. Upaya penerapan pendekatan *saintifik* atau ilmiah dalam proses pembelajaran ini sering disebut-sebut sebagai ciri khas dan menjadi kekuatan tersendiri dari keberadaan kurikulum 2013.²

Langkah-langkah pendekatan *saintifik* dalam proses pembelajaran meliputi menggali informasi melalui pengamatan, bertanya, percobaan kemudian mengolah data atau informasi, menyajikan data atau informasi, dilanjutkan dengan menganalisis, menalar kemudian menyimpulkan dan mencipta.³

Dalam mata pelajaran, materi atau situasi tertentu pendekatan *saintifik* ini tidak selalu dilaksanakan secara prosedural, tetapi proses pembelajaran harus tetap menerapkan nilai-nilai ilmiah dengan menghindari nilai-nilai nonilmiah. Pendekatan *saintifik* dalam pembelajaran disajikan dengan langkah-langkah 1). Mengamati (observasi), 2). Menanya, 3). Mengumpulkan informasi, 4). Mengasosiasi/ Mengolah informasi/ Menalar, 5). Menarik kesimpulan, 6). Mengomunikasikan.⁴

Penerapan Kurikulum 2013 yang sarat dengan karakter dan kompetensi, hendaknya disertai dengan penilaian secara utuh, terus menerus, dan berkesinambungan agar dapat mengungkap berbagai aspek yang diperlukan dalam mengambil sebuah keputusan. Penilaian tersebut adalah penilaian autentik (*authentic assesment*), untuk mengukur hasil belajar peserta didik yang mencakup

² Imas Kurniasih, dan Berlin Sani, 2014, *Sukses Mengimplementasikan Kurikulum 2013 Memahami Berbagai Aspek Dalam Kurikulum 2013*, Surabaya: Kata pena, hal. 29

³ Ibid, hal. 38

⁴ Ibid, hal 39

aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap secara utuh dan proporsional, sesuai dengan kompetensi inti yang telah ditentukan.⁵

Penilaian autentik (*Authentic Assessment*) adalah pengukuran yang bermakna secara signifikan atas hasil belajar peserta didik untuk ranah sikap, keterampilan, dan pengetahuan sebagaimana diterangkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 023 tahun 2016 ayat 3 Penilaian hasil belajar peserta didik pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah meliputi aspek: (1) sikap, (2) pengetahuan dan (3) keterampilan.⁶

Penilaian *autentik* dilakukan oleh guru secara berkesinambungan, hal ini juga dijelaskan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 023 tahun 2016 ayat 4; Penilaian hasil belajar oleh pendidik bertujuan untuk memantau dan mengevaluasi proses, kemajuan belajar, dan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan.⁷

Jenis-jenis penilaian *autentik* meliputi ranah (1) Sikap, (2) Pengetahuan dan (3) Keterampilan. Penilaian sikap dapat dilakukan dengan observasi, penilaian diri, penilaian antar teman dan jurnal. Penilaian pengetahuan dapat dilakukan dengan tes, baik tertulis ataupun tes lisan dan penugasan, sedangkan penilaian keterampilan dapat dilakukan dengan penilaian kinerja, *portofolio*, dan penilaian proyek.

⁵ E. Mulyasa, 2016, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, , Cet. 7, hal. 137

⁶ Salinan Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 023 tahun 2016, hal. 3

⁷ Ibid, hal. 4

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti sebagai mata pelajaran umum kelompok A merupakan program kurikuler yang bertujuan untuk mengembangkan kompetensi sikap, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan peserta didik sebagai dasar penguatan kemampuan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. sebagai salah satu mata pelajaran.⁸

Dalam Lampiran IV Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum menjelaskan bahwa perubahan paradigma yang ditawarkan pemerintah dan langkah-langkah pembelajaran saintifik harus diaplikasikan pada semua mata pelajaran, begitu juga pada mata pelajaran Pendidikan Al-Islam pada sekolah-sekolah Muhammadiyah.

Pada sekolah-sekolah Muhammadiyah, mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dikenal dengan mata pelajaran pendidikan Al-Islam, yang termasuk kedalam pendidikan ISMUBA (Al-Islam, Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab). Pendidikan Ismuba ini adalah ciri khusus pendidikan yang ada pada sekolah-sekolah Muhammadiyah.

Untuk pendidikan keagamaan (PAI) Persyarikatan Muhammadiyah melalui Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan Pusat Muhammadiyah telah menerbitkan kurikulum tersendiri yaitu kurikulum Al-Islam yang wajib dipakai dan diterapkan disekolah-sekolah Muhammadiyah.

⁸ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI. (2014). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 57 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 SD/MI*. Jakarta: Kemendikbud. RI. hal 8.

SD Muhammadiyah 1 Palembang merupakan salah satu sekolah swasta yang ada dikota Palembang sebagai tempat atau lokasi penelitian, termasuk salah satu sekolah yang telah menerapkan kurikulum 2013 dari dinas pendidikan nasional, namun dalam materi keagamaan SD Muhammadiyah 1 Palembang juga menggunakan kurikulum Al-Islam yang disusun oleh Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan Pusat Muhammadiyah.

Dalam hal Penerapan pembelajaran Al-Islam dengan pendekatan *saintifik*, sesuai dengan Permendikbud. RI No. 103 Tahun 2014 tentang Pembelajaran pada Pendidikan Dasar dan Menengah, mekanisme pembelajaran memerlukan adanya tiga hal , yaitu *perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian*. Adapun pihak-pihak yang terkait dalam pembelajaran antara lain: peserta didik, pendidik/ guru, tenaga kependidikan, pimpinan satuan pendidikan/ kepala sekolah, dinas pendidikan atau kantor kementerian agama.⁹

Dari wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti di SD Muhammadiyah 1 Palembang, Pada prariset pada tanggal 10 sampai dengan 13 Januari 2018 peneliti menemukan bahwa dalam penerapan kurikulum 2013 dalam proses pembelajaran Al-Islam di SD Muhammadiyah 1 Palembang mulai dilaksanakan pada tahun pelajaran 2017/2018 dan baru dilaksanakan untuk kelas I dan kelas IV, selanjutnya pada tahun pelajaran 2018/2019 dilaksanakan untuk kelas II, III, V dan VI, sehingga pada akhirnya mulai tahun ajaran 2019/2020 dan seterusnya seluruh kelas telah menerapkan kurikulum 2013. Pengaturan

⁹ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI (2014). *Permendikbud. RI No. 103 Tahun 2014 tentang Pembelajaran pada Pendidikan Dasar dan Menengah*, (Jakarta: Kemendikbud. RI), hal 11-16.

pelaksanaan dan penerapan kurikulum 2013 ini dengan tahapan sebagaimana dimaksud ditentukan oleh kemendiknas kota Palembang melalui sosialisasi penerapan kurikulum 2013.

Pada tahap penerapan, sering menghadapi beberapa kendala yang bersumber kepada tiga faktor, yaitu *pertama*, faktor rumusan kebijakan, *kedua* faktor personil pelaksana, dan *ketiga* pada sistem organisasi pelaksana. Dalam hal yang berkaitan dengan pelaksanaan Pendidikan Al-Islam di sekolah Muhammadiyah, tidak berbeda jauh dengan Pendidikan Agama Islam sebagaimana Muhaimin mencatat beberapa kritik terhadap Pendidikan agama Islam, yaitu : *pertama* , karena lebih berkonsentrasi pada teoritis keagamaan yang bersifat kognitif, kurang konsern terhadap makna dan nilai, *kedua*, metodologinya konvensional, monoton, *ketiga*, kegiatannya menyendiri kurang berinteraksi dengan yang lain, bersifat *marjinal*, dan *periferal*, *keempat*, pendekatannya cenderung normatif, tanpa ilustrasi konteks sosial budaya, *kelima*, guru PAI terpaku pada garis-garis besar program pengajaran, *keenam*, guru PAI bernuansa guru spiritual / moral, tidak diimbangi nuansa intelektual dan profesional. Profesionalitas guru di Indonesia terindikasi sakit keras pada aspek input, distribusi, mutu akademik, aktivitas ilmiah, maupun kelayakan ataupun penguasaan di bidangnya.¹⁰

Sedangkan Komalasari mengidentifikasi beberapa kendala dalam penerapan pembelajaran, yaitu : *pertama*, kepemimpinan kepala sekolah yang kurang mendukung, *kedua*, sarana dan prasarana pembelajaran (media, alat, dan

¹⁰ Muhaimin. (2006). *Nuansa Baru Pendidikan Islam, Mengurai Benang Kusut Dunia Pendidikan*. Jakarta: PT RajaGrafindo. hal 72.

sumber pembelajaran/ buku) tidak memadai, *ketiga*, kualitas guru masih rendah dan tidak merata, *keempat*, kondisi siswa (latar belakang siswa, motivasi, budaya baca) kurang mendukung, *kelima*, biaya dan dana tidak memadai, *keenam*, keterbatasan waktu, *ketujuh*, dukungan orang tua, masyarakat, dan instansi sebagai sumber belajar, serta *kedelapan*, kejelasan kurikulum, dan tingkat kesulitan materi kurikulum.¹¹

Kondisi pada saat ini SD Muhammadiyah 1 Palembang telah melaksanakan proses pembelajaran dengan pendekatan *saintifik* dan penilaian *autentik* sebagaimana kekhasan dari kurikulum 2013, proses ini adalah untuk tahun kedua pada kelas I dan kelas IV dan tahun pertama untuk kelas II, III, V dan VI, namun pada kenyataannya proses yang berjalan masih menemukan permasalahan penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran Pendidikan Al-Islam di SD Muhammadiyah 1 Palembang dalam pengamatan awal dari peneliti, terdapat beberapa permasalahan khususnya pada aspek perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran.

Pada aspek perencanaan, terutama pada ketersediaan Rencana Pelaksanaan pembelajaran (RPP) sudah ada, namun hasil mengcopy dari pelatihan kurikulum 2013 yang dilaksanakan oleh Kemendikbud kota Palembang dan hasil KKG, tidak dibuat sendiri oleh Guru Al-Islam. Pada aspek pelaksanaan pembelajaran di kelas terlihat masih menggunakan pendekatan *teacher centered* (terpusat pada guru), dengan masih menggunakan metode konvensional yaitu ceramah, tanya jawab, dan

¹¹ Komalasari. (2010) *Pembelajaran Kontekstual, Konsep dan Aplikasi*. Jakarta: PT Refika Aditama. hal 248

pemberian tugas, belum terlihat jelas pendekatan saintifiknya terutama dalam dimensi Mengamati; Menanya; Mengumpulkan informasi/mencoba; Menalar/mengasosiasi; dan Mengomunikasikan.

Untuk pelaksanaan di kelas I, II dan III pembelajaran lebih dominan dilakukan oleh guru dengan metode ceramah, sedangkan pada pelaksanaan di kelas IV, V dan VI proses menanya dan mengasosiasi masih ditemukan permasalahan, masih kesulitan untuk memancing dan mengaktifkan siswa untuk bertanya serta menggiring siswa untuk mengolah informasi yang diterima selama proses pembelajaran berlangsung..

Salah satu tugas guru selain menyusun program pembelajaran dan menerapkannya di dalam kelas adalah melakukan penilaian. Penilaian sebagai proses pengumpulan informasi tentang peserta didik tidak dapat dipisahkan keberadaannya dengan pembelajaran.

Perubahan elemen standar isi pada Kurikulum 2013 membuat guru yang selama ini menggunakan penilaian tradisional harus mengubah penilaiannya yaitu menjadi penilaian autentik berdasarkan tuntutan kurikulum. Penilaian autentik pada kurikulum 2013 yaitu seperti yang dinyatakan Mulyasa dari yang berfokus pada pengetahuan melalui penilaian output menjadi berbasis kemampuan melalui penilaian proses, portofolio dan penilaian output secara utuh dan menyeluruh. Penilaian autentik meskipun sesuai untuk menilai kemampuan peserta didik terutama pada aspek keterampilanya, tetapi belum semua guru paham tentang cara

pelaksanaan penilaian autentik, sehingga menyebabkan peserta didik kurang termotivasi untuk belajar¹²

Dalam proses penilaian *autentik* belum sepenuhnya berjalan sempurna terutama untuk pembuatan jurnal penilaian, penilaian masih dominan menggunakan penilaian dalam bentuk tes, yaitu tes tertulis dan tes lisan. Pada aspek penilaian ini masih kurangnya pemahaman guru tentang penilaian autentik, guru masih kesulitan untuk menerapkan penilaian selama proses pembelajaran karena tidak adanya pedoman penilaian dan instrumen penilaian yang dibuat guru.

Dari uraian diatas, penulis mencoba mengangkat penelitian tentang Penerapan Pendekatan saintifik dan penilaian autentik dalam pembelajaran Al-Islam pada kelas IV di SD Muhammadiyah 1 Palembang.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, terdapat identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kurang maksimalnya pemahaman guru terhadap penerapan kurikulum 2013,
2. Belum semua guru membuat Perangkat Pembelajaran (RPP) secara lengkap; Masih ada beberapa guru dalam proses pembelajaran, belum sepenuhnya menerapkan pendekatan *saintific* yang sesuai untuk kurikulum 2013,

¹² Mulyasa. (2013). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Rosdakarya. hal 66

3. Sebagian guru belum paham cara mengolah penilaian hasil belajar secara *autentik*;
4. Masih kurangnya dukungan buku pegangan guru dan peserta didik.

C. Batasan Masalah

Dari pemaparan yang telah diuraikan pada latar belakang dan identifikasi masalah yang ada serta untuk lebih fokus dan mendalam dalam menjawab permasalahan yang ada pada wilayah yang hendak dilakukan penelitian, maka peneliti membatasi permasalahan pada Proses Pembelajaran mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan penilaian dengan penekanan pada;

1. Penelitian ini dibatasi pada kelas IV saja di SD Muhammadiyah 1 Palembang,
2. Perencanaan pembelajaran. Penelitian ini dibatasi dengan menelaah satu RPP. Pada Bab Al-qur'an dan Hadits
3. Penerapan pendekatan *saintifik* dalam proses pelaksanaan pembelajaran Al-Islam di SD Muhammadiyah 1 Palembang pada kelas IV
4. Penerapan penilaian *autentik* dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Islam di SD Muhammadiyah 1 Palembang pada kelas IV

Peneliti mencoba untuk menganalisis proses penerapan pembelajaran Al-Islam di SD Muhamamdiyah 1 Palembang, mulai dari perencanaan, pelaksanaan/ penerapan dan penilaian. Nantinya dari proses yang dilakukan dapat diketahui hasil belajar peserta didik, apakah yang dilakukan guru di SD Muhammadiyah 1 Palembang telah mencapai kompetensi lulusan yang diinginkan dan proses

pembelajaran sesuai dengan pendekatan *saintifik* dan proses penilaian sesuai dengan penilaian *autentik*.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana penerapan pembelajaran Al- Islam dengan pendekatan saintifik dan penilaian autentik di SD Muhammadiyah 1 Palembang pada kelas IV yang meliputi:

1. Bagaimanakah pembelajaran Al-Islam pada kelas IV di SD Muhammadiyah 1 Palembang?
2. Bagaimanakah Penerapan pendekatan *saintifik* dalam proses pembelajaran Al-Islam pada kelas IV di SD Muhammadiyah 1 Palembang?
3. Bagaimanakah Penerapan penilaian *autentik* dalam pembelajaran Al-Islam pada kelas IV di SD Muhammadiyah 1 Palembang?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk menjelaskan tentang pembelajaran Al-Islam kelas IV di SD Muhammadiyah 1 Palembang tahun pelajaran 2018/2019.
2. Untuk menjelaskan penerapan pembelajaran dengan pendekatan *saintifik* pada mata pelajaran Al-Islam kelas IV di SD Muhammadiyah 1 Palembang tahun pelajaran 2018/2019.
3. Untuk menjelaskan pelaksanaan penilaian *autentik* pada mata pelajaran Al-Islam kelas IV di SD Muhammadiyah 1 Palembang tahun pelajaran 2018/2019.

F. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan berguna bagi pengembangan keilmuan dan pengetahuan tentang penerapan kurikulum 2013 dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran Al-Islam.

1. Kegunaan teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi sumbang pikiran bagi para pendidik dan lembaga pendidikan yang bersangkutan untuk meningkatkan mutu pendidikan. Menjadi referensi bagi mahasiswa dan peneliti lainnya yang hendak melakukan penelitian lanjutan tentang pembelajaran Al-Islam dengan pendekatan saintifik dan penilaian autentik

2. Kegunaan praktis

Kegunaan praktis dalam penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan oleh:

- a. Lembaga pendidikan dalam hal ini sekolah SD Muhammadiyah 1 Palembang, sebagai bahan masukan untuk perbaikan penerapan pembelajaran Al-Islam terutama dalam pendekatan saintifiknya dan penilaian autentik dan dapat menumbuhkan sikap saling pengertian dalam praktek pendidikan.
- b. Bagi pendidik penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan untuk meningkatkan proses belajar mengajar (KBM) menjadi lebih efektif dan efisien, pada SD Muhammadiyah 1 Palembang dan sekolah lainnya pada umumnya yang sedang menerapkan pendekatan saintifik dan penilaian autentik dalam pembelajaran Al-Islam.

- c. Bagi Akademisi dapat dijadikan sebagai bahan rujukan atau perbandingan bagi mahasiswa, pendidik, atau penyelenggara pendidikan lainnya yang fokus dalam pengembangan pembelajaran dengan pendekatan saintifik dan penilaian autentik.

G. Sitematika Pembahasan

Sistematika pembahasan hasil penelitian tesis ini akan disistematika menjadi lima bab yang saling berkaitan satu sama lain. Sebelum memasuki bab pertama akan didahului dengan: halaman sampul, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, halaman daftar table, halaman daftar gambar dan abstrak. Untuk lebih memudahkan penulis dalam penelitian ini, maka berikut sistematika pembahasan yang terdiri dari lima bab, yaitu:

Bab I: Pendahuluan memuat latar belakang, masalah penelitian yang diangkat dengan mengungkap alasan akademis ilmiah, rumusan masalah yang harus dijawab berikut dengan tujuan dan kegunaan penelitian yang ingin dicapai setelah melakukan penelitian.

Bab II: Memuat tentang kajian teoritik, yaitu pembahasan yang akan memaparkan teori yang digunakan dalam penelitian ini. Penulis akan memaparkan teori yang digunakan dalam penelitian ini meliputi beberapa teori-teori yaitu teori analisis penerapan pendekatan saintifik dan penilaian autentik dalam proses pembelajaran al-Islam

Bab III: Memuat seputar metode penelitian, memuat secara rinci tentang metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian tesis ini, setting penelitian yang mendeskripsikan secara holistik gambaran umum setting penelitian. Meliputi metode yang digunakan, pendekatan dan jenis penelitian yang dipakai, sampel dan sumber data, teknik dan analisis pengumpulan serta analisis keabsahan data dari penelitian ini.

Bab IV: Merupakan inti kajian yang akan diuraikan tentang hasil penelitian dan pembahasan yang mencakup tentang pemaparan dan analisis yang mencakup tentang analisis penerapan pembelajaran pendidikan Al-Islam dengan pendekatan saintifik dan penilaian autentik pada kelas IV di SD Muhammadiyah 1 Palembang sesuai dengan fokus penelitian mendeskripsikan pembelajaran Al-Islam dengan pendekatan *saintifik* dan penilaian *autentik* serta gambaran umum SD Muhammadiyah 1 Palembang.

Bab V: Penutup berisi kesimpulan, saran-saran atau rekomendasi. Kemudian pada bagian akhir berisi daftar pustaka dan lampiran-lampiran; instrument pengumpulan data, dokumen, curriculum vitae dan bukti bimbingan dan data-data terkait dengan penelitian ini.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pembelajaran Al-Islam

Muhammadiyah secara kelembagaan merespons kebutuhan masyarakat dengan menciptakan sistem pendidikan Islam modern yang integratif-holistik, berupa sekolah umum yang mengintegrasikan ilmu-ilmu agama Islam, dan madrasah yang mengintegrasikan ilmu-ilmu umum. Sistem pendidikan Islam ini, didukung oleh adanya kurikulum yang senantiasa dikembangkan sesuai dengan faktor internal dan eksternal.

Sesuai dengan ketentuan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Dari amanat undang-undang tersebut ditegaskan bahwa Kurikulum dikembangkan secara berdiversifikasi dengan maksud agar memungkinkan penyesuaian program pendidikan pada satuan pendidikan dengan kondisi dan kekhasan potensi yang ada di daerah serta peserta didik, serta Kurikulum dikembangkan dan dilaksanakan di tingkat satuan pendidikan.¹

1. Tujuan Kurikulum Al-Islam

Kurikulum Al-Islam disusun dan dikembangkan dengan tujuan:

1. Menjadi standar mutu pengelolaan pendidikan pada sekolah Muhammadiyah.

¹Majelis pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan Pusat Muhammadiyah. (2017). *Kurikulum Pendidikan Al-Islam, Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab (ISMUBA) Tahun 2017*, Pimpinan Pusat Muhammadiyah. Hal 45

2. Menjadi acuan operasional bagi kepala sekolah dan guru dalam menyusun dan mengelola kurikulum secara optimal pada tingkat satuan pendidikan.
3. Menjadi acuan operasional bagi Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah atau dinas pendidikan provinsi dan kabupaten/kota dalam melakukan koordinasi dan supervisi penyusunan dan pengelolaan kurikulum di setiap satuan pendidikan ²

2. Struktur Kurikulum Al-Islam

Struktur kurikulum pada jenjang sekolah dasar Muhammadiyah adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1 Tabel Struktur Kurikulum SD Muhammadiyah³

No	Mata Pelajaran	Kelas					
		I	I	III	IV	V	VI
1	Pendidikan Al-Islam	5	5	5	5	5	5
2	Praktik Ibadah	2	2	2	1	1	1
3	Al-Qur'an (Tahsin Tilawah, Tahfidz)	3	3	3	3	3	3
	Jumlah Jam	10	8	11	12	12	12

3. Beban Belajar Kurikulum Al-Islam

Pendidikan Al-Islam, di sekolah-sekolah Muhammadiyah selain merupakan ciri khusus sekaligus sebagai keunggulan yang diselenggarakan dengan sistem paket. Sistem Paket adalah penyelenggaraan program pendidikan yang siswanya

² *Ibid*

³ Majelis pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan Pusat Muhammadiyah (2017). *Kurikulum Pendidikan Al-Islam, Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab (ISMUBA) Tahun 2017, Bab IV Standar Proses*, Pimpinan Pusat Muhammadiyah. hal 46

diwajibkan mengikuti seluruh program pembelajaran dan beban belajar yang sudah ditetapkan untuk setiap kelas sesuai dengan struktur kurikulum yang ditetapkan. Beban belajar setiap mata pelajaran dinyatakan dalam *satuan jam pembelajaran*.

Beban belajar dirumuskan dalam bentuk satuan waktu yang dibutuhkan oleh siswa untuk mengikuti pembelajaran melalui sistem tatap muka, pembiasaan, penugasan terstruktur, dan kegiatan mandiri tidak terstruktur. Semua kegiatan belajar itu dimaksudkan untuk mencapai standar kompetensi lulusan secara terpadu dengan memperhatikan tingkat perkembangan siswa. Kegiatan tatap muka adalah kegiatan pembelajaran yang berupa proses interaksi antara siswa dengan guru. Beban belajar kegiatan tatap muka per jam pembelajaran pada jenjang sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah ditetapkan berlangsung selama 35 menit, untuk sekolah menengah pertama 40 menit, dan sekolah menengah atas 45 menit.⁴

Beban belajar kegiatan tatap muka mata pelajaran pendidikan Islam per minggu pada sekolah dasar kelas I dan II adalah 8 jam pelajaran, kelas III sebanyak 11 jam pelajaran dan untuk kelas IV-VI sebanyak 12 jam pelajaran. Beban belajar kegiatan tatap muka keseluruhan dan pembiasaan untuk jenjang sekolah dasar adalah sebagaimana tertera pada tabel berikut:

⁴Majelis pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan Pusat Muhammadiyah, *Kurikulum Pendidikan Al-Islam, Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab (ISMUBA) Tahun 2017, Bab IV Standar Proses*, Pimpinan Pusat Muhammadiyah 2017, hal 46

Tabel 2.2: Beban Belajar Kegiatan Tatap Muka dan Ekuivalen Jam Pembelajaran

Pendidikan Al-Islam Jenjang SD ⁵

Jenjang, kelas	Satu jam pelajar	Jumlah jam Per/mingg	Minggu Efektif Per/tahun	Jumlah jam pelajaran Per/tahun	Jumlah jam per/Tahun (@60 menit
I-II	35	8	34-38	272 - 304 (9.520 –10.640 menit)	159-177
III	35	11	34-38	374-418 (13.090-14.630 menit)	218-244
IV-VI	35	12	34-38	408 - 456 (14.280 –15.960 menit)	238-266

Penugasan terstruktur adalah kegiatan pembelajaran yang berupa pendalaman materi pembelajaran oleh siswa yang dirancang oleh guru untuk mencapai standar kompetensi. Waktu penyelesaian penugasan terstruktur ditentukan oleh guru.

Kegiatan mandiri tidak terstruktur adalah kegiatan pembelajaran yang berupa pendalaman materi pembelajaran oleh siswa yang dirancang oleh guru untuk mencapai standar kompetensi. Waktu penyelesaiannya diatur sendiri oleh siswa.

Kurikulum Al-Islam, dikembangkan oleh Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan Pusat Muhammadiyah dengan mengacu pada Standar Isi dan Standar Kompetensi Lulusan serta panduan penyusunan kurikulum yang dibuat oleh BSNP dan Pedoman Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan Pusat Muhammadiyah. Pengembangan kurikulum ini memperhatikan prinsip-prinsip pengembangan kurikulum sesuai dengan mata pelajaran.

⁵Majelis pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan Pusat Muhammadiyah, *Kurikulum Pendidikan Al-Islam, Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab (ISMUBA) Tahun 2017, Bab I Landasan Kurikulum*, Pimpinan Pusat Muhammadiyah 2017, hal 4

4. Pembelajaran Pendidikan Al Islam

Seperti diketahui oleh khalayak ramai, bahwa Muhammadiyah memiliki materi ISMUBA (Al-Islam, Kemuhammadiyah, dan Bahasa Arab) sebagai ciri khas lembaga pendidikan Muhammadiyah di seluruh Indonesia. Menurut DR. Haryadi. (Ketua Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Sumatera Selatan), ISMUBA merupakan ciri khas sekolah Muhammadiyah sebagai sebuah keseimbangan intelektual dan keagamaan, harus terus ditanamkan dalam proses belajar mengajar.

Pendidikan Al Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertaqwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al Quran dan Al Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman. Dengan tujuan sebagaimana penjelasan DR. Suliswiyadi, M.Ag, dalam bukunya Pembelajaran Al-Islam Reflektif, bahwa Pendidikan ISMUBA memiliki tujuan untuk menumbuh kembangkan akidah melalui pengamalan dan pembiasaan tentang Al-Islam, mewujudkan manusia Indonesia yang taat beragama dan berakhlakul karimah, yakni manusia yang berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, jujur, berdisiplin, serta mengembangkan budaya Islami dalam komunitas sekolah sesuai Al-Qur'an dan Al-Sunah. ISMUBA adalah pelajaran yang sangat penting karena menjadi ciri khas yang membedakan sekolah lainnya dengan sekolah Muhammadiyah.⁶

⁶ Suliswiyadi. (2013). *Pembelajaran Al-Islam Reflektif*. Magelang: UMMgl Press. hlm. 72

Pendidikan Al Islam sebagai mata pelajaran pada prinsipnya sama dengan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dimana Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan kesatuan nasional⁷ Adapun tujuannya adalah untuk membentuk manusia yang mengabdikan kepada Allah, cerdas, terampil, berbudi pekerti luhur, bertanggung jawab terhadap dirinya dan masyarakat guna tercapainya kebahagiaan dunia dan akhirat.⁸

Pendidikan Al-Islam memiliki muatan materi sebagai berikut: *Pertama*, Al-qur'an Hadits, *Kedua*, Aqidah, *Ketiga*, Akhlak, *Ke empat*, Ibadah dan *Kelima*, Tarikh Islam dengan maksud:

- a. Menanamkan nilai – nilai ajaran agama Islam kepada peserta didik pada sisi ibadah praktis
- b. Mengembangkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik kepada Allah SWT ,dimulai dari lingkungan dimana anak lebih lama berinteraksi dengan lingkungannya (di Sekolah)
- c. Memberikan bekal kemandirian mental bagi peserta didik.
- d. Perbaikan bagi peserta didik yang memiliki kelemahan dalam memahami,
- e. menghayati dan mengamalkan ajaran agama

⁷ DR. Akmal Hawi.M.Ag. (2004). *Kompetensi Guru PAI*.Palembang.IAIN Raden fatah Press. hal 21

⁸ *Ibid*, hal 23

Berdasarkan kumpulan pedoman pendidikan dasar dan menengah Muhammadiyah, sekolah- sekolah Muhammadiyah wajib mengajarkan ketiga mata pelajaran tersebut, yaitu: Al-Islam, Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab.

Al-Islam disini maksudnya mata pelajaran PAI yang muatannya berlebih dari kurikulum Nasional. Di kurikulum nasional PAI itu diajarkan sebanyak 2 jam. Akan tetapi di Sekolah Muhammadiyah khususnya diajarkan sebanyak 5 jam.⁹ Pendidikan Al-Islam, dilaksanakan dalam bentuk kegiatan pembelajaran tatap muka masing-masing kelas adalah 4 (empat) jam pelajaran per/ minggu, dan kegiatan kokurikuler maupun pembiasaan berupa pendalaman materi pembelajaran oleh siswa yang dirancang oleh guru untuk mencapai standar kompetensi dengan alokasi waktu 1 (satu) jam pelajaran per/ minggu.¹⁰

Dalam sistem pendidikan Muhammadiyah, Al-Islam secara khusus dipelajari secara sistematis dalam mata pelajaran Al-Islam, Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab (ISMUBA). Karena itu, pendidikan ISMUBA merupakan muatan pendidikan pokok dalam sistem Pendidikan Muhammadiyah. Mata pelajaran ISMUBA memiliki fungsi utama membina dan mengantarkan peserta didik menjadi insan yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt., berakhlak mulia,

⁹Pimpinan Pusat Muhammadiyah. (2008). *Surat Keputusan Pimpinan Pusat Muhammadiyah Nomor: 138/Kep/I.0/B/2008 Tentang: Pedoman Majelis Pendidikan Dasar Dan Menengah*. Jakarta: Pimpinan Pusat Muhammadiyah

¹⁰ Majelis Dikdasmen Pimpinan Pusat Muhammadiyah. (2017). *Petunjuk teknis (JUKNIS) Implementasi Kurikulum Al-Islam, Kemuhammadiyah, dan Bahasa Arab (ISMUBA) Pada Sekolah/ Madrasah Muhammadiyah*. Jakarta: Pimpinan Pusat Muhammadiyah

mengamalkan agama Islam dalam kehidupan sehari - hari, sesuai dengan tuntunan Al Qur'an dan As Sunnah.¹¹

Antara Pendidikan Al-Islam dengan Pendidikan Agama Islam pada sekolah-sekolah umum tidak memiliki perbedaan yang signifikan, baik dilihat dari struktur kurikulum dan beban belajar, ataupun dari Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD), baik yang terdapat dalam Permendikbud nomor 24 tahun 2016 atau KI dan KD yang terdapat dalam Standar Isi Kurikulum Pendidikan Al-Islam, Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab (ISMUBA) tahun 2017 yang dikeluarkan oleh Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan Pusat Muhammadiyah.

Setiap mata pelajaran yang satu dengan yang lainnya mempunyai karakteristik tersendiri. Karakteristik adalah ciri-ciri khusus yang dapat membedakan antara sesuatu dengan lainnya. Jika dilihat muatan materi terdapat perbedaan materi ajar terkhusus pada aspek fiqh. (Ibadah) Ini yang menjadi salah satu karakteristik Pendidikan Al-Islam dimana dalam materi tata cara bersuci dari hadast kecil dan materi tata cara sholat, materi pembelajaran harus merujuk pada pedoman yang dikeluarkan oleh Majelis Tarjih Pimpinan Pusat Muhammadiyah. Majelis Tarjih adalah lembaga yang dibentuk oleh Muhammadiyah untuk mengkaji masalah-masalah hukum Islam, Ibadah dan Muamalah.

Contoh pada **Kompetensi Dasar**; 3.9 Melakukan sholat dengan benar dan sempurna. Dan **Kompetensi Dasar**: 3.10 Memahami dan melaksanakan sholat *sunnah munfarid*. Guru menyampaikan materi berdasarkan buku teks yang

¹¹ Tim Penyusun. (2013) *Kurikulum Ismuba Untuk SMA/SMK/MA Muhammadiyah D.I.Yogyakarta, Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah PWM DIY*. Yogyakarta: PWM DIY. hal. 2

diterbitkan oleh Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan Pusat Muhammadiyah dan Buku Pedoman Ibadah yang dikeluarkan oleh Majelis Tarjih Pimpinan Pusat Muhammadiyah. Misalnya dalam bacaan sholat pada pembacaan doa Iftitah, doa rukuk dan sujud serta doa tahiyat, dimana untuk doa iftitah lebih menekankan pada penggunaan doa berikut:

اللَّهُمَّ بَاعِدْبَيْنِي وَبَيْنَ خَطَايَايَ كَمَا بَاعَدْتَ بَيْنَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ, اللَّهُمَّ نَقِّنِي مِنَ الْخَطَايَا كَمَا نَقَّنِي الثُّوبَ الْأَبْيَضُ مِنَ الدَّنَسِ, اللَّهُمَّ اغْسِلْ خَطَايَايَ بِالْمَاءِ وَالثَّلْجِ وَالْبَرْدِ

Selain doa diatas juga diajarkan doa berikut:

وَجْهْتُ وَجْهِي لِلَّذِي فَطَرَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ ۖ حَنِيفًا مُسْلِمًا وَمَا أَنَا مِنَ الْمُشْرِكِينَ إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ لَا شَرِيكَ لَهُ وَبِذَلِكَ أُمِرْتُ وَأَنَا مِنَ الْمُسْلِمِينَ اللَّهُمَّ أَنْتَ الْمَلِكُ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ أَنْتَ رَبِّي وَأَنَا عَبْدُكَ ظَلَمْتُ نَفْسِي وَاعْتَرَفْتُ بِذُنُوبِي فَاعْفُرْ لِي ذُنُوبِي جَمِيعًا لَا يَغْفِرُ الذُّنُوبَ إِلَّا أَنْتَ وَاهْدِنِي لِأَحْسَنِ الْأَخْلَاقِ لَا يَهْدِي لِأَحْسَنِهَا إِلَّا أَنْتَ وَأَصْرِفْ عَنِّي سَيِّئَهَا لَا يَصْرِفُ عَنِّي سَيِّئَهَا إِلَّا أَنْتَ لَبِيكَ وَسَعَدَ يَوْمٌ كُنْتُ فِي يَدَيْكَ وَ الشَّرُّ لَيْسَ إِلَيْكَ أَنَا بِكَ وَالْبِكُ تَبَارَكْتَ وَتَعَالَيْتَ اسْتَغْفِرُكَ وَأَتُوبُ إِلَيْكَ

Selanjutnya untuk doa rukuk dan sujud lebih ditekankan pada doa berikut;

سُبْحَانَكَ اللَّهُمَّ رَبَّنَا وَبِحَمْدِكَ اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِي

Untuk bacaan tahiyat dengan doa sebagai berikut;

التَّحِيَّاتُ لِلَّهِ وَالصَّلَوَاتُ وَالطَّيِّبَاتُ, السَّلَامُ عَلَيْكَ أَيُّهَا النَّبِيُّ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ, السَّلَامُ عَلَيْنَا وَعَلَى عِبَادِ اللَّهِ الصَّالِحِينَ, أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ وَآلِ إِبْرَاهِيمَ وَبَارِكْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَآلِ مُحَمَّدٍ كَمَا بَارَكْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ وَآلِ إِبْرَاهِيمَ إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ

Tidak ada penambahan kata sayyidina pada bacaan tahiyat tersebut dan terakhir ditutup doa berikut sebelum salam

اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنْ عَذَابِجَهَنَّمَ وَمِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ وَمِنْ فِتْنَةِ الْمَحْيَا وَالْمَمَاتِ وَمِنْ شَرِّ فِتْنَةِ الْمَسِيحِ الدَّجَالِ

Sedangkan untuk **Kompetensi Dasar** 4.14: Mempraktikkan tata cara bersuci dari hadas kecil sesuai ketentuan syari'at Islam, dalam praktek berwudhu

sama halnya dengan materi ibadah sholat diatas guru menyampaikan materi berdasarkan buku teks yang diterbitkan oleh Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan Pusat Muhammadiyah dan Buku Pedoman Ibadah yang dikeluarkan oleh Majelis Tarjih Pimpinan Pusat Muhammadiyah. Perakteknya sama seperti pada materi Pendidikan Agama Islam hanya berbeda pada bagian mengusap kepala saja, dimana pada bagian ini guru menjelaskan mengusap kepala dengan air, dengan menjalankan kedua telapak tangan dari ujung muka kepala (kening) hingga tengkuk dan di kembalikan lagi pada permulaan, kemudian langsung (tanpa mengambil air baru lagi) mengusap kedua telinga luarnya dengan dua ibu jari dan dalamnya dengan telunjuk hanya sekali usapan saja,

Pada prinsipnya karakteristik Pendidikan Al-Islam dan Pendidikan Agama Islam tidak ada perbedaan. Sebagaimana Ahman Munjin Nasih dan Lilik Nur Kholidah menengarai karakteristik PAI antara lain: *pertama*, mempunyai dua sisi kandungan, yaitu keyakinan dan pengetahuan, *kedua*, bersifat doktrinal, memihak, dan tidak netral, *ketiga*, menekankan pembentukan akhlak, hatinurani, dan penanaman sifat-sifat ilahiah, *keempat* bersifat fungsional, terpakai sepanjang hayat manusia, *kelima*, diarahkan untuk menyempurnakan bekal keagamaan anak didik yang sudah terbawa dari rumah, *keenam*, diajarkan secara komprehensif, holistik pada setiap level pendidikan yang disesuaikan dengan tingkat berfikir mereka.¹²

Sedangkan untuk pendidikan Al-Islam, sebagaimana DR. Suliswiyadi. M.Ag menjelaskan; *pertama* menjadi insan yang beriman dan bertakwa kepada

¹² Ahmad Munjin Nasih dan Lilik Nur Kholidah. (2009) *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung : PT Refika Aditama. hal 15-16.

Allah Swt. *Kedua* berakhlak mulia, *Ketiga* mengamalkan agama Islam dalam kehidupan sehari-hari, sesuai dengan tuntunan Al Qur'an dan As Sunnah. *Keempat* mengembangkan budaya Islami dalam komunitas sekolah sesuai Al-Qur'an dan Al-Sunah.¹³

Dengan mengingat karakteristik tersebut, maka diperlukan suatu proses pembelajaran yang sesuai dengan karakteristiknya disesuaikan dengan pendekatan pembelajaran yang akan digunakan.

Mata pelajaran Pendidikan Al-Islam Sekolah Dasar Muhammadiyah terdiri dari 5 aspek, yaitu Aqidah keimanan, al-Qur'an/al-Hadits, akhlak, ibadah dan Tarikh. Pendekatan saintifik menonjolkan dimensi pengamatan, penalaran, penemuan, pengabsahan dan penjelasan suatu kebenaran.

Penerapan pembelajaran Al-Islam dengan pendekatan saintifik memiliki kriteria sebagai berikut: *pertama*, materi pembelajarannya berbasis fakta atau fenomena yang dapat dijelaskan dengan logika/penalaran tertentu, *kedua*, mendorong dan menginspirasi siswa berpikir kritis, analitis, dan tepat dalam mengidentifikasi, memahami, memecahkan masalah, dan mengaplikasikannya, *ketiga*, mendorong dan menginspirasi siswa berfikir hipotetik dalam melihat perbedaan, persamaan, dan tautan satu sama lainnya, *keempat*, mendorong dan menginspirasi siswa berfikir rasional dan obyektif, *kelima*, berbasis konsep, teori, dan fakta empiris yang dapat dipertanggungjawabkan, *keenam*, tujuan

¹³ Suliswiyadi. (2013). *Pembelajaran Al-Islam Reflektif*. Magelang: UMMgl Press. hlm. 72

pembelajarannya dirumuskan secara sederhana dan jelas, namun menarik dalam sistem penyajiannya.

Kegiatan inti pembelajaran saintifik terlihat dalam langkah-langkah pembelajarannya yaitu mengamati (*observing*), menanya (*questioning*), mengumpulkan informasi/mencoba (*experimenting*), menalar/mengasosiasi (*associating*), dan mengomunikasikan (*communicating*).

B. Pendekatan Saintifik

1. Konsep Dasar Pendekatan Saintifik

Kata saintifik berasal dari kata *science* (bahasa Inggris) yang berarti ilmu pengetahuan, *scientific* berarti berdasarkan ilmu.¹⁴ Pembelajaran dengan pendekatan saintifik menurut Daryanto adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengkonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah), merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengomunikasikan konsep, hukum, atau prinsip yang ditemukan hukum atau prinsip yang “ditemukan”.¹⁵

Pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran kurikulum 2013 ialah pendekatan *saintifik* dan tematik- integrative” Pendekatan *saintifik* ialah pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran tersebut melalui proses ilmiah”¹⁶ apa yang

¹⁴ Purwo Sastro Amijoyo dan Robert K. Cunningham. (2009). *Kamus Inggris Indonesia Indonesia Inggris Edisi Lengkap*, Cet. Ke 8. Semarang: CV Widya Karya. hal 255.

¹⁵ Daryanto. (2014). *Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013*, Cet. ke-1. Yogyakarta: Gava Media. hal. 51

¹⁶ Fadlillah. (2014). *Implementasi Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, hal. 175

dipelajari dan diperoleh peserta didik dilakukan dengan indra dan akal pikiran sendiri sehingga mereka mendapatkan pengalaman secara langsung dalam proses mendapatkan ilmu pengetahuan. Upaya penerapan pendekatan saintifik atau ilmiah dalam proses pembelajaran ini sering disebut sebagai ciri khas dari kurikulum 2013, Pendekatan *saintifik* dapat menggunakan beberapa strategi seperti pembelajaran kontekstual.

2. Teori Pendukung

Pendekatan *saintifik* sangat relevan dengan tiga teori belajar yaitu teori Bruner, teori Piaget, dan teori Vygotsky. Teori belajar Bruner disebut juga teori belajar penemuan. Ada empat hal pokok berkaitan dengan teori belajar Bruner (dalam Carin & Sund, 1975). *Pertama*, individu hanya belajar dan mengembangkan pikirannya apabila ia menggunakan pikirannya. *Kedua*, dengan melakukan proses-proses kognitif dalam proses penemuan, siswa akan memperoleh sensasi dan kepuasan intelektual yang merupakan suatu penghargaan intrinsik. *Ketiga*, satu satunya cara agar seseorang dapat mempelajari teknik-teknik dalam melakukan penemuan adalah ia memiliki kesempatan untuk melakukan penemuan. *Keempat*, dengan melakukan penemuan maka akan memperkuat retensi ingatan. Empat hal di atas adalah bersesuaian dengan proses kognitif yang diperlukan dalam pembelajaran menggunakan metode saintifik.

Teori Piaget, menyatakan bahwa belajar berkaitan dengan pembentukan dan perkembangan skema (jamak skemata). Skema adalah suatu struktur mental atau struktur kognitif yang dengannya seseorang secara intelektual beradaptasi dan mengkoordinasi lingkungan sekitarnya (Baldwin, 1967).

Skema tidak pernah berhenti berubah, skemata seorang anak akan berkembang menjadi skemata orang dewasa. Proses yang menyebabkan terjadinya perubahan skemata disebut dengan adaptasi. Proses terbentuknya adaptasi ini dapat dilakukan dengan dua cara yaitu asimilasi dan akomodasi.

Asimilasi merupakan proses kognitif yang dengannya seseorang mengintegrasikan stimulus yang dapat berupa persepsi, konsep, hukum, prinsip ataupun pengalaman baru ke dalam skema yang sudah ada didalam pikirannya. Akomodasi dapat berupa pembentukan skema baru yang dapat cocok dengan ciri-ciri rangsangan yang ada atau memodifikasi skema yang telah ada sehingga cocok dengan ciri-ciri stimulus yang ada. Dalam pembelajaran diperlukan adanya penyeimbangan atau ekuilibrisasi antara asimilasi dan akomodasi.

Vygotsky, dalam teorinya menyatakan bahwa pembelajaran terjadi apabila peserta didik bekerja atau belajar menangani tugas-tugas yang belum dipelajari namun tugas-tugas itu masih berada dalam jangkauan kemampuan atau tugas itu berada dalam *zone of proximal development* daerah terletak antara tingkat perkembangan anak saat ini yang didefinisikan sebagai kemampuan pemecahan masalah di bawah bimbingan orang dewasa atau teman sebaya yang lebih mampu.¹⁷

3. Karakteristik Pendekatan Saintifik

Karakteristik pendekatan saintifik sebagaimana Taufik Nugroho, Widyaiswara Ahli Madya Bahasa P4TK KEMDIKBUD menyebutkan bahwa secara sederhana, pendekatan ilmiah merujuk pada: (a) adanya fakta, (b) sifat bebas

¹⁷ Imas Kurniasih dan Berlin Sani (2014). *Sukses Mengimplementasikan Kurikulum 2013 Memahami Berbagai Aspek Dalam Kurikulum 2013*, Surabaya: Kata pena, hal 30-33

prasangka, (c) sifat obyektif, dan (d) adanya analisa. Dengan metode ilmiah, proses belajar diharapkan mempunyai sifat: (1) kecintaan pada kebenaran yang obyektif, (2) tidak gampang percaya begitu saja pada ha-hal yang tidak rasional (takhayul), (3) ingin tahu, (4) tidak mudah membuat prasangka, (5) selalu optimis.¹⁸

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan metode *saintifik* memiliki karakteristik sebagai berikut:

1. berpusat pada siswa.
2. melibatkan keterampilan proses sains dalam mengonstruksi konsep, hukum atau prinsip.
3. melibatkan proses-proses kognitif yang potensial dalam merangsang perkembangan intelek, khususnya keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa.
4. dapat mengembangkan karakter siswa.¹⁹

Menurut Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah dinyatakan bahwa:

Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Untuk itu setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran serta penilaian proses pembelajaran untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas ketercapaian kompetensi lulusan. Proses

¹⁸ Taufik Nugroho, *Pendekatan Saintifik, Model dan Strategi Pembelajaran dalam Kurikulum 2013*, E-Journal [Online]. Tersedia https://www.academia.edu/7859855/Pendekatan_Scientific_Model_dan_Strateginya [21 maret 2018].

¹⁹ Imas Kurniasih dan Berlin Sani (2014). *Sukses Mengimplementasikan Kurikulum 2013 Memahami Berbagai Aspek Dalam Kurikulum 2013*, Surabaya: Kata pena, hal 33

pembelajaran yang demikian dapat diakomodasi oleh pendekatan *saintifik* dengan ditunjang oleh model-model pembelajaran lain seperti *discovery-inquiry*, *problem-based learning*, *project-based learning*, dan model-model pembelajaran terpilih lainnya.²⁰

Peserta didik adalah subjek yang memiliki kemampuan untuk secara aktif mencari, mengolah, mengkonstruksi, dan menggunakan pengetahuan. Untuk itu pembelajaran harus berkenaan dengan kesempatan yang diberikan kepada peserta didik untuk mengkonstruksi pengetahuan dalam proses kognitifnya. Agar benar-benar memahami dan dapat menerapkan pengetahuan, peserta didik perlu didorong untuk bekerja memecahkan masalah, menemukan segala sesuatu untuk dirinya, dan berupaya keras mewujudkan ide-idenya.

Dalam Permendikbud Nomor.103 Tahun 2014, pasal 2, ayat 8 dijelaskan bahwa pendekatan *saintifik* adalah suatu pendekatan pembelajaran yang mengikuti kegiatan ilmiah, dengan alur urutan kegiatan atau pengalaman belajar sebagai berikut mengamati, menanya, mengumpulkan informasi/mencoba, menalar/mengasosiasi, dan mengomunikasikan²¹

Penerapan pendekatan *saintifik* dalam pembelajaran melibatkan keterampilan proses seperti mengamati, mengklasifikasi, mengukur, meramalkan, menjelaskan, dan menyimpulkan. Dalam melaksanakan proses-proses tersebut, bantuan guru diperlukan. Akan tetapi bantuan guru tersebut harus semakin berkurang dengan semakin bertambah dewasanya siswa atau semakin tingginya kelas siswa.

²⁰ Lampiran Permendikbud Nomor 22 tahun 2016

²¹ Permendikbud Nomor 103 tahun 2014 pasal 2 ayat 8

Dalam proses pembelajaran, peserta didik diharapkan terhindar dari sifat-sifat atau nilai-nilai non ilmiah. Pendekatan non ilmiah yang dimaksud meliputi kegiatan yang semata-mata berdasarkan intuisi, akal sehat, prasangka, penemuan melalui coba-coba, dan asal berpikir kritis. Oleh karenanya, pendekatan saintifik merupakan konsep yang mewadahi, menginspirasi, menguatkan, dan melatari pemikiran tentang bagaimana pembelajaran diterapkan, bagaimana mengembangkan kompetensi peserta didik dalam melakukan observasi atau eksperimen, dan bagaimana mengembangkan pengetahuan dan keterampilan berpikir yang dapat mendukung aktivitas kreatif dalam berinovasi atau berkarya.²²

Metode saintifik/ ilmiah ini memiliki karakteristik *doing science*. Metode ini memudahkan guru atau pengembang kurikulum untuk memperbaiki proses pembelajaran, yaitu dengan memecah proses ke dalam langkah-langkah atau tahapan tahapan secara terperinci yang memuat instruksi untuk siswa melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan, sasaran pembelajaran mencakup pengembangan ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dielaborasi untuk setiap satuan pendidikan. Ketiga ranah kompetensi tersebut memiliki lintasan perolehan (proses psikologis) yang berbeda.

Sikap diperoleh melalui aktivitas “menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, dan mengamalkan”. *Pengetahuan* diperoleh melalui aktivitas “mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, mencipta”.

²² Agus Akhmadi. (2015). *Pendekatan Saintifik, Model Pembelajaran Masa Depan*, Yogyakarta: Araska, hal 20

Keterampilan diperoleh melalui aktivitas “mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji, dan mencipta. Karakteristik kompetensi beserta perbedaan lintasan perolehan turut serta mempengaruhi karakteristik standar proses.

Untuk memperkuat pendekatan ilmiah (*scientific*), tematik terpadu (tematik antar mata pelajaran), dan tematik (dalam suatu mata pelajaran) perlu diterapkan pembelajaran berbasis penyingkapan/penelitian (*discovery/inquiry learning*).²³

Berikut ini tabel rincian gradasi sikap, pengetahuan, dan keterampilan

Tabel 2.3: Tabel Rincian Gradasi Sikap, Pengetahuan, dan Keterampilan

Sikap	Pengetahuan	Keterampilan
Menerima	Mengingat	Mengamati
Menjalankan	Memahami	Menanya
Menghargai	Menerapkan	Mencoba
Menghayati,	Menganalisis	Menalar
Mengamalkan	Mengevaluasi	Menyaji
-		Mencipta

Proses pembelajaran sepenuhnya diarahkan pada pengembangan ketiga ranah tersebut secara utuh/holistik, artinya pengembangan ranah yang satu tidak bisa dipisahkan dengan ranah lainnya. Proses pembelajaran dalam pendekatan saintifik ini menyentuh 3 ranah, yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Muhaimin memaparkan sebagaimana dikutip oleh Maghfirah Ngabalin bahwa ranah sikap bertujuan agar siswa mendapatkan pemahaman tentang “tahu mengapa”. Sedangkan ranah pengetahuan memberikan tujuan agar siswa terkait

²³ Lampiran Permendikbud tahun 2016 nomor 022 tentang *Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*, hal 3

dengan “tahu apa’, dan ranah keterampilan memberikan pemahaman kepada siswa terkait dengan “tahu bagaimana”.²⁴

4. Tujuan pembelajaran dengan pendekatan saintifik

Didalam pendekatan saintifik memiliki Tujuan pembelajaran dengan pendekatan saintifik didasarkan pada keunggulan pendekatan tersebut. Beberapa tujuan pembelajaran dengan pendekatan saintifik adalah:

- a. untuk meningkatkan kemampuan intelek, khususnya kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa.
- b. untuk membentuk kemampuan siswa dalam menyelesaikan suatu masalah secara sistematis.
- c. terciptanya kondisi pembelajaran dimana siswa merasa bahwa belajar itu merupakan suatu kebutuhan.
- d. diperolehnya hasil belajar yang tinggi.
- e. untuk melatih siswa dalam mengomunikasikan ide-ide, khususnya dalam menulis artikel ilmiah.
- f. untuk mengembangkan karakter siswa.

5. Prinsip-prinsip pembelajaran dengan pendekatan saintifik

Beberapa prinsip pendekatan saintifik dalam kegiatan pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a. pembelajaran berpusat pada siswa
- b. pembelajaran membentuk students’ self concept

²⁴ Agus Akhmadi. (2015). *Pendekatan Saintifik, Model Pembelajaran Masa Depan*, Yogyakarta: Araska, hal 38

- c. pembelajaran terhindar dari verbalisme
- d. pembelajaran memberikan kesempatan pada siswa untuk mengasimilasi dan mengakomodasi konsep, hukum, dan prinsip
- e. pembelajaran mendorong terjadinya peningkatan kemampuan berpikir siswa
- f. pembelajaran meningkatkan motivasi belajar siswa dan motivasi mengajar guru
- g. memberikan kesempatan kepada siswa untuk melatih kemampuan dalam komunikasi
- h. adanya proses validasi terhadap konsep, hukum, dan prinsip yang dikonstruksi siswa dalam struktur kognitifnya.²⁵

6. Langkah-Langkah Umum Pembelajaran Dengan Pendekatan *Saintifik*

Penerapan pendekatan saintifik dalam Kurikulum 2013 menggunakan modus pembelajaran langsung (*direct instructional*) dan tidak langsung (*indirect instructional*).

Pembelajaran langsung adalah pembelajaran yang mengembangkan pengetahuan, kemampuan berpikir dan keterampilan menggunakan pengetahuan peserta didik melalui interaksi langsung dengan sumber belajar yang dirancang dalam silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Dalam pembelajaran langsung peserta didik melakukan kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar, dan mengomunikasikan.

²⁵ *Ibid*, hal 34-35

Pembelajaran langsung menghasilkan pengetahuan dan keterampilan langsung, yang disebut dengan dampak pembelajaran (*instructional effect*).

Pembelajaran tidak langsung adalah pembelajaran yang terjadi selama proses pembelajaran langsung yang dikondisikan menghasilkan dampak pengiring (*nurturant effect*). Pembelajaran tidak langsung berkenaan dengan pengembangan nilai dan sikap yang terkandung dalam KI-1 dan KI-2. Hal ini berbeda dengan pengetahuan tentang nilai dan sikap yang dilakukan dalam proses pembelajaran langsung oleh mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti serta Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Pengembangan nilai dan sikap sebagai proses pengembangan moral dan perilaku, dilakukan oleh seluruh mata pelajaran dan dalam setiap kegiatan yang terjadi di kelas, sekolah, dan masyarakat.

Langkah-langkah dalam kegiatan pembelajaran meliputi tiga kegiatan pokok, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Kegiatan pendahuluan bertujuan untuk menciptakan suasana awal pembelajaran yang efektif yang memungkinkan siswa dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Sebagai contoh ketika memulai pembelajaran, guru menyapa anak dengan nada bersemangat dan gembira (mengucapkan salam), mengecek kehadiran para siswa dan menanyakan ketidakhadiran siswa apabila ada yang tidak hadir.

Dalam metode saintifik tujuan utama kegiatan pendahuluan adalah memantapkan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep yang telah dikuasai yang berkaitan dengan materi pelajaran baru yang akan dipelajari oleh siswa. Dalam kegiatan ini guru harus mengupayakan agar siswa yang belum paham suatu konsep dapat memahami konsep tersebut, sedangkan siswa yang mengalami kesalahan

konsep, kesalahan tersebut dapat dihilangkan. Pada kegiatan pendahuluan, disarankan guru menunjukkan fenomena atau kejadian “aneh” atau “ganjil” (*discrepant event*) yang dapat menggugah timbulnya pertanyaan pada diri siswa.

Sedangkan kegiatan inti merupakan kegiatan utama dalam proses pembelajaran atau dalam proses penguasaan pengalaman belajar (*learning experience*) siswa. Kegiatan inti dalam pembelajaran adalah suatu proses pembentukan pengalaman dan kemampuan siswa secara terprogram yang dilaksanakan dalam durasi waktu tertentu. Kegiatan inti dalam metode *saintifik* ditujukan untuk terkonstruksinya konsep, hukum atau prinsip oleh siswa dengan bantuan dari guru melalau langkah-langkah kegiatan yang diberikan di muka.

Adapun kegiatan penutup ditujukan untuk dua hal pokok. *Pertama*, validasi terhadap konsep, hukum atau prinsip yang telah dikonstruksi oleh siswa. *Kedua*, pengayaan materi pelajaran yang dikuasai siswa

Proses pembelajaran pada Kurikulum 2013 untuk semua jenjang dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan ilmiah (*saintifik*). Langkah-langkah pendekatan ilmiah (*scientific approach*) dalam proses pembelajaran meliputi menggali informasi melalui pengamatan, bertanya, percobaan, kemudian mengolah data atau informasi, menyajikan data atau informasi, dilanjutkan dengan menganalisis, menalar, kemudian menyimpulkan, dan mencipta. Untuk mata pelajaran, materi, atau situasi tertentu, sangat mungkin pendekatan ilmiah ini tidak selalu tepat diaplikasikan secara prosedural. Pada kondisi seperti ini, tentu saja proses pembelajaran harus tetap menerapkan nilai-nilai atau sifat-sifat ilmiah dan

menghindari nilai-nilai atau sifat-sifat non ilmiah. Pendekatan *saintifik* dalam pembelajaran disajikan sebagai berikut:

a. Mengamati (observasi)

Kegiatan mengamati dalam kegiatan pembelajaran dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Menentukan objek pengamatan, sesuai dengan KD yang akan dipelajari
- 2) Menentukan aspek-aspek yang perlu diamati siswa, sesuai dengan indikator pembelajaran
- 3) Menuliskan serangkaian kegiatan yang harus dilakukan siswa selama kegiatan pengamatan
- 4) Menyiapkan skenario pembelajaran lanjutan setelah melakoni proses pengamatan²⁶

Metode mengamati mengutamakan kebermaknaan proses pembelajaran (*meaningfull learning*). Metode ini memiliki keunggulan tertentu, seperti menyajikan media obyek secara nyata, peserta didik senang dan tertantang, dan mudah pelaksanaannya. Metode mengamati sangat bermanfaat bagi pemenuhan rasa ingin tahu peserta didik. Sehingga proses pembelajaran memiliki kebermaknaan yang tinggi. Kegiatan mengamati dalam pembelajaran hendaklah guru membuka secara luas dan bervariasi kesempatan peserta didik untuk melakukan pengamatan melalui kegiatan: melihat, menyimak, mendengar, dan membaca.

²⁶ E. Kosasih. (2014). *Strategi Belajar dan Pembelajaran Implementasi Kurikulum 2013*, Bandung; penerbit Yrama Widya, hal 74

Guru memfasilitasi peserta didik untuk melakukan pengamatan, melatih mereka untuk memperhatikan (melihat, membaca, mendengar) hal yang penting dari suatu benda atau objek. Adapun kompetensi yang diharapkan adalah melatih kesungguhan, ketelitian, dan mencari informasi.

Apa saja aktifitas yang harus diperhatikan dan dilakukan dalam proses mengamati? yaitu aktivitas yang dilakukan melalui kegiatan membaca, mendengar, menyimak, melihat, menonton, dan sebagainya.

Peran guru adalah memfasilitasi siswa untuk melakukan proses mengamati. Guru bisa menyajikan media berupa gambar, video, benda nyata, miniatur, dan lain sebagainya.²⁷ Guru memfasilitasi peserta didik untuk memperhatikan (melihat, membaca, mendengar) hal yang penting dari suatu benda/objek.²⁸ Siswa mengamati objek/media yang akan dipelajari atau digunakan saat pembelajaran. Adapun kompetensi yang ingin dikembangkan dari kegiatan mengamati adalah melatih ketelitian, kesungguhan, dan mencari informasi.

Langkah-langkah dalam melakukan kegiatan mengamati adalah sebagai berikut.

- 1) Mengetahui/memperoleh pengetahuan yang akan diobservasi.
- 2) Membuat pedoman observasi atau sesuai dengan lingkup objek yang akan diobservasi.
- 3) Menentukan data yang perlu diobservasi.
- 4) Menentukan tempat objek yang akan diobservasi.
- 5) Menentukan bagaimana observasi akan dilakukan.

²⁷ M. Hosnan. (2014). *Pendekatan Sainifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21 Kunci Sukses Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Ghalia Indonesia. hal 40

²⁸ Daryanto. (2014). *Pendekatan Pembelajaran Sainifik Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Gava Media. hal. 61

6) Menentukan cara melakukan pencatatan atas hasil observasi.²⁹

Siswa melakukan pengamatan terhadap materi ajar, misalnya pada materi ajar kelas IV tentang Qs. Al-Falaq, siswa memperhatikan dengan mendengar Guru membacakan cerita pada buku dan menunjukkan ekspresi dan intonasi yang sesuai. Sebelum membacakan buku, guru menjelaskan tujuan kegiatan *literasi*. Setelah guru membacakan buku, siswa diminta menuliskan kesimpulan / ringkasan cerita pada buku catatannya atau pada selembar kertas dari hasil pengamatannya.

Proses mengamati tidak hanya dilakukan didalam kelas tetapi bisa juga dilakukan diluar kelas Hosnan menyatakan bahwa lingkungan pembelajaran seharusnya tidak terbatas dalam ruang kelas, melainkan dapat di luar kelas dengan memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber pembelajaran³⁰ Contoh lain Siswa memperhatikan/ mengamati dengan seksama perilaku manusia.

Pengamatan terhadap perilaku manusia dilakukan untuk mengetahui kebiasaan, sifat, respon, pendapat, dan karakteristik lainnya. Atau Guru bisa juga meminta siswa untuk mengamati fenomena alam atau fenomena sosial, seperti mengamati tingkah laku hewan, mengamati benda yang ada di lingkungan kelas dan rumah, mengamati ciri-ciri wajah teman, mengamati kegiatan di masjid, dan lain sebagainya.

Dengan mengamati lingkungan, siswa akan memperoleh pengalaman langsung. Pengalaman langsung dalam kegiatan mengamati ini merupakan alat yang baik untuk memperoleh kebenaran/fakta³¹. Siswa dituntut untuk cermat dalam

²⁹ *Ibid*

³⁰ M. Hosnan. (2014). *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21 Kunci Sukses Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Ghalia Indonesia, hal 36

³¹ *Ibid*, hal. 44

mengamati suatu fenomena atau permasalahan agar mendapatkan informasi yang akurat.

Setelah melakukan pengamatan, siswa melakukan pencatatan hasil pengamatan. Catatan ini berisi tentang hal-hal apa yang diamati dan dianggap penting oleh siswa. Catatan pengamatan juga harus dilakukan langsung setelah melakukan pengamatan. Selain itu, catatan pengamatan juga harus memuat keterangan objek pengamatan, tempat, tanggal dan waktu pengamatan.

b. Menanya

Langkah kedua dalam Pendekatan Saintifik adalah menanya. Kegiatan menanya adalah membuat dan mengajukan pertanyaan tentang informasi yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati.

Dalam pendekatan *saintifik* pihak yang menanya adalah siswa. Pertanyaan yang muncul diharapkan terkait dengan objek yang telah diamatinya. Ketika siswa mengajukan pertanyaan haruslah relevan dengan kompetensi dasar (KD) ataupun tujuan pembelajaran ³²

Dalam kegiatan mengamati, guru membuka kesempatan secara luas kepada peserta didik untuk bertanya mengenai apa yang sudah dilihat, disimak, dibaca atau dilihat. Guru perlu membimbing peserta didik untuk dapat mengajukan pertanyaan: pertanyaan tentang hasil pengamatan, objek yang konkrit sampai kepada yang

³² E. Kosasih. (2014). *Strategi Belajar dan Pembelajaran Implementasi Kurikulum 2013*, Bandung; penerbit Yrama Widya, hal 76

abstrak berkenaan dengan fakta, konsep, prosedur, atau pun hal lain yang lebih abstrak.

Pertanyaan yang bersifat faktual sampai kepada pertanyaan yang bersifat hipotetik. Dari situasi di mana peserta didik dilatih menggunakan pertanyaan dari guru, peserta didik masih memerlukan bantuan guru untuk mengajukan pertanyaan sampai ke tingkat di mana peserta didik mampu mengajukan pertanyaan secara mandiri.

Melalui kegiatan bertanya dikembangkan rasa ingin tahu peserta didik. Semakin terlatih dalam bertanya maka rasa ingin tahu semakin dapat dikembangkan. Pertanyaan tersebut menjadi dasar untuk mencari informasi yang lebih lanjut dan beragam dari sumber yang ditentukan guru sampai yang ditentukan peserta didik, dari sumber yang tunggal sampai sumber yang beragam.

Kegiatan “menanya” dalam kegiatan pembelajaran sebagaimana disampaikan dalam Permendikbud Nomor 81a Tahun 2013, adalah mengajukan pertanyaan tentang informasi yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik).

Adapun kompetensi yang diharapkan dalam kegiatan ini adalah mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat.

Model pembelajaran menanya sebenarnya merupakan pengembangan dari metode tanya jawab. Sudirman dalam Hosnan mengartikan bahwa “metode tanya

jawab adalah cara penyajian pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab terutama guru kepada siswa, tetapi dapat pula siswa kepada guru”.³³

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa menanya adalah metode pembelajaran yang dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati untuk memahami materi pembelajaran.

Peran guru adalah memfasilitasi siswa untuk melakukan proses menanya. Siswa dilatih mengembangkan kemampuan bertanya, dalam kegiatan menanya guru berusaha membuka kesempatan secara luas kepada peserta didik untuk bertanya mengenai apa yang sudah dilihat, disimak, dibaca atau dilihat.

Kegiatan bertanya ini sangat penting untuk mengembangkan rasa ingin tahu siswa. Fungsi dari bertanya adalah mendorong dan menginspirasi peserta didik untuk aktif belajar, serta membangkitkan keterampilan peserta didik dalam berbicara, mengajukan pertanyaan, dan memberikan jawaban secara logis, sistematis, dan menggunakan bahasa yang baik dan benar.³⁴

Aktivitas menanya dilakukan melalui kegiatan membuat dan mengajukan pertanyaan, tanya jawab, berdiskusi tentang informasi yang belum dipahami, informasi tambahan yang ingin diketahui, atau sebagai klarifikasi. Semakin siswa terlatih untuk bertanya, maka akan semakin berkembang rasa ingin tahu siswa. Guru diharapkan mampu menginspirasi siswa untuk meningkatkan mengembangkan ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

³³ M. Hosnan. (2014). *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21 Kunci Sukses Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Ghalia Indonesia, hal 50

³⁴ *Ibid*

Saat guru bertanya, berarti guru membimbing siswa untuk belajar dengan baik. Saat guru menjawab, berarti guru mendorong siswa untuk menjadi penyimak dan pembelajar yang baik. Guru juga perlu mengajukan pertanyaan kepada siswa untuk memotivasi siswa untuk mengajukan pertanyaan. Guru diharapkan dapat memberikan pertanyaan yang menginspirasi siswa untuk memberikan jawaban yang baik dan benar.

Beberapa kategori pertanyaan yang mungkin diajukan para siswa, dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 2.4: Kategori pertanyaan ³⁵

Kategori pertanyaan	Arti	Contoh
Terbuka	Pertanyaan yang memiliki lebih dari satu jawaban yang benar	Mengapa Ibukota Indonesia Jakarta?
Tertutup	Pertanyaan yang memiliki hanya satu jawaban benar	Apa nama ibukota Indonesia?
Produktif	Pertanyaan yang hanya dapat dijawab melalui pengamatan, percobaan, atau penyelidikan	Berapa halaman kertas diperlukan untuk menghabiskan sebuah spidol
Tidak produktif	Pertanyaan yang dapat dijawab hanya dengan melihat, tanpa melakukan pengamatan, percobaan atau penyelidikan	Apa nama benda ini?
Imajiatif	Interpretatif, pertanyaan yang jawabannya diluar benda/ gambar/ kejadian yang diamati	(Diperlihatkan gambar gadis termenung dipinggir laut) kemudian diajukan pertanyaan: Apa yang dipikirkan oleh gadis tersebut?
Faktual	Pertanyaan yang jawabannya dapat dilihat pada benda/ kejadian yang diamati	Apa yang dipakai gadis tersebut

³⁵ E. Kosasih. (2014). *Strategi Belajar dan Pembelajaran Implementasi Kurikulum 2013*, Bandung; penerbit Irama Widya, hal 77

c. Mengumpulkan Informasi

Kegiatan mengumpulkan informasi merupakan tindak lanjut dari bertanya. Kegiatan ini dilakukan dengan menggali dan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber melalui berbagai cara. Untuk itu peserta didik dapat membaca buku yang lebih banyak, memperhatikan fenomena atau objek yang lebih teliti, atau bahkan melakukan eksperimen. Dari kegiatan tersebut terkumpul sejumlah informasi.

Adapun Kompetensi yang dikembangkan dalam kegiatan ini adalah mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat³⁶

Dalam Permendikbud Nomor 81a Tahun 2013, aktivitas mengumpulkan informasi dilakukan melalui eksperimen, membaca sumber lain selain buku teks, mengamati objek/ kejadian/, aktivitas wawancara dengan nara sumber dan sebagainya. Adapun kompetensi yang diharapkan adalah mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat.

Selanjutnya dalam Lampiran Permendikbud 103 Tahun 2014 tentang Pembelajaran pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah, menyebutkan

³⁶ M. Hosnan. (2014). *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21 Kunci Sukses Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Ghalia Indonesia, hal 58

bahwa aktivitas mengumpulkan informasi/mencoba dilakukan melalui kegiatan mengeksplorasi, mencoba, berdiskusi, mendemonstrasikan, meniru bentuk/gerak, melakukan eksperimen, membaca sumber lain selain buku teks, mengumpulkan data dari nara sumber melalui angket, wawancara, dan memodifikasi/menambahi/mengembangkan.³⁷

Belajar dengan menggunakan pendekatan *saintifik* akan melibatkan siswa dalam melakukan aktivitas meyelidiki fenomena dalam upaya menjawab suatu permasalahan³⁸. Jadi, kegiatan mengumpulkan informasi adalah kegiatan yang dilakukan untuk mengumpulkan informasi dari berbagai sumber yang dilakukan melalui berbagai cara, antara lain: melalui eksperimen, membaca sumber lain selain buku teks, mengamati objek/kejadian/aktivitas wawancara dengan nara sumber dan sebagainya sebagai upaya untuk menjawab suatu permasalahan.

Dalam proses pembelajaran guru memfasilitasi siswa untuk mendapatkan informasi seputar materi pelajaran dengan berdiskusi antar siswa, melakukan eksperimen, atau wawancara dengan nara sumber yang dapat dijadikan siswa sebagai sumber informasi terhadap materi yang dipelajari, disamping itu dalam mendapatkan informasi siswa dapat juga memanfaatkan buku-buku atau sumber-sumber dari internet dengan memanfaatkan laptop atau smartphone.

³⁷ Kemdikbud. (2014). *Permendikbud No. 103 tahun 2014 tentang Pembelajaran Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah*. Jakarta: Kemdikbud. Hal 5

³⁸ Abdullah Ridwan Sani. (2014). *Pembelajaran Saintifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, hal 62

d. Mengasosiasikan/ Mengolah Informasi/ Menalar/ Mencoba

Kegiatan mengasosiasi/ mengolah informasi/ menalar dalam kegiatan pembelajaran sebagaimana disampaikan dalam Permendikbud Nomor 81a Tahun 2013, adalah memproses informasi yang sudah dikumpulkan baik terbatas dari hasil kegiatan mengumpulkan/eksperimen maupun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi.

Aktivitas menalar dalam konteks pembelajaran pada Kurikulum 2013 dengan pendekatan ilmiah banyak merujuk pada teori belajar asosiasi atau pembelajaran asosiatif. Istilah asosiasi dalam pembelajaran merujuk pada kemampuan mengelompokkan beragam ide dan mengasosiasikan beragam peristiwa untuk kemudian memasukannya menjadi penggalan memori.³⁹ Selama mentransfer peristiwa-peristiwa khusus ke otak, pengalaman tersimpan dalam referensi dengan peristiwa lain. Pengalaman-pengalaman yang sudah tersimpan dimemori otak berelasi dan berinteraksi dengan pengalaman sebelumnya yang sudah tersedia

Pengolahan informasi yang dikumpulkan dari yang bersifat menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan. Kegiatan ini dilakukan untuk menemukan keterkaitan satu informasi dengan informasi lainnya, menemukan pola dari keterkaitan informasi tersebut. Aktivitas ini juga diistilahkan sebagai kegiatan menalar, yaitu proses

³⁹ M. Hosnan. (2014). *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21 Kunci Sukses Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Ghalia Indonesia, hal 67

berfikir yang logis dan sistematis atas fakta-kata empiris yang dapat diobservasi untuk memperoleh simpulan berupa pengetahuan.

Sebagaimana disebutkan dalam lampiran Permendikbud 103 Tahun 2014 tentang Pembelajaran pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah, bahwa aktivitas menalar/mengasosiasikan dilakukan melalui kegiatan mengolah informasi yang sudah dikumpulkan, menganalisis data dalam bentuk membuat kategori, mengasosiasi atau menghubungkan fenomena/informasi yang terkait dalam rangka menemukan suatu pola, dan menyimpulkan.⁴⁰

Kompetensi yang diharapkan dari kegiatan ini adalah mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam menyimpulkan. Kegiatan mengasosiasi/ menalar dilakukan untuk menemukan keterkaitan satu informasi dengan informasi lainnya, menemukan pola dari keterkaitan informasi tersebut.

Dalam proses ini guru memfasilitasi siswa untuk mengolah informasi yang didapat dari kegiatan mengamati/observasi dan kegiatan mengumpulkan informasi, melalui eksperimen yang dilakukan, dari diskusi kelompok, dari sumber-sumber buku bacaan dan sumber-sumber internet atau dari hasil wawancara dengan nara sumber dalam usaha mencari informasi seputar materi yang dipelajari, selanjutnya diolah dan dianalisis untuk mendapatkan simpulan.

⁴⁰ Kemdikbud. (2014). *Permendikbud No. 103 tahun 2014 tentang Pembelajaran Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah*. Jakarta: Kemdikbud. Hal 5

Kegiatan menyimpulkan dalam pembelajaran dengan pendekatan *saintifik* merupakan kelanjutan dari kegiatan mengolah data atau informasi. Setelah menemukan keterkaitan antar informasi dan menemukan berbagai pola dari keterkaitan tersebut, selanjutnya secara bersama-sama dalam satu kesatuan kelompok, atau secara individual membuat kesimpulan.

e. Mengkomunikasikan

Pada pendekatan *saintifik* guru diharapkan memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengkomunikasikan apa yang telah mereka pelajari. Kegiatan ini dapat dilakukan melalui menuliskan atau menceritakan apa yang ditemukan dalam kegiatan mencari informasi, mengasosiasikan dan menemukan pola. Hasil tersebut disampaikan di kelas dan dinilai oleh guru sebagai hasil belajar peserta didik atau kelompok peserta didik tersebut.

Kegiatan “mengkomunikasikan” dalam kegiatan pembelajaran sebagaimana disampaikan dalam Permendikbud Nomor 81a Tahun 2013, adalah menyampaikan hasil pengamatan, kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya. Adapun kompetensi yang diharapkan dalam kegiatan ini adalah mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan singkat dan jelas, dan mengembangkan kemampuan berbahasa yang baik dan benar.

Dalam Lampiran Permendikbud 103 Tahun 2014 tentang Pembelajaran pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah menjelaskan bahwa aktivitas mengkomunikasikan dilakukan melalui kegiatan menyajikan laporan dalam bentuk

bagan, diagram, atau grafik; menyusun laporan tertulis; dan menyajikan laporan meliputi proses, hasil, dan kesimpulan secara lisan.⁴¹

Kompetensi yang diharapkan dalam kegiatan tersebut diatas adalah untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, dan mengembangkan kemampuan berfikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan singkat dan jelas serta mengembangkan kemampuan berbahasa dengan baik dan benar.

Siswa diharapkan dapat mempresentasikan dan menyampaikan hasil temuannya dengan baik dan lancar di depan kelas dihadapan teman-temannya. Sedangkan, siswa yang lain dapat memberikan komentar, tanggapan atau masukan mengenai apa yang disampaikan oleh temannya mengenai materi pembelajaran yang sedang dilakukan. Aktifitas ini bertujuan untuk melatih dan mengembangkan rasa percaya diri siswa. Peran guru memfasilitasi siswa untuk melakukan proses mengkomunikasikan.

Berikut ini adalah tabel tentang langkah-langkah pembelajaran dengan pendekatan *saintifik* beserta kompetensi yang ingin dikembangkan,

Tabel 2.5: Langkah-langkah pembelajaran dalam pendekatan *saintifik* beserta kompetensinya⁴²

LANGKAH PEMBELAJARAN DENGAN PENDEKATAN SAINTIFIK	KEGIATAN BELAJAR	KOMPETENSI YANG DIKEMBANGKAN
Mengamati	Membaca, mendengar, menyimak, melihat (tanpa atau dengan alat)	Meneliti kesungguhan, ketelitian, mencari informasi

⁴¹ *Ibid*

⁴² Imas Kurniasih, dan Berlin Sani. (2014). *Sukses Mengimplementasikan Kurikulum 2013 Memahami Berbagai Aspek Dalam Kurikulum 2013*, Surabaya: Kata pena, hal 56

Menanya	Mengajukan pertanyaan tentang informasi yang tidak difahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual, sampai pertanyaan yang bersifat hipotetik)	Mengembangkan kreatifitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat
Mengumpulkan informasi/eksperimen	<ul style="list-style-type: none"> - Melakukan eksperimen - Membaca sumber lain selain buku teks - Mengamati objek/kejadian - Aktivitas - Wawancara dengan nara sumber 	Mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat
Megasosiasikan atau mengolah informasi	<ul style="list-style-type: none"> - Mengolah informasi yang sudah dikumpulkan baik terbatas dari hasil kegiatan mengumpulkan/eksperimen maupun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi - Pengolahan informasi yang dikumpulkan dari yang bersifat menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai 	Mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berfikir induktif serta deduktif dalam menyimpulkan

	kepada yang bertentangan	
Mengkomunikasikan	Menyampaikan hasil pengamatan, kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis atau media lainnya	Mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berfikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan singkat dan jelas, dan mengembangkan kemampuan berbahasa yang baik dan benar

Berdasarkan penjelasan-penjelasan diatas, kegiatan pembelajaran menggunakan Pendekatan *Saintifik* dapat dilakukan dalam berbagai aktivitas pembelajaran, selain itu guru memiliki peran dalam setiap aktivitas tersebut.

7. Pendekatan Saintifik Dalam Pembelajaran Al-Islam

Pendekatan saintifik dalam pembelajaran Al-Islam dilaksanakan dengan dua kegiatan yaitu: *Pertama*, perencanaan dan *Kedua*, Pelaksanaan.

a. Perencanaan Pembelajaran Al-Islam

Menurut Kasful Anwar Us dan Hendra Harmi yang merangkum beberapa pendapat ahli, perencanaan adalah menentukan apa yang akan dilakukan, yaitu berisi rangkaian putusan yang luas dan penjelasan-penjelasan tentang tujuan, penentuan kebijakan, penentuan program, penentuan metode-metode dan prosedur, dan penentuan kegiatan berdasarkan jadwal sehari-hari. Perencanaan juga merupakan kegiatan menetapkan tujuan serta merumuskan dan mengatur pemberdayaan manusia, informasi, finansial, metode, dan waktu untuk memaksimalkan efisiensi dan efektifitas pencapaian tujuan.

Perencanaan mencakup tiga pengertian, *pertama*, suatu proses persiapan sistematis mengenai kegiatan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu, *kedua*, suatu cara untuk mencapai tujuan sebaik-baiknya dengan sumber yang ada secara efisien dan efektif, *ketiga*, penentuan tujuan yang akan dicapai atau yang akan dilakukan, bagaimana, bilamana, dan oleh siapa.⁴³

Perencanaan pembelajaran dapat memandu guru untuk melaksanakan tugas sebagai pendidik dalam melayani kebutuhan belajar para siswa dan dapat digunakan sebagai pedoman guru dalam mengajar, dan pedoman siswa dalam belajar. Perencanaan pembelajaran dipandang sebagai alat yang dapat membantu para pengelola pendidikan lebih berdaya guna dalam pelaksanaan tugas dan fungsinya sehingga dapat menolong mencapai sasaran secara ekonomis, dan memberi peluang untuk lebih mudah dikontrol dan dimonitor.

Perencanaan pembelajaran bermanfaat sebagai *pertama*, petunjuk arah kegiatan dalam mencapai tujuan pembelajaran, *kedua*, pola dasar dalam mengatur tugas dan wewenang bagi setiap unsur, *ketiga*, pedoman kerja guru maupun siswa, *keempat*, keempat, alat ukur efektif tidaknya suatu kegiatan, *kelima*, penyusunan data, *keenam*, untuk menghemat waktu, tenaga dan alat.⁴⁴

Perencanaan pembelajaran dirancang dalam bentuk Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu pada Standar Isi ISMUBA. Perencanaan pembelajaran meliputi penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran dan penyiapan media dan sumber belajar, perangkat penilaian pembelajaran, dan

⁴³ Kasful Anwar Us dan Hendra Harmi. (2011). *Perencanaan Sistem Pembelajaran Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, cet. ke-1 Bandung: Alfabeta. hal 21-22.

⁴⁴ *Ibid*, hal 30-32

skenario pembelajaran. Penyusunan Silabus dan RPP disesuaikan pendekatan pembelajaran yang digunakan.⁴⁵

Silabus merupakan acuan penyusunan kerangka pembelajaran untuk setiap bahan kajian mata pelajaran Islam. Silabus dikembangkan berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah sesuai dengan pola pembelajaran pada setiap tahun ajaran tertentu. Silabus digunakan sebagai acuan dalam pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran.

Didalam buku kurikulum pendidikan Al-Islam, kemuhammadiyah dan bahasa arab yang dirumuskan oleh majelis pendidikan dasar dan menengah pimpinan pusat Muhammadiyah menjelaskan bahwa Pembelajaran Al-Islam dilaksanakan dengan memperhatikan prinsip-prinsip:

- 1) Didasarkan pada potensi, perkembangan dan kondisi siswa, dengan semangat tauhid untuk menguasai kompetensi ilmu amaliah dan amal ilmiah yang berguna bagi dirinya dan orang lain;
- 2) Diorientasikan pada upaya menghasilkan lulusan yang memiliki aqidah yang murni dan kuat, taat beribadah dengan benar, berakhlak karimah, dan gemar beramalshalih;
- 3) Pelayanan pendidikan yang bermutu, dan memperoleh kesempatan untuk mengekspresikan dirinya secara bebas, dinamis dan menyenangkan;
- 4) Pelaksanaan pembelajaran yang menegakkan kelima pilar belajar, yaitu:
 - a) belajar untuk beriman dan bertakwa kepada Allah swt,

⁴⁵ Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan Pusat Muhammadiyah. (2017). *Petunjuk Teknis (JUKNIS) Implementasi Kurikulum Al-Islam, Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab (ISMUBA) Pada Sekolah/ Madrasah Muhammadiyah*. Jakarta: Pimpinan Pusat Muhammadiyah. hal 20

- b) belajar untuk memahami dan menghayati,
 - c) belajar untuk mampu melaksanakan dan berbuat secara efektif,
 - d) belajar untuk hidup bersama dan berguna bagi orang lain, dan
 - e) belajar untuk membangun dan menemukan jati diri, dan perilaku yang baik melalui proses pembelajaran, pembiasaan, dan keteladanan.
- 5) Iklim pembelajaran yang menggembirakan, ditandai dengan suasana hubungan yang harmonis antara guru dengan siswa maupun antar siswa, akrab, saling menerima dan menghargai, rasa empati dan penuh rasa kasih sayang, aktif, kreatif, inovatif, dan efektif.
- 6) Dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan multistrategi dan multimedia, sumber belajar dan teknologi yang memadai, dan memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar.

Selanjutnya dalam menyusun perencanaan pembelajaran perlu memperhatikan hal-hal berikut ini:

1) Prinsip-prinsip Penyusunan RPP.

Prinsip-prinsip penyusunan RPP dengan memperhatikan; Perbedaan individual peserta didik, Partisipasi aktif peserta didik, bahwa pembelajaran hendaknya berpusat pada peserta didik untuk mendorong semangat belajar, motivasi, minat, kreativitas, inisiatif, inspirasi, inovasi dan kemandirian, pengembangan budaya membaca dan menulis, memberikan umpan balik dan tindak lanjut. menekankan pada keterkaitan dan keterpaduan antara KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran,

indikator pencapaian kompetensi, penilaian, dan sumber belajar dalam satu keutuhan pengalaman belajar, mengakomodasi pembelajaran tematik-terpadu, keterpaduan lintas dan penerapan teknologi informasi dan komunikasi secara terintegrasi,⁴⁶

2) Model Pembelajaran.

Model Pembelajaran yang sesuai dengan pendekatan saintifik seperti disebutkan dalam Lampiran Permendikbud RI Nomor 22 tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah adalah *project-based learning*, *problem-based-learning*, dan *inquiry learning*.

Untuk mendorong kemampuan peserta didik untuk menghasilkan karya kontekstual, baik individual maupun kelompok maka sangat disarankan menggunakan pendekatan pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning*).⁴⁷

a). *Discovery learning*,

Discovery Learning (pembelajaran menemukan) adalah menemukan konsep melalui serangkaian data atau informasi yang diperoleh melalui pengamatan atau percobaan. Pembelajaran dengan model *discovery learning* merupakan pembelajaran kognitif yang menuntut guru lebih kreatif menciptakan situasi yang

⁴⁶ Lampiran Permendikbud nomor 22 tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, hal 7

⁴⁷ *Ibid*, hal 4

dapat membuat peserta didik belajar aktif menemukan pengetahuan sendiri.

Model pembelajaran ini sesuai dengan teori Bruner yang menyarankan agar peserta didik belajar secara aktif untuk membangun konsep dan prinsip. Langkah-langkah dalam pembelajaran *discovery learning* yaitu: *pertama*, guru menjelaskan tujuan pembelajaran, *kedua*, guru membagi petunjuk praktikum/ eksperimen, *ketiga*, peserta didik melaksanakan eksperimen di bawah pengawasan guru, *keempat*, guru menunjukkan gejala yang diamati, peserta didik menyimpulkan hasil eksperimen.⁴⁸

b). *Problem-based-learning*.

Problem-based learning (PBL) merupakan pembelajaran dengan mengajukan suatu permasalahan, mengajukan pertanyaan-pertanyaan, memfasilitasi penyelidikan, dan membuka dialog. PBL didasarkan atas teori psikologi kognitif dari Piaget dan Vigotsky penganut konstruktivisme, yang mana siswa belajar mengonstruksi pengetahuannya melalui interaksi dengan lingkungannya., belajar menyelesaikan permasalahan dunia nyata (*real world problem*) secara terstruktur untuk mengonstruksi pengetahuan siswa, dan siswa aktif melakukan penyelidikan dalam menyelesaikan

⁴⁸ Sani, Ridwan Abdullah. (2014) *Pembelajaran Sainifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*, Jakarta: Bumi Aksara. hal 97-99.

permasalahan, sedangkan guru berperan sebagai fasilitator atau pembimbing.

Karakteristik dalam *Problem Based Learning* yakni, *pertama*, belajar dimulai dengan mengkaji permasalahan, *kedua*, permasalahan berbasis pada situasi dunia nyata yang kompleks, *ketiga*, siswa bekerja berkelompok, *keempat*, beberapa informasi yang dibutuhkan untuk menyelesaikan permasalahan tidak diberikan, *kelima*, siswa mengidentifikasi menemukan, dan menggunakan sumber daya yang sesuai, dan *keenam*, belajar secara aktif, terintegrasi, kumulatif dan terhubung. Adapun tahapan pembelajaran dalam PBL ini yaitu, *pertama*, guru menyampaikan permasalahan atau siswa mengajukan permasalahan yang relevan dengan topik yang akan dikaji, *kedua*, siswa mendiskusikan permasalahan dalam kelompok kecil, *ketiga*, kelompok siswa membuat perencanaan untuk menyelesaikan permasalahan, *keempat*, masing-masing siswa melakukan penelusuran informasi atau observasi berdasarkan tugas yang telah ditetapkan dalam diskusi kelompok, *kelima*, siswa kembali melakukan diskusi kelompok dan berbagi informasi untuk menyelesaikan masalah, *keenam*, kelompok menyajikan solusi permasalahan kepada teman sekelas, *ketujuh*, anggota kelompok melakukan pengkajian ulang

(*review*) terhadap penyelesaian masalah yang telah dilakukan dan menilai kontribusi masing-masing anggota.⁴⁹

Keunggulan PBL adalah, *pertama*, cukup bagus untuk memahami isi pelajaran, *kedua*, menantang kemampuan siswa serta memberikan kepuasan untuk menemukan pengetahuan baru, *ketiga*, meningkatkan aktifitas pembelajaran, *keempat*, membantu siswa mentransfer pengetahuan, *kelima*, membantu siswa mengembangkan pengetahuan barunya, *keenam*, mendorong siswa melakukan evaluasi sendiri, *ketujuh*, memperlihatkan kepada siswa bahwa semua mata pelajaran pada dasarnya merupakan cara berfikir dan harus dimengerti, *kedelapan*, menyenangkan dan disukai siswa, *kesebelasan*, mengembangkan kemampuan berfikir kritis dan penyesuaian dengan pengetahuan baru, *kesepluluh*, memberi kesempatan siswa untuk mengaplikasikan pengetahuan dalam dunia nyata, *kesebelas*, mengembangkan minat terus belajar kepada siswa.

Namun begitu PBL mempunyai beberapa kelemahan, yaitu, *pertama*, jika masalah yang dipelajari sulit dipecahkan, siswa tidak memiliki minat dan enggan untuk mencoba, *kedua*, membutuhkan cukup waktu untuk persiapan, *ketiga*, tanpa pemahaman mengapa perlunya memecahan masalah, maka siswa tidak akan belajar apa yang mereka ingin pelajari.⁵⁰

⁴⁹ Ridwan Abdullah Sani, *Pembelajaran Saintifik untuk...*, 127-153.

⁵⁰ Hamruni, *Strategi dan model-model*, 157-158.

c). *Project based learning*.

Project-based learning adalah sebuah pembelajaran dengan aktivitas jangka panjang yang melibatkan siswa dalam merancang, membuat, dan menampilkan produk untuk mengatasi permasalahan dunia nyata.

Pembelajaran berbasis proyek didasarkan pada teori *konstruktivisme* dan merupakan pembelajaran siswa aktif. Beberapa karakteristik dalam *project-based learning*: *pertama*, fokus pada permasalahan untuk penguasaan konsep penting dalam pelajaran, *kedua*, pembuatan proyek melibatkan siswa dalam melakukan *investigasi konstruktif*, proyek harus realistis, dan proyek direncanakan oleh siswa.

Tahapan dari *Project Based Learning* (PjBL) ini yaitu, *pertama*, menentukan materi proyek, yakni menetapkan misi proyek berdasarkan permasalahan yang diidentifikasi, *kedua*, menentukan tujuan proyek, yakni menganalisis keterkaitan misi proyek dengan kurikulum yang digunakan, kemudian menetapkan tujuan pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum tersebut, *ketiga*, mengidentifikasi keterampilan dan pengetahuan awal siswa yang dibutuhkan untuk melaksanakan proyek, *keempat*, menentukan kelompok belajar, *kelima*, menentukan jadwal pelaksanaan proyek, *keenam*, mengevaluasi sumber dana dan

material yang akan digunakan, *ketujuh*, menentukan cara evaluasi yang akan digunakan.⁵¹

d). *Inquiry*.

Inquiry learning adalah pembelajaran yang melibatkan siswa dalam merumuskan pertanyaan yang mengarahkan untuk melakukan investigasi dalam upaya membangun pengetahuan dan makna baru. Tahapan pembelajarannya adalah, *pertama*, membuat rumusan masalah (peserta didik merumuskan masalah dari suatu permasalahan yang mungkin untuk diselidiki), *kedua*, mengembangkan dan merumuskan hipotesis (peserta didik membuat hipotesis / jawaban sementara terhadap permasalahan yang diselidiki), *ketiga*, merancang dan melakukan kegiatan untuk menguji hipotesis (peserta didik melakukan kegiatan penyelidikan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan), *keempat*, menarik kesimpulan (peserta didik menarik kesimpulan berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan).⁵²

Menurut Prof. Dr. Hamruni, M.Si., keunggulan pembelajaran inkuiri adalah, *pertama*, pembelajaran lebih bermakna, *kedua*, siswa belajar sesuai dengan gaya belajarnya, *ketiga*, sesuai dengan perkembangan psikologi modern, *keempat*, mampu melayani siswa yang memiliki kemampuan di atas rata-

⁵¹ Ridwan Abdullah Sani, *Pembelajaran Saintifik untuk...*, hal 171-179

⁵² *Ibid*, 88-89

rata. Adapun kelemahannya adalah, *pertama* sulit mengontrol kegiatan dan keberhasilan siswa, *kedua*, tidak mudah mendesainnya karena terbentur pada kebiasaan siswa, *ketiga*, terkadang memerlukan waktu yang panjang, *keempat*, sulit diimplementasikan jika kriteria keberhasilan siswa ditentukan oleh keberhasilan siswa menguasai materi pelajaran.⁵³

3) Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran siswa dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD).

Setiap guru pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, efisien, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis siswa. RPP disusun berdasarkan KD atau subtema yang dilaksanakan kali pertemuan atau lebih.

Dalam penyusunan RPP memperhatikan juga Komponen RPP yang terdiri atas: identitas sekolah, identitas mata, kelas/semester. materi pokok, alokasi waktu, tujuan pembelajaran, kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi, materi pembelajaran, metode

⁵³ Hamruni, *Strategi dan model-model*, 143-144

pembelajaran, media pembelajaran, sumber belajar, langkah-langkah pembelajaran dilakukan melalui tahapan pendahuluan, inti, dan penutup dan penilaian hasil pembelajaran.⁵⁴

4) Langkah-langkah Penyusunan RPP

Langkah-langkah penyusunan RPP, yaitu, *pertama*, mengkaji silabus, *kedua*, merumuskan indikator pencapaian KD pada KI 1, KI 2, KI 3, KI 4., *ketiga*, menentukan materi pembelajaran yang berasal dari buku teks, buku panduan guru, sumber lain, *keempat*, menjabarkan kegiatan pembelajaran yang lebih operasional berupa pendekatan saintifik yang sesuai dengan kondisi peserta didik dan satuan pendidikan, *kelima*, menentukan alokasi waktu, *keenam*, mengembangkan penilaian, *ketujuh*, menentukan strategi pembelajaran remedial setelah penilaian, *kedelapan*, menentukan media, alat, bahan, sumber belajar yang sesuai.

Langkah-langkah penyusunan RPP khususnya dalam aspek rencana kegiatan inti pembelajaran menurut Daryanto dibagi ke dalam 3 langkah besar, yaitu *pertama*, kegiatan pendahuluan berisi motivasi guru dengan memberikan gambaran manfaat mempelajari materi yang diajarkan, pemberian acuan berkaitan dengan kajian ilmu yang akan dipelajari.

Acuan dapat berupa penjelasan materi pokok dan uraian materi pelajaran secara garis besar, pembagian kelompok belajar, penjelasan

⁵⁴ Lampiran Permendikbud nomor 22 tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, hal 7

mekanisme pengalaman belajar sesuai dengan rencana langkah-langkah pembelajaran. *Kedua*, kegiatan inti, berupa proses pembelajaran untuk mencapai KI dan KD dengan cara dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi peserta didik, menggunakan metode yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran dengan proses eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi, dilaksanakan melalui aktivitas mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji, dan mencipta. *Ketiga*, kegiatan penutup, berupa kegiatan guru mengarahkan peserta didik untuk membuat rangkuman/simpulan, pemberian tes atau tugas dan memberikan arahan tindak lanjut pembelajaran, dapat berupa kegiatan di luar kelas, di rumah atau tugas sebagai bagian remidi atau pengayaan.⁵⁵

b. Pelaksanaan Pembelajaran Al-Islam

Selanjutnya adalah kegiatan yang pelaksanaan. Persyaratan Pelaksanaan Proses Pembelajaran Al-Islam memenuhi alokasi Waktu Jam Tatap Muka Pembelajaran untuk jenjang Sekolah Dasar Muhammadiyah adalah 35 menit. Buku teks pelajaran digunakan untuk meningkatkan efisiensi dan efektifitas pembelajaran yang jumlahnya disesuaikan dengan kebutuhan siswa.⁵⁶

⁵⁵ Daryanto. (2014). *Pendekatan Pembelajaran Sainifik Kurikulum 2013*, Cet. ke-1. Yogyakarta: Gava Media, hal 85-86

⁵⁶ Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan Pusat Muhammadiyah. (2017). *Petunjuk Teknis (JUKNIS) Implementasi Kurikulum Al-Islam, Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab (ISMUBA) Pada Sekolah/ Madrasah Muhammadiyah*. Jakarta: Pimpinan Pusat Muhammadiyah. hal 23

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran menurut M. Hosnan merupakan strategi yang dapat diartikan sebagai suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam rangka mencapai sasaran yang telah ditentukan.⁵⁷

Pelaksanaan pembelajaran adalah kegiatan inti dalam pembelajaran, dengan tahap pelaksanaan sebagai berikut, *pertama*, kegiatan pendahuluan *kedua*, kegiatan inti dan *ketiga* kegiatan penutup.

Pertama kegiatan pendahuluan terdiri dari pengkondisian suasana belajar, mendiskusikan kompetensi yang sudah dan yang akan dipelajari, menyampaikan kompetensi yang akan dicapai, menyampaikan garis besar cakupan materi, menyampaikan ruang lingkup dan teknik penilaian yang akan digunakan.

Dalam metode saintifik tujuan utama kegiatan pendahuluan adalah memantapkan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep yang telah dikuasai yang berkaitan dengan materi pelajaran baru yang akan dipelajari oleh siswa. Dalam kegiatan ini guru harus mengupayakan agar siswa yang belum paham suatu konsep dapat memahami konsep tersebut, sedangkan siswa yang mengalami kesalahan konsep, kesalahan tersebut dapat dihilangkan. Pada kegiatan pendahuluan, disarankan guru menunjukkan fenomena atau kejadian “aneh” atau “ganjil” yang dapat menggugah pertanyaan pada diri siswa.

Kedua, kegiatan inti pembelajaran untuk, mencapai kompetensi dengan pendekatan saintifik yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan informasi/ mencoba, menalar/ mengasosiasi, dan mengkomunikasikan.

⁵⁷ M. Hosnan, *Pendekatan Saintifik*, hlm, 91

Kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan, yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk secara aktif menjadi pencari informasi, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Kegiatan inti menggunakan metode yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran yang meliputi; Mengamati (*Observing*), Menanya (*Questioning*), Mengumpulkan informasi / mencoba (*Experimenting*), Menalar/Mengasosiasi (*Associating*), Mengomunikasikan (*Communicating*).⁵⁸

Kegiatan inti menggunakan model pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar yang disesuaikan dengan karakteristik siswa dan mata pelajaran. Pemilihan pendekatan tematik dan /atau tematik terpadu dan/atau saintifik dan/atau inkuiri dan penyingkapan (*discovery*) dan/atau pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*projectbased learning*) disesuaikan dengan karakteristik kompetensi dan jenjang pendidikan, baik dalam aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan.

Ketiga, kegiatan penutup, yaitu merangkum/ menyimpulkan, refleksi, dan umpan balik, penilaian, serta tindak lanjut penilaian. Dalam kegiatan ini, guru bersama peserta didik dan atau sendiri membuat rangkuman atau simpulan pelajaran, melakukan penilaian, dan atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram, memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran, merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk

⁵⁸ M. Hosnan, *Pendekatan Saintifik...*, 142.

pembelajaran remidi, program pengayaan, layanan konseling dan atau memberikan tugas, baik tugas individual maupun kelompok, sesuai dengan hasil belajar peserta didik, dan menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.⁵⁹

Dalam kegiatan penutup terdapat dua hal pokok, yaitu: validasi terhadap konsep hukum atau prinsip yang telah dikonstruksi oleh siswa, dan pengayaan atau materi pelajaran yang dikuasai siswa.⁶⁰ Validasi dilakukan oleh siswa, baik sendiri maupun berkelompok dengan bimbingan guru, pengayaan dilakukan dengan cara guru memberi tugas tambahan untuk memperluas wawasan siswa tentang materi yang telah dipelajarinya.

Ringkasnya dalam kegiatan penutup, guru bersama siswa baik secara individual maupun kelompok melakukan refleksi untuk mengevaluasi proses pembelajaran yang telah dilaksanakan.

C. Penilaian Autentik

1. Definisi

Satu hal lagi yang menjadi karakteristik kurikulum 2013 yakni pendekatan penilaian, pendekatan penilaian pada kurikulum 2013 yang menjadi karakteristik pembeda dari kurikulum sebelumnya. Sedangkan pada kurikulum 2013 ini lebih cenderung pada pendekatan penilaian otentik (*authentic assessment*). Penilaian dalam kurikulum 2013 lebih ditekankan pada penilaian autentik. Penilaian autentik adalah kegiatan menilai peserta didik yang menekankan pada apa yang seharusnya

⁵⁹ Ibid, hal 144

⁶⁰ Ibid, hal 145.

dinilai, baik proses maupun hasil dengan berbagai instrumen penilaian. Istilah autentik merupakan sinonim dari asli, nyata, valid atau reliabel⁶¹

Penilaian autentik ialah penilaian secara utuh, meliputi kesiapan peserta didik, proses dan hasil belajar. Keterpaduan penilaian ketiga komponen tersebut akan menggambarkan kapasitas, gaya, dan perolehan belajar peserta didik atau bahkan mampu menghasilkan dampak instruksional (*instructional effect*) dan dampak pengiring (*nurturant effect*).⁶²

Menurut Nurgiyantoro dalam Yunus Abidin menyatakan bahwa pada hakikatnya penilaian autentik merupakan kegiatan penilaian yang dilakukan tidak semata-mata untuk menilai hasil belajar siswa melainkan juga berbagai faktor yang lain, antara lain kegiatan pengajaran yang dilakukan itu sendiri⁶³

Pada penilaian *autentik*, penilaian terhadap siswa mencakup semua aspek yang menjadi pembelajaran siswa. Sehingga penilaian *autentik* ini lebih memudahkan guru menilai pencapaian kompetensi siswa yakni sikap, pengetahuan, dan keterampilan sebab tiga kompetensi tersebut memiliki aspek penilaian masing-masing.

Intinya penilaian *autentik* meliputi tiga ranah yaitu sikap, pengetahuan dan keterampilan. Penilaian sikap dapat dilakukan dengan observasi, penilaian diri, penilaian antar teman dan jurnal. Penilaian pengetahuan dapat dilakukan dengan tes, baik tertulis ataupun tes lisan

⁶¹ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. *Konsep Penilaian Autentik pada Proses dan Hasil Belajar (PPT)* [Online] tersedia; https://docs.google.com/presentation/d/1Z2KmwgPpH4xZ_BTYjndfveOTRPDiiSUMXt3NFRsvu0/edit?pli=1&slide=id.p17[23 oktober 2017]

⁶² Imas Kurniasih, dan Berlin Sani. (2014). *Sukses Mengimplementasikan Kurikulum 2013 Memahami Berbagai Aspek Dalam Kurikulum 2013*, Surabaya: Kata pena, hal 179

⁶³ Abidin Yunus. (2014). *Desain Sistem Pembelajaran Dalam Konteks Kurikulum 2013*. Bandung: Refika Aditama. hal 77

dan penugasan, sedangkan penilaian keterampilan dapat dilakukan dengan penilaian kinerja, *portofolio*, dan penilaian proyek.

Penilaian autentik adakalanya disebut penilaian responsif, suatu metode yang sangat populer untuk menilai proses dan hasil belajar peserta didik yang memiliki ciri-ciri khusus, mulai dari mereka yang mengalami kelainan tertentu, memiliki bakat dan minat khusus, hingga yang jenius. Penilaian autentik dapat juga diterapkan dalam bidang ilmu tertentu seperti seni atau ilmu pengetahuan pada umumnya, dengan orientasi utamanya pada proses atau hasil pembelajaran. Penilaian autentik sering digambarkan sebagai penilaian atas perkembangan peserta didik, karena berfokus pada kemampuan mereka berkembang untuk belajar bagaimana belajar tentang subjek.⁶⁴

Penilaian *autentik* harus mampu menggambarkan sikap, keterampilan, dan pengetahuan apa yang sudah atau belum dimiliki oleh peserta didik, bagaimana mereka menerapkan pengetahuannya, dalam hal apa mereka sudah atau belum mampu menerapkan perolehan belajar, dan sebagainya.

Penilaian *autentik* (*Authentic Assessment*) adalah pengukuran yang bermakna secara signifikan atas hasil belajar peserta didik untuk ranah sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Penilaian *autentik* merupakan proses *asesmen* yang melibatkan beberapa bentuk pengukuran kinerja yang mencerminkan belajar siswa, prestasi, motivasi, dan sikap yang sesuai dengan materi pembelajaran.

Penilaian autentik (*authentic assesment*) adalah suatu proses pengumpulan, pelaporan dan penggunaan informasi tentang hasil belajar siswa dengan

⁶⁴ *Ibid*

menerapkan prinsip-prinsip penilaian, pelaksanaan berkelanjutan, bukti-bukti autentik, akurat, dan konsisten sebagai akuntabilitas public. Penilaian dalam kurikulum 2013 mengacu pada Permendikbud Nomor 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan.

2. Fungsi Penilaian Autentik

Penilaian Hasil Belajar oleh pendidik memiliki fungsi untuk memantau kemajuan belajar, memantau hasil belajar, dan mendeteksi kebutuhan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan. Berdasarkan fungsinya Penilaian hasil belajar oleh pendidik meliputi:

- a. *Formatif* yaitu memperbaiki kekurangan hasil belajar peserta didik dalam sikap, pengetahuan, dan keterampilan pada setiap kegiatan penilaian selama proses pembelajaran dalam satu semester, sesuai dengan prinsip Kurikulum 2013 agar peserta didik tahu, mampu dan mau. Hasil dari kajian terhadap kekurangan pesertadidikdigunakan untuk memberikan pembelajaran remedial dan perbaikan RPP serta proses pembelajaran yang dikembangkan guru untuk pertemuan berikutnya; dan
- b. *Sumatif* yaitu menentukan keberhasilan belajar peserta didik pada akhir suatu semester, satu tahun pembelajaran, atau masa pendidikan di satuan pendidikan. Hasil dari penentuan keberhasilan ini digunakan untuk menentukan nilai rapor, kenaikan

kelas dan keberhasilan belajar satuan pendidikan seorang peserta didik.⁶⁵

3. Karakteristik Penilaian Autentik

Penilaian autentik memiliki karakteristik tersendiri sebagaimana pendapat Richardson, yang dikutip oleh Yunus Abidin dalam buku *Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013*, sebagai berikut:

- a. Berisi seperangkat tugas penting yang dirancang secara luas dalam merepresentasikan bidang kajian tertentu
- b. Menekankan kemampuan berfikir tingkat tinggi
- c. Kriteria selalu diberikan di muka sehingga siswa tahu bagaimana mereka akan dinilai
- d. Penilaian berpadu dalam kerja kurikulum sehari-hari sehingga sulit untuk membedakan antara penilaian dan pembelajaran
- e. Peran guru berubah dari penyampaian pengetahuan (atau bahkan antagonis) menjadi berperan menjadi fasilitator, model dan teman dalam belajar
- f. Siswa mengetahui bahwa akan ada presentasi di hadapan public atas pekerjaan yang telah di capai sehingga mereka akan bersungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas tersebut

⁶⁵ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2014). *Modul Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013 Tahun 2015 Kelas V* (Jakarta; Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjaminan Mutu Pendidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan)

- g. Siswa tahu bahwa akan ada pemeriksaan baik dari proses yang mereka gunakan dalam pembelajaran dan produk-produk yang dihasilkan dari pembelajaran.⁶⁶

4. Tujuan Penilaian Autentik

- a. Mengetahui tingkat penguasaan kompetensi dalam sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang sudah dan belum dikuasai seorang/sekelompok peserta didik untuk ditingkatkan dalam pembelajaran remedial dan program pengayaan.
- b. Menetapkan ketuntasan penguasaan kompetensi belajar peserta didik dalam kurun waktu tertentu, yaitu harian, tengah semesteran, satu semesteran, satu tahunan, dan masa studi satuan pendidikan.
- c. Menetapkan program perbaikan atau pengayaan berdasarkan tingkat penguasaan kompetensi bagi mereka yang diidentifikasi sebagai peserta didik yang lambat atau cepat dalam belajardan pencapaian hasil belajar.
- d. Memperbaiki proses pembelajaran pada pertemuan semester berikutnya.⁶⁷

Atas dasar tersebut, guru dapat mengidentifikasi materi apa yang sudah layak dilanjutkan dan untuk materi apa pula kegiatan remedial harus dilakukan

⁶⁶ Yunus Abidin. (2016). *Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013*, Bandung; Refika Aditama, hal 81

⁶⁷ *Op. Cit*

5. Acuan Penilaian Autentik

- a. Penilaian hasil belajar menggunakan Acuan Kriteria yang merupakan penilaian kemajuan peserta didik dibandingkan dengan kriteria capaian kompetensi yang ditetapkan. Skor yang diperoleh dari hasil suatu penilaian baik yang formatif maupun sumatif seorang peserta didik tidak dibandingkan dengan skor peserta didik lainnya namun dibandingkan dengan penguasaan kompetensi yang dipersyaratkan.
- b. Bagi yang belum berhasil mencapai kriteria, diberi kesempatan mengikuti pembelajaran remedial yang dilakukan setelah suatu kegiatan penilaian (bukan di akhir semester) baik secara individual, kelompok, maupun kelas. Bagi mereka yang berhasil dapat diberi program pengayaan sesuai dengan waktu yang tersedia baik secara individual maupun kelompok. Program pengayaan merupakan pendalaman atau perluasan dari kompetensi yang dipelajari.
- c. Acuan Kriteria menggunakan modus untuk sikap, rerata untuk pengetahuan, dan capaian optimum untuk keterampilan.⁶⁸

6. Prinsip Penilaian Autentik

Dalam penilaian autentik memiliki prinsip-prinsip sebagai berikut:

- a. Keeping track, penilaian autentik mampu menelusuri dan melacak kemajuan siswa sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah ditetapkan

⁶⁸ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2014). *Modul Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013 Tahun 2015 Kelas V* Jakarta; Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjaminan Mutu Pendidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

- b. Checking up, penelitian autentik mampu mengecek ketercapaian kemampuan siswa dalam proses pembelajaran
- c. Finding out, penilaian harus mampu mencari dan menemukan serta mendeteksi kesalahan-kesalahan yang menyebabkan terjadinya kelemahan dalam proses pembelajaran
- d. Summing up, penilaian harus mampu menyimpulkan apakah peserta didik telah mencapai kompetensi yang ditetapkan ⁶⁹

7. Lingkup Penilaian Hasil Belajar dengan Penilaian Autentik

Lingkup penilaian hasil belajar oleh pendidik mencakup kompetensi sikap (spiritual dan sosial), pengetahuan, dan keterampilan.

a. Penilaian Sikap (Spiritual dan Sosial)

Penilaian kompetensi sikap adalah penilaian yang dilakukan guru untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi sikap dari peserta didik yang meliputi aspek menerima atau memperhatikan (*receiving or attending*), merespon atau menanggapi (*responding*), menilai atau menghargai (*valuing*), mengorganisasi atau mengelola (*organization*), dan berkarakter (*characterization*).

Kompetensi sikap dibagi menjadi dua yaitu sikap spiritual dan sikap sosial. Bahkan kompetensi sikap masuk menjadi kompetensi inti, yakni, Kompetensi Inti 1 (KI 1) untuk sikap spiritual dan Kompetensi Inti 2 (KI 2) untuk sikap sosial. Pada Kurtilas ini, kompetensi sikap, baik sikap spiritual (KI 1) maupun sikap sosial (KI 2) tidak diajarkan dalam Proses Belajar Mengajar (PBM). Namun meskipun

⁶⁹ Ma'as Shobirin. (2016). *Konsep dan Implementasi Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar*, Yogyakarta: Deepublish, hal 108

kompetensi sikap spiritual dan sosial tersebut tidak diajarkan, kompetensi tersebut harus terimplementasikan dalam PBM melalui pembiasaan dan keteladanan yang ditunjukkan oleh peserta didik dalam keseharian melalui dampak pengiring (*nurturant effect*) dari pembelajaran.⁷⁰

Sasaran penilaian hasil belajar oleh pendidik pada aspek sikap spiritual dan sikap sosial adalah sebagai berikut:

Tabel 2.6: Tingkatan Penilaian Sikap dan Deskripsinya⁷¹

Tingkatan Sikap	Deskripsi
Menerima nilai.	Kesediaan menerima suatu nilai dan memberikan perhatian terhadap nilai tersebut.
Menanggapi nilai.	Kesediaan menjawab suatu nilai dan ada rasa puas dalam membicarakan nilai tersebut.
Menghargai nilai.	Menganggap nilai tersebut baik; menyukai nilai tersebut; dan komitmen terhadap nilai tersebut.
Menghayati nilai.	Memasukkan nilai tersebut sebagai bagian dari sistem nilai dirinya.
Mengamalkan nilai.	Mengembangkan nilai tersebut sebagai ciri dirinya dalam berpikir, berkata, berkomunikasi, dan bertindak (karakter).

Penilaian sikap meliputi sikap spiritual dan sikap sosial. Sikap spiritual yang diamati meliputi: Ketaatan beribadah, perilaku syukur, berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan dan toleransi dalam beribadah. Sedangkan Sikap sosial yang

⁷⁰ Kunandar. (2013). *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013) Suatu pendekatan Praktis*. Jakarta: Grafindo. hal 101

⁷¹ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2014). *Modul Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013 Tahun 2015 Kelas V* (Jakarta; Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjaminan Mutu Pendidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan)

diamati meliputi: Jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, percaya diri dan beberapa sikap sosial lainnya sesuai dengan kompetensi dalam pembelajaran⁷²

Aspek sikap dapat dinilai dengan cara observasi, penilaian diri, penilaian antar teman, dan jurnal.

1) Observasi

Merupakan teknik penilaian yang dilakukan secara berkesinambungan dengan menggunakan indera, baik secara langsung atau tidak langsung dengan format observasi berisi sejumlah indikator perilaku yang diamati, observasi dilakukan saat pembelajaran maupun diluar pembelajaran.⁷³

2) Penilaian diri

Adalah teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk mengemukakan kelebihan dan kekurangan dirinya dalam konteks pencapaian kompetensi, dengan instrument berupa lembar penilaian diri.⁷⁴

3) Penilaian antarteman

Merupakan teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk saling menilai terkait dengan sikap dan perilaku keseharian peserta didik. Instrument yang digunakan berupa lembar penilaian antar peserta didik.⁷⁵

4) Jurnal

Merupakan catatan pendidik di dalam dan diluar kelas yang berisi informasi hasil pengamatan tentang kekuatan dan kelemahan peserta didik yang berkaitan

⁷² Ma'as Shobirin. (2016) *Konsep dan Implementasi Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar*, Yogyakarta: Deepublish, hal 116

⁷³ *Ibid*, hal 114

⁷⁴ *Ibid*, hal 117

⁷⁵ *Ibid*, hal 117

dengan sikap dan perilaku. Jurnal bisa dikatakan sebagai catatan yang berkesinambungan dari hasil observasi.⁷⁶

b. Penilaian Pengetahuan

Penilaian kompetensi pengetahuan atau kognitif adalah penilaian yang dilakukan guru untuk mengukur tingkat pencapaian atau penguasaan peserta didik dalam aspek pengetahuan yang meliputi ingatan atau hafalan, pemahaman, penerapan atau aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi. Kompetensi inti (KI 3) merefleksikan konsep-konsep keilmuanyang harus dikuasi oleh peserta didik melalui poses belajar mengajar⁷⁷

Sasaran penilaian hasil belajar oleh pendidik pada kemampuan berpikir dengan mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis mengevaluasi dan mencipta. Kemampuan berfikir berikut deskripsinya sebagaimana penjelasan pada tabel berikut:

Tabel 2.7: Kemampuan Berpikir dan Deskripsinya⁷⁸

Kemampuan Berpikir	Deskripsi
Mengingat: mengemukakan kembali apa yang sudah dipelajaridari guru, buku, sumber lainnya sebagaimana aslinya, tanpa melakukan perubahan	Pengetahuan hafalan: ketepatan, kecepatan, kebenaran pengetahuan yang diingat dan digunakan ketika menjawab pertanyaan tentang fakta, definisi konsep, prosedur, hukum, teori dari apa yang sudah dipelajari di kelas tanpa diubah/berubah.

⁷⁶ *Ibid*, hal 118

⁷⁷ Kunandar. (2013). *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013) Suatu pendekatan Praktis*. Jakarta: Grafindo. hal 101

⁷⁸ Lampiran Permendikbud nomor104 tahun 2014, hal 7-8

Kemampuan Berpikir	Deskripsi
<p>Memahami: sudah ada proses pengolahan dari bentuk aslinya tetapi arti dari kata, istilah, tulisan, grafik, tabel, gambar, foto tidak berubah.</p>	<p>Kemampuan mengolah pengetahuan yang dipelajari menjadi sesuatu yang baru seperti <i>menggantikansuatu</i> kata/istilah dengan kata/istilah lain yang sama maknanya; <i>menulis kembali</i> suatu kalimat/ paragraf/ tulisan dengan kalimat/ paragraf/tulisan sendiri dengan tanpa mengubah artinya informasi aslinya; <i>mengubah bentuk komunikasi</i> dari bentuk kalimat ke bentuk grafik tabel/visual atau sebaliknya; <i>memberi tafsir</i> suatu kalimat/paragraf/tulisan/data sesuai kemampuan peserta didik; <i>memperkirakan</i> kemungkinan yang terjadi dari suatu informasi dalam suatu kalimat/paragraf/tulisan/data.</p>
<p>Menerapkan: menggunakan informasi, konsep, prosedur, prinsip, hukum, teori yang sudah dipelajari untuk sesuatu yang baru/belum dipelajari.</p>	<p>Kemampuan menggunakan pengetahuan seperti konsep massa, cahaya, suara, listrik, hukum penawaran dan permintaan, hukum Boyle, hukum Archimedes, membagi/mengali/menambah/mengurangi/ menjumlah, menghitung modal dan harga, hukum persamaan kuadrat, menentukan arah kiblat, menggunakan jangka, menghitung jarak tempat di peta, menerapkan prinsip kronologi dalam menentukan waktu suatu benda/peristiwa, dan sebagainya dalam mempelajari sesuatu yang belum pernah dipelajari sebelumnya.</p>
<p>Menganalisis: menggunakan keterampilan yang telah dipelajarinya terhadap suatu informasi yang belum diketahuinya dalam mengelompokkan informasi, menentukan keterhubungan antara satu kelompok/ informasi dengan kelompok/ informasi lainnya, antara fakta dengan konsep, antara argumentasi</p>	<p>Kemampuan mengelompokkan benda berdasarkan persamaan dan perbedaan ciri-cirinya, memberi nama bagi kelompok tersebut, menentukan apakah satukelompok sejajar/lebih tinggi/lebih luas dari yang lain, menentukan mana yang lebih dulu dan mana yang belakangan muncul,menentukan mana yang memberikan pengaruh dan mana yang menerima pengaruh, menemukan keterkaitan antara fakta dengan kesimpulan, menentukan konsistensi antara apa yang dikemukakan di bagian awal dengan bagian berikutnya, menemukan pikiran pokok penulis/pembicara/narasumber, menemukan kesamaan dalam alur berpikir antara satu karya dengan karya lainnya, dan sebagainya</p>

Kemampuan Berpikir	Deskripsi
dengan kesimpulan, benang merah pemikiran antara satu karya dengan karya lainnya	
Mengevaluasi: menentukan nilai suatu benda atau informasi berdasarkan suatu kriteria	Kemampuan menilai apakah informasi yang diberikan berguna, apakah suatu informasi/ benda menarik/menyenangkan bagi dirinya, adakah penyimpangan dari kriteria suatu pekerjaan/ keputusan/peraturan, memberikan pertimbangan alternatif mana yang harus dipilih berdasarkan kriteria, menilai benar/salah/ bagus/jelek dan sebagainya suatu hasil kerja berdasarkan kriteria.
Mencipta: membuat sesuatu yang baru dari apa yang sudah ada sehingga hasil tersebut merupakan satu kesatuan utuh dan berbeda dari komponen yang digunakan untuk membentuknya	Kemampuan membuat suatu cerita/tulisandari berbagai sumber yang dibacanya, membuat suatu benda dari bahan yang tersedia, mengembangkan fungsi baru dari suatu benda, mengembangkan berbagai bentuk kreativitas lainnya.

Sasaran penilaian hasil belajar oleh pendidik pada dimensi pengetahuan adalah sebagai berikut:

Tabel 2.8: Dimensi Pengetahuan dan Deskripsinya⁷⁹

Dimensi Pengetahuan	Deskripsi
Faktual	Pengetahuan tentang istilah, nama orang, nama benda, angka, tahun, dan hal-hal yang terkaitsecarakhusus dengan suatu mata pelajaran.
Konseptual	Pengetahuan tentang kategori, klasifikasi, keterkaitan antara satu kategori dengan lainnya, hukum kausalita, definisi, teori.

⁷⁹ *Ibid, hal 8*

Prosedural	Pengetahuan tentang prosedur dan proses khusus dari suatu mata pelajaran seperti algoritma, teknik, metoda, dan kriteria untuk menentukan ketepatan penggunaan suatu prosedur.
Metakognitif	Pengetahuan tentang cara mempelajari pengetahuan, menentukan pengetahuan yang penting dan tidak penting (<i>strategic knowledge</i>), pengetahuan yang sesuai dengan konteks tertentu, dan pengetahuan diri (<i>self-knowledge</i>).

Dalam penilaian aspek pengetahuan dapat dinilai dengan cara tes tertulis, tes lisan, penugasan.

1) Tes tertulis,

Tes tertulis adalah tes yang soal dan jawabannya tertulis berupa pilihan ganda, isian, benar – salah, menjodohkan dan uraian

2) Tes lisan

Tes ini berupa pertanyaan-pertanyaan yang diberikan guru secara lisan (oral), sehingga peserta didik merespon pertanyaan tersebut secara lisan juga, sehingga menimbulkan keberanian, jawaban dapat berupa kata, frase, kalimat maupun paragraph yang diucapkan, dengan pedoman penskoran sebagai berikut;

- Bercerita jelas skor 1
- Kata-kata jelas skor 1
- Cerita urut skor 1
- Sesuai waktu/ tidak diam skor 1
- Dan lainnya skor 1 (jika masih ada unsur yang dinilai)

Jadi skor maksimal adalah 5 (tergantung banyaknya unsur yang dinilai)

3) Penugasan

Penugasan adalah penilaian yang dilakukan pendidik yang dapat berupa pekerjaan rumah dan atau proyek, baik secara individu atau kelompok sesuai dengan karakteristik tugasnya

c. Penilaian Keterampilan

Penilaian kompetensi keterampilan adalah penilaian yang dilakukan guru untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi keterampilan dari peserta didik yang meliputi aspek imitasi, manipulasi, presisi, artikulasi, dan naturalisasi. Kompetensi Inti (KI 4), yakni keterampilan tidak dapat dipisahkan dengan Kompetensi Inti 3 (KI 3), yakni pengetahuan. Artinya kompetensi pengetahuan itu menunjukkan peserta didik tahu akan keilmuan dan kompetensi keterampilan itu menunjuk peserta didik bisa (mampu) tentang keilmuan tertentu tersebut. Dalam Kurtilas kompetensi keterampilan menjadi Kompetensi Inti 4 (KI 4).⁸⁰

Sasaran penilaian hasil belajar oleh pendidik pada keterampilan abstrak berupa kemampuan belajar adalah sebagai berikut:

Tabel 2.9: Kemampuan Belajar dan Deskripsinya⁸¹

Kemampuan Belajar	Deskripsi
Mengamati	Perhatian pada waktu mengamati suatu objek/membaca suatu tulisan/mendengar suatu penjelasan, catatan yang dibuat tentang yang diamati, kesabaran, waktu (<i>on task</i>) yang digunakan untuk mengamati

⁸⁰ Kunandar. (2013). *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013 Suatu pendekatan Praktis*. Jakarta: Grafindo. hal 159

⁸¹ *Ibid*, hal 9

Kemampuan Belajar	Deskripsi
Menanya	Jenis, kualitas, dan jumlah pertanyaan yang diajukan peserta didik (pertanyaan faktual, konseptual, prosedural, dan hipotetik).
Mengumpulkan informasi/mencoba	Jumlah dan kualitas sumber yang dikaji/digunakan, kelengkapan informasi, validitas informasi yang dikumpulkan, dan instrumen/alat yang digunakan untuk mengumpulkan data.
Mengasosiasi/ Mengolah Informasi	Mengembangkan interpretasi, argumentasi dan kesimpulan mengenai keterkaitan informasi dari dua fakta/konsep, interpretasi argumentasi dan kesimpulan mengenai keterkaitan lebih dari dua fakta/konsep/teori, mensintesis dan argumentasi serta kesimpulan keterkaitan antar berbagai jenis fakta/konsep/teori/ pendapat; mengembangkan interpretasi, struktur baru, argumentasi, dan kesimpulan yang menunjukkan hubungan fakta/ konsep/teori dari dua sumber atau lebih yang tidak bertentangan; mengembangkan interpretasi, struktur baru, argumentasi dan kesimpulan dari konsep/teori/pendapat yang berbeda dari berbagai jenis sumber.
Mengomunikasikan	Menyajikan hasil kajian (dari mengamati sampai menalar) dalam bentuk tulisan, grafis, media elektronik, multi media dan lain-lain.

Tabel 2.10: Keterampilan Konkret dan Deskripsinya ⁸²

Keterampilan Kongkret	Deskripsi
Persepsi (<i>perception</i>)	Menunjukkan perhatian untuk melakukan suatu gerakan.
Kesiapan (<i>set</i>)	Menunjukkan kesiapan mental dan fisik untuk melakukan suatu gerakan.
Meniru (<i>guided response</i>)	Meniru gerakan secara terbimbing.
Membiasakan gerakan (<i>mechanism</i>)	Melakukan gerakan mekanistik.

⁸² *Ibid*, hal 9

Mahir (<i>complex or overt response</i>)	Melakukan gerakan kompleks dan termodifikasi.
Menjadi gerakan alami (<i>adaptation</i>)	Menjadi gerakan alami yang diciptakan sendiri atas dasar gerakan yang sudah dikuasai sebelumnya.
Menjadi tindakan orisinal (<i>origination</i>)	Menjadi gerakan baru yang orisinal dan sukar ditiru oleh orang lain dan menjadi ciri khasnya.

Pada aspek keterampilan pendidik dapat menilai dengan cara, kinerja atau performance, produk, proyek, dan portofolio

1) Kinerja atau Performance

Merupakan penilaian yang meminta siswa untuk melakukan suatu tugas pada situasi yang sesungguhnya yang mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan, misalnya tugas mempraktekan wudhu, sholat, atau membaca doa-doa pendek.

2) Produk

Adalah penilaian terhadap kemampuan siswa dalam membuat produk, penilaian produk tidak hanya diperoleh dari hasil akhir, tetapi juga proses pembuatannya, dengan tiga tahap dan setiap tahap diadakan penilaiannya, tahapan itu adalah 1) tahap persiapan atau perencanaan, meliputi penilaian terhadap kemampuan siswa dalam merencanakan, menggali gagasan, dan mendesain produk, 2) tahap pembauatan, meliputi penilaian terhadap kemampuan siswa dalam menyeleksi dan menggunakan bahan dan alat, 3) tahap penilaian meliputi penilaian terhadap kemampuan siswa dalam membuat produk sesuai dengan kegunaannya.

3) Proyek

Adalah penilaian terhadap tugas yang mengandung investigasi dan harus diselesaikan dalam waktu tertentu, tugas tersebut meliputi perencanaan,

pelaksanaan dan pelaporan. Penilaian proyek akan memberikan informasi tentang pemahaman dan pengetahuan siswa pada pembelajaran tertentu.

4) Portofolio

Adalah penilaian melalui sekumpulan karya peserta didik yang tersusun secara sistematis dan terorganisasi yang dilakukan selama kurun waktu tertentu. Disamping memuat karya-karya siswa beserta catatan guru, terkait kompetensi juga memuat catatan penilaian diri dan teman sejawat tentang kompetensi yang sama serta sikap dan perilaku sehari-hari peserta didik yang bersangkutan.

Penilaian pada aspek keterampilan dilakukan setiap hari berdasarkan perencanaan pembelajaran. Untuk penilaian aspek keterampilan, diperlukan format penilaian untuk setiap tema dan muatan yang terpadu dalam tema tersebut.

8. Penilaian Pembelajaran Al-Islam dengan Penilaian autentik

Penilaian adalah rangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisa, dan menafsir data tentang proses dan hasil belajar peserta didik yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan sehingga dapat menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan.⁸³

Penilaian proses pembelajaran menggunakan pendekatan penilaian otentik (*authentic assesment*) yang menilai kesiapan siswa, proses, dan hasil belajar secara utuh. Keterpaduan penilaian ketiga komponen tersebut akan menggambarkan kapasitas, gaya, dan perolehan belajar siswa yang mampu menghasilkan dampak instruksional (*instructional effect*) pada aspek pengetahuan dan dampak pengiring (*nurturant effect*) pada aspek sikap.

⁸³ Kemendikbud. RI, *Permendikbud. RI Nomor103*, hal 15.

Penilaian otentik (*Authentic Assessment*) adalah pengukuran yang bermakna secara signifikan atas hasil belajar peserta didik untuk ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Istilah *assessment* merupakan sinonim dari penilaian, pengukuran, pengujian, atau evaluasi. Sedangkan istilah *authentic* merupakan sinonim dari asli, nyata, valid, atau reliabel. Jenis-jenis penilaian otentik terdiri atas penilaian kinerja, evaluasi diri, esai, proyek, dan portofolio.⁸⁴

Hasil penilaian otentik digunakan guru untuk merencanakan program perbaikan (*remedial*) pembelajaran, pengayaan (*enrichment*), atau pelayanan konseling. Selain itu, hasil penilaian otentik digunakan sebagai bahan untuk memperbaiki proses pembelajaran sesuai dengan Standar Penilaian Pendidikan. Evaluasi proses pembelajaran dilakukan saat proses pembelajaran dengan menggunakan alat: lembar pengamatan, angket sebaya, rekaman, catatan anekdot, dan refleksi. Evaluasi hasil pembelajaran dilakukan saat proses pembelajaran dan diakhir satuan pelajaran dengan menggunakan metode dan alat: tes lisan/perbuatan, dan tes tulis. Hasil evaluasi akhir diperoleh dari gabungan evaluasi proses dan evaluasi hasil pembelajaran.

a. Ruang Lingkup Penilaian

Pola kurikulum Al-Islam, Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab (Ismuba) diadaptasi dari model kurikulum yang menerapkan pembelajaran berbasis aktivitas, yang diharapkan menghasilkan insan Indonesia yang produktif, kreatif, inovatif, dan afektif melalui penguatan sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang terintegrasi. Hal ini berimplikasi pada pelaksanaan penilaian yang meliputi

⁸⁴ Daryanto, *Pendekatan Pembelajaran Saintifik*, 113-115

penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan, yang dilakukan menggunakan berbagai cara, antara lain observasi, penilaian proyek, dan portofolio.⁸⁵

Ruang lingkup Penilaian Pembelajaran Al-Islam ini dilakukan oleh guru meliputi penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan, serta pengolahan hasil penilaian.

1) Penilaian Sikap

Penilaian sikap adalah penilaian terhadap kecenderungan perilaku peserta didik sebagai hasil pendidikan, baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Dalam hal ini, penilaian sikap ditujukan untuk mengetahui capaian dan membina perilaku serta budi pekerti peserta didik sesuai butir-butir sikap dalam Kompetensi Dasar (KD) pada Kompetensi Inti Sikap Spiritual (KI-1) dan Kompetensi Inti Sikap Sosial (KI-2).⁸⁶

Pada mata pelajaran Al-Islam, KD pada KI-1 dan KD pada KI-2 disusun secara koheren dan linier dengan KD pada KI-3 dan KD pada KI-4. Sedangkan untuk mata pelajaran lain, KD pada KI-1 dan KD pada KI-2 dirumuskan secara umum dan terakumulasi menjadi satu KD pada KI-1 dan satu KD pada KI-2.

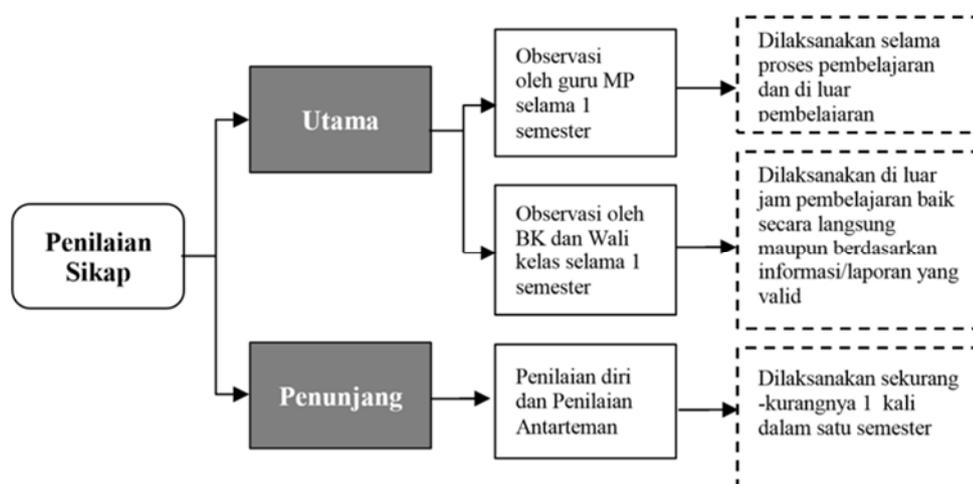
Penilaian sikap spiritual dan sikap sosial dilakukan secara berkelanjutan oleh pendidik mata pelajaran. Penilaian sikap merupakan bagian dari pembinaan dan penanaman/pembentukan sikap spiritual dan sikap sosial peserta didik yang menjadi tugas dari setiap pendidik. Penanaman sikap diintegrasikan pada setiap pembelajaran KD dari KI-3 dan KI-4. Penilaian ini dapat dilakukan dengan

⁸⁵ Majelis pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan Pusat Muhammadiyah (2017). *Kurikulum Pendidikan Al-Islam, Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab (ISMUBA) Tahun 2017, Bab VI Standar Penilaian*, Pimpinan Pusat Muhammadiyah. hal 53

⁸⁶ *Ibid*, hal 56

Observasi, penilaian diri (*self assessment*) dan penilaian antarteman (*peer assessment*) dalam rangka pembinaan dan pembentukan karakter peserta didik, yang hasilnya dapat dijadikan sebagai salah satu data untuk konfirmasi hasil penilaian sikap oleh pendidik. Hasil penilaian sikap selama periode satu semester ditulis dalam bentuk deskripsi yang menggambarkan perilaku peserta didik.

Penilaian sikap dilakukan oleh guru mata pelajaran, melalui observasi yang dicatat dalam jurnal. Teknik penilaian sikap dijelaskan pada skema berikut:



Gambar 2.1: Skema Penilaian Sikap

Teknik Penilaian Sikap ini Dapat dilakukan dengan Observasi, Penilaian antar teman dan penilaian diri

a) Observasi

Observasi dalam penilaian sikap peserta didik merupakan teknik yang dilakukan secara berkesinambungan melalui pengamatan perilaku. Instrumen yang digunakan dalam observasi adalah lembar observasi atau jurnal. dibuat selama satu semester oleh guru mata pelajaran Al-Islam. Jurnal memuat catatan sikap atau perilaku peserta didik yang sangat baik atau kurang baik, dilengkapi

dengan waktu terjadinya perilaku tersebut, dan butir-butir sikap. Berdasarkan catatan tersebut pendidik membuat deskripsi penilaian sikap peserta didik selama satu semester.

b) Penilaian diri

Penilaian diri dilakukan dengan cara meminta peserta didik untuk mengemukakan kelebihan dan kekurangan dirinya dalam berperilaku. Selain itu penilaian diri juga dapat digunakan untuk membentuk sikap peserta didik terhadap mata pelajaran. Hasil penilaian diri peserta didik dapat digunakan sebagai data konfirmasi.

Instrumen yang digunakan untuk penilaian diri berupa lembar penilaian diri yang dirumuskan secara sederhana, namun jelas dan tidak bermakna ganda, dengan bahasa lugas yang dapat dipahami peserta didik, dan menggunakan format sederhana yang mudah diisi peserta didik sehingga dapat menunjukkan sikap peserta didik dalam situasi yang nyata/sebenarnya, bermakna, dan mengarahkan peserta didik mengidentifikasi kekuatan atau kelemahannya. Hal ini untuk menghilangkan kecenderungan peserta didik menilai dirinya secara subjektif.

c) Penilaian Antar teman

Penilaian antarteman adalah penilaian dengan cara peserta didik saling menilai perilaku temannya. Penilaian antarteman dapat mendorong: (a). objektivitas peserta didik, (b). empati, (c). mengapresiasi keragaman/perbedaan, dan (d). refleksi diri. Sebagaimana penilaian diri, hasil penilaian antarteman dapat digunakan sebagai data konfirmasi. Instrumen yang digunakan berupa lembar penilaian antarteman

Penilaian antarteman paling cocok dilakukan pada saat peserta didik melakukan kegiatan kelompok, misalnya setiap peserta didik diminta mengamati/menilai dua orang temannya, dan dia juga dinilai oleh dua orang teman lainnya dalam kelompoknya

2) Penilaian Pengetahuan

Penilaian pengetahuan merupakan penilaian untuk mengukur kemampuan peserta didik berupa pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif, serta kecakapan berpikir tingkat rendah sampai tinggi. Penilaian ini berkaitan dengan ketercapaian Kompetensi Dasar pada KI-3 yang dilakukan oleh guru mata pelajaran. Penilaian pengetahuan dilakukan dengan berbagai teknik penilaian. Pendidik menetapkan teknik penilaian sesuai dengan karakteristik kompetensi yang akan dinilai. Penilaian dimulai dengan perencanaan pada saat menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan mengacu pada silabus.

Berbagai teknik penilaian pengetahuan dapat digunakan sesuai dengan karakteristik masing-masing KD. Teknik yang biasa digunakan adalah tes tertulis, tes lisan, dan penugasan. Namun tidak menutup kemungkinan digunakan teknik lain yang sesuai, Penilaian pengetahuan dapat dilakukan dengan tes tertulis, tes lisan, penugasan, portofolio dan observasi.

Tes tertulis dapat berupa soal-soal seperti soal Benar-salah, pilihan ganda, menjodohkan, isian/melengkapi, dan uraian. Tes Lisan, dapat dilakukan dengan kuis dan tanya jawab, Penugasan dapat dengan Tugas yang dilakukan secara individu atau kelompok di satuan pendidikan dan/atau di luar sekolah.

3) Penilaian Keterampilan

Penilaian keterampilan adalah penilaian untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik terhadap kompetensi dasar pada KI-4. Penilaian keterampilan menuntut peserta didik mendemonstrasikan suatu kompetensi tertentu. Penilaian ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah pengetahuan yang sudah dikuasai peserta didik dapat digunakan untuk mengenal dan menyelesaikan masalah dalam kehidupan sesungguhnya (*real life*).⁸⁷

Penilaian keterampilan dapat dilakukan dengan berbagai teknik antara lain penilaian praktik/kinerja, proyek, dan portofolio. Teknik penilaian lain dapat digunakan sesuai dengan karakteristik KD pada KI-4 pada mata pelajaran yang akan diukur. Instrumen yang digunakan berupa daftar cek atau skala penilaian (*rating scale*) yang dilengkapi rubrik

Dalam proses pembelajaran Al-Islam dilakukan dengan pendekatan *saintifik* dan penilaian dengan penilaian *otentik*. Semua proses dilakukan dengan mengacu pada pedoman kurikulum yang dibuat oleh Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan Pusat Muhammadiyah, pedoman yang dibuat dalam sebuah buku Kurikulum Pendidikan Al-Islam, Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab (ISMUBA) tahun 2017 yang mengacu pada pedoman kurikulum 2013 yang berdasarkan Permendikbud tahun 2016 nomor 020, tentang Standar Kompetensi Lulusan, nomor 021, tentang Standar Isi, nomor 022 tentang Standar Proses, nomor 023 tentang Standar Penilaian, dan nomor 024 tentang Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD)

⁸⁷ *Ibid*, hal 67

Kurikulum Al-Islam, Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab (ISMUBA) dikembangkan oleh Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan Pusat Muhammadiyah dengan mengacu pada Standar Isi dan Standar Kompetensi Lulusan serta panduan penyusunan kurikulum yang dibuat oleh BSNP dan Pedoman Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan Pusat Muhammadiyah.⁸⁸

D. Tinjauan Pustaka

Dari penelusuran yang dilakukan penulis terhadap penelitian-penelitian yang sudah ada, setidaknya ada beberapa penelitian maupun tulisan yang secara umum berkaitan dengan penulisan yang akan penulis paparkan. Diantara penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

Pertama, tesis yang ditulis oleh Isti Arini, Program Pascasarjana Magister Ilmu Administrasi. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik tahun 2017 dengan judul *Evaluasi Implementasi Kebijakan Kurikulum 2013 Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MIN 10 Bandar Lampung*.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan oleh Isti Arini diketahui kesimpulannya bahwa tahap-tahap dalam implementasi kebijakan kurikulum 2013 yaitu pada tahap persiapan (kondisi Peserta didik, kondisi guru) belum sepenuhnya siap dalam pelaksanaan kebijakan tersebut. Ketidaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran dan ketidaksiapan guru dalam proses mengajar sesuai kebijakan kurikulum 2013 membuat kebijakan tersebut tidak

⁸⁸ Majelis pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan Pusat Muhammadiyah. (2017) *Kurikulum Pendidikan Al-Islam, Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab (ISMUBA) Tahun 2017, Bab I Landasan Kurikulum ISMUBA*, Pimpinan Pusat Muhammadiyah. hal 5

efektif untuk dijalankan sedangkan dalam tahap pelaksanaan penilaian, guru masih berat dalam melakukan proses penilaian peserta didik dikarenakan banyaknya indikator yang harus dibuat oleh guru yang sebelumnya tidak ada di kurikulum sebelumnya yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

Penelitian yang dilakukan Isti Arini ini juga merekomendasikan beberapa hal, antara lain yaitu (1) Peningkatan kondisi Peserta didik bisa dilakukan dengan cara guru aktif dan kreatif dalam memotivasi Peserta didik akan pentingnya belajar. Guru bisa menerapkan *reward and punishment* guna meningkatkan motivasi belajar Peserta didik. Sedangkan untuk meningkatkan kondisi guru yaitu peningkatan kualifikasi akademik bekerjasama dengan pihak terkait, peningkatan kompetensi guru dengan pelatihan-pelatihan dan program pengembangan diri (2) Pemerintah hendaknya mengkaji ulang kebijakan kurikulum 2013 dengan melihat dari dampak negatif yang ditimbulkan dalam implementasi kebijakan kurikulum 2013 agar tujuan peningkatan mutu pendidikan di Indonesia tercapai.⁸⁹ Penelitian yang dilakukan oleh Isti Arini lebih fokus pada implementasi kebijakan kurikulum 2013, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti lebih pada proses pelaksanaan pembelajaran dan penilaian dengan pendekatan saintifik dan penilaian autentik.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Supratman. Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Program studi Pendidikan Agama Islam dalam tesisnya tahun 2016 yang berjudul *Implementasi Kurikulum*

⁸⁹ Isti Arini, 2017, *Evaluasi Implementasi Kebijakan Kurikulum 2013 Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MIN 10 Bandar Lampung*, (Tesis, Lampung: Program Pascasarjana Universitas Lampung,)

2013 pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Kabupaten Ogan Komering Ulu.

Hasil penelitian yang dilakukan Supratman menunjukkan bahwa Perencanaan kurikulum 2013 mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK negeri 1 Ogan Komering Ulu dengan melakukan kegiatan sosialisasi workshop dan pengembangan kurikulum di MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran), yang membahas program tahunan (prota), program semester (promes), silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), metode, strategi dalam pengajaran dan perencanaan metode dengan materi yang sesuai, dan evaluasi dengan tujuan memaksimalkan pembelajaran.

Pelaksanaan Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Ogan Komering Ulu telah berjalan dengan baik, dengan adanya pengkondisian kelas dan Peserta didik tertata dengan baik dan diterapkan motivasi kepada Peserta didik. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) mengembangkan dua proses pembelajaran yaitu proses pembelajaran langsung dan proses pembelajaran tidak langsung. Menggunakan bermacam strategi atau metode pembelajaran ceramah, penugasan, diskusi, permainan, praktek, cerita dan pembiasaan. Metode pembelajaran ini ditunjang dengan penggunaan media pembelajaran yang baik

Penilaian kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK negeri 1 Ogan Komering Ulu dilakukan pada pencapaian kompetensi kognitif (pengetahuan), afektif (sikap) dan psikomotor (keterampilan). Praktek penilaian guru Pendidikan Agama Islam di SMK negeri 1 Ogan Komering Ulu belum Dapat melaksanakan penilaian kesemua komponen yang sesuai dalam kurikulum 2013,

sebab aktivitas guru tidak hanya disekolah tetapi dilingkungan masyarakat dan keluarga, untuk penilaian dalam pengamatan didalam kelas, guru Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Ogan Komering Ulu sudah melaksanakan.⁹⁰

Ketiga,, tesis Sdri. Nurul Mulyaningsih, Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan Pendekatan Sainifik pada Kurikulum 2013 di SMA Kota Yogyakarta.

Peneliti mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan pendekatan saintifik melalui proses perencanaan pembelajaran, pelaksanaan, penilaian, dan dibandingkan dengan standar pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan saintifik pada Kurikulum 2013.

Penelitian ini penelitian evaluatif dengan pendekatan *deskriptif kuantitatif* model evaluasi ketimpangan (*Discrepancy Model*), subyeknya guru dan siswa, teknik sampling menggunakan *Proportional Random Sampling* menggunakan rumus *Slovin*, dengan variabel perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian hasil pembelajaran. Teknik pengumpulan data dengan observasi, telaah dokumen RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), dan angket kepada siswa.

Penelitian ini menghasilkan tiga temuan, *pertama*, kualitas perencanaan pembelajaran dalam kategori baik, *kedua*, kualitas pelaksanaan proses pembelajaran dalam kategori baik, penilaian hasil pembelajaran dalam kategori baik.⁹¹

⁹⁰ Supratman, 2016, *Implementasi Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Kabupaten Ogan Komering Ulu* (Tesis, Palembang: Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang,)

⁹¹ Nurul Mulyaningsih. *Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran Agama Islam dan Budi Pekerti dengan Pendekatan Sainifik Pada Kurikulum 2013 di SMA Kota Yogyakarta*, Tesis, UNY.[Online] tersedia; <http://eprints.uny.ac.id/25923/>. [23 Oktober 2017]

Keempat, Penelitian yang dilakukan oleh Ruliansyah Anwar dalam jurnal penelitian tahun 2014 dengan judul *Hal-hal yang Mendasari Penerapan Kurikulum 2013*, Penelitian yang dilakukan Ruliansyah Anwar ini bersifat noninteraktif (*noninteractive inquiry*), yaitu berupa pengkajian berdasarkan analisis dokumen. Penelitian menghimpun, mengidentifikasi, menganalisis, dan mengadakan sintesis data, untuk kemudian memberikan interpretasi terhadap konsep, kebijakan, peristiwa yang secara langsung ataupun tidak langsung dapat diamati. Sesuai dengan tujuan penelitian, metode yang digunakan dalam penelitiannya tersebut adalah studi kepustakaan.

Hasil penelitian yang dilakukan Ruliansyah Anwar menjelaskan bahwa implementasi kurikulum dihadapkan pada stigma persoalan yang kemungkinan akan menjerat untuk tidak mau melakukan perubahan. Padahal sepatutnya, perubahan itu sesuatu yang niscaya harus dihadapi mana kala ingin terus maju dan berkembang. Bukankah melalui perubahan kurikulum ini, sesungguhnya masa depan anak didik “dibeli” dengan harga sekarang. Sebagai sesuatu yang pasti, maka perubahan akan menghadapi tantangan dari individu maupun kelompok yang belum melihat visi jauh ke depan atau masih berkulat pada kondisi kekinian tanpa langkah strategis dan taktis.⁹²

Kelima, Penelitian yang dilakukan oleh Mei Fita Aryani dengan judul *Studi Kasus Penerapan Pendekatan Saintifik Pada Guru-Guru di SMAN 1 Bawang (Studi Pada Tahun Ajaran 2013/2014)*. Dalam jurnal *Economic Education Analysis*

⁹² Rusliansyah Anwar (2014) “ Hal-hal yang Mendasari Penerapan Kurikulum 2013” *Binus University Journal, Volume 5 Nomor 1*

Journal, Nomor 3 volume 3 tahun 2014 menjelaskan bahwa Pendekatan *saintifik* adalah pendekatan yang digunakan dalam kurikulum 2013.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian guru belum menerapkan pendekatan saintifik dalam pembelajaran. Beberapa guru yang mengajar masih mengalami hambatan dalam penerapan pendekatan saintifik.

Dalam perencanaan hambatan yang dialami guru yaitu: (1) hambatan dalam penyusunan RPP 2013, (2) pengembangan RPP, (3) kesulitan dalam menyiapkan media pembelajaran. Dalam pelaksanaan pembelajaran, hambatan yang dialami guru yaitu: (1) sulitnya menarik minat siswa untuk bertanya, (2) kurangnya waktu, (3) rumitnya persiapan, (4) guru kurang mampu mengelola kelas, (5) siswa banyak yang terlambat mengumpulkan tugas. Dalam kegiatan penilaian hambatannya yaitu (1) guru masih kesulitan dalam melakukan penilaian kepada siswa secara bersamaan, (2) guru masih bingung membuat instrument penilaian. Faktor pendukung penerapan pendekatan saintifik di SMA N 1 Bawang sangat di dukung oleh kemampuan guru dan sarana prasarana yang sudah cukup lengkap.⁹³

Berdasarkan telaah dari sedikit sumber dan penelitian terdahulu yang penulis jumpai tersebut, hubungannya dengan penelitian yang peneliti lakukan terdapat kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan, yaitu, *pertama*, jika ditinjau dari tempat penelitian maka termasuk penelitian kancan (lapangan) dengan obyeknya yaitu sekolah. *Kedua*, ditinjau dari bidang ilmu maka termasuk penelitian

⁹³ Mei Fita Aryani. (2014). "Studi Kasus Penerapan Pendekatan Saintifik Pada Guru-Guru di SMAN 1 Bawang (Studi Pada Tahun Ajaran 2013/2014)". *Economic Education Analysis Journal*, Nomor 3 volume

bidang pendidikan khususnya masalah strategi pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Al-Islam.

Adapun perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan adalah: *pertama*, tempatnya di sekolah dasar karena pada jenjang pendidikan inilah peserta didik mendapatkan dasar-dasar ilmu pengetahuan untuk perkembangan studi berikutnya. Jika peserta didik mendapatkan pendidikan yang benar melalui proses pembelajaran yang benar maka peserta didik berada pada jalur yang benar untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang berikutnya sampai keperguruan tinggi.

Kedua, tujuannya untuk mengetahui penerapan pendekatan saintifik dan penilaian autentik dalam pembelajaran Al-Islam pada aspek perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian terhadap proses pembelajaran sehingga didapat informasi yang komprehensif dan utuh. Ketiga aspek tersebut saling terkait dan saling mendukung dalam rangka menunjang keberhasilan proses pembelajaran dan pendidikan, karena ketiganya merupakan sistem dalam proses pembelajaran.

Di sinilah pentingnya penelitian ini dilakukan untuk mengetahui proses perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian pembelajaran dengan pendekatan saintifik dan penilaian autentik dalam pembelajaran Al-Islam di SD Muhammadiyah 1 Palembang sehingga dapat memberikan kontribusi bagi dunia pendidikan pada umumnya dan Sekolah khususnya.

E. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori hubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang

penting.⁹⁴ Kerangka berfikir menggambarkan alur pikiran peneliti yang dimaksudkan untuk menyusun reka pemecahan masalah (jawaban pertanyaan penelitian) berdasarkan teori yang dikaji.

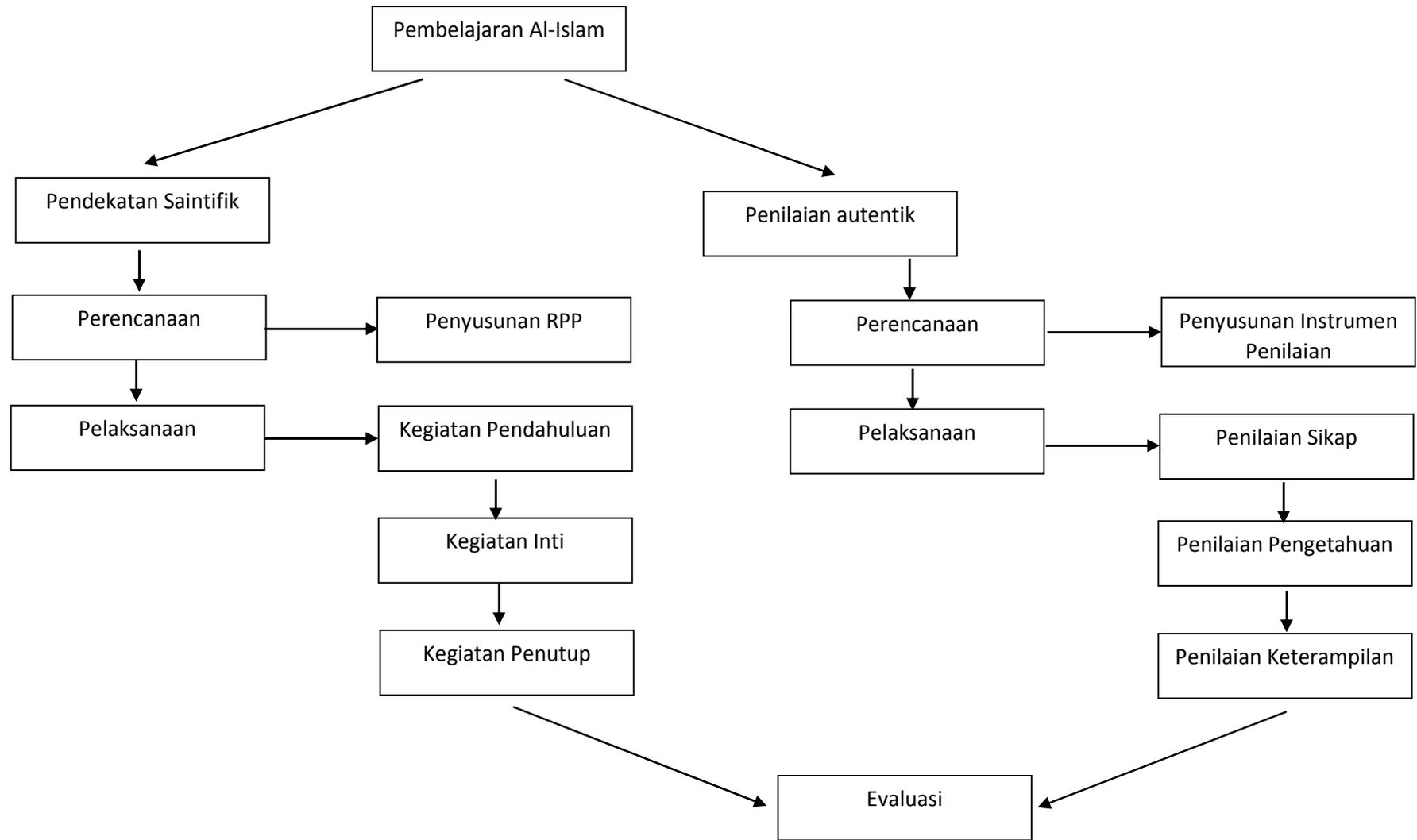
Menurut Uma Sekaran dalam Sugiyono mengemukakan bahwa kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori hubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai hal yang penting. Kerangka berfikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis pertautan antar variabel yang akan diteliti. Jadi secara teoritis perlu dijelaskan hubungan antar variabel independen dan dependen. Bila dalam penelitian ada variabel moderator dan intervening, maka juga perlu dijelaskan mengapa variabel itu ikut dilibatkan dalam penelitian. Oleh karena itu pada setiap penyusunan paradigma penelitian harus didasarkan pada kerangka berfikir.⁹⁵

Jadi dengan demikian maka kerangka berfikir adalah sebuah pemahaman yang melandasi pemahaman yang lainnya, sebuah pemahaman yang paling mendasar dan menjadi pondasi bagi setiap pemikiran atau suatu bentuk proses dari keseluruhan dari penelitian yang dilakukan.

Adapun kerangka berfikir ini digambarkan dalam sistematika pembahasan berikut:

⁹⁴ Masyhuri Machfudz. (2014). *Metodologi Penelitian Ekonomi*. Malang: Genius Media, hal.121

⁹⁵ Sugiyono. *Metode Penelitian*, hal.91



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Dalam metode penelitian, ada tiga pendekatan metodologi penelitian yaitu kuantitatif, kualitatif, dan campuran kuantitatif dengan kualitatif. Dalam penelitian ini digunakan pendekatan kualitatif. Menurut Creswell, penelitian kualitatif merupakan metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau sekelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan.¹

Moelong (2008) dalam Nurul Ulfatin menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah memahami suatu fenomena dalam konteks sosial secara alamiah dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang diteliti. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik, dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.²

Sedangkan menurut sugiyono metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme atau enterpretif, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah

¹ John W. Creswell. (2014). *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset (Memilih diantara Lima Pendekatan)*, Jakarta: Pustaka Pelajar Edisi ke 3, hal 4

² Nurul Ulfatin. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif Dibidang Pendidikan: Teori dan Aplikasinya*, Malang: Bayumedia Publishing, hal 24

sebagai instrument kunci, dalam pengambilan sampel sumber data dilakukan dengan cara purposive dan snowball, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan observasi, wawancara, dokumentasi) data yang diperoleh cenderung data kualitatif, analisis data bersifat induktif/kualitatif dan hasil penelitian kualitatif bersifat untuk memahami makna, memahami keunikan, mengkonstruksi fenomena dan menemukan hipotesis.³

Peneliti menerapkan pendekatan kualitatif ini berdasarkan beberapa pertimbangan: pertama, menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda. Kedua, metode ini menyajikan secara langsung hakekat hubungan antara peneliti dengan responden. Ketiga metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.⁴

Penelitian kualitatif dalam penelitian ini dimaksudkan bahwa keinginan peneliti untuk memperoleh kedalaman dari sebuah jawaban mengenai penerapan Pendekatan saintifik dan penilaian autentik dalam pembelajaran Al-Islam pada kelas IV di SD Muhammadiyah 1 Palembang. Tentang gambaran dari pelaksanaan proses pembelajaran dengan pendekatan *saintifik* dan penilaian pembelajaran dengan penilaian *autentik*.

Penelitian ini memiliki tujuan untuk meneliti penerapan Pendekatan saintifik dan penilaian autentik dalam pembelajaran Al-Islam pada kelas IV di SD

³ Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, hal 9

⁴ Lexy J. Moleong. (2009). *Metodologi Penelitian kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, hal. 24.

Muhammadiyah 1 Palembang. yang terdiri dari komponen pembelajaran dengan pendekatan *saintifik*, dan komponen penilaian dengan penilaian *autentik*

Komponen pembelajaran dengan pendekatan *saintifik*. Penelitian secara khusus untuk mengetahui:

- a. Pemahaman konsep tentang pendekatan *saintifik* yang dimiliki oleh pendidik
- b. Rencana pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan *saintifik* yang dibuat dan dilaksanakan oleh pendidik
- c. Pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan *saintifik*

Komponen penilaian dengan penilaian *autentik*. Penelitian ini secara khusus untuk mengetahui:

- a. Pemahaman konsep tentang penilaian dengan penilaian *autentik* yang dimiliki oleh pendidik
- b. Instrumen penilaian *autentik* yang dibuat dan dilaksanakan oleh pendidik
- c. metode penilaian *autentik* yang dipakai oleh pendidik
- d. Ketercapaian hasil belajar yang diperoleh oleh peserta didik

2. Jenis Penelitian

Jenis yang digunakan pada penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif. Creswell mendefinisikan penelitian deskriptif sebagai “*Qualitative research is descriptive in that the researcher is interested in process, meaning, and*

understanding gained through words or pictures”⁵ Penelitian dalam definisi ini adalah bahwa peneliti haruslah tertarik pada proses, pemaknaan dan pemahaman yang kemudian dijabarkan dalam bentuk kata dan gambar. M. Djunaidi Ghony & Fauzan Almanshur menyatakan bahwa tujuan utama dari pendekatan kualitatif ini ialah sebagai; penggambaran serta pengungkapan (*describe and explore*); menggambarkan dan menjelaskan (*describe and explain*).⁶

Penelitian kualitatif deskriptif digunakan untuk menjawab masalah penelitian yang menyangkut pertanyaan *what, how, dan why*. Penelitian kualitatif deskriptif bertujuan untuk menggambarkan dan atau mendeskripsikan karakteristik dari fenomena secara utuh dan menyeluruh dengan uraian kata-kata dan kalimat yang naratif.⁷

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan oleh penulis guna mengetahui gambaran secara sistematis mengenai proses pembelajaran yang dilaksanakan, penulis ingin menggambarkan secara detail dan menginterpretasikan data atau gejala yang diperoleh selama penelitian berlangsung sehingga penulis dapat menggambarkan secara detail penerapan Pendekatan saintifik dan penilaian autentik dalam pembelajaran Al-Islam pada kelas IV di SD Muhammadiyah 1 Palembang..

Dalam proses pembelajaran Al-Islam penulis dapat mengetahui, menjelaskan dan menggambarkan proses pembelajaran dengan pendekatan *saintifik*

⁵ John W. Creswell, (2014), *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset (Memilih diantara Lima Pendekatan)*, Jakarta: Pustaka Pelajar Edisi ke 3, hal

⁶ M. Djunaidi Ghony & Fauzan Almanshur, (2016). *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Ar-Ruzz Media, Cet. III, h. 26

⁷ Nurul Ulfatin, (2014). *Metode Penelitian Kualitatif Dibiidang Pendidikan: Teori dan Aplikasinya*, Malang: Bayumedia Publishing, hal 25

dan penilaian proses pembelajaran dengan penilaian *autentik* yang dilakukan guru. Selain itu penulis juga berusaha untuk menggambarkan permasalahan-permasalahan yang muncul sebagai akibat dari penerapan Pendekatan saintifik dan penilaian autentik dalam pembelajaran Al-Islam pada kelas IV di SD Muhammadiyah 1 Palembang tersebut serta upaya yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut.

Kesimpulannya, penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Hal ini dikarenakan peneliti ingin mendeskripsikan bagaimana penerapan Pendekatan saintifik dan penilaian autentik dalam pembelajaran Al-Islam pada kelas IV di SD Muhammadiyah 1 Palembang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Data yang diperoleh sebagai acuan untuk mendeskripsikan penerapan pembelajaran Al-Islam dengan pendekatan *saintifik* dan penilaian pembelajaran dengan penilaian *autentik*, data didapatkan dari hasil observasi, wawancara, angket, dan tela'ah dokumentasi, dengan peneliti sebagai instrumen kunci. Data yang dikumpulkan meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan dan penilaian penerapan pembelajaran Al-Islam dengan pendekatan *saintifik* dan penilaian pembelajaran dengan penilaian *autentik*, yang kemudian disajikan dalam bentuk kata-kata.

B. Tempat dan Waktu penelitian

1. Tempat

Penelitian penerapan pendekatan saintifik dan penilaian autentik dalam pembelajaran Al-Islam pada kelas IV di SD Muhammadiyah 1 Palembang.. dilaksanakan di SD Muhammadiyah 1 Palembang pada kelas IV yang beralamat di

Jl. Kyai H. Ahmad Dahlan No.23B, Talang Semut, Bukit Kecil, Kota Palembang, Sumatera Selatan 30126

Peneliti mengambil lokasi penelitian di SD Muhammadiyah 1 Palembang dengan alasan selain telah menerapkan kurikulum 2013 dengan menggunakan pendekatan *saintifik* dalam pembelajarannya yang ditetapkan dari dinas pendidikan nasional selama dua tahun, mulai dari tahun pelajaran 2016/2017 dan sekarang memasuki tahun ketiga 2018/2019.

Dalam materi keagamaan SD Muhammadiyah 1 Palembang juga menggunakan kurikulum Al-Islam yang disusun oleh Majelis Pendidikan dasar dan menengah pimpinan pusat Muhammadiyah, dimana didalam mata pelajaran Agama Islam dan Budi Pekerti digunakan istilah mata pelajaran Al-Islam. Hal ini membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian atau mengetahui lebih lanjut mengenai bagaimana penerapan pendekatan saintifik dan penilaian autentik dalam pembelajaran Al-Islam pada kelas IV di SD Muhammadiyah 1 Palembang.

Disamping itu, berdasarkan wawancara dengan Kepala Sekolah, yang dilakukan pada hari Sabtu tanggal 13 Januari 2018, Pukul 10:25 WIB, sekolah tersebut belum pernah digunakan sebagai lokasi penelitian tentang Penerapan pembelajaran Al-Islam dengan pendekatan *saintifik* dan penilaian proses pembelajaran dengan penilaian *autentik*.

Selanjutnya, peneliti melakukan konsultasi dengan dosen pembimbing terkait lokasi penelitian yang telah dipilih. Setelah lokasi tersebut mendapat persetujuan dari dosen pembimbing, maka peneliti melakukan observasi pada kelas

I dan IV serta melakukan wawancara dengan kepala SD Muhammadiyah 1 Palembang.

2. Waktu penelitian

Waktu penelitian dilakukan pada kalender akademik 2018/2019 di mulai Juli 2018 dan berakhir September 2018. Pada bulan sebelumnya peneliti secara bertahap telah mengumpulkan data yang menunjang pelaksanaan penelitian ini.

C. Sampel Sumber Data Penelitian

Penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, tetapi menggunakan istilah *social situation* atau situasi sosial yang meliputi tiga elemen, yaitu: tempat (*place*), pelaku (*actor*), dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis.⁸

Untuk memperoleh data yang lebih relevan dan valid, penulis juga menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive Sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.⁹

Penulis mengambil beberapa informan sebagai sumber data penelitian yang berkontribusi untuk penelitian yang penulis teliti, sumber data penelitian (informan) tersebut meliputi:

1. Kepala sekolah SD Muhammadiyah 1 Palembang
2. Wakil kepala sekolah bidang kurikulum
3. Guru bidang studi pendidikan Al-Islam
4. Peserta didik kelas IV yang telah melaksanakan Kurikulum 2013

⁸ Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, hal 297

⁹ Ibid, hal 300

Dalam penentuan sampel, peneliti mempertimbangkan bahwa kepala sekolah adalah orang yang memahami seperti apa kondisi dan keadaan sekolah, tenaga pendidiknya dan peserta didiknya serta situasi dan lingkungan tempat terlaksananya proses pembelajaran.

Selanjutnya peneliti juga mempertimbangkan pemilihan wakil kepala sekolah bidang kurikulum dan pendidik dalam hal ini guru mata pelajaran Al-Islam sebagai sampel sumber data karena merekalah yang merencanakan, mengatur dan melaksanakan proses pembelajaran dikelas dengan peserta didik. Sedangkan untuk pemilihan Peserta didik kelas IV sebagai informan untuk mendapatkan data keberhasilan Peserta didik dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar (KBM) dengan melihat hasil belajar Peserta didik tersebut.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah suatu cara untuk mendapatkan data yang diselidiki. Sehubungan dengan itu, teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah: observasi, wawancara, dan tela'ah dokumen

1. Observasi

Pengamatan atau observasi merupakan teknik yang biasa digunakan dalam penelitian kualitatif yang biasa digunakan dalam pengumpulan data, observasi pada hakekatnya menatap benda, kejadian, gerak atau proses. Dapat diartikan sebagai melihat pola perilaku manusia atau obyek dalam suatu situasi untuk mendapatkan informasi tentang fenomena yang diminati ¹⁰

¹⁰ Nurul Ulfatin. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif Dibidang Pendidikan: Teori dan Aplikasinya*, Malang: Bayumedia Publishing, hal 210

Observasi atau pengamatan langsung dalam penelitian ini dilakukan dengan cara melihat kondisi terkini lingkungan sosial dan kondisi tempat penelitian yaitu SD Muhammadiyah 1 Palembang. Dengan demikian akan terlihat secara langsung kegiatan-kegiatan dan aktivitas warga sekolah yang terjadi.

Hasil pengamatan ini selanjutnya dideskripsikan dan divisualisasi dalam bentuk foto untuk kepentingan penelitian. Disamping itu observasi yang dilakukan penulis dalam penelitian ini adalah observasi *non partisipatif*. Seorang peneliti hanya menempatkan dirinya sebagai pengamat dan mencatat berbagai peristiwa yang dianggap perlu sebagai data penelitian. Disamping itu, dalam kegiatan penelitian juga tidak mengubah kegiatan yang sudah ada.

Dalam kegiatan pengamatan peneliti menulis tentang fenomena yang terjadi dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru Al-Islam pada kegiatan belajar mengajar (KBM) nya. Hal ini digunakan untuk menjaring data yang akan di gunakan untuk melengkapi data dari wawancara.

Observasi ini juga digunakan untuk mengamati jalannya proses pembelajaran di kelas, mengetahui keadaan lingkungan pembelajaran, dan semua yang tertangkap oleh semua alat indra ketika melakukan penelitian seperti keadaan sekolah, bangunan gedung, jumlah kelas yang ada di sekolah, jumlah ruang khusus, seperti kantor, ruang lain selain ruang kelas dan sarana prasarana lainnya.

Hasil observasi dari keterangan dan informasi yang diperoleh dari informan akan di analisis, ditafsirkan dan di simpulkan. Sehingga peneliti memperoleh data yang akurat dari yang diamati.

Kegiatan observasi ini juga bertujuan untuk mengumpulkan data-data mengenai kegiatan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian pembelajaran. Observasi yang dilakukan pada saat proses perencanaan pembelajaran yaitu proses pembuatan RPP. Observasi yang dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung meliputi kegiatan pendahuluan sampai kegiatan penutup. Peneliti juga melakukan observasi terhadap teknik penilaian yang digunakan oleh guru, serta kemungkinan hambatan-hambatan dan upaya yang dilakukan oleh guru untuk mengatasi hambatan-hambatan yang ditemui saat proses pembelajaran berlangsung.

2. Wawancara

Esterberg (2002) dalam sugiyono mendefinisikan wawancara sebagai “*a meeting of two persons to exchange information and idea through question and responses, resulting in communication and join construction of meaning about a particular topic*”,¹¹ Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide langsung maupun tidak langsung melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu melalui sistem dan tujuan tertentu.

Dalam penelitian ini penulis memakai wawancara mendalam (*indepth interview*) Wawancara mendalam merupakan kegiatan untuk mendapatkan informasi dari para informan dengan cara tatap muka atau bertemu langsung.

¹¹ Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, hal 114

Peneliti menyusun terlebih dahulu pedoman wawancara dan dapat dikembangkan sesuai dengan keadaan di lapangan.

Masih menurut Esterberg ada beberapa macam wawancara, yaitu wawancara terstruktur (*structured interview*), semi terstruktur (*semistructure interview*) dan tidak terstruktur (*unstructured interview*).¹² Adapun jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu wawancara yang tidak terstruktur, di mana pertanyaan yang telah disusun disesuaikan dengan keadaan dan kondisi dari informan dan pelaksanaan wawancara mengalir seperti percakapan sehari-hari.

Adapun kisi-kisi wawancara tidak terstruktur pada penelitian ini disusun berupa daftar pertanyaan, akan tetapi berupa poin-poin pokok yang akan ditanyakan pada informan dan dikembangkan pada saat wawancara berlangsung. Hal ini dimaksudkan agar proses wawancara berlangsung secara alami dan mendalam seperti yang diharapkan dalam penelitian kualitatif.

Poin-poin pokok wawancara dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mendapatkan data tentang penerapan pendekatan saintifik dan penilaian autentik dalam pembelajaran Al-Islam pada kelas IV di SD Muhammadiyah 1 Palembang, hal ini dilakukan untuk memperoleh data mengenai bagaimana penerapan penerapan pendekatan saintifik dan penilaian autentik dalam pembelajaran Al-Islam pada kelas IV di SD Muhammadiyah 1 Palembang. Yang meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, penilaian pembelajaran.

¹² Ibid, hal 115

Melalui wawancara ini diharapkan peneliti memperoleh data yang akurat. Dengan Informan kepala sekolah, Wakil kepala sekolah bidang kurikulum, Guru Al-Islam itu sendiri dan Siswa kelas IVA, kelas IVB dan kelas IVC di SD Muhammadiyah 1 Palembang

Dalam kegiatan wawancara ini peneliti mencatat dan merekam hasil wawancara dengan informan. Hal ini dilakukan untuk mendukung keakuratan data dan menghindari kesesatan recording yang diperoleh dari wawancara yang mendalam berupa pengalaman, pendapat, dan pengetahuan dan informasi mengenai penerapan pendekatan saintifik dan penilaian autentik dalam pembelajaran Al-Islam pada kelas IV di SD Muhammadiyah 1 Palembang.

Selain itu peneliti juga menggunakan tehnik *reccal* (ulangan) yaitu menggunakan pertanyaan yang sama tentang suatu hal agar memperoleh kepastian jawaban dari informan. Apabila jawaban yang pertama dan selanjutnya sama, maka dapat di jadikan data yang sudah final.

Wawancara dilakukan dengan pedoman wawancara yang terdiri dari butir-butir pertanyaan yang diajukan dalam situasi tatap muka dengan informan. Dalam hal ini informan harus mengerti bahasa yang digunakan dalam wawancara dengan informan. Dan peneliti harus mampu merangsang informan untuk merespon pertanyaan yang di sampaikan sehingga informan dapat menguraikan dan menjelaskan apa yang di tanyakan oleh peneliti secara akurat dan independen.

Untuk memudahkan peneliti dalam mengolah data dari hasil wawancara, peneliti mempersiapkan Pedoman wawancara yang digunakan untuk mengetahui tentang Penerapan Pembelajaran Al-Islam dengan pendekatan *saitifik* yang meliputi

perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran. Kisi-kisi wawancara ini disusun berdasarkan Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 tentang standar proses dan Permendikbud Nomor 23 Tahun 2016 tentang standar penilaian.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya. Dalam penelitian ini peneliti akan memfokuskan pada dokumentasi penting yang ada di SD Muhammadiyah 1 Palembang untuk mendapatkan catatan atau arsip yang berkaitan dengan penelitian yang dapat meliputi hasil rapat, daftar hadir, notulen rapat, dan hasil keputusan rapat, disamping dokumen tersebut diatas peneliti juga akan melihat dokumen guru berupa perangkat mengajar, legger, buku absensi siswa, buku kemajuan kelas dan buku nilai siswa.

Studi dokumentasi digunakan untuk melengkapi penggunaan metode observasi, wawancara dan angket dalam penelitian kualitatif. Studi dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data mengenai perencanaan, proses pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian pembelajaran. Studi dokumentasi yang dilakukan mengenai perencanaan pembelajaran bertujuan untuk memperoleh dokumen yang akan dijadikan data berupa RPP yang dibuat oleh guru kelas IV SD Muhammadiyah 1 Palembang.

Studi dokumentasi mengenai pelaksanaan pembelajaran bertujuan untuk memperoleh dokumen berupa gambar-gambar saat berlangsungnya proses pelaksanaan pembelajaran. Sedangkan dokumentasi terkait penilaian pembelajaran

bertujuan untuk mengumpulkan data yang berhubungan dengan penilaian pembelajaran siswa kelas IV SD Muhammadiyah 1 Palembang.

Selain itu, dokumentasi juga dilakukan pada saat pelaksanaan pembelajaran menggunakan pendekatan *Saintifik* dengan cara mengambil photo serta merekam data hasil wawancara. Sedangkan studi dokumentasi yang terakhir digunakan untuk melihat format penilaian pembelajaran dan pelaksanaan penilaian yang dilakukan oleh guru.

E. Instrumen Penelitian

1. Kisi-Kisi instrumen

Instrumen penelitian merupakan suatu alat yang digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian. Instrumen untuk setiap jenis penelitian berbeda-beda. Instrumen dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri. Namun peneliti tetap membutuhkan instrumen-instruman untuk mendukung berlangsungnya kegiatan pengumpulan data. Maka instrumen tersebut berupa pedoman dari teknik-teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu pedoman observasi, pedoman wawancara, dan dokumentasi. Alat pendukung yang digunakan diantaranya Handphone yang diperuntukan merekam dan mengambil gambar atau photo, pena dan buku catatan. Berikut ini adalah penjelasan-penjelasan untuk masing-masing instrumen tersebut.

2. Kisi-Kisi Observasi

Observasi digunakan peneliti untuk melihat dan mengamati jalannya kegiatan perencanaan pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran menggunakan Pendekatan *Saintifik* yang dilakukan oleh guru, yaitu proses pembuatan RPP dan

proses pelaksanaan pembelajaran. Pedoman observasi ini berisi langkah-langkah pembelajaran menggunakan Pendekatan *Saintifik*. Serta Pedoman observasi penilaian *autentik*. Pedoman observasi ini juga digunakan untuk membantu peneliti mengumpulkan data selama proses pembelajaran. Pedoman observasi ini berisi langkah-langkah pembelajaran mengacu pada Lampiran Permendikbud nomor 22 tahun 2016, dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.1 Pedoman Observasi Guru

No	Aspek	Indikator
1.	Pelaksanaan Pembelajaran Saintifik	Kegiatan Pendahuluan
		1. menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran;
		2. memberi motivasi belajar peserta didik secara kontekstual sesuai manfaat dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari, dengan memberikan contoh dan perbandingan lokal, nasional dan internasional, serta disesuaikan dengan karakteristik dan jenjang peserta didik;
		3. mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari;
		4. menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai; dan
		5. menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.
		Kegiatan Inti
		Mengamati Memfasilitasi siswa untuk melakukan proses mengamati.
		Menanya Memfasilitasi siswa untuk melakukan proses menanya.

		<p>Mengumpulkan informasi/mencoba Memfasilitasi siswa untuk melakukan proses menanya./ mengumpulkan informasi/ mencoba</p>
		<p>Menalar/mengasosiasi Memfasilitasi siswa untuk melakukan proses menalar/ mengasosiasikan.</p>
		<p>Mengkomunikasikan Memfasilitasi siswa untuk melakukan proses mengkomunikasikan.</p>
		<p>Kegiatan Akhir</p>
		1. Membuat rangkuman/simpulan pelajaran bersama siswa.
		2. Melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan.
		3. Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran.
		4. Melakukan penilaian.
		5. Merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan/atau memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik. Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya
2.	Pelaksanaan Penilaian Autentik	Penilaian Sikap
		1. Melakukan Penilaian Kompetensi Sikap
		2. Menggunakan penilaian diri, penilaian antar siswa, pengamatan/observasi, dan/jurnal.
		3. Instrumen yang digunakan dalam penilaian sikap
		4. Membuat kriteria-kriteria sebagai acuan dalam penilaian sikap
		Penilaian Pengetahuan
		5. Guru menilai kompetensi pengetahuan melalui tes tulis, tes lisan, dan penugasan.

		6. Instrumen tes tertulis: berupa soal pilihan ganda, isian, jawaban singkat, benar-salah, menjodohkan, dan uraian. Instrumen uraian dilengkapi dengan pedoman penskoran
		7. Instrumen tes lisan: berupa daftar pertanyaan yang diberikan oleh guru secara ucapan oral, sehingga siswa merespon pertanyaan tersebut, sehingga menimbulkan keberanian dari siswa. Jawaban dapat berupa kata, frase, kalimat atau paragraf yang diharapkan.
		8. Instrumen penugasan: berupa pekerjaan rumah dan/ atau proyek yang dikerjakan secara individu atau kelompok sesuai dengan karakteristik tugas.
		Penilaian Keterampilan
		9. Instrumen yang digunakan, Menggunakan capaian optimum sebagai acuan kriteria.
		10. Menggunakan penilaian kinerja
		11. Menggunakan penilaian proyek
		12. Menggunakan penilaian portofolio

Disamping mengobservasi guru, peneliti juga melakukan observasi kepada siswa untuk melihat dan mengamati jalannya kegiatan pembelajaran dengan Pendekatan *Saintifik* di Kelas IV SD Muhammadiyah 1 Palembang yang diterima siswa yaitu proses mengamati, proses menanya, proses mencoba yaitu mengumpulkan data atau informasi, proses menalar atau mengasosiasi dan proses mengomunikasikan materi ajar yang diterima siswa selama proses kegiatan pembelajaran. Selain observasi pembelajaran saintifik peneliti juga melakukan observasi penilaian autentik yaitu kegiatan penilaian pembelajaran yang dilakukan guru kepada siswa. Pedoman observasi ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.2 Pedoman Observasi Siswa

No	Aspek	Indikator
1	Pelaksanaan Pembelajaran Saintifik	Kegiatan Inti
		<p>Mengamati Siswa mengamati dengan indra (membaca, mendengar, menyimak, melihat, menonton, dan sebagainya) dengan atau tanpa alat.</p>
		<p>Menanya Siswa membuat dan mengajukan pertanyaan, tanya jawab, berdiskusi tentang informasi yang belum dipahami, informasi tambahan yang ingin diketahui, atau sebagai klarifikasi.</p>
		<p>Mengumpulkan informasi/mencoba Siswa mengeksplorasi, mencoba, berdiskusi, mendemonstrasikan, meniru bentuk/gerak, melakukan eksperimen, membaca sumber lain selain buku teks, mengumpulkan data dari nara sumber melalui angket, wawancara, dan memodifikasi/ menambahi/mengembangkan</p>
		<p>Menalar/mengasosiasi Siswa mengolah informasi yang sudah dikumpulkan, menganalisis data dalam bentuk membuat kategori, mengasosiasi atau menghubungkan fenomena/informasi yang terkait dalam rangka menemukan suatu pola, dan menyimpulkan.</p>
<p>Mengkomunikasikan Siswa menyajikan laporan dalam bentuk bagan, diagram, atau grafik, menyusun laporan tertulis, dan menyajikan laporan meliputi proses, hasil, dan kesimpulan secara lisan.</p>		

2	Pelaksanaan Penilaian Autentik	Penilaian Sikap
		Siswa melakukan penilaian diri, penilaian antar siswa,
		Penilaian Pengetahuan
		1. Siswa melakukan tes tertulis dengan instrumen tes tertulis: berupa soal pilihan ganda, isian, jawaban singkat, benar-salah, menjodohkan, dan uraian.
		2. Instrumen uraian dilengkapi dengan pedoman penskoran
		3. Siswa melakukan tes lisan dengan instrumen tes lisan: berupa daftar pertanyaan yang diberikan oleh guru secara ucapan oral, sehingga siswa merespon pertanyaan tersebut, sehingga menimbulkan keberanian dari siswa. Jawaban dapat berupa kata, frase, kalimat atau paragraf yang diharapkan.
		4. Siswa mengerjakan tugas dengan instrumen penugasan: berupa pekerjaan rumah dan/ atau proyek yang dikerjakan secara individu atau kelompok sesuai dengan karakteristik tugas.
		Penilaian Keterampilan
		1. Siswa melakukan unjuk kinerja.
		2. Siswa membuat proyek proyek.
3. Siswa mengumpulkan portofolio.		

3. Kisi-kisi Wawancara

Wawancara yang dilakukan peneliti dibuat dengan menggunakan semi terbuka. Hal ini dilakukan agar penelitian lebih natural dan peneliti dapat menggali secara mendalam sesuai dengan yang diinginkan dalam penelitian kualitatif yaitu *depth interview*.

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan kepada Guru Al-Islam, Kepala SD Muhammadiyah 1 Palembang, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum dan

beberapa siswa kelas IV SD Muhammadiyah 1 Palembang. Hal ini dilakukan untuk memperoleh data mengenai bagaimana penerapan pembelajaran dengan pendekatan *saintifik* dan penilaian *autentik* yang meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, penilaian pembelajaran.

Tabel 3.3 Kisi-kisi Wawancara Guru

No	Aspek	Indikator	No. Butir Wawancara
1	Perencanaan Pembelajaran Sainifik	1. Penjabaran pendekatan saintifik dalam perencanaan pembelajaran	1,2
		2. Penentuan sumber belajar.	3,4
		3. Media dan metode yang akan digunakan dalam pembelajaran saintifik	5, 6, 7
2	Pelaksanaan Pembelajaran Sainifik	1. Kegiatan Pendahuluan	8, 9
		2. Kegiatan Inti 1.1.Langkah-langkah dalam pendekatan saintifik a. Mengamati b. Menanya c. Mencoba d. Menalar e. Mengomunikasikan 1.2.Penggunaan media 1.3.Penilaian pada saat proses pembelajaran	10, 11, 12, 13
		3. Kegiatan Penutup	14, 15, 16
3	Penilaian Autentik	1. Penilaian Sikap dengan observasi, penilaian diri, penilaian antar teman, dan jurnal	17
		2. Penilaian Pengetahuan dengan tes tertulis, tes lisan, dan penugasan	18
		3. Penilaian Keterampilan dengan unjuk kerja atau performance, produk, proyek, dan portofolio.	19
		4. Pembuatan Instrumen Penilaian 5. Pembuatan pedoman penskoran 6. Pelaksanaan ulangan	20, 21, 22
		7. Proses Penilaian Pembelajaran	23

Selain melakukan wawancara terhadap guru peneliti juga melakukan wawancara kepada Kepala Sekolah SD Muhammadiyah 1 Palembang, hal ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan kurikulum 2013 dalam proses pembelajaran Al-Islam di SD Muhammadiyah 1 Palembang yang telah berjalan dan dilakukan oleh guru Al-Islam, berikut adalah kisi-kisi wawancara dengan Kepala SD Muhamamdiyah 1 Palembang

Tabel 3.4 Kisi-kisi Wawancara Kepala Sekolah

No.	Indikator	No. Butir Wawancara
1.	Kesiapan Sekolah dalam menerapkan kurikulum 2013	1, 2, 3, 4,
2	Penyusunan RPP dan Pembuatan RPP.	5
3	Pelaksanaan Pembelajaran Saintifik	6
4	Penilaian Autentik dalam pembelajaran.	7
5	Sarana dan Prasarana	8
6	Hambatan yang ditemukan dan Upaya yang dilakukan dalam proses pembelajaran dengan pendekatan saintifik dan penilaian autentik	9

Sama halnya wawancara terhadap Kepala Sekolah SD Muhammadiyah 1 Palembang, peneliti juga melakukan wawancara kepada Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum SD Muhammadiyah 1 Palembang, hal ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran Al-Islam di SD Muhammadiyah 1 Palembang yang telah berjalan dan dilakukan oleh guru Al-Islam, berikut adalah kisi-kisi wawancara dengan Kepala SD Muhamamdiyah 1 Palembang

Tabel 3.5 Kisi-kisi Wawancara Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum

No.	Indikator	No. Butir Wawancara
1.	Kesiapan Sekolah dalam menerapkan Kurikulum 2013	1, 2, 3, 4
2.	Fasilitas sekolah dalam menunjang keterlaksanaan penerapan kurikulum 2013	5
3.	Pelaksanaan Pelatihan/ workshop tentang kurikulum 2013	6
4.	Pembuatan RPP	7
5	Penerapan pembelajaran dengan pendekatan <i>saintifik</i> serta penilaian <i>autentik</i>	8
6	Hambatan yang ditemui oleh guru kelas IV dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan Pendekatan <i>Saintifik</i> . Upaya untuk mengatasi hambatan yang ditemui oleh guru kelas IV dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan Pendekatan <i>Saintifik</i> .	9

Selain melakukan wawancara kepada Kepala Sekolah, dan Guru, peneliti juga melakukan wawancara kepada Siswa. Pedoman wawancara ini digunakan untuk mengetahui tentang pendapat siswa mengenai pelaksanaan pembelajaran menggunakan Pendekatan Saintifik di Kelas IV SD Muhamamadiyah 1 Palembang. Berikut ini adalah kisi-kisi pedoman wawancara siswa setelah pelaksanaan pembelajaran menggunakan Pendekatan Saintifik.

Tabel 3.6 Kisi-kisi Wawancara Siswa

No	Indikator	No. Butir Wawancara
1.	Penyampaian materi ajar.	1
2	Pelaksanaan Pembelajaran	2
3	Bimbingan guru ketika siswa mengalami kesulitan pada proses pembelajaran	3
4	Tindakan guru ketika siswa dalam kondisi tidak kondusif untuk belajar	4

4. Dokumentasi

Instrumen yang terakhir yang digunakan di dalam penelitian ini adalah tela'ah dokumentasi. Dalam penelitian ini, dokumentasi digunakan untuk mengetahui dan menganalisis perencanaan pembelajaran berupa RPP di kelas IV SD Muhammadiyah 1 Palembang dengan cara mengambil contoh RPP, silabus dan buku guru. Peneliti menggunakan pedoman analisis RPP untuk menganalisis RPP yang dibuat oleh guru. Berikut ini adalah kisi-kisi pedoman analisis RPP Kurikulum 2013.

Tabel 3.7 Kisi-kisi Dokumentasi

Nomor	Indikator
1. 2.	Penyusunan RPP berdasarkan silabus Komponen-komponen RPP <ol style="list-style-type: none"> a. Identitas sekolah b. Mata Pelajaran c. Kelas/ semester d. Alokasi waktu e. Kompetensi Inti f. Kompetensi dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK) <ul style="list-style-type: none"> • KD pada KI-1. Indikator KD pada KI-1 • KD pada KI-2. Indikator KD pada KI-2 • KD pada KI-3. Indikator KD pada KI-3 • KD pada KI-4. Indikator KD pada KI-4

	<ul style="list-style-type: none"> g. Tujuan Pembelajaran h. Materi Pembelajaran i. Metode Pembelajaran j. Media / alat, Bahan, dan Sumber Belajar k. Kegiatan pembelajaran <ul style="list-style-type: none"> • Kegiatan pendahuluan • Kegiatan inti • Kegiatan penutup l. Penilaian, Pembelajaran Remedial dan Pengayaan <ul style="list-style-type: none"> • Teknik penilaian • Instrumen penilaian • Pembelajaran Remedial dan Pengayaan
--	--

F. Teknik Analisis Data

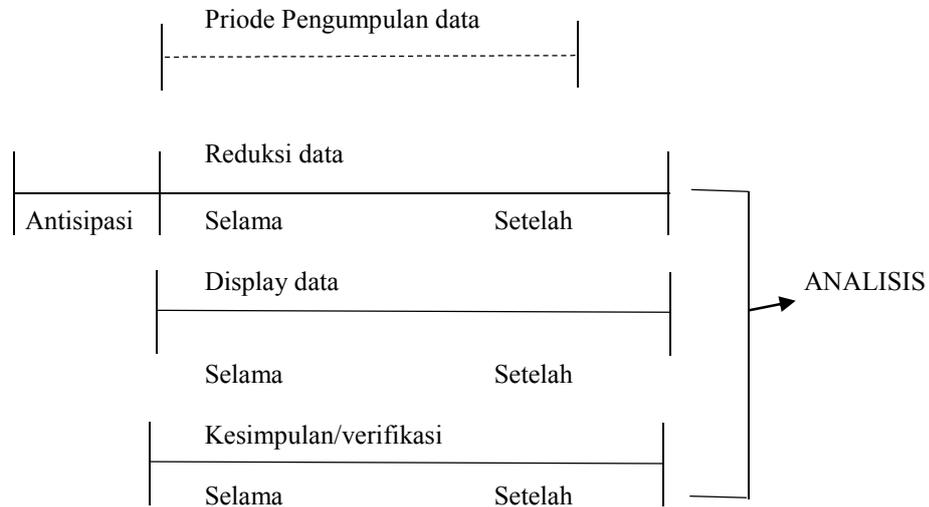
Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain¹³

Dalam penelitian ini teknik analisis yang digunakan adalah Analisis Data/Pengolahan Data Interaktif yang disampaikan oleh Miles dan Hubberman, di mana terdapat tiga hal utama dalam analisis interaktif yakni, reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*) dan penarikan kesimpulan/verifikasi (*conclusion drawing/verification*)¹⁴ sebagai suatu kesatuan pada saat sebelum, selama dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk yang sejajar, untuk

¹³ Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, hal, 131

¹⁴ *Ibid*, hal 133

membangun wawasan umum yang disebut "analisis". Langkah-langkah analisis ditunjukkan pada gambar berikut:



(Sugiyono: 2017: 133)

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Proses ini berlangsung terus-menerus selama proses penelitian, bahkan sebelum data benar-benar terkumpul sebagaimana terlihat dalam kerangka konseptual penelitian, permasalahan studi dan pendekatan pengumpulan data yang peneliti pilih. Pada tahapan ini setelah data dipilah kemudian disederhanakan, data yang tidak diperlukan disortir agar memberi kemudahan dalam penelitian, penyajian serta untuk penarikan kesimpulan sementara. (Miles dan Huberman: 1987) dalam Sugiyono ¹⁵

Seluruh data yang telah peneliti peroleh melalui metode observasi, wawancara, dan dokumentasi kemudian diklasifikasi berdasarkan kategori-kategori

¹⁵ *Ibid*, hal 134

yang relevan dengan permasalahan penelitian, kategorisasi ini menggunakan tehnik koding (pengkodean data). Koding adalah memberi kode tanda terhadap data-data untuk kepentingan klasifikasi, berguna untuk memudahkan peneliti dalam membandingkan semua temuan dalam satu kategori atau silang kategori. Adapun kategorisasi dalam penelitian ini berdasarkan rumusan masalah seperti: Kesiapan guru (KG), Perencanaan Pembelajaran (RP), Pelaksanaan Pembelajaran (PP), dan Evaluasi Hasil Belajar (HB).

Tentunya data yang diperoleh di lapangan sangatlah banyak, sehingga perlu dicatat secara teliti dan rinci. Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, dan membuang data yang tidak perlu. Hal ini didasarkan pada konsep bahwa semakin lama peneliti di lapangan, maka semakin kompleks dan rumit pula jumlah data yang diperoleh, oleh karena itu Peneliti memfokuskan pada proses pembelajaran menggunakan Pendekatan *Saintifik* dalam mereduksi data. Proses tersebut dimulai dari kegiatan pendahuluan sampai kegiatan penutup.

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data kualitatif meliputi: teks naratif berupa catatan-catatan di lapangan; matriks; grafik; jaringan dan bagan. Bentuk ini menggabungkan informasi yang telah disusun dalam suatu bentuk yang terpadu dan mudah diakses, sehingga memudahkan untuk melihat apa yang sedang terjadi, apakah kesimpulan sudah tepat atau sebaliknya melakukan analisis kembali.

Penyajian data dimaksudkan agar lebih mudah bagi peneliti untuk dapat melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari penelitian.¹⁶

Pada penelitian ini data disajikan dengan teks yang bersifat naratif. Untuk menganalisis transkrip wawancara atau catatan lapangan perlu diberi kode secara konsisten untuk fenomena yang sama. Koding digunakan terhadap data yang telah diperoleh:

- a. Koding untuk sumber data: Observasi = O, Wawancara = W, Dokumentasi = D;
- b. Koding untuk jenis responden: Kepala sekolah = KS, Wakil Kepala Sekolah = KK, Guru Al-Islam = GA, Peserta Didik = PD;
- c. Koding untuk waktu observasi: Pembelajaran Pertemuan Pertama = P1, Pembelajaran Pertemuan Kedua = P2, Pembelajaran Pertemuan Ketiga = P3, dan Pelaksanaan Ulangan Harian = PU.

Dalam penelitian ini, peneliti menyajikan data tentang perencanaan, pelaksanaan dan penilaian, dalam Penerapan pendekatan *saintifik* dalam proses pembelajaran dan penilaian *autentik* dalam pembelajaran pendidikan Al-Islam pada kelas IV di SD Muhammadiyah 1 Palembang tersebut dalam bentuk teks yang bersifat deskriptif. Data tersebut berasal dari hasil observasi pembelajaran, wawancara dengan guru Al-Islam, Kepala Sekolah, Wakil Kepala sekolah bidang kurikulum serta beberapa siswa kelas IV dan analisis RPP dan penilaian pembelajaran.

¹⁶ *Ibid*, hal 137-139

3. Penarikan Kesimpulan/ Verifikasi

Pada penelitian kualitatif, penarikan dilakukan secara terus-menerus selama proses penelitian sedang berlangsung. Sejak mulai memasuki lapangan dan selama proses pengumpulan data, peneliti berusaha menganalisis serta mencari makna dari data yang dikumpulkan, lebih jauh lagi peneliti berusaha mencari pola tema, penjelasan, konfigurasi, hubungan persamaan dan selanjutnya dituangkan dalam bentuk kesimpulan. Mula-mula belum jelas, namun kemudian meningkat menjadi lebih rinci dan mengakar dengan kokoh.¹⁷

Pengambilan kesimpulan terhadap data yang telah direduksi dan dianalisis dalam penelitian ini sifatnya sementara. Oleh karena itu, untuk mendapatkan kesimpulan yang relevan dengan kenyataan, peneliti melakukan verifikasi yaitu mempelajari kembali data-data yang telah direduksi dan disajikan dengan cara meminta pertimbangan, pendapat dan masukan dari para responden, kemudian dapat diambil kesimpulan akhir.

Dalam penelitian ini, data tentang perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, penilaian pembelajaran, dan hambatan yang ditemui dalam Penerapan pendekatan *saintifik* dalam proses pembelajaran dan penilaian *autentik* dalam pembelajaran pendidikan Al-Islam pada kelas IV di SD Muhammadiyah 1 Palembang yang telah tertulis dalam penyajian data, kemudian dianalisis untuk memperoleh kesimpulan.

¹⁷ *Ibid*: 141-142

G. Keabsahan Data

Keabsahan Data merupakan standar kebenaran suatu data hasil penelitian, sehingga hasil upaya penelitian ini benar-benar dapat dipertanggung jawabkan dari segala segi. Untuk menetapkan keabsahan (*trustworthiness*) data diperlukan Teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan, yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*) dan kepastian (*confirmability*)¹⁸

Pada penelitian ini peneliti akan menggunakan metode uji kredibilitas (*credibility*), uji kebergantungan (*dependability*); serta uji kepastian (*confirmability*). Uji kredibilitas (*credibility*) bermakna sebuah derajat kepastian dari sebuah materi yang dapat dicocokkan kepada obyek senyatanya ataupun yang berhasil didapatkan melalui cara yang pantas. Sementara uji kebergantungan (*dependability*) merupakan teknik pemeriksaan yang dilakukan dengan mengaudit keseluruhan penelitian dengan tujuan agar data yang dihasilkan memiliki derajat keyakinan tinggi, serta uji kepastian (*confirmability*) merupakan teknik yang dilakukan untuk menguji derajat keobyektifan penelitian.

Metode uji kriteria keabsahan data diatas akan dilakukan dengan teknik pemeriksaan sebagaimana dijelaskan pada tabel berikut;

¹⁸ Lexy J. Moleong, 2014, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, edisi revisi, hal 324

Tabel 3.8: Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data¹⁹

KRITERIA	TEKNIK PEMERIKSAAN
Derajat kepercayaan (<i>credibility</i>)	(1) Perpanjangan keikutsertaan (2) Ketekunan pengamatan (3) Triangulasi (4) Pengecekan sejawat (5) Kecukupan referensial (6) Kajian kasus negatif (7) Pengecekan anggota
Keteralihan (<i>transferability</i>)	(8) Uraian rinci
Kebergantungan (<i>dependability</i>)	(9) Audit kebergantungan
Kepastian (<i>confirmability</i>)	(10) Audit kepastian

Untuk memperoleh tingkat keabsahan data, peneliti akan melakukannya dengan teknik pemeriksaan data mulai dari:

1. Perpanjangan pengamatan, peneliti akan kembali ke lapangan melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru sehingga ditemukan kecocokan data awal dengan data baru, ada kesamaan informasi data dari observasi, dan wawancara dengan informan dan membangun kepercayaan dengan partisipan.
2. Ketekunan pengamatan, yakni serangkaian kegiatan yang dibuat secara terstruktur dan dilakukan secara serius dan berkesinambungan terhadap segala realistik yang ada di lokasi penelitian dan untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur di dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau peristiwa yang sedang dicari kemudian difokuskan secara terperinci dengan melakukan ketekunan pengamatan mendalam. Peneliti akan mengecek kembali data yang terkumpul apakah ada kesalahan atau

¹⁹ *Ibid*, hal 327

tidak, disamping itu juga peneliti akan mencari sumber referensi baik buku, hasil penelitian atau dokumen-dokumen yang terkait dengan penerapan pendekatan saintifik dan penilaian autentik dalam pembelajaran Al-Islam pada kelas IV di SD Muhammadiyah 1 Palembang..

3. Triangulasi data, yakni teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data yang terkumpul untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data-data tersebut. Hal ini dapat berupa penggunaan sumber, metode penyidik dan teori.²⁰ Pada penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber, Untuk itu keabsahan datanya dengan cara sebagai berikut:
 - a. Membandingkan hasil wawancara dan pengamatan dengan data hasil wawancara
 - b. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan
 - c. Membandingkan apa yang dikatakan orang (informan) secara umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi yang ingin diketahui dari perbandingan ini adalah mengetahui alasan-alasan apa yang melatarbelakangi adanya perbedaan tersebut (jika ada perbedaan) bukan titik temu atau kesamaannya sehingga dapat dimengerti dan dapat mendukung keabsahan data.

²⁰ *Ibid*, hal 331

4. Diskusi teman sejawat, yakni diskusi yang dilakukan dengan rekan yang mampu memberikan masukan ataupun sanggahan sehingga memberikan kemantapan terhadap hasil penelitian. Teknik ini digunakan peneliti agar dapat mempertahankan sikap terbuka dan kejujuran serta memberikan kesempatan awal yang baik untuk memulai menjejaki dan mendiskusikan hasil penelitian dengan teman sejawat. Oleh karena pemeriksaan sejawat melalui diskusi ini bersifat informal dilakukan dengan cara memperhatikan wawancara melalui rekan sejawat, dengan maksud agar dapat memperoleh kritikan yang tajam untuk membangun dan penyempurnaan pada kajian penelitian yang sedang dilaksanakan
5. *Member checking* pada keabsahan data dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui akurasi hasil penelitian. Proses ini dilakukan dengan membawa kembali laporan akhir atau deskripsi-deskripsi ke hadapan partisipan untuk mengecek apakah laporan/deskripsi/tema tersebut sudah akurat. Dengan demikian, dalam keabsahan data penelitian ini ditujukan untuk mengungkapkan kesesuaian informasi atau data yang diperoleh peneliti dari para informan selama proses penelitian berlangsung, apakah sesuai dengan pendapat mereka sehingga data dimaksud dapat dirampungkan sebagai hasil akhir dari penelitian. Proses dimaksud dalam penelitian ini ditempuh dengan cara peneliti melakukan kunjungan secara pribadi dan melakukan diskusi lepas dengan informan khususnya kepala sekolah, wakil bidang kurikulum, guru mata pelajaran terkait dengan berbagai pikiran, pendapat yang telah diungkapkan oleh

informan saat observasi dan wawancara berlangsung. Prinsipnya dari diskusi lepas tersebut apakah sesuai dengan hasil wawancara yang sudah dirampungkan oleh peneliti atau tidak.

6. Proses terakhir yang peneliti lakukan dalam penelitian ini tentunya dengan meminta pendapat ahli gunanya untuk pemantapan hasil akhir dengan cara peneliti harus mengkonsultasikan hasil temuan di lapangan atau data lapangan kepada para ahli di bidangnya termasuk pembimbing. Tahapan ini merupakan tahapan dari menganalisa data tentang penerapan pendekatan saintifik dan penilaian autentik dalam pembelajaran Al-Islam pada kelas IV di SD Muhammadiyah 1 Palembang. Proses ini dimaksudkan untuk peneliti mendapatkan arahan, masukan sehingga keabsahan data yang kemudian diselesaikan dalam bentuk penelitian dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pada bab empat ini membahas tentang hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti sejak awal Minggu kedua bulan Agustus sampai dengan akhir bulan Oktober 2018. Penelitian ini dilakukan dengan metode penelitian kualitatif dengan jenis deskriptif, melalui teknis analisis data yang disampaikan oleh Miles dan Hubberman, yakni, reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*) dan penarikan kesimpulan/verifikasi (*conclusion drawing/verification*). Hasil penelitian ini melalui proses pengambilan data, kemudian disajikan dalam bentuk deskripsi data, selanjutnya peneliti menafsirkan data tersebut dalam penafsiran data, kemudian data akan dianalisis oleh peneliti dan terakhir pengambilan kesimpulan atau verifikasi sebagai hasil dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan Observasi, Wawancara dan tela'ah dokumentasi. Untuk wawancara dilaksanakan dengan menggunakan teknik purposive terhadap 4 orang narasumber kunci yang dilakukan di SD Muhammadiyah 1 Palembang Narasumber yang berhasil diwawancarai secara intensif dengan menggunakan inisial, yaitu KS, KK, PD dan GA/VJ.

Data yang tidak terungkap melalui wawancara, dilengkapi dengan data hasil observasi langsung secara partisipatif yang dilakukan rentang waktu pada bulan Juli sampai dengan September. Untuk memperkuat substansi data hasil wawancara dan observasi, maka dilakukanlah penelusuran terhadap dokumen dan arsip yang

ada. Semua data hasil penelitian ini diuraikan berdasarkan fokus pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pembelajaran Al-Islam pada kelas IV di SD Muhammadiyah 1 Palembang?
2. Bagaimanakah Penerapan pendekatan *saintifik* dalam proses pembelajaran Al-Islam pada kelas IV di SD Muhammadiyah 1 Palembang?
3. Bagaimanakah Penerapan penilaian *autentik* dalam pembelajaran Al-Islam pada kelas IV di SD Muhammadiyah 1 Palembang?

Berikut ini dipaparkan deskripsi hasil penelitian

1. Pembelajaran Al-Islam pada kelas IV di SD Muhammadiyah 1 Palembang

a. Deskripsi Objek Penelitian

1) Setting Lokasi Penelitian

Penelitian ini di lakukan di SD Muhammadiyah 1 Palembang terletak ditengah pemukiman penduduk, letak SD Muhammadiyah 1 Palembang berada dalam satu komplek Perguruan Muhammadiyah maksudnya di lingkungan tersebut bukan hanya ada satu sekolah Muhammadiyah saja tetapi terdiri dari beberapa sekolah mulai dari TK, SD, SMP/Mts dan SMA/MA Muhammadiyah.

SD Muhammadiyah 1 Palembang berdiri sejak tahun 1932 dengan izin operasional tahun 1977 dengan SK izin operasional F/ 800/1977 tertanggal 01 Mei 1977 dikeluarkan oleh Pimpinan Pusat Muhammadiyah, menempati lahan seluas 471 meter persegi dengan status kepemilikan adalah milik Persyarikat

Muhammadiyah. SD Muhammadiyah 1 Palembang telah terakreditasi A dengan NPSN sekolah nomor 10609916.

Lokasi SD Muhamamdiyah 1 Palembang memiliki batas-batas sebagai berikut;

- Arah Utara berbatasan dengan Jalan KH. Ahmad Dahlan dan SD Negeri 157 Palembang
- Arah timur berbatasan dengan rumah penduduk,
- Arah Selatan berbatasan dengan Komplek SMA Muhammadiyah 2, MA Muhammadiyah 1 dan MTs Muhammadiyah 5 Palembang yang bisa langsung menuju jalan KH, Mansyur Azhari dan Jalan Merdeka,
- Arah Barat berbatasan dengan SMP Muhammadiyah 1 dan rumah penduduk.

Akses terdekat menuju SD Muhammadiyah 1 Palembang melalui jalan KH. Ahmad Dahlan, oleh karena itu dijadikan alamat SD Muhammadiyah 1 Palembang tepatnya Jalan KH. Ahmad Dahlan Nomor 23 B, Kecamatan Bukit Kecil, Kota Palembang, Provinsi Sumatera Selatan.

Dari gambaran lokasi dan observasi yang dilakukan peneliti disimpulkan bahwa SD Muhamamdiyah 1 Palembang terlihat kondusif untuk aktifitas pendidikan/ KBM (proses Kegiatan Belajar dan Mengajar) disamping berada dalam satu kompleks Perguruan Muhammadiyah, akses yang ditengah kota memudahkan untuk dijangkau, bisa dengan kendaraan pribadi mobil atau motor bahkan angkutan umum, dan bagi masyarakat sekitar bisa dijangkau dengan bersepeda atau berjalan

kaki. Hal ini juga yang mendasari peneliti mengambil SD Muhammadiyah 1 sebagai tempat penelitian.

2) Visi dan Misi Sekolah Muhammadiyah 1 Palembang

SD Muhammadiyah 1 Palembang telah terakreditasi A dengan Visi Sekolah: Membentuk siswa yang memiliki kepribadian keagamaan dengan landasan iman dan taqwa, serta nilai-nilai akhlak yang kokoh sehingga membentuk siswa yang berkualitas dalam IMTAQ dan IPTEK,

Adapun Misi dari Sekolah, SD Muhammadiyah 1 Palembang adalah sebagai berikut:

- a) Menanamkan keimanan dan ketaqwaan bagi anak didik,
- b) Menumbuhkan semangat disiplin kepada seluruh siswa sekolah
- c) Mengantarkan siswa untuk mencapai jenjang pendidikan yang tinggi
- d) Menumbuhkan penghayatan dan pengalaman terhadap pelajaran ISMUBA, sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak dan berakhlak mulia
- e) Membimbing dan mendidik siswa agar lebih berprestasi dalam bidang olahraga, keterampilan dan seni budaya Islam

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara yang dilakukan, visi dan misi tersebut diatas disusun berdasarkan hasil musyawarah demokratis oleh Pimpinan Cabang Muhammadiyah Bukit Kecil Kota Palembang, Kepala Sekolah, guru dan karyawan serta pemangku kepentingan lainnya. Dari visi dan misi diatas apabila dikaitkan dengan kurikulum 2013 sangat relevan terutama dalam pengembangan kompetensi sikap spiritual dan sosial dengan keinginan untuk membentuk siswa yang memiliki kepribadian keagamaan dengan landasan iman dan taqwa, serta

nilai-nilai akhlak yang kokoh sehingga membentuk siswa yang berkualitas dalam IMTAQ dan IPTEK, disamping itu keinginan untuk menanamkan karakter disiplin sehingga dapat mencapai kompetensi pengetahuan dan keterampilan dengan keinginan mengantarkan siswa untuk mencapai jenjang pendidikan yang tinggi dan membimbing serta mendidik siswa agar lebih berprestasi dalam bidang olahraga, keterampilan dan seni budaya Islam.

3) Keadaan Siswa

SD Muhammadiyah 1 Palembang memiliki 18 rombongan belajar (Rombel) dengan jumlah ruang kelas sebanyak 6 ruangan termasuk perpustakaan dengan jumlah seluruh siswa sebanyak 657 siswa dari kelas I sampai dengan kelas VI. Jumlah 18 Rombel siswa perkelas dapat dilihat pada tabel berikut ini

Tabel 4.1 Jumlah Siswa Perkelas

KELAS	JUMLAH		TOTAL	KELAS	JUMLAH		TOTAL	KELAS	JUMLAH		TOTAL
	LK	PR			LK	PR			LK	PR	
1A	21	19	40	2A	21	15	36	3A	17	15	32
1B	18	22	40	2B	19	16	35	3B	20	14	34
1C	20	20	40	2C	21	17	38	3C	15	18	33
4A	18	15	33	5A	21	17	38	6A	18	21	39
4B	18	19	37	5B	20	14	34	6B	21	18	39
4C	19	16	35	5C	17	18	35	6C	22	17	39
JUMLAH SELURUH									LK	PR	TOTAL
									341	316	657

Dilihat dari jumlah peserta didik yang terdaftar pada SD Muhammadiyah 1 Palembang menunjukkan bahwa sekolah ini memiliki daya serap baik ditunjukkan dengan jumlah peminat yang naik setiap tahun ajaran baru, menerima peserta didik terbatas yaitu berjumlah 120 orang setiap tahun ajaran baru karena keterbatasan lokal.

Dalam penerimaan peserta didik, apabila memperhatikan lampiran Permendikbud nomor 22 tahun 2016 tentang Standar Proses bahwa SD Muhammadiyah 1 belum memenuhi ketentuan tentang Rombel. Ketentuan jumlah Rombel yang diatur dalam lampiran Permendikbud nomor 22 tahun 2016 adalah minimum 6 rombel dan maksimum 24 rombel dengan jumlah maksimum peserta didik per-Rombel 28 siswa, belum sesuainya kondisi tersebut dikarenakan keterbatasan ruangan kelas.

4) Keadaan Guru Pengampu Mata Pelajaran Al-Islam

SD Muhammadiyah 1 Palembang memiliki tenaga pendidik dengan 21 orang perempuan dan 3 orang laki-laki dengan jumlah total 24 orang tenaga pendidik serta 2 orang laki-laki sebagai tenaga kependidikan.

Untuk pendidik yang mengampu mata pelajaran Al-Islam berjumlah 5 orang pendidik. Berikut adalah daftar nama guru yang mengampu mata pelajaran Al-Islam pada SD Muhammadiyah 1 Palembang

- a) Ismail, S.Sos.I mengajar pada kelas 1 dan 2
- b) Dra. Ermanida Hakim mengajar pada kelas 3A
- c) Vera Janita, S.Sos.I mengajar pada kelas, 4A, 4B, dan 4C
- d) Siti Rohima, SPd.I mengajar pada kelas, 6A, 6B dan 6C
- e) Mustadi, S.SAg, mengajar pada kelas, 3B, 3C, dan 5A, 5B

Dilihat dari jenjang pendidikan hanya dua orang pendidik yang berkualifikasi pendidikan strata satu bidang pendidikan yaitu, Mustadi, S. SAg dan Siti Rohima, SpdI, sedangkan tiga orang lainnya bukan dari jurusan pendidikan.

Fokus Penelitian ini dilakukan pada guru dan siswa kelas IV SD Muhammadiyah 1 Palembang di semester I tahun ajaran 2018/2019. Guru yang mengampu mata pelajaran Al-Islam pada kelas IV adalah Ibu Vera Jenita, S.SosI (VJ) yang sudah melaksanakan Kurikulum 2013 mulai tahun ajaran 2017/2018 sehingga telah mempunyai pengalaman menerapkan Kurikulum 2013, selain itu juga guru VJ telah beberapa kali mengikuti sosialisasi dan workshop tentang penerapan kurikulum 2013.

Guru VJ memiliki kualifikasi pendidikan Strata satu (S1). Menyelesaikan pendidikan S1 pada fakultas Dakwah jurusan KPI di Institut Agama Islam Negeri Raden Fatah Palembang, tahun 2006, selain itu guru VJ juga mengambil pendidikan program Akta IV pada fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Raden Fatah Palembang pada tahun 2007. Sejak 16 Juli 2007 guru VJ memulai karirnya sebagai tenaga pendidik sampai dengan sekarang. Selama 11 tahun 6 bulan guru VJ telah mengabdikan diri sebagai tenaga pendidik pada SD Muhammadiyah 1 Palembang.

Memperhatikan penjelasan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Bab IV Bagian Kesatu Kualifikasi, Kompetensi, dan Sertifikasi Pasal 8 “Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikasi pendidikan, sehat jasmai dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional”. Dan Pasal 9 “Kualifikasi akademik sebagaimana dimaksud dalam Pasal 8 diperoleh melalui pendidikan tinggi program sarjana atau program diploma empat”.¹

¹ Undang-undang Republik Indonesia nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen

Selanjutnya, kualifikasi guru diperjelas kembali dalam Permendiknas Nomor 16 tahun 2007, Poin A bahwa Kualifikasi Akademik Guru SD/MI adalah guru pada SD/MI, atau bentuk lain yang sederajat, harus memiliki kualifikasi akademik pendidikan minimum diploma empat (D-IV) atau sarjana (S1) dalam bidang pendidikan SD/MI (D-IV/S1 PGSD/PGMI) atau psikologi yang diperoleh dari program studi yang terakreditasi.²

Walaupun guru VJ kualifikasi akademik sarjana (S1) bukan dari jurusan pendidikan namun guru VJ mengikuti program pendidikan Akta IV sehingga sedikit banyaknya mengetahui hal-hal tentang pendidikan dan pengajaran disamping itu pengalaman mengajar selama 11 tahun dan mengikuti sosialisasi pelatihan serta workshop kurikulum 2013 peneliti berkesimpulan bahwa guru VJ memenuhi syarat sebagai seorang pendidik/ guru sebagaimana juga dijelaskan dalam Undang-undang guru dan dosen nomor 14 tahun 2005 bahwa “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”³, yang kesemua tugas guru tersebut telah dilakukan oleh guru VJ.

Pada tahun pelajaran 2018/2019 ini adalah tahun kedua VJ menerapkan kurikulum 2013 dalam proses pembelajaran, berdasarkan wawancara dengan KS. berikut bahwa penerapan kurikulum 2013 pada kelas IV dilaksanakan sejak tahun pelajaran 2016/2017 “Jika dimulainya dari tahun 2016/2017 sampai sekarang

² Permendiknas Nomor 16 tahun 2007

³ *Ibid*

2018/2019, untuk tahun pertama itu untuk kelas I, kelas IV baru diterapkan tahun 2017/2018, ini masuk tahun kedua, untuk kelas IV ada tiga Rombel, kita ada tiga kelas paralel, tidak ada kelas unggulan maksud saya, kelas IV A, IVB, IV C”⁴

Jumlah siswa yang di ajar oleh guru VJ pada kelas IV sebanyak 105 siswa, dari kelas IVA sejumlah 33 siswa, kelas IVB sejumlah 37 siswa dan kelas IVC sejumlah 35 siswa. Dalam memudahkan peneliti untuk melakukan observasi kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru VJ, peneliti meminta jadwal mengajar yang bersangkutan yang tujuannya untuk merancang jadwal observasi yang disesuaikan dengan jadwal mengajar guru VJ, berikut adalah jadwal mengajar guru VJ:

Tabel 4.2. Jadwal Mengajar Guru VJ

NO	HARI	JAM	PUKUL		KELAS
1	SENIN	KE 5 DAN 6	09:50 – 10:25	10:25 – 11:00	IV A
2	SELASA	KE 5 DAN 6	09:50 – 10:25	10:25 – 11:00	IV B
3	RABU	KE 3 DN 4	08:25 – 09:00	09:15 – 09:50	IV B
4	KAMIS	KE 7 DN 8	11:00 – 11:35	11:35 – 12:00	IV A
5	JUMAT	KE 5 DAN 6	09:35 – 10:10	10:10 – 10:45	IV C
6	SABTU	KE 7 DAN 8	11:00 – 11:35	11:35 – 12:00	IV C

5) Kurikulum Yang Dipakai

SD Muhammadiyah 1 Palembang telah menggunakan Kurikulum 2013. Sejak tahun pelajaran 2016/2017 SD Muhammadiyah 1 Palembang mulai melaksanakan kurikulum 2013 dan diterapkan baru untuk kelas I dan kelas IV, itupun tidak seluruh mata pelajaran, kemudian ditahun pelajaran 2017/2018 untuk kelas II dan kelas V, dan pada tahun pelajaran ini 2018/2019 untuk kelas III dan

⁴ Muhammad Hermendi, SPd, *Wawancara Kepala Sekolah*, Jum'at, 30 Agustus 2018, pukul 10:58

kelas VI. Pada tahun pelajaran 2018/2019 ini seluruh jenjang mulai dari kelas I sampai dengan kelas VI telah melaksanakan kurikulum 2013.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah (KS) Muhammad Hermendi, SPd pada hari Jum'at, tanggal, 30 Agustus 2018 pukul, 10:58, bahwa SD Muhammadiyah 1 Palembang telah melaksanakan kurikulum 2013 sejak tahun pelajaran 2016/2017 untuk semua mata pelajaran, tetapi untuk mata pelajaran Al-Islam dimulai tahun pelajaran 2017/2018.

Kalu dimulainya mulai dari tahun itu 2016/2017, sampai sekarang 2018/2019, untuk tahun pertama itu untuk kelas I, kelas IV baru diterapkan kemaren tahun 2017/2018, ini masuk tahun ke dua. Untuk kelas IV ada tiga rombongan belajar kita ada tiga kelas paralel aja itu e nga ada kelas unggulan maksud saya itu, kelas IV A, IV B, IV C.

Jika dimulainya dari tahun 2016/2017 sampai sekarang 2018/2019, untuk tahun pertama itu untuk kelas I, kelas IV baru diterapkan tahun 2017/2018, ini masuk tahun kedua, untuk kelas IV ada tiga Rombel, kita ada tiga kelas paralel, tidak ada kelas unggulan maksud saya, kelas IV A, IV B, IV C⁵

Dalam pelaksanaan kurikulum 2013 ini, KS menjelaskan bahwa Seluruh guru telah mengikuti sosialisasi penerapan kurikulum 2013

Sosialisasinya ada, penatarannya ada, undangan untuk pelatihannya ada, sudah ada. Intinya undangan untuk pelatihan gurunya kurikulum 2013, yang melaksanakan pemerintah dari diknas kota, kita ikut kan, tahun..., di awal 2016/2017, untuk kelas IV tahun 2017/2018 di diknas pendidikan.

Sosialisasinya ada, penatarannya ada undangan untuk pelatihannya ada, sudah ada intinya, intinya undangan untuk pelatihan gurunya kurikulum 2013, yang melaksanakan pemerintah dari diknas kota, kita mengikuti tahun..., di awal 2016/2017, untuk kelas IV tahun 2017/2018 di diknas pendidikan.⁶

Pada tahun pelajaran 2018/ 2019 ini adalah tahun ke tiga SD Muhammadiyah 1 Palembang melaksanakan kurikulum 2013. Ketika dikonfirmasi

⁵ Muhammad Hermendi, SPd, *Wawancara Kepala Sekolah*, Jum'at, 30 Agustus 2018, pukul 10:58

⁶ *Ibid*

tentang bagaimana untuk mata pelajaran Al-Islam apakah telah menerapkan kurikulum 2013, KS menjelaskan bahwa sudah mengikuti kurikulum 2013. Pelaksanaan kurikulum 2013 ini, pada tahun pelajaran 2016/2017 untuk mata pelajaran Al-Islam masih menggunakan kurikulum 2006 atau KTSP, baru tahun pelajaran 2017/2018 mulai diterapkan kurikulum 2013. “Jadi kalau dikito sudah mengikuti kurikulum dari PP jadi sudah diterapke, buku bae sudah K13 kito, buku bae sudah K 13 dari PP kito pake.” Jadi kalau dikita sudah mengikuti kurikulum dari PP jadi sudah diterapkan buku saja sudah K-13 kita, buku saja sudah K-13 dari PP kita pakai.⁷

Lebih lanjut KS menjelaskan bahwa untuk mata pelajaran Al-Islam ini mengikuti arahan dari Majelis Dikdasmen Pimpinan Pusat Muhammadiyah dimana telah ada buku pedoman, sekolah tinggal melaksanakan saja.

Untuk memperkuat komentar kepala sekolah tersebut maka peneliti melakukan triangulasi dengan mewawancarai Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum Ibu Astuti, SPd. Wawancara dilakukan diruang Kepala Sekolah pada hari jumat tanggal 30 Agustus 2018, pukul 10:05 wib. Ibu Astuti, SPd mulai menjabat sebagai Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum dari tahun 2003 sampai dengan 2018, beliau termasuk guru senior di SD Muhammadiyah 1 Palembang. Berikut kutipan wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum (KK),

Tempo harikan dari tahun 2014 kan pernah ye, lah sudah dilaksanakan, sudah tu diundang lagi kan kepala sekolah, kiro-kiro meraso masih berat, nak ditinjau balik, di teruskan jadi, diurungkan jugo jadi, kemaren tu e, sudah. Pas berunding dengan guru-guru tu ye cak mano nak dilanjutke dak kurikulum 2013 ini, ai buk belum siap uji guru-guru ni ye, sudah kito tangguhke lagi pada tahun 2014 itu jadi dak usah, payo... padahal sudah

⁷ *Ibid*

satu semester kami kemaren itu, tapi belum buat raport K13, berjalan itu dibulan sebelasan, jadi dipanggil oleh UPTD kecamatan, jadi siapa yang siap, siapa yang idak siap setop dulu. Kito setop, kami. Jadi langsungkan. Setop dulu pas tahun 2014 itu ngulang lagi ke kurikulum KTSP, pas tahun 2015 itu kito dipilih oleh diknas, jadi SD Muhammadiyah, SD Kartika, sebagian kecamatan bukit kecil, SD harapan mulia, SD 136 dan SD 139 atau SD 140 yang dekat jembatan itu lanjutkan waktu itu sampai dengan sekarang, ditahun 2014/2015 itu berdasarkan penunjukan, kito termasuk SD yang ditunjuk dikecamatan kito, kecamatan bukit kecil. Kalu kurikulum 2013 dio berjenjang pertamokan kelas I dengan kelas IV tahun ajaran 2016/2017, kelas I dengan kelas IV sampai sekarang, terus jenjangan lagi kelas II dengan kelas V, 2017/2018, untuk kelas III dengan VI 2018/2019. Tempo hari ditahun 2014, pernah, telah dilaksanakan, kemudian kepala sekolah diundang lagi, kira-kira merasa masih berat, akan ditinjau ulang, akan diteruskan boleh, tidak juga boleh, kemudain berunding dengan guru-guru, bagaimana apakah akan dilanjutkan kurikulum 2013 ini, buk belum siap kata guru-guru, sudah kita tangguhkan lagi pada tahun 2014, jadi tidak dilaksanakan. Padahal sudah satu semester waktu itu, tetapi belum membuat raport K-13, berjalan dibulan sebelas, jadi dipanggil oleh UPTD kecamatan, jadi siapa yang siap, siapa yang tidak siap stop dulu. Kita stop, kami. Jadi langsungkan. Stop dulu pada tahun 2014 itu mengulang kembali ke kurikulum KTSP, tahun 2015 itu kita dipilih oleh diknas, jadi SD Muhammadiyah, SD Kartika, sebagian kecamatan bukit kecil, SD harapan mulia, SD 136 dan SD 139 atau SD 140 yang dekat jembatan itu melanjutkan waktu itu sampai dengan sekarang, ditahun 2014/2015 itu berdasarkan penunjukan, kita termasuk SD yang ditunjuk dikecamatan kita, Kecamatan Bukit Kecil. Kalau kurikulum 2013 dia berjenjang pertama kelas I dengan kelas IV tahun ajaran 2016/2017, kelas I dengan kelas IV sampai sekarang, terus berjenjang lagi kelas II dengan kelas V, 2017/2018, untuk kelas III dengan VI 2018/2019.⁸

Dari hasil wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum (KK) di dapatkan keterangan bahwa SD Muhammadiyah 1 Palembang telah melaksanakan Kurikulum 2013 sejak tahun pelajaran 2014/2015. Pada tahun pelajaran 2014/2015, SD Muhammadiyah 1 Palembang mengikuti sosialisai kurikulum 2013 yang dilaksankan oleh Diknas Kota Palembang dan pada tahun pelajaran itu mulai dilaksanakan, tetapi diundang kembali oleh Diknas Pendidikan

⁸ Astuti, SPd, *Wawancara Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum*, Jum'at, 30 Agustus 2018, pukul 10:05

Kota Palembang mengenai kesiapan sekolah apakah akan mengikuti Kurikulum 2013 atau tetap KTSP, kemudian kepala sekolah merapatkannya dengan guru yang pada waktu itu kepala sekolah dijabat oleh Ibu Siti Rohimah, SpdI. Dari hasil rapat dewan guru disepakati untuk kembali menggunakan kurikulum KTSP. Kemudian pada tahun pelajaran 2016/2017 digunakan kembali kurikulum 2013, untuk jenjang kelas I dan kelas IV, pada tahun ajaran 2017/2018 untuk kelas II dan kelas V, serta tahun ajaran 2018/2019 untuk kelas III dan kelas VI.

Pelaksanaan kurikulum 2013 untuk kelas I dan kelas IV telah berjalan dua tahun pada tahun ajaran 2018/2019 ini, untuk kelas II dan kelas V telah berjalan satu tahun, sama juga dengan k kelas III dan kelas VI baru memulai pelaksanaan kurikulum 2013 ditahun pelajaran 2018/2019 ini.

Pelaksanaan kurikulum 2013 ini sebelumnya disosialisasikan kepada Sekolah oleh Diknas Pendidikan Kota Palembang sebagaimana komentar kepala sekolah diatas untuk memperkuat pernyataan tersebut peneliti melakukan triangulasi dengan kembali mewawancarai KK bahwa sama seperti penjelasan KS, SD Muhammadiyah 1 Palembang mendapatkan sosialisasi Kurikulum 2013 sejak tahun 2014

Sosialisasi pelatihan e... pelatihan dari tahun 2014 lah sudah di ajak, di SMK Negeri 2, SMA IGM, didekat asrama haji, di SD N 140, tahun 2014, 2015, 2016 sampai dengan sekarang, di IGM 2016 waktu bulan puasa itu kan, di SD 140 tahun 2017/2018, di SD Harapan Mulia 2017/2018, sudah itu di sesama sekolah muhammadiyah kito ini dari SD sampe SMA 2017/2018 jugo, awalnya, di SMA Muhammadiyah 2 di tahun 2017, samo dari SD sampe SMA ini Muhammadiyah yang melaksanakannyo dengan LPMP Sosialisasi pelatihan, pelatihan dari tahun 2014 sudah di ikutsertakan, di SMK Negeri 2, SMA IGM, didekat asrama haji, di SD N 140, tahun 2014, 2015, 2016 sampai dengan sekarang, di IGM 2016 waktu bulan puasa, di SD 140 tahun 2017/2018, di SD Harapan Mulia 2017/2018, kemudian di sesama sekolah muhammadiyah kita ini dari SD sampai SMA 2017/2018

juga, awalnya, di SMA Muhammadiyah 2 di tahun 2017, sama dari SD sampai SMA ini Muhammadiyah yang melaksanakannya dengan LPMP⁹

Dari wawancara dengan KS dan KK, peneliti dapat simpulkan bahwa SD Muhammadiyah 1 Palembang menggunakan kurikulum 2013 dengan dokumen kurikulum yang disahkan oleh Diknas Kota Palembang. Penerapan kurikulum 2013 di SD Muhammadiyah 1 Palembang dimulai di tahun pelajaran 2014/2015, tetapi belum berjalan dengan baik, sehingga kembali menggunakan kurikulum KTSP sampai dengan tahun pelajaran 2015/2016, kemudian baru pada tahun pelajaran 2016/2017 SD Muhammadiyah 1 Palembang kembali menggunakan kurikulum 2013 untuk semua mata pelajaran kecuali mata pelajaran Al-Islam. Pelaksanaan dilakukan berjenjang mulai tahun pelajaran 2016/2017 untuk jenjang kelas I dan kelas IV, pada tahun pelajaran 2017/2018 untuk kelas II dan kelas V, serta tahun pelajaran 2018/2019 untuk kelas III dan kelas VI.

Untuk mata pelajaran Pendidikan Al-Islam mulai pada tahun pelajaran 2017/2018 untuk kelas I dan IV, dan tahun pelajaran 2018/2019 untuk kelas II, III, V dan VI. Berdasarkan petunjuk dari Pimpinan Pusat Muhammadiyah melalui Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan Pusat Muhammadiyah menetapkan pemberlakuan kurikulum Pendidikan ISMUBA (Al-Islam, Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab) mulai tahun pelajaran 2017/2018 secara bertahap. Pemberlakuan ini meliputi kelas satu dan empat untuk jenjang SD/MI¹⁰ ditahun pelajaran 2018/2019 untuk semua jenjang telah melaksanakan.

⁹ *Ibid*

¹⁰ Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan Pusat Muhammadiyah. (2017). *Petunjuk Teknis (JUKNIS) Implementasi Kurikulum Al-Islam, Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab (ISMUBA) Pada Sekolah/ Madrasah Muhammadiyah*. Jakarta: Pimpinan Pusat Muhammadiyah. hal 2

Salah satu ciri dari penerapan kurikulum 2013 dalam proses pembelajaran adalah pembelajaran dengan pendekatan saintifik. "Pendekatan *saintifik* ialah pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran tersebut melalui proses ilmiah"¹¹ apa yang dipelajari dan diperoleh peserta didik dilakukan dengan indra dan akal pikiran sendiri sehingga mereka mendapatkan pengalaman secara langsung dalam proses mendapatkan ilmu pengetahuan. Upaya penerapan pendekatan saintifik atau ilmiah dalam proses pembelajaran ini sering disebut sebagai ciri khas dari kurikulum 2013.

Dalam Permendikbud Nomor.103 Tahun 2014, pasal 2, ayat 8 dijelaskan bahwa pendekatan *saintifik* adalah suatu pendekatan pembelajaran yang mengikuti kegiatan ilmiah, dengan alur urutan kegiatan atau pengalaman belajar sebagai berikut mengamati, menanya, mengumpulkan informasi/mencoba, menalar/mengasosiasi, dan mengomunikasikan¹²

Proses pembelajaran dengan pendekatan saintifik melibatkan keaktifan siswa dalam kegiatan belajar, siswa sebagai pusat belajar (student centre) guru sebagai fasilitator dan motivator untuk menggali potensi siswa dalam hal memahami materi pelajaran, siswa diharapkan dapat menemukan pengalaman belajar dengan proses mengamati, menanya, mengumpulkan informasi/mencoba, menalar/ mengasosiasi dan mengomunikasikan

Proses pembelajaran dengan pendekatan saintifik dan penilaian autentik di SD Muhammadiyah 1 Palembang telah dilaksanakan oleh guru masing-masing mata

¹¹ M.Fadlillah, *Implementasi Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014, hal. 175

¹² Permendikbud Nomor 103 tahun 2014 pasal 2 ayat 8

pelajaran begitu juga dengan mata pelajaran Al-Islam. Dalam proses pembelajaran Al-Islam dengan Pendekatan saintifik dan penilaian autentik, KS menjelaskan:

Kurtilas itu, kalau seratus persen belum tapi dari,... kan mengikuti kurikulum, sudah dilaksanakan tapi belum maksimal bae, sudah dilaksanakan belum keseluruhan tapi dari sarana prasaranya sudah di gunakan, bukunya sudah K13, programnya sudah K13, otomatis sih pengajarannya ngiring pulok, pendekatan saintifik sudah dilakukan sih. Untuk penilaian autentik standar dari k13 itu sudah kita ikuti jadi standar itu memang mengikuti penilaian K13, intinyo mengikuti penilaian dari kurikulum K13, jadi kalau sikap memang dari pengamatan ye, baik pengamatan dari awal pembelajaran sebenarnya sampai selesai pembelajaran kemudian kognitifnyo dari latihannyo, tes, tes tertulis, lisan

Kurtilas itu, kalau seratus persen belum tetapi dari,... mengikuti kurikulum, sudah dilaksanakan tapi belum maksimal saja, sudah dilaksanakan belum keseluruhan tetapi dari sarana prasaranya sudah di gunakan, bukunya sudah K13, programnya sudah K13, otomatis pengajarannya mengiringi juga, pendekatan saintifik sudah dilakukan. Untuk penilaian autentik standar dari k13 itu sudah kita ikuti jadi standar itu memang mengikuti penilaian K13, intinya mengikuti penilaian dari kurikulum K13, jadi kalau sikap memang dari pengamatan ya, baik pengamatan dari awal pembelajaran sebenarnya sampai selesai pembelajaran kemudian kognitifnya dari latihannya, tes, tes tertulis, lisan.¹³

Proses pembelajaran dengan pendekatan saintifik dan penilaian autentik yang dilakukan oleh guru Al-Islam, belum terlaksana seratus persen hal ini dikarenakan kurangnya pemahaman guru tentang pembelajaran dengan pendekatan saintifik dan penilaian autentik sebagaimana penjelasan KS berikut ini

Pemahamannyo sudah ada hanya saja mungkin, penerapannyo secaro maksimal belum, wawasanlah kiro-kiro, wawasan tentang kurtilas itu bae masih harus nambah lagi, kalau ditanyo sudah dapat iyo, ngerti iyo, tapi mungkin pemahaman kali ye, pemahaman wawasannyo ye untuk menguraikan secaro apo ye. Secaro luas kali, masalah yang seperti itu tu yang belum.

Pemahamannya sudah ada hanya saja mungkin, penerapannya secara maksimal belum, wawasanlah kira-kira, wawasan tentang kurtilas itu saja masih harus menambah lagi, kalau ditanya sudah dapat, iya, mengerti, iya, tetapi mungkin pemahaman barangkali ya, pemahaman wawasannya untuk

¹³ Muhammad Harmendi, SPd *wawancara Kepala Sekolah*, Jum'at, 30 Agustus 2018, pukul 10:58

menguraikan secara apa, ya. Secara luas mungkin, masalah yang seperti itu yang belum.¹⁴

Penjelasan KS diperkuat oleh KK bahwa pelaksanaan proses pembelajaran dengan pendekatan saintifik dan penilaian autentik baru berjalan 70%

Kalu di SD Muhamamdiyah, di SD kito, kalu berjalan baik itu belum kareno di SD kito ni kan idak semua guru paham dengan IT, tapi kepahamannya tentang Kurikulum 2013 ini faham, pelaksanaanyo yang belum terlaksana nian, untuk pendekatan saintifik sudah dilaksanakan, kalu kito jingok KBMnyo, tapi masih ado kendala masih make sistem KTSP kurikulum 2006.

Kalau di SD Muhamamdiyah, di SD kita, kalau berjalan baik itu belum karena di SD kita ini tidak semua guru paham dengan IT, tapi kepahamannya tentang Kurikulum 2013 ini faham, pelaksanaanya yang belum terlaksana betul, untuk pendekatan saintifik sudah dilaksanakan, kalau kita lihat KBMnya, tapi masih ada kendala masih memakai sistem KTSP kurikulum 2006.¹⁵

Lebih lanjut peneliti menanyakan bagaimana sekolah mengetahui bahwa pelaksanaan proses pembelajan dengan pendekatan saintifik dan penilaian autentik baru berjalan 70%, KK menjelaskan bahwa pelaksanaan proses pembelajaran dengan pendekatan saintifik dan penilaian autentik sudah dilaksanakan untuk mengetahui berapa persen pelaksanaan tersebut sekolah melakukan suvervisi terhadap guru mata pelajaran Al-Islam sebagaimana penjelasan KK berikut ini

Sudah, karena kitokan ado suvervisi guru, suvervisi itu dilakukan setahun duo kali oleh UPT kecamatan kan, kalu UPT setahun duo kali, kalu untuk Kepala Sekolah setahun duo kali jugo, yang mensuvervisi kepala sekolah dengan wakil, yang mensuvervisi guru Al-Islam wakil bidang ISMUBA ibu Ema, hasilnya dilaporkan ke kurikulum dan kepala sekolah, dari hasil laporan guru sudah melaksanakan 70%, kalu 100% belumlah masih banyaklah kurang-kurangnyo

Sudah, karena kita ada suvervisi guru, suvervisi itu dilakukan setahun dua kali oleh UPT kecamatan, kalau UPT setahun dua kali, kalau untuk Kepala Sekolah setahun dua kali juga, yang mensuvervisi kepala sekolah dengan wakil, yang mensuvervisi guru Al-Islam wakil bidang ISMUBA ibu Ema,

¹⁴ *Ibid*

¹⁵ Astuti, SPd, *Wawancara Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum*, Jum'at, 30 Agustus 2018, pukul 10:05

hasilnya dilaporkan ke kurikulum dan kepala sekolah, dari hasil laporan guru sudah melaksanakan 70%, kalau 100% belum masih banyak kurang-kurangnya.¹⁶

Untuk menunjang terlaksananya penerapan kurikulum 2013 dalam proses pembelajaran Al-Islam pada kelas IV di SD Muhammadiyah 1 Palembang sekolah telah memfasilitasi dengan menyediakan sarana dan prasarana yang dibutuhkan guru dan siswa seperti buku-buku penunjang dan sarana lainnya

Buku, terus e.. yo fasilitas pembelajaranlah, media, misalnya kayak komputer, kayak LCD segala macam, sekolah sudah mempersiapkan itu, laptop ado, kito siapke, fleksibellah tergantung guru lah, yang pasti sekolah menyiapkan tergantung gurunya.

Buku, terus e.. ya fasilitas pembelajaran, media, misalnya seperti komputer, seperti LCD segala macam, sekolah sudah mempersiapkan itu, laptop ada, kita siapkan, fleksibel tergantung guru, yang pasti sekolah menyiapkan tergantung guru saja.¹⁷

Sama halnya dengan penjelasan KS, KK juga menguatkan pernyataan KS bahwa sekolah telah memberikan fasilitas sarana dan prasarana bagi guru untuk melaksanakan pembelajaran dengan baik. “Oo iyo ado, dalam sarana prasarana sudah terpenuhi, buktinyo ado LCD, Buku, untuk media pembelajaran guru mbuat dewek, nyari dewek gurunyo” (Oo iya ada, dalam sarana prasarana sudah terpenuhi, buktinya ada LCD, Buku, untuk media pembelajaran guru membuat sendiri, mencari sendiri gurunya)¹⁸ Untuk media pembelajaran guru mempersiapkan sendiri sesuai dengan materi ajar dan metode yang digunakan dalam pembelajaran.

Berdasarkan data hasil wawancara dengan kepala sekolah dan wakil kepala sekolah bidang kurikulum didapatkan kesimpulan tentang bagaimana gambaran

¹⁶ *Ibid*

¹⁷ Muhammad Harmendi, SPd, *Wawancara Kepala Sekolah*, Jum'at, 30 Agustus 2018, pukul 10:58

¹⁸ *Op.Cit*

umum penerapan kurikulum 2013 di SD Muhammadiyah 1 Palembang. Diketahui bahwa penerapan Kurikulum 2013 dimulai di tahun pelajaran 2014/2015, tetapi belum berjalan dengan baik, sehingga kembali menggunakan kurikulum KTSP sampai dengan tahun pelajaran 2015/2016, kemudian baru pada tahun pelajaran 2016/2017 SD Muhammadiyah 1 Palembang kembali menggunakan kurikulum 2013 untuk semua mata pelajaran termasuk mata pelajaran Al-Islam. Untuk mata pelajaran Pendidikan Al-Islam pelaksanaan dilakukan berjenjang mulai tahun pelajaran 2017/2018 untuk jenjang kelas I dan kelas IV, pada tahun pelajaran 2018/2019 untuk kelas II dan kelas V, serta untuk kelas III dan kelas VI. Respon Kepala sekolah dan Wakil Kurikulum baik dan mendukung penerapan kurikulum 2013, dengan mempersiapkan sarana dan prasarana untuk memperlancar penerapan kurikulum 2013 di SD Muhammadiyah 1 Palembang.

Proses pembelajaran dengan pendekatan saintifik dan penilaian autentik yang dilakukan oleh guru Al-Islam, belum terlaksana seratus persen hal ini dikarenakan kurangnya pemahaman guru tentang pembelajaran dengan pendekatan saintifik dan penilaian autentik. Pelaksanaan proses pembelajaran dengan pendekatan saintifik dan penilaian autentik baru berjalan 70%, hal ini dapat diketahui setelah diadakan supervisi terhadap guru mata pelajaran Al-Islam.

2. Penerapan pendekatan *saintifik* dalam proses pembelajaran Al-Islam pada kelas IV di SD Muhammadiyah 1 Palembang

a. Perencanaan Pembelajaran Al-Islam Dengan Pendekatan Saintifik

Sebelum dimulainya kegiatan belajar mengajar tentunya guru telah membuat perencanaan yang disesuaikan dengan kurikulum yang digunakan

disekolah. Dalam kegiatan perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru adalah dengan mengkaji silabus, mengkaji buku teks pelajaran, dan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Berdasarkan wawancara dengan guru Al-Islam, diruang guru, VJ menjelaskan bahwa ia membuat RPP sendiri, “Untuk RPP buat sendiri, berdasarkan buku, saya lihat silabusnya, saya lihat Standar Kompetensi, KD nya”.¹⁹

Untuk memperkuat pendapat VJ peneliti melakukan triangulasi data dengan mewawancarai guru yang lain yaitu Bapak Mustadi. S. S.Ag. yang mengampu mata pelajaran Pendidikan Al-Islam untuk kelas II dan V. “ kami membuat sendiri RPP, sebelumnya kami liat kurikulumnya, nyiapkan silabus samo buku pelajarannya selanjutnya untuk langkah-langkah penyusunan ini kami mengedit RPP yang kami dapat dari hasil workshop”²⁰

Silabus yang digunakan adalah silabus dari Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan Pusat Muhammadiyah, karena buku ajar/ buku siswa yang dipakai adalah buku yang diterbitkan oleh Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan Pusat Muhammadiyah. Guru mengkaji silabus dan buku siswa dengan mencermati KI dan KD pada silabus dan buku. Sebelum melaksanakan proses pembelajaran, terlebih dahulu guru membuat perangkat pembelajaran berupa RPP.

Guru membuat RPP selama satu semester, sehingga guru tidak setiap pertemuan membuat RPP. Pernyataan KS dalam catatan wawancara memberikan

¹⁹ Vera Jenita, Sos I, *Wawancara Guru*, Senin 03 September 2018, pukul 11:05

²⁰ Mustadi, S. S.Ag, *Wawancara Guru*, Sabtu, 16 Maret 2019. Pukul 08:51

penguatan bahwa guru membuat sendiri RPP. Adapun catatan wawancara tersebut adalah sebagai berikut ini.

Sebelum masuk kan kito ado pelatihan guru, workshop namonyo, workshop pembuatan perangkat pembelajaran, jadi pembuatannyo itu setelah workshop itu langsung dibuat oleh guru, sambil berjalanlah sampai sekarang jadi dibuat diawal tahun sih tapi yo berjalan terus cak itukan sampai sekarang karno kadang diawal tahun dak tuntas seluruhnyo intinyo disiapkan diawal tahun.

Sebelum masuk kita ada pelatihan guru, workshop namanya, workshop pembuatan perangkat pembelajaran, jadi pembuatannya itu setelah workshop itu langsung dibuat oleh guru, sambil berjalan sampai sekarang jadi dibuat diawal tahun sih tetapi ya berjalan terus seperti itukan sampai sekarang karena kadang diawal tahun tidak tuntas seluruhnya intinya disiapkan diawal tahun.²¹

Dalam pembuatan RPP ini guru di ikutsertakan dalam workshop atau Kelompok Kerja Guru (KKG) sebagaimana dijelaskan oleh KK berikut ini:

Mbuat, dio kalu mbuat RPP ado KKGnyo Pak, KKG sekecamatan Bukit Kecil, kalo Al-Islam itu setiap hari sabtu sebulan duo kali, apo sebulan satu kali, sebulan sekali. Kagek hasilnya disatuke dengan SD-SD itu , walaupun namonyo Al-Islam dengan SD Negerikan agak berbeda ye, bukan pelajarannyo berbeda, tapi mata pelajarannyo bae kan kito sudah limo jam, enam jam, kalu dio cuman duo jam kan, jadi bukunyo jugo berbeda kitokan buku dari Jogja, sedangkan dio kan bukunyo dari penerbit, tapi kerja kelompoknyo masih bersama.

Membuat, dia kalau membuat RPP ada KKGnya Pak, KKG sekecamatan Bukit Kecil, kalau Al-Islam itu setiap hari sabtu sebulan dua kali, apa sebulan satu kali, sebulan sekali. Nanti hasilnya disatukan dengan SD-SD itu , walaupun namanya Al-Islam dengan SD Negerikan sedikit berbeda ya, bukan pelajarannya berbeda, tapi mata pelajarannya saja, kita sudah lima jam, enam jam, kalu dia cuman dua jam kan, jadi bukunya juga berbeda kitakan buku dari Jogja, sedangkan dia kan bukunya dari penerbit, tetapi kerja kelompoknya masih bersama.²²

VJ juga menjelaskan bahwa sebelumnya ia telah mengikuti sosialisasi kurikulum 2013 dan dalam pembuatan RPP ini ia membuat sendiri dengan

²¹ Muhammad Harmendi, SPd, *Wawancara Kepala Sekolah*, Jum'at, 30 Agustus 2018, pukul 10:58

²² Astuti, SPd, *Wawancara Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum*, Jum'at, 30 Agustus 2018, pukul 10:05

mengadopsi hasil KKG kemudian disesuaikan dengan silabus yang diterbitkan oleh Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan Pusat Muhammadiyah dan buku siswa yang digunakan. Guru menyusun RPP sendiri karena adanya perbedaan muatan pembelajaran di SD Negeri dan SD Muhammadiyah, yaitu terkait muatan pendidikan agama. Sehingga guru membuat sendiri RPP yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.

Untuk format RPP ibu VJ mencontoh RPP yang didapat dari hasil workshop sosialisasi kurikulum 2013 kemudian diedit dan disesuaikan dengan silabus dan materi yang terdapat dalam buku siswa yang di keuarkan oleh Majelis Dikdasmen Pimpinan Pusat Muhammadiyah. Sebagai mana penjelasan VJ diruang guru berikut “Ya, dengan melihat kurikulum dan buku yang dipakai, saya mengedit RPP yang sudah dibuat oleh Diknas”²³

Karena adanya perbedaan muatan pembelajaran di SD Negeri dan SD Muhammadiyah, yaitu terkait muatan pendidikan agama maka, guru harus memahami terlebih dahulu tentang pendidikan Al-Islam, agar ketika mengedit dan menyusun RPP sesuai materinya sebagaimana petunjuk silabus yang diterbitkan oleh Pimpinan Pusat Muhamamdiyah. Dari wawancara kepada VJ mengenai pemahamannya tentang Pendidikan Al-Islam ia menjelaskan bahwa

Pendidikan Al-Islam itu sama seperti Pendidikan Agama Islam pada umumnya hanya saja untuk sekolah Muhammadiyah namanya Pendidikan Al-Islam, muatan materinya sama yaitu ada Al-qur'an hadits, Aqidah Akhlak dan Ibadah serta Sejarah Islam yang membedakan mungkin pada cakupan materi untuk ibadah karena kita beda dengan yang lainnya seperti bacaan sholat, cara wudu itu yang sedikit berbeda²⁴

²³ Vera Jenita, Sos I, *Wawancara Guru*, Senin 03 September 2018, pukul 11:05

²⁴ Vera Jenita, Sos I, *Wawancara Guru*, Selasa, 12 Maret 2019, pukul 09:30

Hal senada juga disampaikan oleh MS guru Al-Islam yang mengajar kelas III dan V, beliau menjelaskan bahwa antara Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Al-Islam tidak ada perbedaan.

Kalau dikita Muhammadiyah Pendidikan Al-Islam kalau di umum Pendidikan Agama Islam, materinya juga dak jauh beda mencakup al-qur'an, aqidah, akhlak, ibadah dengan sejarah para nabi, Cuma dikita ini materinya itu lebih banyak kalau di umum misalnya untuk al-quran hanya satu surat dikita sampai tiga surat, terus untuk ibadah kita harus sesuai dengan Muhammadiyah misalnya bacaan doa iftitah kalau dikita pake Allahumma bait, kalau rukuk dan sujud subhana robbial azim, subhana robbial 'ala tidak ditambah dengan wabihandih, itu saja yang sedikit berbeda²⁵

Dari wawancara dengan KS, KK, VJ dan MS tersebut dapat diketahui bahwa guru berusaha untuk membuat RPP, namun dalam pembuatan RPP ini tidak murni dilakukan sendiri oleh guru yang bersangkutan melainkan mengcopy hasil workshop baik yang diadakan oleh Diknas Kota Palembang ataupun sekolah, guru hanya mengubah materi pelajarannya saja karena untuk muatan pelajaran khusus sekolah Muhammadiyah menggunakan silabus sendiri yang diterbitkan oleh Pimpinan Pusat Muhammadiyah.

Berdasarkan tela'ah dokumen RPP, didalam langkah-langkah pembelajaran pada kegiatan inti dideskripsikan proses pembelajaran dengan pendekatan saintifik, proses 5M tidak dideskripsikan seluruhnya tetapi dibagi kedalam tiga kali pertemuan disesuaikan dengan materi dan tujuan pembelajaran. Dalam pembuatan RPP ini VJ telah menggambarkan kegiatan saintifik dengan proses kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasikan/ mengolah informasi dan mengomunikasikan, seperti tergambar pada RPP kegiatan

²⁵ Mustadi. S. S.Ag, *Wawancara Guru*, Selasa, 12 Maret 2019, pukul 09:45

mengamati dengan kegiatan guru memberi motivasi berkaitan dengan hikmah menghafal Q.S. al-Lail , Q.S. Asy Syam, Q.S. al Balad Di dalam buku teks selalu diawali dengan kalimat “ Amati dan ceritakan gambar berikut”. Selanjutnya kegiatan menanya dengan menanyakan “Siapa di antara kalian yang sudah hafal Q.S. al-Lail , Q.S. Asy Syam, Q.S. al Balad?” Jika ada, mintalah untuk memperdengarkan hafalan itu kepada teman-temannya. Jika tidak, ajaklah peserta didik menghafalkannya. Begitu juga dengan kegiatan lainnya VJ mendeskripsikan kegiatan yang akan dilakukan pada proses pembelajaran pada RPP.

Untuk pembuatan alat peraga yang dilakukan oleh VJ dari hasil observasi, peneliti tidak menemukan alat peraga yang dibuat atau disiapkan oleh VJ untuk proses pelaksanaan pembelajaran dikelas. Dokumen tidak tersedia.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi diambil kesimpulan bahwa VJ dalam merencanakan pembelajaran dengan pendekatan saintifik adalah dengan menyiapkan silabus, buku siswa dan menyusun RPP. Silabus serta buku siswa yang telah disediakan oleh sekolah yang diterbitkan oleh Pimpinan Pusat Muhammadiyah, sedangkan RPP yang dibuat VJ dari mencopy hasil workshop dan kegaitan KKG, baik yang diselenggarakan oleh pemerintah terkait ataupun sekolah, VJ tidak membuat RPP sendiri, VJ hanya mengedit RPP yang telah ada disesuaikan dengan silabus dan buku siswa yang diterbitkan oleh Pimpinan Pusat Muhammadiyah.. Berikut penjelasan RPP hasil editan yang dilakukan guru VJ

Tabel 4.3 Deskripsi Hasil Edit RPP Guru VJ

Format Penulisan	RPP Guru
a. Penulisan Identitas sekolah	Ditulis sesuai dengan nama Sekolah tempat mengajar
b. Penulisan Mata Pelajaran	Ditulis berdasarkan Silabus yang terdapat dalam Standar Isi dari PP Muhammadiyah
c. Penulisan Kelas/ semester	Ditulis berdasarkan Kelas yang diampu
d. Penulisan Materi Pokok	Ditulis berdasarkan Silabus yang terdapat dalam Standar Isi dari PP Muhammadiyah
e. Penulisan Alokasi waktu	Ditulis berdasarkan Silabus yang terdapat dalam Standar Isi dari PP Muhammadiyah
f. Penulisan Kompetensi Inti	Ditulis berdasarkan Silabus yang terdapat dalam Standar Isi dari PP Muhammadiyah
g. Penulisan Kompetensi dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)	Tidak dikembangkan tetapi telah ada berdasarkan Silabus yang terdapat dalam Standar Isi dari PP Muhammadiyah
h. Penulisan Tujuan Pembelajaran	Sama dengan hasil workshop
i. Penulisan Materi Pembelajaran	Ditulis berdasarkan Silabus yang terdapat dalam Standar Isi dari PP Muhammadiyah dengan menuliskan pokok dan sub materinya saja
j. Penulisan Metode Pembelajaran	Sama dengan hasil workshop
k. Media / alat, Bahan, dan Sumber Belajar	Buku siswa yang diterbitkan PP Muhammadiyah
l. Penulisan Langkah-langkah pembelajaran <ul style="list-style-type: none"> • Kegiatan pendahuluan • Kegiatan inti • Kegiatan penutup 	Sama dengan hasil workshop yang di ikuti, guru hanya mengganti materi ajarnya saja
m. Penulisan Penilaian Pembelajaran <ul style="list-style-type: none"> • Teknik penilaian • Instrumen penilaian • Pembelajaran Remedial dan Pengayaan 	Sama dengan hasil workshop yang di ikuti, guru hanya mengganti materi ajarnya saja

b. Pelaksanaan Pembelajaran Al-Islam Dengan Pendekatan Saintifik

Pembelajaran di kelas IV ini direncanakan guru dengan berpedoman pada buku siswa terbitan Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan Pusat Muhammadiyah. Pelaksanaan pembelajaran dimulai dari kegiatan pendahuluan dilanjutkan kegiatan inti dan diakhiri dengan kegiatan penutup.

Peneliti tidak meneliti kesesuaian RPP dengan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan, karena VJ tidak berpedoman pada RPP selama mengajar. Dari observasi yang dilakukan tidak terlihat VJ membawa RPP setiap kali mengajar. Langkah-langkah pembelajaran yang dilaksanakan VJ mengacu pada kegiatan pembelajaran yang ada pada buku siswa. Sedangkan untuk pelaksanaan pembelajaran berbasis pendekatan saintifik dideskripsikan pada sub di bawah ini.

1). Kegiatan Pendahuluan

Pada kegiatan pendahuluan ini peneliti mengobservasi kegiatan yang dilakukan VJ, pengamatan yang dilakukan peneliti dengan berpedoman pada kisi-kisi observasi.

Hasil observasi menunjukkan kegiatan yang dilakukan guru pada kegiatan pendahuluan meliputi menyiapkan fisik siswa dan psikis siswa untuk siap belajar yang tujuannya untuk mengkondisikan suasana belajar yang menyenangkan, mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang materi yang sudah dipelajari dan terkait dengan materi yang akan dipelajari dengan mendiskusikan kompetensi yang sudah dipelajari dan dikembangkan sebelumnya berkaitan dengan kompetensi yang akan dipelajari dan dikembangkan. dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, yaitu menyampaikan kompetensi yang akan dicapai dan manfaatnya dalam

kehidupan sehari-hari serta menyampaikan garis besar cakupan materi dan kegiatan yang akan dilakukan. Dalam kegiatan pendahuluan ini juga disampaikan lingkup penilaiannya.

Berikut ini deskripsi kegiatan Pendahuluan dan deskripsi hasil observasi penerapan pendekatan saintifik dikelas IV adalah sebagai berikut:

- a) Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran;

Dari hasil observasi peneliti mengenai kegiatan yang dilakukan oleh guru pada tahap mempersiapkan suasana belajar yang menyenangkan yaitu menyiapkan kondisi fisik dan psikis siswa untuk siap belajar, karena jadwal belajar siswa masuk kelas setelah jam istirahat sehingga masih terdapat siswa yang sibuk dengan temannya, membicarakan apa yang mereka lakukan pada jam istirahat tadi, dan masih ada siswa yang diluar kelas, suasana kelas terlihat ramai.

Guru meminta siswa untuk tertib dan duduk dikursinya masing-masing, meminta salah seorang siswa untuk memanggil temannya yang masih berada diluar kelas untuk segera masuk kelas, suasana seperti ini sering terlihat pada pembelajaran di hari senin, selasa dan jumat.

Setelah suasana kelas tertib guru mengucapkan salam, mengabsen siswa, menanyakan siapa yang tidak masuk pada hari itu. Terkadang guru juga memberikan nasehat kepada siswa, guru menanyakan siapa yang piket hari itu dan mengingatkan siswa untuk selalu menjaga

kebersihan. Guru juga mengingatkan siswa yang lain agar selalu menjaga kebersihan kelas.

- b) Memberi motivasi belajar peserta didik secara kontekstual sesuai manfaat dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari, dengan memberikan contoh dan perbandingan lokal, nasional dan internasional, serta disesuaikan dengan karakteristik dan jenjang peserta didik;

Dari observasi yang dilakukan peneliti, VJ tidak terlihat memberi motivasi belajar peserta didik secara kontekstual sesuai manfaat dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari, dengan memberikan contoh dan perbandingan lokal, nasional dan internasional, serta disesuaikan dengan karakteristik dan jenjang peserta didik dalam proses kegiatan pembelajaran. Tetapi hanya sekedar pendorong agar siswa mau menghafal saja.

- c) Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari;

Dari hasil observasi diketahui bahwa guru menyampaikan kompetensi yang sudah dipelajari sebelumnya berkaitan dengan kompetensi yang akan dipelajari dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa sebagai pengantar untuk masuk ke materi yang akan dipelajari. Dari observasi yang dilakukan peneliti, VJ menyampaikan kompetensi yang sudah dipelajari sebelumnya, yaitu pada observasi di kelas IV B pada hari Rabu, tanggal 5 September 2018,

observasi di kelas IV A pada hari Kamis, tanggal 6 September 2018, observasi di kelas IV C pada hari Sabtu, tanggal 8 September 2018, observasi di kelas IV B pada hari Rabu, tanggal 12 September 2018, observasi di kelas IV A pada hari Kamis, tanggal 13 September 2018 dan observasi di kelas IV C pada hari Jum'at, tanggal 14 September 2018.

Berdasarkan observasi yang dilakukan dalam kegiatan pendahuluan VJ menyampaikan kompetensi yang sudah dipelajari sebelumnya dengan melakukan tanya jawab terkait materi yang sudah dipelajari pada pertemuan sebelumnya. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada VJ terkait dengan kegiatan pendahuluan pada proses pembelajaran. “Pada saat masuk kelas saya mengucapkan salam, setelah itu saya mengabsen anak dan kemudian saya mengulang sedikit materi kemaren yang saya ajarkan dan memberikan pertanyaan agar mereka terpancing untuk menjawab”.²⁶

- d) Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai; dan. Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.

Dari hasil observasi, guru VJ jarang menyampaikan tujuan dan manfaat kompetensi yang akan dicapai. Dari observasi yang dilakukan peneliti, guru VJ menyampaikan Tujuan dan manfaat pembelajaran yaitu pada observasi di kelas IV A pada hari Kamis, tanggal 13

²⁶ Vera Jenita, Sos I, *Wawancara Guru*, Senin 03 September 2018, pukul 11:05

September 2018 dan observasi di kelas IV C pada hari sabtu, tanggal 15 September 2018. VJ menyampaikan bahwa tujuan dan manfaat pembelajaran dengan cara menyampaikan materi yang akan dipelajari serta menyampaikan manfaat dari materi yang akan dipelajari siswa.

Dari paparan data diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan yang dilakukan guru pada kegiatan pendahuluan meliputi: *Pertama*. Mengkondisikan suasana belajar yang menyenangkan yaitu dengan kegiatan menyiapkan fisik dan psikis siswa untuk siap belajar melalui kegiatan meminta siswa untuk duduk tenang di kursi masing-masing, memberi salam, mengabsensi, dan menanyakan kabar siswa, *Kedua*. Menyampaikan kompetensi yang sudah dipelajari sebelumnya berkaitan dengan kompetensi yang akan dipelajari, dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang materi yang sudah dipelajari dan terkait dengan materi yang akan dipelajari, guru menjelaskan sedikit materi yang telah dipelajari untuk mengingatkan siswa terhadap materi yang telah dipelajari untuk menuju materi yang akan dipelajari, dan *Ketiga*. Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai; dan. menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus

Guru kadang-kadang mengingatkan tugas lainnya di kegiatan pendahuluan. Kegiatan guru menyampaikan penjelasan tentang kegiatan yang akan dilakukan siswa untuk menyelesaikan permasalahan atau tugas tidak muncul di kegiatan pendahuluan tetapi sebelum siswa melaksanakan kegiatan mencoba. Guru biasanya langsung meminta siswa membuka buku siswa misalnya pada pembelajaran tentang materi Al-Islam pada Bab I tentang Al-Qur'an: Qs. Al-Lail, Asy Syam dan Al-Balad, serta hukum bacaan nun mati dan mim mati

Guru VJ telah berusaha melaksanakan proses pembelajaran pada kegiatan pendahuluan diawali dengan menertibkan siswa untuk siap secara fisik dan psikis untuk melaksanakan dan menerima pembelajaran selanjutnya menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai; dan menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus dengan mengajukan beberapa pertanyaan terkait materi yang akan dipelajari, sedangkan kegiatan memotivasi siswa jarang terlihat dilakukan oleh VJ.

Tahap pembelajaran selanjutnya setelah kegiatan pendahuluan adalah kegiatan inti yaitu menerapkan lima keterampilan ilmiah yang ada pada pendekatan saintifik yang meliputi keterampilan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi/mencoba, mengasosiasi/menalar, dan mengkomunikasikan. Pelaksanaan kegiatan inti di kelas IV dideskripsikan pada penjelasan di bawah ini.

2). Kegiatan Inti

Dari observasi, wawancara dan dokumentasi di dapatkan data bahwa pada kegiatan inti yang dilakukan guru VJ telah menampilkan pendekatan saintifik dalam pembelajarannya.

Untuk mengetahui apakah guru VJ telah melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik, peneliti melakukan pengamatan atau observasi dengan berpedoman pada kisi-kisi observasi yang telah dibuat. Hasil observasi menunjukkan bahwa pembelajaran di kelas IV sudah memperlihatkan penerapan pendekatan saintifik. Penjelasan masing-masing kegiatan peneliti deskripsikan sebagai berikut:

a) Mengamati

Dari hasil observasi, kegiatan mengamati yang dilakukan siswa diarahkan oleh guru melalui beberapa kegiatan, yaitu kegiatan, melihat, mendengar, menyimak dan membaca. Dalam kegiatan mengamati terlihat hampir diseluruh kegiatan observasi yang dilakukan peneliti

Pelaksanaan kegiatan melihat di kelas IV adalah siswa melihat ilustrasi pada buku siswa pada materi Bab 1 Al-Qur'an: Qs. Al-lail, Qs. Asy Syam dan Qs. Al-Balad, serta hukum bacaan nun mati dan mim mati, guru meminta siswa untuk mengamati dengan melihat al-qur'an dan buku siswa kemudian memberi tanda hukum bacaan nun mati dan mim mati pada Surat-surat tersebut. Pelaksanaan kegiatan melihat dapat dilihat pada Lampiran Hasil Dokumentasi Gambar 4.1

Pelaksanaan kegiatan menyimak di kelas IV adalah menyimak penjelasan guru tentang isi materi yang sedang dipelajari, menyimak materi yang dijelaskan/ dibacakan guru. Saat kegiatan menyimak sebagian besar siswa terlihat melakukan dengan sungguh-sungguh yang ditandai dengan bersikap tenang dan melihat ke arah guru. Namun, ada siswa yang menyimak sambil mengobrol dengan teman semeja ataupun teman dibelakangnya, seperti pada pembelajaran hari Jum'at, 14 September 2018, di kelas IVC. Ketika siswa lain menyimak penjelasan guru tentang hukum bacaan nun mati pada hukum bacaan Izhar dan Ikhfa, salah satu siswa berinisial DA teramati mengajak teman sebangkunya berbicara, dan siswa dengan inisial J terlihat mengganggu

teman perempuannya dengan menarik-narik jilbabnya, sehingga membuat gaduh.

Guru menegur dan menanyakan kepada siswa yang menyebabkan kegaduhan apakah telah mengerti tentang hukum izhar dan memintanya untuk menyebutkan/ membacakan salah satu ayat dari Qs Al-Lail yang terdapat hukum izhar tersebut, dan DA membacakan nya serta menanyakan kepada J apakah benar yang telah dibacakan oleh DA. J menggelengkan kepala dan mengatakan dia tidak tahu. Guru meminta J memperhatikan dan mengulang kembali penjelasan yang telah disampaikan dengan membaca buku siswa dan mencari hukum bacaan izhar di Qs. Al-Lail.

Pelaksanaan kegiatan mendengarkan adalah mendengarkan penjelasan guru mengenai soal/tugas yang harus dikerjakan. Kadang berlangsung dengan tenang seperti Gambar 4.2. Siswa mendengarkan dengan tertib ketika guru menjelaskan perintah. Namun kadang terdapat juga siswa yang tidak mendengarkan penjelasan guru.

Pelaksanaan kegiatan membaca dilakukan dengan membaca individu dan membaca bersama-sama/serentak. Kegiatan membaca serempak terdengar lancar, kegiatan ini dilaksanakan guru dengan meminta siswa membaca Qs. Al-Lail, Qs. Asy Syam dan Al-Balad secara bersama-sama, sedangkan kegiatan membaca secara individu teramati lancar. Nampaknya siswa telah memiliki kemampuan untuk

membaca, bukan hanya membaca buku siswa tetapi juga membaca Al-Qur'an. Hasil observasi didukung oleh hasil wawancara guru.

Iya. Siswa kita hampir semua bisa membaca, kalau ada siswa yang kesulitan membaca itu hanya tidak lancar bae, tetapi sekolah sudah nyiapkan anak-anak untuk mengikuti kegiatan TPA, belajar membaca al-Qur'an setiap hari jumat dan sabtu setelah pulang²⁷

Guru juga mempersilahkan siswa yang bersedia untuk membaca keras di tempat duduk terkadang guru juga menunjuk dengan memanggil secara random, siswa yang sudah lancar membaca biasanya mengangkat tangan meminta ditunjuk.

Guru menunjuk beberapa siswa salah satu contoh kegiatan membaca individu dapat dilihat pada Lampiran Hasil Dokumentasi Gambar 4.3. terlihat MF membaca teks pada buku siswa dari tempat duduk pada kegiatan ini MF membacakan Qs. Al-Lail dengan melihat buku siswa, selanjutnya dilanjutkan oleh DA membacakan Qs. Asy Syam dan terakhir D membacakan Qs. Al-Balad. Kegiatan membaca individu kemudian dilanjutkan dengan membaca bersama-sama dipimpin oleh salah seorang siswa.

Kesimpulan dari pelaksanaan keterampilan mengamati yang terdiri dari kegiatan melihat, menyimak, mendengar, dan membaca adalah guru berusaha mengarahkan siswa untuk melaksanakan kegiatan mengamati. Keterampilan mengamati yang dilaksanakan di kelas IV yaitu (1) melihat gambar, ilustrasi pada buku siswa, pada materi Bab 1

²⁷ Vera Jenita, Sos I, *Wawancara Guru*, Senin 03 September 2018, pukul 11:05

Al-Qur'an: Qs. Al-lail, Qs. Asy Syam dan Qs. Al-Balad, serta hukum bacaan nun mati dan mim mati, guru meminta siswa untuk mengamati dengan melihat al-qur'an dan buku siswa kemudian memberi tanda hukum bacaan nun mati dan mim mati pada Surat-surat tersebut (2) menyimak penjelasan guru tentang isi teks/materi yang sedang dipelajari, menyimak bacaan yang dibacakan guru, (3) mendengar arahan tugas dari guru, dan (4) membaca teks secara individu dan bersama-sama/serentak. Dalam kegiatan mengamati ini juga guru membimbing dan melatih peserta didik dalam proses mengamati agar bersungguh-sungguh dan teliti dalam memperhatikan hal-hal yang penting dari materi yang diberikan oleh guru.

b) Menanya

Pada kegiatan menanya, guru memberikan kesempatan pesertadidik untuk bertanya mengenai apa yang sudah dilihat, disimak dan dibaca dengan baik. Dalam kegiatan menanya meliputi kegiatan bertanya dari guru ke siswa dan dari siswa ke guru.

Dari hasil observasi yang dilakukan ditemukan bahwa kegiatan bertanya dari guru ke siswa paling sering muncul. Guru bertanya tentang materi yang sedang dipelajari, menanyakan sudah paham atau belum, menanyakan PR, dan menanyakan siapa yang berani membaca, siapa yang telah hafal, siapa yang mau mengerjakan soal di depan kelas. Contoh kegiatan guru bertanya ke siswa dapat dilihat pada Lampiran Hasil Dokumentasi Gambar 4.4. seperti pembelajaran pada materi Bab

1 tentang Al-Qur'an: Qs. Al-Lail, Qs. Asy Syam dan Qs. Al-Balad dan Hukum bacaan nun mati dan mim mati, guru menanyakan kepada siswa ada berapa huruf izhar dan menyebutkannya, atau guru menanyakan "siapa yang bisa menuliskan contohnya di papan tulis?".

Dari observasi terlihat pada observasi di kelas IVB pada hari rabu, tanggal 12 september 2018, observasi di kelas IVA pada hari Kamis, tanggal 13 september 2018 dan observasi di kelas IVC pada hari jumat, tanggal 14 september 2018. Siswa dapat menjawab pertanyaan yang diajukan guru dengan menyebutkan huruf izhar atau ikhfa dan huruf-huruf lainnya yang terdapat pada hukum bacaan nun mati tersebut yang terdapat di Qs. Al-Lail, Qs. Asy Syam dan Qs. Al-Balad,

Terlihat beberapa siswa dengan antusias menuliskannya di depan kelas (papan tulis) walaupun ada sebagian yang mengerjakannya belum benar. Kegiatan ini dapat dilihat pada Lampiran Hasil Dokumentasi Gambar 4.5 Pada kesempatan bertanya yang lain siswa beberapa kali terlihat aktif menjawab pertanyaan yang disampaikan guru yang dapat dilihat pada Lampiran Hasil Dokumentasi Gambar 4.6.

Dari hasil observasi kegiatan bertanya dari siswa ke guru sudah muncul/terlaksana walaupun tidak sering. Kegiatan siswa bertanya ke guru yang sering muncul adalah bertanya untuk konfirmasi tentang tugas yang harus dikerjakan atau penjelasan yang belum dimengerti

Kegiatan bertanya tentang informasi yang tidak dipahami misalnya pada observasi di kelas IVA pada hari Kamis 6 september

2018. Siswa belajar tentang membaca hukum nun mati pada hukum tajwid idgham bighunnah, setelah guru mencontohkan cara membaca bacaan Qs. Al-lail yang terdapat hukum bacaan idgham bighunnah, ada siswa yang merasa bingung karena suara keluar dari hidung, kemudian bertanya, “Bu suaranya caknyo dikeluarkan dari hidung yo?”

Tanggapan guru terhadap pertanyaan siswa adalah meminta siswa mencoba membacakannya dahulu kemudian membimbing siswa untuk mencoba dengan menirukan apa yang diucapkan guru sampai beberapa kali. Kegiatan bertanya lainnya mengkonfirmasi kepada guru ketika meminta siswa untuk menghafal Qs. Al-lail, Qs. Asy Syam dan Al-Balad, siswa menanyakan apakah harus dihafal semuanya.

Siswa juga bertanya tentang cara mengucapkan hukum bacaan ikhfa yang hampir sama cara pengucapannya dengan hukum bacaan idgham bighunnah. Guru menjawab pertanyaan siswa dengan menjelaskan arti ikhfa dan idgham bighunnah dan mengucapkan pelafalannya, samapai beberapa kali, selanjutnya meminta siswa untuk menirukan pelafalan yang telah dicontohkan guru.

Dari banyak kegiatan siswa bertanya yang muncul, pertanyaan yang paling sering ditanyakan siswa adalah pertanyaan untuk konfirmasi tentang soal, jawaban, atau yang belum jelas. Siswa menanyakan jawaban sudah tepat atau belum dan menanyakan maksud dari perintah soal yang harus dikerjakan seperti berikut: “Bu, ini dihafal yo?”, “Bu, ini dikerjain?”, “Bu, ditulis, dibuku apo latihan?”, dan “Bu,

cak ini yo?”. Kegiatan bertanya tentang sampai ayat berapa dari QS. Asy syam yang harus dihafal “Bu, dihafalnya sampai habis, apo Cuma separuh ayat bae?”

Secara umum siswa kelas IV sudah mempunyai kepercayaan diri untuk bertanya kepada guru tentang informasi yang belum dipahami dari apa yang diamati, bertanya untuk menambah informasi, bertanya kata yang tidak dimengerti, dan bertanya untuk konfirmasi. Kegiatan siswa bertanya kepada guru dapat dilihat hasil dokumentasi gambar 4.7.

c) Mengumpulkan informasi/ mencoba

Dalam kegiatan mengumpulkan informasi/ mencoba dalam kegiatan pembelajaran dengan pendekatan saintifik meliputi kegiatan belajar melakukan percobaan, membaca sumber lain selain buku teks, mengamati objek/kejadian/aktifitas, dan melakukan wawancara dengan nara sumber.

Berdasarkan hasil observasi kegiatan mencoba tidak selalu ada pada setiap pembelajaran. Kegiatan membaca sumber lain selain buku teks dan melakukan wawancara dengan nara sumber belum muncul atau belum dilaksanakan, sedangkan kegiatan mengamati objek/kejadian/aktifitas menyertai kegiatan mencoba yang dilaksanakan.

Guru berusaha memberikan kesempatan dan membimbing kepada siswa untuk melaksanakan kegiatan mencoba. Misalnya, pada

materi Al-Qur'an: menemukan hukum bacaan nun mati dan mim mati didalam Qs. Al-lail, Qs. Asy syam dan Qs. Al-Balad pada pembelajaran di kelas IVB, dikelas IVA dan di kelas IVC. Siswa diminta membaca hukum ikhfa dan idgham bighunnah dan merasakan perbedaan bacaan diantara kedua hukum bacaan tersebut.

Guru meminta siswa membacakan hukum bacaan ikhfa, kemudian membimbing siswa membaca hukum bacaan idgham bighunnah dengan meminta siswa menirukan bacaan guru dengan mengulanginya sebanyak tiga kali. Setelah itu guru menanyakan kepada siswa apakah ada persamaan dan perbedaan bacaan antara ikhfa dan idgham bighunnah karena kedua hukum bacaan tersebut sama-sama dibaca dengung.

Guru membimbing siswa dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan sampai pada menarik kesimpulan bahwa. Siswa menjawab pertanyaan guru dan menyimak kesimpulan kemudian guru meminta siswa untuk melanjutkan pelajaran hukum bacaan idgham bilaghunnah, izhar dan iklab.

Kegiatan mencoba pada materi Al-Qur'an; Qs. Al-Lail, Qs. Asys Syam dan Al-Balad serta Hukum nun mati dan Mim mati, adalah membedakan cara pengucapan atau pelafalan pembacaan al-quran dengan menggunakan hukum tajwid pada hukum bacaan nun mati yang meliputi hukum bacaan izhar, ikhfa, idgham bighunnah, idgham

bilaghunnah dan iklab. Kegiatan ini dapat dilihat pada Lampiran Hasil Dokumentasi Gambar 4.8.

d) Menalar/ mengasosiasi

Dalam kegiatan menalar, guru membimbing siswa menalar dengan mengajak siswa melakukan tanya jawab mengenai materi yang sedang dipelajari. Guru juga membantu siswa mengasosiasi/mengolah informasi hasil percobaan yang telah dikumpulkan. Misalnya pada pembelajaran di kelas IVA. Pada materi Al-Quran, tentang hukum nun mati dan mim mati yaitu, guru meminta siswa melakukan identifikasi huruf-huruf hijaiyah yang terdapat pada hukum bacaan izhar, ikhfa, idgham bighunnah, idgham bilaghunnah dan iklab. Pertama-tama guru melakukan tanya jawab kepada siswa tentang huruf-huruf hijaiyyah yang terdapat di dalam hukum bacaan nun mati tersebut.

Guru menuliskan huruf-huruf hijaiyyah di masing masing hukum bacaan izhar, ikhfa, idgham bighunnah dan idgham bilaghunnah serta iklab yang telah disebutkan siswa di papantulis kemudian meminta siswa untuk menemukannya di dalam Qs. Al-lail, Qs. Asy syam dan Al-Balad. Hasil nya guru meminta siswa menuliskan di papantulis. Siswa dibantu guru menyimpulkan mana yang termasuk hukum bacaan izhar, ikhfa, idgham bighunnah dan idgham bilaghunnah serta iklab dengan melakukan tanya jawab yang mengarah ke kesimpulan.

Kegiatan siswa mengasosiasi informasi atau data dengan cara menelaah dan memberi tanda di buku siswa pada tulisan surat al-quran, yaitu pada Qs. Al-lail, Qs. Asy syam dan Al-Balad yang terdapat hukum bacaan nun mati yaitu bacaan izhar, ikhfa, idgham bighunnah dan idgham bikaghunnah serta iklab dan kegiatan berdiskusi. Kegiatan berdiskusi masih memerlukan bantuan guru.

Guru harus mengawali dan mengarahkan kegiatan apasaja yang dilakukan siswa untuk mengumpulkan data yang diperlukan dan menemukan kesimpulan. Guru menerangkan bahwa siswa kelas IV masih kesulitan dalam menalar. Misalnya dalam memecahkan masalah/tugas.

Guru harus mengawali dengan penjelasan terlebih dahulu dan memberikan cara beserta contoh. Menurut guru, siswa kelas IV masih membutuhkan banyak bimbingan belum bisa mandiri sepenuhnya. Kegiatan mengumpulkan informasi dan menelaah data dapat dilihat pada Lampiran Hasil Dokumentasi Gambar 4.9. adalah kegiatan siswa dan guru ketika berdiskusi tentang membaca Qs. Al-lail, Qs. Asy syam dan Al-Balad yang terdapat hukum bacaan nun mati yaitu bacaan izhar, ikhfa, idgham bighunnah dan idgham bilaghunnah serta iklab.

e) Mengomunikasikan

Dalam kegiatan mengkomunikasikan di kelas IV dilakukan secara lisan dan tertulis. Kegiatan mengkomunikasikan secara lisan yang dilakukan oleh siswa berupa menyampaikan jawaban dari

pertanyaan yang diajukan oleh guru. Misalnya terlihat pada observasi di kelas IVB pada hari rabu, tanggal 12 september 2018, observasi di kelas IVA pada hari kamis, tanggal 13 september 2018 dan observasi di kelas IVC pada hari jumat, tanggal 14 september 2018, guru meminta siswa menyebutkan hukum-hukum bacaan yang terdapat dalam hukum bacaan nun mati.

Siswa menyebutkan hukum-hukum bacaan yang terdapat dalam hukum bacaan nun mati. Ada yang menyebutkan izhar, ikhfa, idgham bighunnah, idgham bilaghunnah dan iklab. Siswa berusaha menjawab pertanyaan guru dengan mengangkat tangan agar ditunjuk untuk menjawab kegiatan ini dapat dilihat pada Lampiran Hasil Dokumentasi Gambar 4.10.

Kegiatan mengkomunikasikan secara lisan baru sebatas menjawab pertanyaan yang diajukan guru sedangkan kegiatan seperti melakukan presentasi di depan kelas belum muncul.

Kegiatan mengkomunikasikan yang kedua secara tertulis. Hasil observasi di kelas IV selama pembelajaran Pada materi Al-Quran, tentang hukum nun mati dan mim mati kegiatan mengkomunikasikan secara tertulis adalah menuliskan jawaban dari tugas-tugas yang diberikan guru baik di buku tulis, buku siswa, maupun di papantulis.

Misalnya terlihat pada observasi di kelas IVB pada hari rabu, tanggal 12 september 2018, observasi di kelas IVA pada hari kamis, tanggal 13 september 2018 dan observasi di kelas IVC pada hari jumat,

tanggal 14 september 2018 guru memberikan tugas kepada siswa untuk menuliskan potongan ayat yang terdapat dalam Qs. Al-lail, Qs. Asy syam dan Al-Balad yang terdapat hukum bacaan nun mati yaitu bacaan izhar, ikhfa, idgham bighunnah dan idgham bikaghunnah serta iklab.

Siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru di papantulis seperti terlihat pada Lampiran Hasil Dokumentasi Gambar 4.11. Siswa dapat mengerjakan tugas yang diberikan guru. Sedangkan kegiatan mengkomunikasikan secara tertulis yaitu hasil berupa laporan belum terlihat.

Dalam kegiatan Inti ini digunakan model pembelajaran *Discovery Learning*, model pembelajaran yang disarankan dalam pendekatan saintifik, tetapi tidak semua kegiatan pembelajaran dalam pendekatan saintifik menggunakan *discovery learning*.

Ketika menyampaikan materi ibadah data yang didapat peneliti bahwa ketika menyampaikan materi ini peserta didik telah dibiasakan untuk menghafal bacaan sholat sejak di kelas I (satu), dengan bimbingan guru membaca bacaan sholat sebelum jam pertama dimulai yaitu setiap hari mulai pukul 06:40 sampai pukul 07:00. Sehingga ketika peserta didik menerima materi ibadah ini pada kelas IV mereka telah memiliki pengetahuan tentang materi tersebut.

Contoh pada **Kompetensi Dasar**; 3.9 Melakukan sholat dengan benar dan sempurna. Guru dalam proses pembelajaran sholat langsung pada praktek, siswa diajak langsung mempraktekkan sholat beserta do'a – do'anya semuanya dilakukan dengan melafaldzkan bacaan sholat dengan keras sehingga guru bisa mengingatkan

secara langsung kepada siswa, disamping siswa langsung mempraktekkan, guru juga memberikan penjelasan terlebih dahulu tentang materi – materi tersebut.

Seperti yang diungkapkan VJ berikut:

Untuk materi ibadah saya langsung praktek, saya menjelaskan terlebih dahulu, jadi untuk materi ini lebih banyak menggunakan metode ceramah, agak susah kalau mau pake saintifik, saya mencotohkan dan membacakan bacaan sholatnya kemudian siswa mengikuti, karena anak-anak sudah ada yang hafal karena sejak kelas satu mereka sudah diwajibkan menghafal saya tidak kesulitan mengajarkan materi ini, kadang juga ada anak bertanya kenapa ada perbedaan bacaan dengan yang dia dapat dari orang tuanya dirumah, saya menjelaskannya kepada anak dengan mengatakan bahwa semua benar kita juga pake bacaan itu tetapi harus sampai selesai, bacaannya panjang kalau pake allahu akbar kabiyo, kalau pake allahumma bait kamu ngapalnya sedikit, disamping itu bacaan itu diajarkan oleh Rasulullah, pokoknya sampai anak mengertilah²⁸

3). Kegiatan Akhir/Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru bersama peserta didik baik secara individual maupun kelompok melakukan refleksi untuk men gevaluasi seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran dan hasil-hasil yang diperoleh untuk selanjutnya secara bersama menemukan manfaat langsung maupun tidak langsung dari hasil pembelajaran yang telah berlangsung; memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran; melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas, baik tugas individual maupun kelompok; dan menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.

Pada kegiatan penutup ini peneliti melakukan pengamatan atau observasi dengan berpedoman pada kisi-kisi observasi yang telah dibuat. Pada kegiatan penutup yang dilaksanakan guru meliputi kegiatan membuat rangkuman, kegiatan

²⁸ Vera Jenita, Sos I, *Wawancara Guru*, Senin 12 Maret 2019, pukul 09:30

ini tidak dilakukan di setiap kali pembelajaran dari pengamatan hanya dilakukan sebanyak tiga kali, dilakukan di kelas IVA satu kali, di kelas IVB satu kali dan di kelas IVC satu kali. Guru memberi tugas berupa PR secara individu, berdoa dipimpin oleh salah seorang siswa, kemudian mengucapkan salam penutup.

Kegiatan yang tidak muncul atau dilaksanakan guru pada kegiatan penutup adalah kegiatan penilaian terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan selama proses pembelajaran terutama penilaian pada KI-1, sikap religius dan sikap sosial dan kegiatan remidi serta pengayaan. Sedangkan kegiatan refleksi, memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran serta kegiatan merencanakan kegiatan tindak lanjut berupa kegiatan menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya. telah dilakukan oleh guru, sebagaimana pernyataan guru;

Pada saat kegiatan penutup saya akan memberikan kesimpulan-kesimpulan dari materi yang sudah disampaikan dan juga akan memberikan pertanyaan-pertanyaan seputar materi, alasannya agar anak bisa mengingat kembali materi yang sudah disampaikan²⁹.

Dari hasil observasi dapat diketahui bahwa guru VJ jarang melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan. Dari observasi yang dilakukan peneliti, guru VJ melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan sebanyak 3 kali. Berdasarkan hasil observasi, guru memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran dengan cara memberikan penguatan kepada siswa tentang materi yang sudah dipelajari. Guru memberikan penguatan dengan cara melakukan tanya jawab terkait tentang materi yang sudah dipelajari.

²⁹ Vera Jenita, Sos I, *Wawancara Guru*, Sabtu 15 September 2018, pukul 10:45

Berikut penjelasan mengenai kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan guru dan siswa pada kegiatan penutup.

- a) Membuat rangkuman/kesimpulan materi Berdasarkan hasil observasi pada kegiatan akhir/penutup ada kegiatan dimana guru membuat kesimpulan dari materi yang telah dipelajari, kegiatan ini teramati hanya dilakukan sebanyak tiga kali selama pembelajaran materi Al-Qur'an: Qs. Al-Lail, Qs. Asy Syam dan Qs. Al-Balad serta Hukum bacaan num mati dan mim mati.
- b) Memberi tugas individu guru hampir setiap hari memberikan tugas kepada siswa. Tugas diberikan di akhir pembelajaran terutama tugas untuk menghafal Qs. Al-Lail, Qs. Asy Syam dan Qs. Al-Balad. Guru memberikan tugas individu berupa PR. Siswa mencatat PR yang diberikan guru. Biasanya materi atau latihan yang tidak sempat dikerjakan atau dipraktekkan di sekolah dijadikan tugas rumah atau PR. Misalnya seperti meminta siswa untuk mengerjakan tugas latihan pada buku siswa, Karena waktu pembelajaran telah habis maka guru meminta siswa mencoba di rumah dan dikumpulkan pada pertemuan berikutnya.
- c) Berdoa. Berdoa adalah kegiatan yang selalu ada di akhir pembelajaran. Kegiatan berdoa bersama-sama dipimpin oleh siswa yang bertugas memimpin doa pada hari itu. Siswa yang bertugas maju ke depan kelas untuk memimpin doa
- d) Mengucapkan salam penutup. Kegiatan paling akhir pada kegiatan penutup adalah salam penutup. Guru mengucapkan salam penutup dan

siswa menjawab. Siswa kemudian duduk tenang dan menunggu giliran ditunjuk ke luar kelas untuk pulang. Sebelum meninggalkan ruang kelas siswa bersalaman dengan guru.

Untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan guru peneliti melakukan wawancara kepada beberapa siswa, seperti yang dilakukan pada siswa kelas IVC Masayu Frida pada hari sabtu, 08 September 2018.

- P : Apakah materi yang disampaikan gurumu mudah kamu pahami?
 PD : iyo, ngerti. Njelaskenyo lemak, ibu nerangke sudah tu kami disuruh baco men ado yang dak terti ibu nanyo ke kami
 P : Apakah kamu tertarik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran?
 PD : iyo, lemak bae, ibunyo men jelaske lemak
 P : Apakah guru membantumu ketika kamu mengalami kesulitan saat pembelajaran?
 PD : iyo, biasonyo kalu dak inget hafalan ibu bantu ngingetinyo
 P : Apa yang dilakukan gurumu ketika kelas mu dalam keadaan gaduh, dan sebagian temanmu tidak memperhatikan pelajaran?
 PD : dipanggil kedepan disuruh diem.

Wawancara yang sama juga dilakukan dikelas IVA pada hari Kamis, 13 September 2018 dengan siswa M. Daffa Al-Azmi

- P : Apakah materi yang disampaikan gurumu mudah kamu pahami?
 PD : iyo, kadang kalu idak ngerti yo betanyo pak samo ibunyo
 P : Apakah kamu tertarik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran?
 PD : iyo,
 P : Apakah guru membantumu ketika kamu mengalami kesulitan saat pembelajaran?
 PD : iyo, kalu idak ngerti ibunyo nanyo terus diulangi lagi njelaskenyo
 P : Apa yang dilakukan gurumu ketika kelas mu dalam keadaan gaduh, dan sebagian temanmu tidak memperhatikan pelajaran?
 PD : yang ribut disuruh diem.

Selanjutnya dikelas IVB ketika mewawancarai salah seorang siswa, di dapat penjelasan bahwa mereka bisa memahami apa yang disampaikan oleh VJ alasannya ketika menjelaskan VJ sering melakukan pengulangan pada materi, dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya.

Iyo aku ngertilah apo yang disampeke ibu, men dak terti diajari nian sampe ngerti. Biasonyo ibu nanyo kalu ado yang dak terti, lemak kalu ibu jelasi kadang kami disuruh mbaco dulu buku, kadang jugo galak ribut kawan ni nah galak nganggu kalu aku lagi mbaco. Men tejingok ibu yang nganggu apo ribut dipanggil kedepan, kadang keno marah pulo
Iya aku mengerti apa yang disampaikan ibu, jika tidak mengerti diajari benar sampai mengerti, biasanya ibu bertanya terlebih dahulu kalau tidak ada yang mengerti, enaklah kalau ibu menjelaskan, kadang kami disuruh membaca buku terlebih dahulu, kadang juga suka ribut teman ini yang suka mengganggu kalau aku lagi membaca, jika dilihat ibu yang mengganggu atau ribut dipanggil kedepan, kadang kena marah juga³⁰

3. Penilaian Autentik dalam proses pembelajaran Al-Islam pada kelas IV di SD Muhammadiyah 1 Palembang

a. Perencanaan Penilaian Autentik Pembelajaran Al-Islam

Dari hasil observasi tidak terlihat Vj membuat perencanaan penilaian autentik dalam pembelajaran al-Islam ini terlihat bahwa guru tidak dapat menunjukkan dokumen instrumen penilaian dan kisi-kisi soal begitu juga dengan format penilaian yang akan digunakan, walaupun didalam RPP tertera instrumen penilaian yang hendak dilakukan dengan mempersiapkan format penilaiannya yang mencakup penilaian kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan, tetapi RPP yang dibuat guru VJ berdasarkan hasil mengcopy RPP dari hasil workshop.

Menurut Vj penilaian autentik ini cukup menyulitkan karena kurang fahamnya Vj dalam mengaplikasi penilaian pada saat proses pembelajaran sebagaimana wawancara berikut “saya masih bingung dalam menerapkan penilaian dalam kurikulum 2013 ini, kita dituntut untuk menilai siswa selama proses pembelajaran terutama dalam penggunaan penilaian autentik semua harus dinilai

³⁰ Amrina Rosyada, *Wawancara siswa*, Rabu, 12 September 2018, pukul 09:00

mulai dari sikapnya, pengetahuannya dan keterampilannya, banyak sekali yang mau dinilai”³¹

Nampak bahwa Vj belum faham dengan penilaian autentik terutama dalam pembuatan instrumen dan format penilaian dikarena dalam penilaian autentik ada tiga hal yang akan dilakukan penilaian yaitu, *pertama*, sikap, baik sikap spiritual dan sikap sosial, *kedua*, pengetahuan dan *ketiga* Keterampilan. Berikut ini deskripsi kegiatan penerapan penilaian autentik dikelas IV yang dilakukan oleh Vj:

b. Pelaksanaan Penilaian Autentik Pembelajaran Al-Islam

1) Penilaian Sikap

Pelaksanaan penilaian sikap di kelas IV dilaksanakan melalui kegiatan pengamatan selama pembelajaran. Didalam RPP guru telah merencanakan penilaian sikap dalam bentuk penilaian observasi/ pengamatan dengan membuat instrumen penilaiannya, kegiatan penilaian sikap ini dilakukan selama dalam proses pembelajaran sebagaimana hasil wawancara dengan guru VJ berikut. P: “Bagaimana Bapak/Ibu melakukan penilaian sikap pada saat proses pembelajaran?” VJ: “Pada saat proses pembelajaran atau pada saat memberikan materi pelajaran bisa dilihat sikap masing-masing anak, pada saat itulah kita bisa menilai sikap mereka.”³²

Aspek sikap spiritual yang dinilai untuk kelas IV adalah sikap berdoa, yaitu khusuk dalam berdoa. Sedangkan sikap sosial yang dinilai adalah jujur, tanggungjawab, peduli, disiplin, santun, percaya, dan rasa ingin tahu yang

³¹ Vera Jenita, Sos I, *Wawancara Guru*, Sabtu 15 Sepetmber 2018, pukul 10:45

³² Vera Jenita, Sos I, *Wawancara Guru*, Sabtu 15 Sepetmber 2018, pukul 10:45

dilakukan dengan melakukan pengamatan, sedangkan untuk penilaian diri, penilaian antar teman, dan jurnal belum dilaksanakan.

Guru VJ telah merencanakan penilaian sikap ini, tetapi dari pengamatan peneliti untuk penilaian sikap ini belum dilaksanakan, guru tidak dapat menunjukkan dokumen penilaian sikap berupa penilaian observasi sebagaimana telah dibuat dalam RPP, untuk penilaian diri, penilaian antar teman, dan jurnal, memang tidak dibuat dalam perencanaan pembelajaran (RPP).

2). Penilaian Pengetahuan

Pelaksanaan penilaian pengetahuan di kelas IV telah direncanakan guru didalam RPP, dilakukan melalui tes tertulis, tes lisan, dan penugasan sesuai dengan kompetensi yang dinilai. Penilaian kompetensi pengetahuan dilaksanakan guru dengan pengambilan nilai ulangan harian dengan tes tertulis dalam bentuk essay isian singkat dan penugasan dalam bentuk pekerjaan rumah (PR).

Pengambilan nilai harian ini dilakukan setelah materi pada Bab I selesai, artinya guru melakukan pengambilan nilai setiap selesai materi yang merujuk pada buku siswa. Guru melakukan satu kali ulangan harian pada satu Bab materi, hal ini diperkuat dari hasil wawancara pada hari sabtu 15 September 2018 “

Setiap selesai satu bab saya melakukan ulangan”, kemudian nilai-nilai PR/tugas, UTS, UAS yang selanjutnya dijumlah dan dirata-rata sehingga menghasilkan Nilai Akhir dan dimasukkan dalam Buku Daftar Nilai. Proses penilaian pembelajaran dilakuke sejak baru dimulai pembelajaran, setiap ado latihan, PR, hafalan atau ulangan, maka nilai diambek dan dimasukkan kedalam daftar nilai.” Proses penilaian pembelajaran dilakukan sejak baru dimulai pembelajaran, setiap ada latihan, PR, hafalan atau ulangan, maka nilai diambil dan dimasukkan kedalam daftar nilai.³³

³³ Vera Jenita, Sos I, *Wawancara Guru*, Sabtu 15 Sepetmber 2018, pukul 10:45

Penilaian ranah pengetahuan yang dilakukan VJ dilaksanakan dalam bentuk ulangan harian dengan tes tertulis dalam bentuk essay, soal diambil dari buku teks pelajaran Al-Islam, sebelum melakukan ulangan VJ memberitahukan terlebih dahulu mengenai kapan pelaksanaannya dan meminta siswa untuk mempersiapkannya dengan membaca buku dirumah sesuai pada Bab yang akan diadakan tes/ ulangannya. “sebelum mengadakan ulangan saya menjelaskan materi atau mengulangnya lagi dan meminta anak-anak untuk belajar dirumah serta memberitahukan kapan akan dilakukan ulangannya”³⁴

Disamping melihat hasil ulangan siswa untuk penilaian pengetahuan ini VJ juga memberikan tugas untuk dikerjakan siswa dirumah terkadang sesekali meminta siswa mengerjakan latihan soal pada buku teks pelajaran lima belas menit sebelum jam pelajaran berakhir.

Berdasarkan wawancara dan observasi dengan guru Al-Islam disimpulkan bahwa dalam pelaksanaannya penilaian paling mudah menerapkan penilaian kompetensi pengetahuan ketimbang menilai dua kompetensi lainnya. Hal ini dikarenakan penilaian kompetensi pengetahuan sudah biasa dilakukan sebelum adanya kurikulum 2013. VJ dalam menilai kompetensi ini menggunakan penilaian lisan ataupun penilaian dengan menggunakan pilihan ganda atau esai serta penugasan.

Pada teknik dan instrumen penilaian lisan, pihaknya mengakui tidak ada instrumen secara jelas terkait dengan penilaian tersebut. Dalam pelaksanaannya tes lisan hanya terjadi pada materi tertentu saja, misalnya pada materi Al-qur’an dan

³⁴ Ibid

Hadits. Untuk penilaian selanjutnya yaitu menggunakan tes tertulis berupa esai. Terakhir adalah teknik dan instrumen penilaian model penugasan. Ini yang paling sering dilakukan ketika pembelajaran selesai, karena hal tersebut sebagai bahan evaluasi dan penguasaan pemahaman siswa dalam memahami materi yang telah dipelajarinya. Pada penilaian penugasan yang akan dilakukan adalah dengan mengerjakan latihan di buku pelajaran Al-Islam.

3). Penilaian Keterampilan

Penilaian keterampilan siswa dilaksanakan guru dengan penilaian praktek/ unjuk kinerja, dalam perencanaan guru meuangkannya dalam RPP dengan membuat format penilaiannya. Untuk nilai praktek ini guru mengambil nilai hafalan Surat, sehingga pelaksanaan pengambilan nilai ini memakan waktu yang cukup banyak. Hasil wawancara menyatakan bahwa untuk pengambilan nilai menghafal Al-quran pada Bab I materi al-Qur'an; Qs. Al-Lail, Asy-Syam dan Al-balad, membutuhkan sampai 5 kali pertemuan, hal ini dikarenakan guru menyimak satu-persatu hafalan siswa.

Untuk pengambilan nilai ini kadang sampai lima kali pertemuan pak, karno kitokan menyimak bacaan anak-anak satu persatu, kadang waktu habis untuk menyimak bae, belum lagi anak yang belum sampai tuntas hafalannyo, setoran hafalannyo nyicil. Karno sekolah kitokan mewajibkan anak-anak untuk hafal juz ke 30, nah ini tugas kami guru ISMUBA untuk nuntaskenyo, kami selingkan di pembelajaran supaya anak-anak biso tuntas sesuai target sekolah.

Untuk pengambilan nilai ini kadang sampai lima kali pertemuan pak, karena kita menyimak bacaan anak-anak satu persatu, kadang waktu habis untuk menyimak saja, belum lagi anak yang belum sampai tuntas hafalannya, setoran hafalannya nyicil. Karena sekolah kita mewajibkan anak-anak untuk hafal juz ke 30, nah ini tugas kami guru ISMUBA untuk menuntaskannya, kami selingkan di pembelajaran supaya anak-anak bisa tuntas sesuai target sekolah.³⁵

³⁵ *Ibid*

Untuk penilaian proyek dan portofolio tidak dilakukan guru. Untuk semua penilaian yang dilakukan oleh guru baik untuk ranah sikap, pengetahuan dan keterampilan guru melaporkan penilaian hasil belajar siswa kepada kepala sekolah setiap akhir semester. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara KS berikut ini.

P: Apakah guru Al-Islam kelas IV melaporkan penilaian hasil belajar siswa kepada bapak/ ibu?

KS: Dilaporkan tapi dilaporkenyo idak setiap hari ye. Kalau kito berarti setiap tigo bulan, tigo bulan tu kalau dulu mid semester ye, sekarang masih digunoke jugo tapi dak maksimal dak seperti dulu lagi kareno itu sudah dilakukan oleh masing-masing guru ngajar, tapi pertigo bulan jadinya, setelah tigo bulan, tigo bulan lagi ujian semester satu kan, ado laporannyo lagi.³⁶

Dilaporkan tetapi dilaporkannya tidak setiap hari, kalau kita berarti setiap tiga bulan, tiga bulan itu kalau dulu mid semester, sekarang masih digunakan juga tetapi tidak maksimal tidak seperti dulu lagi karena itu sudah dilakukan oleh masing-masing guru mengajar, tetapi pertiga bulan jadinya, setelah tiga bulan, tiga bulan lagi ujian semester satu ada laporannya lagi.

Untuk pelaksanaan penilaian autentik secara garis besar dilaksanakan oleh guru tetapi dari pengamatan dan wawancara yang dilakukan didapat keterangan bahwa dalam penilaian autentik ini guru belum membuat perencanaan penilaian guru tidak mempersiapkan secara rinci instrumen penilaian dari setiap komponen penilaian, baik untuk komponen penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan. Guru hanya memasukan nilai siswa kedalam buku daftar nilai yang telah disediakan oleh sekolah.

Dari paparan data dari fokus penelitian tentang Penerapan Pendekatan *Saintifik* dan Penilaian *Autentik* dalam Pembelajaran Al-Islam pada kelas IV di SD

³⁶ Muhammad Harmendi, SPd *wawancara Kepala Sekolah*, Jum'at, 30 Agustus 2018, pukul 10:58

Muhammadiyah 1 Palembang dapat ditemukan beberapa temuan penelitian sebagai berikut:

Tabel 4.4 : Hasil Temuan Penelitian

NO	Fokus Penelitian	Aspek Penelitian	Temuan Penelitian
1	Perencanaan	Penyusunan RPP	Mengkaji silabus, merumuskan Indikator Pencapaian. Kompetensi, menentukan materi pembelajaran yang berasal dari buku teks, dan sumber lain, menjabarkan kegiatan pembelajaran yang lebih operasional berupa pendekatan saintifik yang sesuai dengan kondisi peserta didik dan satuan pendidikan.
		Model Pembelajaran	Discovery Learning
2	Pelaksanaan	Kegiatan Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> a. Meminta siswa untuk berdoa b. Menyampaikan salam c. Melakukan Presensi d. Melakukan <i>Apersepsi</i> tetapi tidak selalu dilakukan e. Mereview pelajaran sebelumnya f. Mengajukan pertanyaan tentang materi yang akan dipelajari
		Kegiatan Inti	<ul style="list-style-type: none"> a. Adanya kegiatan mengamati teks dan membaca buku teks b. Adanya kegiatan menanya terkait hasil pengamatan baik individu atau kelompok c. Adanya kegiatan mengumpulkan informasi dengan mencari jawaban pertanyaan d. Adanya kegiatan mengasosiasi/menalar dengan menyusun hasil diskusi e. Adanya kegiatan mengkomunikasikan dengan membacakan dan menuliskan hasil di papan tulis
		Kegiatan Penutup	<ul style="list-style-type: none"> a. Refleksi dengan Tanya jawab b. Membuat simpulan, tetapi tidak selalu dilakukan c. Pemberian contoh d. Pemberian motivasi e. Pemberian Pekerjaan Rumah (PR)

			f. berdoa
3	Penilaian	Penilaian Sikap	menilai kompetensi sikap siswa dengan pengamatan/ observasi selama pembelajaran tetapi dokumen instrumen penilaian sikap baik observasi, jurnal, penilaian diri dan penilaian antar teman serta hasil penilaian tidak tersedia
		Penilaian Pengetahuan	menilai kompetensi pengetahuan siswa melalui nilai tugas/PR dan Ulangan Harian, dokumen berupa buku nilai siswa yang telah disediakan oleh sekolah Untuk ulangan harian dilakukan setiap selesai pembahasan perbab, untuk latihan siswa mengerjakan soal-soal yang terdapat dalam buku siswa sebagai bentuk penugasan Penilaian pengetahuan dilakukan dengan a. Tes tertulis b. Tes lisan c. penugasan
		Penilaian Keterampilan	menilai kompetensi keterampilan siswa melalui keterampilan siswa menuliskan huruf arab dan keterampilan menghafal surat-surat dalam al-qur'an terutama surat-surat pada materi pembelajaran, Penilaian keterampilan hanya dilakukan pada Nilai Unjuk kerja/ performance, untuk tugas proyek dan portofolio belum dilakukan.
	Evaluasi	Perencanaan, Pelaksanaan dan Penilaian	a. Perencanaan diperlukan adanya pelatihan mendalam bagi guru Pendidikan Al-Islam terkait penyusunan RPP. b. Pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan saintifik masih kurang optimal dikarenakan: 1) siswa perlu penyesuaian dengan kurikulum 2013, 2) kurangnya media Pembelajaran serta 3) kurangnya variasi dalam penggunaan model pembelajaran c. Penilaian pembelajaran dengan penilaian autentik diperlukan adanya pelatihan mendalam terkait penilaian autentik karena masih kurang

			fahamnya guru dalam membuat pedoman penilaian, instrumen dan format penilaian baik untuk penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan
--	--	--	--

B. Pembahasan

1. Pembelajaran Al-Islam pada kelas IV di SD Muhammadiyah 1 Palembang

Berdasarkan hasil penelitian bahwa pembelajaran al-Islam dikelas IV telah menggunakan kurikulum 2013. Dalam Undang-Undang Nomor. 20 Tahun 2003 menjelaskan bahwa kurikulum merupakan seperangkat rencana dan sebuah pengaturan berkaitan dengan tujuan, isi, bahan ajar dan cara yang digunakan sebagai pedoman dalam penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai sebuah tujuan pendidikan nasional.

Menurut Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah dinyatakan bahwa: Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Untuk itu setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran serta penilaian proses pembelajaran untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas ketercapaian kompetensi lulusan.³⁷

³⁷ Lampiran Permendikbud Nomor 22 tahun 2016, hal 1

Dalam proses pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik dan penilaian autentik. Sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi maka prinsip pembelajaran yang digunakan sebagaimana tercantum dalam Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses, tentang prinsip pembelajaran salah satunya adalah dengan pendekatan ilmiah atau saintifik “dari pendekatan tekstual menuju proses sebagai penguatan penggunaan pendekatan ilmiah”³⁸

Proses pembelajaran pada Kurikulum 2013 untuk semua jenjang pendidikan dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan ilmiah (*scientific approach*). Proses pembelajaran harus menyentuh tiga ranah, yaitu sikap (*attitude*), psikomotor (*skill*), dan pengetahuan (*knowledge*). Dalam proses pembelajaran berbasis pendekatan ilmiah, ranah sikap mengandung makna transformasi substansi atau materi ajar agar peserta didik tahu tentang mengapa. Ranah keterampilan mengandung makna transformasi substansi atau materi ajar agar peserta didik tahu tentang bagaimana. Ranah pengetahuan mengandung makna transformasi substansi atau materi ajar agar peserta didik tahu tentang apa. Hasil akhirnya adalah peningkatan dan keseimbangan antara kemampuan untuk menjadi manusia yang baik (*soft skills*) dan manusia yang memiliki kecakapan dan pengetahuan untuk hidup secara layak (*hard skills*) dari peserta didik yang memiliki kompetensi meliputi aspek kompetensi sikap, keterampilan dan pengetahuan.³⁹

Pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran kurikulum 2013 ialah pendekatan *saintifik* dan tematik-integrative. ”Pendekatan *saintifik* ialah pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran tersebut melalui proses ilmiah”⁴⁰ apa yang dipelajari dan diperoleh peserta didik dilakukan dengan indra dan akal pikiran sendiri sehingga mereka mendapatkan pengalaman secara langsung dalam proses mendapatkan ilmu pengetahuan. Upaya penerapan pendekatan saintifik atau

³⁸ Ibid, hal, 2

³⁹ Lelya Hilda, 2015, “Pendekatan Saintifik pada Proses Pembelajaran (Telaah Kuriulum 2013)” *Jurnal Darul ‘Ilmi Volume. 03, Nomor.03 Hal. 70-71*

⁴⁰ Fadlillah, *Implementasi Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014, hal. 175

ilmiah dalam proses pembelajaran ini sering disebut sebagai ciri khas dari kurikulum 2013, Pendekatan *saintifik* dapat menggunakan beberapa strategi seperti pembelajaran kontekstual. Sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan, sasaran pembelajaran mencakup pengembangan ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dielaborasi untuk setiap satuan pendidikan. Ketiga ranah kompetensi tersebut memiliki lintasan perolehan (prosespsikologis) yang berbeda.

Sikap diperoleh melalui aktivitas “menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, dan mengamalkan”. Pengetahuan diperoleh melalui aktivitas “mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, mencipta”. Keterampilan diperoleh melalui aktivitas “mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji, dan mencipta.”⁴¹

Pembelajaran dengan pendekatan saintifik bertujuan agar peserta didik atau siswa memiliki kemampuan yang lebih baik dalam melakukan kegiatan: Observasi, Bertanya (wawancara), Bernalar, dan Mengkomunikasikan (mempresentasikan) apa yang mereka peroleh atau mereka ketahui setelah menerima materi pelajaran.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran Al-Islam pada kelas IV di SD Muhammadiyah 1 Palembang, telah menggunakan kurikulum 2013 dan proses pembelajaran dengan pendekatan saintifik dan penilaian pembelajaran dengan penilaian autentik akan tetapi dalam pelaksanaannya belum berjalan secara maksimal.

Proses pembelajaran dengan pendekatan saintifik dan penilaian autentik yang dilakukan oleh guru Al-Islam, belum terlaksana seratus persen hal ini dikarenakan kurangnya pemahaman guru tentang pembelajaran dengan pendekatan saintifik dan penilaian autentik. Pelaksanaan proses pembelajaran dengan

⁴¹ Lampiran Permendikbud Nomor 22 tahun 2016, hal 6

pendekatan saintifik dan penilaian autentik baru berjalan 70%, hal ini dapat diketahui setelah diadakan supervisi terhadap guru mata pelajaran Al-Islam.

Vygotsky, dalam teorinya menyatakan bahwa pembelajaran terjadi apabila peserta didik bekerja atau belajar menangani tugas-tugas yang belum dipelajari namun tugas-tugas itu masih berada dalam jangkauan kemampuan atau tugas itu berada dalam *zone of proximal development* daerah terletak antara tingkat perkembangan anak saat ini yang didefinisikan sebagai kemampuan pemecahan masalah di bawah bimbingan orang dewasa atau teman sebaya yang lebih mampu.⁴²

Artinya proses pembelajaran adalah kegiatan yang dilakukan peserta didik dalam proses belajar dengan melakukan kegiatan menangani tugas yang belum dipelajari, berusaha memecahkan permasalahan yang kegiatan tersebut dalam bimbingan guru. Oleh karena itu guru harus memiliki pemahaman dan keterampilan yang sesuai dengan keinginan kurikulum dan pendekatan pembelajaran yang digunakan, disamping itu guru hendaknya juga memperhatikan tingkat perkembangan dan pengetahuan peserta didik.

Tingkat pengetahuan siswa yang berbeda serta lingkungan keluarga yang kurang mendukung kegiatan pembelajaran disekolah. Seperti yang diungkapkan Syarifuddin bahwa yang mengemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu: faktor internal (yang berasal dari dalam diri) yakni kesehatan, intelegensi dan bakat, minat dan motivasi, cara belajar, dan faktor eksternal (yang berasal dari luardiri), keluarga, sekolah, masyarakat, lingkungan sekitar.⁴³ Dengan

⁴² Imas Kurniasih dan Berlin Sani (2014). *Sukses Mengimplementasikan Kurikulum 2013 Memahami Berbagai Aspek Dalam Kurikulum 2013*, Surabaya: Kata pena, hal 30-33

⁴³ Ahmad Syarifuddin. (2011). *Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, TA'DIB, Vol. XVI, No. 01, Edisi Juni 2011, hlm, 124-125.

kata lain bahwa guru harus memahami keadaan peserta didik sehingga dalam melaksanakan proses pembelajaran guru telah memahami dan merencanakan apa yang akan dilakukan dalam pembelajaran nantinya.

Hal senada juga diungkapkan oleh Sanjaya bahwa faktor yang dapat mempengaruhi kegiatan proses sistem pembelajaran, diantaranya: pertama, faktor guru yang meliputi latar belakang hidup guru, pengalaman pendidikan, sifat yang dimiliki guru; kedua, faktor siswa yang meliputi tahap perkembangan dan aspek latar belakang siswa; ketiga, faktor sarana dan prasarana; dan keempat, faktor lingkungan.⁴⁴

2. Penerapan pendekatan *saintifik* dalam proses pembelajaran Al-Islam pada kelas IV di SD Muhammadiyah 1 Palembang

a. Perencanaan Pembelajaran Al-Islam Dengan Pendekatan Saintifik

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru telah membuat RPP sebelum dimulainya pembelajaran pada tahun pelajaran 2018/2019, berdasarkan wawancara dan dokumen yang dimiliki guru diketahui guru merencanakan pembelajaran dengan membuat RPP terlebih dahulu.

Salah satu tugas pokok guru adalah merencanakan pembelajaran, dalam perencanaan pembelajaran diawali dengan pembuatan perangkat mengajar dalam hal ini penyusunan RPP, sebagaimana disebutkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 22 tahun 2016 tentang standar proses Pendidikan Dasar dan Menengah bahwa setiap pendidik

⁴⁴ Wina Sanjaya. (2007). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup. hlm. 52-56.

pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, efisien, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. RPP disusun berdasarkan KD atau subtema yang dilaksanakan kali pertemuan atau lebih.⁴⁵

Perencanaan pembelajaran dilaksanakan dengan menyusun RPP dilakukan dengan mengkaji silabus, merumuskan Indikator Pencapaian Kompetensi, menentukan materi pembelajaran yang berasal dari buku teks, dan sumber lain, menjabarkan kegiatan pembelajaran yang lebih operasional berupa pendekatan saintifik yang sesuai dengan kondisi peserta didik dan satuan pendidikan, sesuai dengan Permendikbud nomor 22 tahun 2016 tentang standar proses bahwa: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD)⁴⁶. Silabus yang digunakan dan dikembangkan dalam penyusunan RPP yaitu silabus yang diterbitkan oleh Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan Pusat Muhammadiyah.

Sebelum kegiatan belajar mengajar di kelas tugas utama guru adalah merencanakan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran dapat memandu guru

⁴⁵ Lampiran Permendikbud Nomor 22 tahun 2016, hal 6

⁴⁶ *Opcit*, hal 6

untuk melaksanakan tugas sebagai pendidik dalam melayani kebutuhan belajar peserta didik dan dapat digunakan sebagai pedoman guru dalam mengajar. Selain itu dengan disusunnya RPP maka guru akan memperoleh manfaatnya. Perencanaan pembelajaran memiliki manfaat *pertama*, petunjuk arah kegiatan dalam mencapai tujuan pembelajaran, *kedua*, pola dasar dalam mengatur tugas dan wewenang bagi setiap unsur, *ketiga*, pedoman kerja guru maupun siswa, *keempat*, keempat, alat ukur efektif tidaknya suatu kegiatan, *kelima*, penyusunan data, *keenam*, untuk menghemat waktu, tenaga dan alat.⁴⁷

Dari hasil penelitian diketahui bahwa dalam pembuatan RPP ini guru mengadopsi hasil workshop dan KKG kemudian disesuaikan dengan silabus, Guru tidak menyusun RPP kelas IV semester 1 seluruhnya melainkan bersama-sama saat kegiatan sosialisasi dan workshop kurikulum 2013 se-Kecamatan Bukit Kecil Kota Palembang dan sudah selesai pada bulan Agustus 2018. Penyusunan RPP dapat dilakukan pada setiap awal semester atau awal tahun pelajaran dengan maksud agar RPP telah tersedia terlebih dahulu pada setiap awal pelaksanaan pembelajaran. Penyusunan RPP dapat dilakukan oleh guru secara individu maupun berkelompok dalam Kelompok Kerja Guru (KKG) di gugus sekolah, di bawah koordinasi dan supervisi oleh pengawas atau dinas pendidikan.⁴⁸

⁴⁷ Kasiful Anwar Us dan Hendra Harmi. (2011). *Perencanaan Sistem Pembelajaran Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, cet. ke-1. Bandung: Alfabeta. hal 30-32.

⁴⁸ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar. (2015). *Panduan Teknis Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) di Sekolah Dasar*. hlm. 14.

Guru tidak melakukan penyusunan silabus, karena untuk silabus telah tersedia dari Majelis Dikdasmen Pimpinan Pusat Muhammadiyah, sedangkan untuk penyusunan RPP dilaksanakan guru dalam kegiatan workshop yang diadakan oleh sekolah dan KKG, format RPP yang digunakan mengacu pada Permendikbud Nomor 103 Tahun 2014.

Sesuai dengan pendapat Kurniasih yang menyatakan komponen pada RPP yang mengacu pada Permendikbud Nomor 103 Tahun 2014 mencakup: pertama, data sekolah, mata pelajaran, dan kelas/semester; kedua, materi pokok; ketiga, alokasi waktu; keempat, tujuan pembelajaran, KD dan indikator pencapaian kompetensi; kelima, materi pembelajaran; keenam, metode pembelajaran; ketujuh, media, alat dan sumber belajar; kedelapan, langkah-langkah kegiatan pembelajaran; dan kesembilan, penilaian.⁴⁹

Pada proses penilaian, berdasarkan hasil analisis RPP, instrumen penilaian untuk penilaian pengetahuan, dan keterampilan dalam RPP belum dilengkapi dengan kisi-kisi penilaian. Selain itu, instrumen penilaian pengetahuan tes tertulis juga belum disertai dengan soal-soal dan instrumennya. Seharusnya guru merancang dan merencanakan penilaian dalam RPP sesuai Lampiran Permendikbud Nomor 23 Tahun 2016, menjelaskan bahwa pengembangan penilaian dalam RPP seharusnya dilakukan dengan cara menentukan lingkup penilaian, menyusun kisi-kisi penilaian, teknik, dan instrumen penilaian, serta membuat pedoman penskoran penilaian.⁵⁰

⁴⁹ Imas Kurniasih & Berlin Sani, *Sukses*, hlm, 116.

⁵⁰ Lampiran Permendikbud Nomor 23 Tahun 2016, hal 9

Secara keseluruhan RPP yang disusun guru menggambarkan langkah-langkah pembelajaran berbasis pendekatan saintifik, dengan metode ceramah, diskusi dan tanya jawab serta model pembelajaran discovery learning. Sedangkan untuk penilaian autentik belum tergambar secara rinci tentang teknik penilaian, bentuk penilaian dan instrumen penilaian yang akan dilakukan guru dalam proses pembelajaran.

Guru menjabarkan Pendekatan Saintifik dalam RPP. Kegiatan tersebut meliputi kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi/mencoba, mengasosiasi/menalar, dan mengkomunikasikan. Guru menggunakan penilaian seperti yang ada pada RPP, hanya saja terkait teknik penilaian dan instrumen penilaian guru tidak mengembangkan formatnya agar lebih mudah digunakan guru dalam menilai siswa.

Seharusnya guru mengembangkan dan menyusun sendiri RPP sehingga sesuai dengan keadaan dan kebutuhan siswa dilingkungan SD Muhammadiyah 1 Palembang sebagaimana dijelaskan dalam prinsip penyusunan RPP yang terdapat dalam Permendikbud nomor 22 tahun 2016 dalam penyusunan RPP perlu memperhatikan “Perbedaan individual peserta didik antara lain kemampuan awal, tingkat intelektual, bakat, potensi, minat, motivasi belajar, kemampuan sosial, emosi, gaya belajar, kebutuhan khusus, kecepatan belajar, latar belakang budaya, norma, nilai, dan/atau lingkungan peserta didik.”⁵¹

Perlunya merencanakan pembelajaran dengan menyusun RPP sendiri akan memudahkan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran nantinya dan

⁵¹ Lampiran Permendikbud nomor 22 tahun 2016, hal. 7

dapat mengevaluasi hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan apakah telah mencapai sasaran dan tujuan pembelajaran ataukah perlu perbaikan untuk peningkatan hasil pembelajaran yang lebih baik dimasa berikutnya. Hal ini sesuai dengan pendapat Kasful Anwar Us yang menyatakan perencanaan pembelajaran dipandang sebagai alat yang dapat membantu para pengelola pendidikan lebih berdaya guna dalam pelaksanaan tugas dan fungsinya sehingga dapat menolong mencapai sasaran secara ekonomis, dan memberi peluang untuk lebih mudah dikontrol dan dimonitor.⁵²

Pendapat lain dijelaskan oleh Sanjaya bahwa perencanaan menjadi hal yang sangat penting, karena perencanaan mempunyai manfaat, pertama, dengan perencanaan yang matang guru akan terhindar dari keberhasilan secara kebetulan, karena perencanaan disusun untuk mencapai hasil yang optimal, kedua, dapat tergambar berbagai hambatan yang mungkin akan dihadapi, sehingga dapat menentukan berbagai strategi yang bisa dilakukan untuk mencapai tujuan yang diharapkan, ketiga, dapat menentukan berbagai langkah dalam memanfaatkan berbagai sumber dan fasilitas yang ada untuk ketercapaian tujuan.⁵³

b. Pelaksanaan Pembelajaran Al-Islam Dengan Pendekatan Saintifik

Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP, Proses pelaksanaan pembelajaran terdiri atas kegiatan pendahuluan, inti, dan kegiatan akhir/penutup. Pelaksanaan pembelajaran menggunakan Pendekatan Saintifik

⁵² Kasiful Anwar Us dan Hendra Harmi. (2011). *Perencanaan Sistem Pembelajaran Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, cet. ke-1. Bandung: Alfabeta. hal 30-32.

⁵³ Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi*, hlm. 51

dalam Kurikulum 2013 yang dilaksanakan oleh guru VJ di kelas IV (A, B, C) terdiri dari tiga kegiatan utama yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Hal ini sesuai dengan pelaksanaan pembelajaran menurut Lampiran Permendikbud nomor 22 tahun 2016.

1) Kegiatan Pendahuluan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam kegiatan ini guru (1) menyiapkan fisik dan psikis siswa untuk siap belajar melalui kegiatan meminta siswa untuk duduk tenang dikursi masing-masing, memberi salam, berdoa, dan menanyakan kabar siswa; (2) mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang materi yang sudah dipelajari dan terkait dengan materi yang akan dipelajari; Dalam kegiatan pendahuluan, guru jarang mendiskusikan kompetensi yang sudah dipelajari dengan melakukan tanya jawab terkait materi yang sudah dipelajari pada pertemuan sebelumnya untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa tentang materi yang telah diberikan. Menurut Sagala, tujuan mengajukan pertanyaan kepada siswa di kelas tentang bahan pelajaran yang sudah diberikan sebelumnya yaitu untuk mengetahui sampai dimana pemahaman materi yang telah diberikan.⁵⁴ serta (3) menyampaikan tujuan pembelajaran/KD yang akan dicapai. Satu kegiatan pada kegiatan pendahuluan yaitu menyampaikan penjelasan tentang kegiatan yang akan dilakukan siswa untuk menyelesaikan permasalahan atau tugas dilakukan guru sebelum siswa melakukan kegiatan mencoba/mengerjakan tugas.

⁵⁴ Syaiful Sagala, (2013). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta, hal. 226

Guru juga jarang menyampaikan kompetensi yang akan dicapai dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari. Padahal penyampaian tersebut memiliki tujuan agar siswa dapat menyelesaikan masalah di kehidupan sehari-hari dengan mengetahui manfaat dari kompetensi yang akan dicapai siswa. Tujuan dari pendekatan ilmiah yaitu agar siswa mampu memecahkan masalah yang akan dihadapi di kehidupan sehari-hari dengan baik.⁵⁵

Hal ini diperkuat oleh pendapat Kurniasih yang menjelaskan bahwa dalam metode saintifik tujuan utama kegiatan pendahuluan adalah memantapkan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep yang telah dikuasai yang berkaitan dengan materi pelajaran baru yang akan dipelajaroleh siswa. Dalam kegiatan ini guru harus mengupayakan agar siswa yang belum paham suatu konsep dapat memahami konsep tersebut, sedangkan siswa yang mengalami kesalahan konsep, kesalahan tersebut dapat dihilangkan. Pada kegiatan pendahuluan, disarankan guru menunjukkan fenomena atau kejadian “aneh” atau “ganjil” yang dapat menggugah pertanyaan pada diri siswa.⁵⁶

2) Kegiatan Inti

Pembelajaran dilanjutkan dengan melaksanakan kegiatan inti. Langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan guru dan siswa kelas IV (A, B, C) menggunakan pendekatan saintifik/ilmiah yang meliputi

⁵⁵ *Ibid*, hal 69

⁵⁶ Imas Kurniasih & Berlin Sani, *Sukses*, hlm, 56.

pelaksanaan keterampilan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi/mencoba, menalar/mengasosiasi, dan mengkomunikasikan.

Berdasarkan analisis RPP, guru sudah menjabarkan pendekatan saintifik pada RPP. Guru menjabarkan pendekatan saintifik dalam kegiatan inti yang meliputi kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi/mencoba, mengasosiasi/menalar, dan mengkomunikasikan (5M). Berdasarkan hasil analisis RPP, guru juga memberikan keterangan secara spesifik kegiatan yang merupakan kegiatan 5M, dengan cara memberi keterangan kegiatan. Apa yang dirancang oleh guru dalam RPP telah mengacu pada pembelajaran dengan pendekatan saintifik, dimana pendekatan saintifik merupakan proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengkonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah), merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengomunikasikan konsep, hukum, atau prinsip yang ditemukan.⁵⁷

a) Mengamati

Pada kegiatan mengamati guru sudah memfasilitasi siswa untuk melakukan pengamatan melalui kegiatan melihat, menyimak, mendengar, dan membaca pada setiap kali pembelajaran. Siswa sudah

⁵⁷ Pusat Pengembangan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Pelatihan Pendampingan Kurikulum 2013 Pendekatan Saintifik*, Jakarta : Pusat Pengembangan Tenaga Kependidikan Kemendikbud., 2013, hal. 4.

melaksanakan kegiatan melihat tetapi masih sebatas melihat gambar /gambar ilustrasi pada buku, dan papan tulis. Kegiatan mengamati (*Observing*) yaitu kegiatan mengamati dengan indera (membaca, mendengar, menyimak, melihat, menonton, dan sebagainya) dengan atau tanpa alat.⁵⁸

Dalam kegiatan ini terdapat empat kegiatan yang dilakukan guru 1). melihat, 2) menyimak, 3) mendengar, dan 4) membaca. Dari ke-empat kegiatan tersebut tidak terlihat guru mempersiapkan alat peraga dalam bentuk gambar, video, atau slide agar siswa dapat melakukan proses mengamati dengan melihat gambar, video, atau slide, tetapi lebih banyak untuk mendengar dan menyimak penjelasan guru. Sedangkan aktifitas membaca sering dilakukan guru ketika proses pembelajaran materi Al-qur'an yang peneliti amati.

Dalam hal ini hendaknya guru membuat media pembelajaran yang menarik dan menumbuhkan minat siswa untuk antusias mengamati atau siswa terpancing untuk mengamati agar dapat lebih memahami materi yang akan dijelaskan guru. Sebagaimana penjelasan Ridwan Abdullah Sani bahwa dalam kegiatan mengamati guru membuka secara luas dan bervariasi kesempatan peserta didik untuk melakukan pengamatan melalui kegiatan melihat, menyimak, mendengar dan membaca.⁵⁹

⁵⁸ M, Hosnan, 2014, *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21: Kunci Sukses Implementasi Kurikulum 2013 cetakan ke-1*, Bogor: Ghalia Indonesia, hal, 142

⁵⁹ Ridwan Abdullah Sani, 2014, *Pembelajaran Saintifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*, Jakarta: Bumi Aksara, hal. 54

Metode mengamati mengutamakan kebermanfaatan proses pembelajaran metode ini memiliki keunggulan tertentu seperti menyajikan media objek secara nyata, peserta didik senang, dan tertantang, dan mudah pelaksanaannya.

Kegiatan mengamati selain melihat, menyimak, dan mendengar adalah membaca. Guru selalu meminta siswa membaca teks pada buku siswa baik secara individu maupun kelompok di awal pembelajaran untuk mengetahui materi apa yang akan dipelajari. Namun, masih ada siswa kelas IV (A, B, C) yang masih malas membaca ketika diminta membaca serempak. Siswa tersebut hanya menggerak-gerakkan mulutnya tanpa bersuara padahal akibat dari siswa yang tidak suka membaca adalah pengetahuannya kurang.

Hal ini menjadi tugas guru untuk membimbing siswa agar gemar membaca. Prinsipnya pelaksanaan keterampilan mengamati yang meliputi kegiatan melihat, menyimak, mendengar, dan membaca harus dilakukan dengan cermat, objektif, jujur, dan fokus. Guru hendaknya membimbing siswa dalam kegiatan ini.

Peran guru adalah memfasilitasi siswa untuk melakukan proses mengamati. Sebagaimana penjelasan Daryanto, guru memfasilitasi peserta didik untuk memperhatikan (melihat, membaca, mendengar) hal yang penting dari suatu benda/objek.⁶⁰ begitupun

⁶⁰ Daryanto. 2014. *Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Gava Media. hal. 61

penjelasan Hosnan, guru bisa menyajikan media berupa gambar, video, benda nyata, miniatur, dan lain sebagainya.⁶¹ Oleh karena itu guru harus memiliki kreatifitas dan inovasi untuk membuat alat peraga dan memilih media yang tepat agar siswa dapat mengamati objek/media yang akan dipelajari dengan baik sesuai dengan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai karena kompetensi yang ingin dikembangkan dari kegiatan mengamati ini adalah melatih ketelitian, kesungguhan, dan mencari informasi tentang materi yang dipelajari siswa

b) Menanya

Dari kegiatan mengamati guru memperluas keterampilan siswa dengan memberi kesempatan siswa untuk mengajukan pertanyaan dari apa yang dilihat, disimak, didengar, dan dibaca. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan bertanya yang sudah dilakukan di kelas IV (A, B, C) meliputi bertanya dari siswa ke guru dan dari guru ke siswa. Sudirman dalam Hosnan mengartikan bahwa “metode tanya jawab adalah cara penyajian pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab terutama guru kepada siswa, tetapi dapat pula siswa kepada guru”.⁶² Sesuai dengan pendapat Hosnan yang menyatakan kegiatan guru dalam hal ini adalah mendorong, membimbing, dan menilai kemampuan berpikir siswa, mengarahkan

⁶¹ M. Hosnan, 2014, *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21 Kunci Sukses Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Ghalia Indonesia. hal 40

⁶² M. Hosnan, 2014, *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21 Kunci Sukses Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Ghalia Indonesia, hal 50

perhatian siswa pada aspek yang belum diketahuinya, membimbing siswa agar dapat mengajukan pertanyaan tentang hasil pengamatan objek, atau membuka kesempatan secara luas kepada siswa untuk bertanya mengenai apa yang sudah dilihat, disimak, dibaca, ketika proses mengamati dilakukan.⁶³

c) Mengumpulkan Informasi/Mencoba/Eksperimen

Tindak lanjut dari bertanya adalah menggali dan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber dengan berbagai cara. Lampiran Permendikbud 103 Tahun 2014 tentang Pembelajaran pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah, menyebutkan bahwa aktivitas mengumpulkan informasi/mencoba dilakukan melalui kegiatan mengeksplorasi, mencoba, berdiskusi, mendemonstrasikan, meniru bentuk/gerak, melakukan eksperimen, membaca sumber lain selain buku teks, mengumpulkan data dari nara sumber melalui angket, wawancara, dan memodifikasi/ menambahi/ mengembangkan.⁶⁴

Belajar dengan menggunakan pendekatan *saintifik* akan melibatkan siswa dalam melakukan aktivitas meyelidiki fenomena dalam upaya menjawab suatu permasalahan⁶⁵. Jadi, kegiatan mengumpulkan informasi adalah kegiatan yang dilakukan untuk

⁶³ Ibid, 49

⁶⁴ Kemdikbud. 2014. *Permendikbud No. 103 tahun 2014 tentang Pembelajaran Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah*. Jakarta: Kemdikbud. Hal 5

⁶⁵ Abdullah Ridwan Sani. 2014. *Pembelajaran Saintifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, hal 62

mengumpulkan informasi dari berbagai sumber yang dilakukan melalui berbagai cara, antara lain: melalui eksperimen, membaca sumber lain selain buku teks, mengamati objek/kejadian/aktivitas wawancara dengan nara sumber dan sebagainya sebagai upaya untuk menjawab suatu permasalahan.

Selanjutnya dari hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan mengumpulkan informasi/mencoba sudah dilaksanakan dalam proses pembelajaran melalui kegiatan belajar melakukan percobaan dan mengamati objek/kejadian/aktifitas. Adapun kegiatan membaca sumber lain selain buku teks serta melakukan wawancara dengan nara sumber belum dilaksanakan. Pelaksanaan kegiatan mencoba berjalan cukup lancar walaupun ada siswa yang tidak langsung paham dengan perintah/arahan yang diberikan guru.

Siswa kelas IV (A, B, C) terlihat melaksanakan kegiatan mencoba misalnya, pada materi Al-Qur'an: menemukan hukum bacaan nun mati dan mim mati didalam Qs. Al-lail, Qs. Asy syam dan Qs. Al-Balad pada pembelajaran di kelas IVB, dikelas IVA dan di kelas IVC. Pada tanggal 05, 06 dan 08 September 2018, siswa diminta membaca hukum ikhfa dan idgham bighunnah dan merasakan perbedaan bacaan diantara kedua hukum bacaan tersebut.

Guru meminta siswa membacakan hukum bacaan ikhfa, kemudian membimbing siswa membaca hukum bacaan idgham bighunnah dengan meminta siswa menirukan bacaan guru dengan

mengulangnya sebanyak tiga kali. Setelah itu guru menanyakan kepada siswa bagaimana apakah ada persamaan dan perbedaan bacaan antara ikhfa dan idgham bighunnah karena kedua hukum bacaan tersebut sama-sama dibaca dengung.

d) Menalar/Mengasosiasi

Kegiatan menalar dalam pembelajaran Kurikulum 2013 dengan pendekatan saintifik mengharapkan siswa mempunyai kemampuan mengelompokkan beragam ide dan mengasosiasikan beragam peristiwa untuk kemudian memasukkannya menjadi penggalan memori. Aktivitas menalar dalam konteks pembelajaran pada Kurikulum 2013 dengan pendekatan ilmiah banyak merujuk pada teori belajar asosiasi atau pembelajaran asosiatif. Istilah asosiasi dalam pembelajaran merujuk pada kemampuan mengelompokkan beragam ide dan mengasosiasikan beragam peristiwa untuk kemudian memasukkannya menjadi penggalan memori.⁶⁶

Kegiatan mengasosiasi/ mengolah informasi/ menalar dalam kegiatan pembelajaran sebagaimana disampaikan dalam Permendikbud Nomor 81a Tahun 2013, adalah memproses informasi yang sudah dikumpulkan baik terbatas dari hasil kegiatan mengumpulkan/eksperimen maupun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi.

⁶⁶ M. Hosnan, 2014, *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21 Kunci Sukses Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Ghalia Indonesia, hal 67

lampiran Permendikbud 103 Tahun 2014 tentang Pembelajaran pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah, bahwa aktivitas menalar/mengasosiasikan dilakukan melalui kegiatan mengolah informasi yang sudah dikumpulkan, menganalisis data dalam bentuk membuat kategori, mengasosiasi atau menghubungkan fenomena/informasi yang terkait dalam rangka menemukan suatu pola, dan menyimpulkan.⁶⁷

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada pelaksanaannya guru telah membantu siswa menalar dengan melakukan tanya jawab untuk membantu siswa paham dengan materi yang sedang diajarkan. Pengetahuan siswa yang didapat kemudian diarahkan guru untuk membuat suatu kesimpulan. Guru sudah membantu siswa melaksanakan kegiatan menalar secara teknis melalui kegiatan mengolah/membahas informasi yang bersifat menambah keluasaan dan kedalaman dan beberapa kali melakukan kegiatan menarik suatu kesimpulan. Kegiatan mengolah/membahas informasi yang bersifat mencari solusi hanya muncul satu kali.

Guru membimbing siswa untuk meminimalisir kekeliruan pemahaman. Siswa kelas IV SD masih ada yang menalar secara transduktif (menalar berdasarkan pola pikirannya sendiri). Upaya yang dilakukan guru kelas IV (A, B, C) untuk membantu siswa

⁶⁷ Kemdikbud. 2014. *Permendikbud No. 103 tahun 2014 tentang Pembelajaran Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah*. Jakarta: Kemdikbud. Hal 5

menalar materi adalah memberikan pertanyaan, menjelaskan materi, apabila siswa belum paham guru akan memberikan contoh-contoh serta membantu siswa membuat kesimpulan.

e) Mengkomunikasikan

Kegiatan mengkomunikasikan adalah kegiatan menyampaikan informasi dari seseorang kepada orang lain dan komunikasi dapat berhasil dengan baik, jika pengirim dan penerima dapat saling memahami pesan yang disampaikan. Kegiatan mengkomunikasikan dapat dilakukan secara lisan, tertulis, atau media lainnya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa kelas IV (A, B, C) sudah melakukan kegiatan mengkomunikasikan secara lisan dan tertulis. Kegiatan mengkomunikasikan secara lisan berupa menyampaikan jawaban dari pertanyaan yang diajukan guru, kegiatan seperti mempresentasikan hasil temuan di depan kelas tidak muncul.

Kegiatan mengkomunikasikan selain secara lisan adalah secara tertulis yaitu menuliskan jawaban dari tugas-tugas yang diberikan guru baik di buku tulis/buku siswa/papantulis. Kegiatan mengkomunikasikan berupa laporan dan media lain tidak muncul sebagai mana seharusnya, Kegiatan “mengkomunikasikan” dalam kegiatan pembelajaran sebagaimana disampaikan dalam Permendikbud Nomor 81a Tahun 2013, adalah menyampaikan hasil pengamatan, kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan,

tertulis, atau media lainnya. Adapun kompetensi yang diharapkan dalam kegiatan ini adalah mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan singkat dan jelas, dan mengembangkan kemampuan berbahasa yang baik dan benar.

Dalam Lampiran Permendikbud 103 Tahun 2014 tentang Pembelajaran pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah menjelaskan bahwa aktivitas mengkomunikasikan dilakukan melalui kegiatan menyajikan laporan dalam bentuk bagan, diagram, atau grafik; menyusun laporan tertulis; dan menyajikan laporan meliputi proses, hasil, dan kesimpulan secara lisan.⁶⁸ mengkomunikasikan apa yang telah mereka pelajari. Kegiatan ini merupakan kegiatan menuliskan atau menceritakan apa yang ditemukan dalam kegiatan mencari informasi, mengasosiasikan, dan menemukan pola. Hasil tersebut disampaikan di kelas dan dinilai oleh guru sebagai hasil belajar peserta didik, atau kelompok peserta didik tersebut. Kegiatan inti menggunakan metode pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran.⁶⁹

⁶⁸ *Ibid*

⁶⁹ M. Hosnan, 2014, *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21 Kunci Sukses Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Ghalia Indonesia, hal 144

Kegiatan inti yang dilaksanakan oleh guru meliputi kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar dan mengomunikasikan.

Dalam kegiatan mengamati, guru selalu membimbing siswa, misalnya, guru membimbing siswa dengan melakukan tanya jawab terkait bacaan yang diamati siswa, dan membaca teks bacaan. Ada empat kegiatan dalam keterampilan mengamati yang dilaksanakan yaitu melihat, menyimak, mendengar, dan membaca. Kegiatan melihat yaitu melihat buku siswa atau al-qur'an, menyimak yaitu menyimak penjelasan guru atau bacaan teman, mendengar yaitu mendengar penjelasan guru dan bacaan teman dan membaca yaitu membaca buku siswa dan al-qur'an, bagi siswa yang kurang lancar membaca guru memintanya untuk mengulangi bacaan sampai beberapa kali terutama untuk membaca dan menghafal al-qur'an yang berkaitan dengan materi pembelajaran.

Dalam kegiatan menanya, guru memfasilitasi siswa untuk bertanya, ada tiga kegiatan bertanya yang dilakukan 1) bertanya antara siswa dengan siswa 2) bertanya dari guru ke siswa 3) bertanya dari siswa ke guru. Kegiatan bertanya yang muncul dalam pembelajaran adalah kegiatan bertanya antara siswa dengan siswa lain seperti menanyakan soal, jawaban, atau tugas yang harus dikerjakan. Kegiatan bertanya dari guru ke siswa antara lain bertanya tentang materi yang sedang dipelajari, menanyakan PR, menanyakan sudah

paham atau belum, serta kegiatan bertanya dari siswa dengan guru seperti bertanya jawaban, bertanya soal, bertanya materi seperti menanyakan kata yang belum dimengerti,

Dalam kegiatan mengumpulkan informasi, guru memfasilitasi siswa mengumpulkan informasi atau mencoba dengan kegiatan berdiskusi baik dengan berkelompok atau antar teman sebangku. Sedangkan mengumpulkan informasi dengan Kegiatan membaca sumber lain selain buku teks dan melakukan wawancara dengan nara sumber belum muncul/belum dilaksanakan

Dalam kegiatan menalar, siswa dan guru melakukan tanya jawab untuk menyimpulkan atau menghubungkan informasi yang sudah didapatkan siswa. guru membimbing siswa untuk menghubungkan informasi yang sudah diperoleh agar menjadi informasi yang utuh atau untuk membuat kesimpulan dari data/informasi yang sudah diperoleh siswa tersebut. Kegiatan mengolah informasi untuk mencari solusi, menganalisis data dalam bentuk membuat kategori, mengasosiasi atau menghubungkan fenomena/informasi yang terkait dalam rangka menemukan suatu pola, dan menyimpulkan tidak muncul dalam pelaksanaan kegiatan menalar/ mengasosiasi.

Dalam kegiatan mengomunikasikan, kegiatan yang dilakukan siswa dalam kegiatan mengkomunikasikan diantaranya membacakan hasil pekerjaannya, menuliskan hasil pekerjaannya di papan tulis,

Kegiatan mengkomunikasikan yang dilakukan siswa secara lisan adalah menyampaikan jawaban dari pertanyaan yang diajukan guru, sedangkan secara tertulis berupa menuliskan jawaban dari tugas-tugas yang diberikan di papan tulis, terkadang juga di tuliskan pada buku tulis dalam bentuk tugas latihan. Kegiatan mengkomunikasikan secara lisan seperti presentasi dan secara tulisan/media lain seperti membuat laporan/bagan/grafik dari hasil percobaan belum terlihat/ belum dilaksanakan.

Berdasarkan hasil penelitian, pada kegiatan inti ini, dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain media pembelajaran dan tingkat pengetahuan siswa yang berbeda serta lingkungan keluarga yang kurang mendukung kegiatan pembelajaran disekolah. Seperti halnya yang Syarifuddin diungkapkan yang mengemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu: faktor internal (yang berasal dari dalam diri) yakni kesehatan, intelegensi dan bakat, minat dan motivasi, cara belajar, dan faktor eksternal (yang berasal dari luardiri), keluarga, sekolah, masyarakat, lingkungan sekitar.⁷⁰ Hal senada juga diungkapkan oleh Sanjaya bahwa faktor yang dapat mempengaruhi kegiatan proses sistem pembelajaran, diantaranya: pertama, faktor guru yang meliputi latar belakang hidup guru, pengalaman pendidikan, sifat yang dimiliki guru; kedua, faktor siswa

⁷⁰ Ahmad Syarifuddin, *Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, TA“DIB, Vol. XVI, No. 01, Edisi Juni 2011, hlm, 124-125.

yang meliputi tahap perkembangan dan aspek latar belakang siswa; ketiga, faktor sarana dan prasarana; dan keempat, faktor lingkungan.⁷¹

Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru telah menerapkan pendekatan saintifik, pada aspek pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan saintifik dalam kategori cukup, perlu peningkatan pemahaman pada kegiatan inti pembelajaran dengan pendekatan saintifik yaitu *mengamati, menanya, mengumpulkan informasi/mencoba, menalar/mengasosiasi, mengomunikasikan*.

3) Kegiatan Penutup

Kegiatan pembelajaran ditutup dengan rangkaian kegiatan akhir/penutup. Kegiatan yang dilaksanakan guru baru membuat rangkuman atau kesimpulan, memberikan tugas berupa PR secara individu, berdoa, dan mengucapkan salam. Ada kegiatan yang belum dilaksanakan dan perlu ditambahkan yaitu kegiatan penilaian/refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan, kegiatan memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran, kegiatan merencanakan kegiatan tindak lanjut, remidi dan pengayaan, dan kegiatan menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

Kegiatan terakhir yang dilakukan guru dalam kegiatan penutup adalah menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan

⁷¹ Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi*, hlm. 52-56.

berikutnya. Kegiatan ini bertujuan agar siswa bisa mempersiapkan materi atau mempelajari materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya, informasi materi yang akan dibahas pada pelajaran berikutnya diperlukan agar siswa dapat mempelajari bahan tersebut. Namun, guru jarang menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

kegiatan penutup telah berjalan tetapi belum maksimal sebagai mana seharusnya, masih ada kegiatan yang tidak terlaksana, Dalam kegiatan ini, guru seharusnya bersama peserta didik dan atau sendiri membuat rangkuman atau simpulan pelajaran, melakukan penilaian, dan atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram, memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran, merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remidi, program pengayaan, layanan konseling dan atau memberikan tugas, baik tugas individual maupun kelompok, sesuai dengan hasil belajar peserta didik, dan menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.⁷²

Hasil penelitian menunjukkan pada kegiatan penutup guru biasanya melakukan tanya jawab, memberi contoh, memberi penguatan dan motivasi pada siswa. Seperti yang dikemukakan Hosnan dan Kurniasih dalam kegiatan penutup terdapat dua hal pokok, yaitu: validasi terhadap konsep hukum atau prinsip yang telah

⁷² M. Hosnan, 2014, *Pendekatan Saintifik*, hal 145

dikonstruksi oleh siswa, dan pengayaan atau materi pelajaran yang dikuasai siswa.⁷³

3. Penilaian Autentik dalam proses pembelajaran Al-Islam pada kelas IV di SD Muhammadiyah 1 Palembang

Dari hasil penelitian diketahui bahwa dalam menerapkan penilaian autentik, guru Al-Islam belum secara maksimal menerapkan penilaian tersebut. Hal ini bisa terlihat dari perencanaan yang dibuat guru dalam RPP yang telah dibuat dengan pelaksanaan di lapangan berbeda. Perbedaan ini lebih banyak kepada sisi atau bagian dari penilaian. Masih banyak penilaian yang belum terlaksana pada setiap kali tatap muka ini yang menjadikan hasil penilaian belum sepenuhnya komprehensif dan belum berdasarkan pada kurikulum 2013 yang ada.

Berbagai faktor yang menjadikan alasan mengapa semua penilaian belum bisa dilakukan dalam setiap pembelajaran atau setiap kali tatap muka. Alasan yang mendasar adalah terkait dengan waktu yang terbatas menjadikan penilaian ini belum sepenuhnya diterapkan dalam setiap pembelajaran.

Dalam menilai peserta didik dengan prinsip berkesinambungan, dimaksudkan agar penilaian hasil belajar terlaksana dengan teratur dan sambung-menyambung dari waktu ke waktu hingga mendapatkan data yang komprehensif. Komprehensif ini sebagaimana yang tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 81 A Tahun 2013

⁷³ M. Hosnan, *Pendekatan Saintifik*, hlm, 146.; Imas Kurniasih & Berlin Sani, *Sukses*, hlm, 57.

terkait prinsip penilaian hasil belajar yang meliputi; sahih, objektif, adil, terpadu, terbuka, menyeluruh, sistematis, beracuan kriteria, dan akuntabel.⁷⁴

Dengan kata lain, penilaian hasil belajar yang dilaksanakan secara teratur (berkesinambungan) maka dimungkinkan bagi evualuator untuk memperoleh informasi yang dapat memberikan gambaran mengenai kemajuan dan perkembangan peserta didik, sejak dari awal mulai mengikuti program pendidikan sampai pada saat mereka mengakhiri program pendidikan yang mereka tempuh. Inilah yang mungkin menjadi dasar Kemendikbud dalam menerapkan penilaian autentik dengan cara menilai pada setiap pembelajaran (tatap muka).

Di sisi lain, dari harapan yang ingin dicapai tersebut, banyaknya penilaian yang harus dinilai setiap kali tatap muka menjadikan waktu yang ada akan habis jika setiap kali tatap muka menerapkan semua penilaian. Artinya porsi untuk menerapkan pendekatan sains (*scientific approach*) yang meliputi mengamati, menanya, menalar, mencoba, menganalisis, mengkomunikasikan akan berkurang. Atau bahkan materi yang akan dibahas/dipelajari menjadi hilang (tidak utuh) jika seorang guru menerapkan seluruh penilaian dalam satu kali tatap muka. Oleh karenanya, untuk menyiasati hal tersebut guru AI-Islam menerapkan penilaian autentik tidak pada setiap kali tatap muka. Minimalnya, ada penilaian yang dilakukan di dalam kelas selama satu semester.

⁷⁴ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Republik Indonesia Nomor 81A Tahun 2013, *Implementasi Kurikulum (Pedoman Umum Pembelajaran)*, (Lampiran IV), Konsep Dan Strategi Penilaian Hasil Belajar

Dalam Lampiran Permendikbud nomor 23 tahun 2016 tentang standar penilaian bahwa penilaian adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar pesertadidik⁷⁵

Dalam Permendikbud nomor 23 tahun 2016 dalam penilain hasil belajar siswa guru harus memahami prosedurnya sebagai mana penjelasan berikut ini

- (1) Penilaian aspek sikap dilakukan melalui tahapan:
 - a. mengamati perilaku peserta didik selama pembelajaran;
 - b. mencatat perilaku peserta didik dengan menggunakan lembar observasi/pengamatan;
 - c. menindak lanjuti hasil pengamatan; dan
 - d. mendeskripsikan perilaku peserta didik.
- (2) Penilaian aspek pengetahuan dilakukan melalui tahapan:
 - a. menyusun perencanaan penilaian;
 - b. mengembangkan instrumen penilaian;
 - c. melaksanakan penilaian;
 - d. memanfaatkan hasil penilaian; dan
 - e. melaporkan hasil penilaian dalam bentuk angka dengan skala 0-100 dan deskripsi.
- (3) Penilaian aspek keterampilan dilakukan melalui tahapan:
 - a. menyusun perencanaan penilaian;
 - b. mengembangkan instrumen penilaian;
 - c. melaksanakan penilaian;
 - d. memanfaatkan hasil penilaian; dan
 - e. melaporkan hasil penilaian dalam bentuk angka dengan skala 0-100 dan deskripsi.⁷⁶

a. Penilaian Sikap

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam hal penilaian ini guru menuliskannya dalam RPP, dengan menggunakan teknik penilaian, yang meliputi teknik penilaian sikap berupa observasi/pengamatan, tetapi untuk penilaian diri, penilaian antar teman dan jurnal tidak tertulis dalam RPP dan belum dilakukan oleh guru.

⁷⁵ Lampiran Permendikbud Nomor 23 tahun 2016, BAB 1 Pasal 2

⁷⁶ Lampiran permendikbud nomor 23 tahun 2016, BAB VI Prosedur Penilaian pasal 12

Untuk penilaian sikap ini guru melakukan tahapan-tahapan yang merujuk pada Permendikbud nomor 23 tahun 2016. Guru VJ baru melaksanakan poin (a) yaitu mengamati perilaku peserta didik selama pembelajaran, hal ini berdasarkan triangulasi wawancara guru bahwa penilaian sikap dilakukan dengan pengamatan kepada siswa melihat tingkah lakunya selama proses pembelajaran kemudian memasukan nilai kedalam buku nilai yang telah disediakan pihak sekolah tetapi guru VJ tidak melakukan kegiatan pada poin (b). mencatat perilaku peserta didik dengan menggunakan lembar observasi/pengamatan dikarenakan tidak adanya lembar observasi/ pengamatan yang dibuat oleh guru VJ, oleh karena itu guru VJ tidak melakukan kegiatan pada poin (c). menindak lanjuti hasil pengamatan; dan poin (d). mendeskripsikan perilaku peserta didik, dokumen untuk penilaian sikap siswa ini tidak tersedia instrumen dan format penilaiannya.

Padahal penilaian autentik adalah kegiatan menilai peserta didik yang menekankan pada apa yang seharusnya dinilai, baik proses maupun hasil dengan berbagai instrumen penilaian⁷⁷ jadi jelas apa yang seharusnya dilaksanakan oleh guru dalam hal penilaian sikap ini, disamping mempersiapkan instrumen dengan indikatornya guru juga harus mempersiapkan format penilaian agar lebih mudah dalam memasukkan nilai tersebut terutama jika guru membuat jurnal penilaian siswa.

⁷⁷ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. *Konsep Penilaian Autentik pada Proses dan Hasil Belajar (PPT)* [Online] tersedia; https://docs.google.com/presentation/d/1Z2KmwgPpH4xZ_BTYjndfveOTRPDiiSUMXt3NFRsvu0/edit?pli=1&slide=id.p17 [23 oktober 2017]

Prinsip dalam penilaian sikap spiritual dan sosial di SD diasumsikan bahwa setiap peserta didik memiliki perilaku yang baik. Jika tidak dijumpai perilaku yang sangat baik atau kurang baik, maka nilai sikap peserta didik tersebut adalah baik dan sesuai dengan indikator yang diharapkan. Perilaku sangat baik atau kurang baik yang dijumpai selama proses pembelajaran dimasukkan ke dalam jurnal atau catatan guru.⁷⁸

Guru Al-Islam SD Muhammadiyah 1 Palembang menyatakan bahwa beliau tidak melakukan perencanaan penilaian autentik. Menurut buku panduan penilaian kurikulum 2013 terbitan tahun 20015 dan tahun 2016 tertulis jelas bahwa seorang guru seharusnya membuat perencanaan penilaian sikap. Perencanaan penilaian sikap dilakukan berdasarkan KI-1 dan KI-2. Guru merencanakan dan menetapkan sikap yang akan dinilai dalam pembelajaran sesuai dengan kegiatan pembelajaran.⁷⁹ Setelah sikap-sikap yang akan dinilai telah ditentukan kemudian guru seharusnya membuat indikator dari sikap tersebut dan membuat lembar observasi atau lembar penilaian sebagai administrasi penilaian sikap spiritual dan sikap sosial.

b. Penilaian Pengetahuan

Kompetensi pengetahuan adalah kompetensi untuk mengukur tingkat pencapaian atau penguasaan dalam proses pembelajaran. Pada umumnya, dalam mengukur pencapaian atau penguasaan kompetensi pengetahuan melalui tes baik itu tes lisan, tertulis maupun penugasan.

⁷⁸ Kemendikbud RI. (2015). *Panduan Penilaian pada Sekolah Dasar (SD)*. Jakarta: Kemendikbud RI. hlm. 21.

⁷⁹ *Ibid.* hal 22

Penilaian pencapaian atau penguasaan pengetahuan tersebut sudah biasa diterapkan pada kurikulum sebelumnya. Artinya, sudah menjadi kebiasaan bagi setiap guru dalam menilai kompetensi peserta didik, karena sifatnya yang sudah biasa dilakukan oleh guru dalam melakukan penilaian sehingga terkesan lebih mudah dalam pelaksanaannya ketimbang dua penilaian lainnya. Faktor pengalaman yang sering dilakukan guru ketika melakukan penilaian pada ranah pengetahuan mengesankan bahwa penilaian ranah pengetahuan tidak sesulit ketika melakukan penilaian sikap.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa teknik penilaian pengetahuan dilakukan guru dengan tes lisan, tertulis dan penugasan, untuk tes tertulis dengan menggunakan tes essay dalam bentuk isian singkat. Sedangkan untuk tes lisan dengan mendengarkan hafalan Al-qur'an siswa sesuai materi yang dipelajari dan untuk penugasan dengan pemberian tugas yang dikerjakan dirumah berupa PR, membahas dan mengerjakan latihan soal pada buku siswa/ buku ajar.

Seharusnya yang perlu diperhatikan guru dalam model tes dalam kompetensi pengetahuan adalah terkait dengan pembuatan soal. Perlunya menganalisis jenis soal dalam menghasilkan penilaian yang baik dirasa penting karena soal buatan guru terkadang dikonstruksi secara tergesa-gesa bahkan parahnya lagi ada yang hanya *mengcopy paste* dari soal yang didapatinya dari internet ataupun sesama guru.

Di sisi lain, guru harus memilih dan memilah terkait bobot soal yang akan dijadikan sebagai bahan tes penilaian. Tentu ada pembagian terkait bobot-bobot

soal tersebut mana yang termasuk susah, sedang ataupun mudah. Dengan demikian, apabila dilakukan pengukuran atau penilaian hasil belajar maka akan menghasilkan informasi tingkat pencapaian kompetensi yang beragam pula. Menurut Kunandar dalam menganalisis butir soal, biasanya hasil penilaian yang dilakukan guru berada pada kurva normal, artinya sebagian besar (60% sampai dengan 80%) peserta didik memperoleh nilai kategori sedang (cukup), sebagian kecil (10% sampai dengan 20%) peserta didik mendapat nilai tinggi atau rendah.⁸⁰

Apabila hampir semua peserta didik mendapatkan nilai rendah atau di bawah KKM yang telah ditentukan berarti ada suatu masalah yang harus dianalisis oleh guru. Namun dalam observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti tidak terlihat guru membuat kisi-kisi soal dan melakukan analisis butir soal baik sebelum dilakukan tes atau setelah dilakukan tes.

Perlunya guru memahami dan mengetahui perubahan penilaian karena perubahan permendikbud dan mengikuti pelatihan serta workshop sehingga dalam proses penilaian secara autentik ini dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan prosedurnya.

c. Penilaian Keterampilan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa untuk teknik penilaian keterampilan dilakukan dengan praktik/unjuk kerja penilaian diambil dengan melihat kemampuan siswa menghafal Al-qur'an sesuai dengan materi ajar dan

⁸⁰ Kunandar. (2013). *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013) Suatu pendekatan Praktis*. Jakarta: RajaGrafindo Persada. hlm. 232.

kompetensi yang ingin dicapai, sedangkan untuk penilaian proyek, portofolio dan produk belum dilaksanakan.

Dalam melakukan penilaian psikomotorik, memang upaya termudah adalah ketika materi yang diajarkan kepada peserta didik memungkinkan atau mendukung untuk melakukan penilaian tersebut. Misalnya, materi membaca al-Qur'an karena memang materi yang diajarkan terkait dengan baca tulis al-Qur'an. Contoh lain, praktik salat dengan materi pelajaran bab salat dan lain sebagainya. Artinya, materi yang sedang atau akan di pelajari menuntut untuk melakukan kompetensi ini sehingga guru juga menggunakan penilaian keterampilan lebih mudah.

Sesuai dengan Lampiran Permendikbud nomor 23 tahun 2016, Penilaian hasil belajar oleh pendidik dilakukan dalam bentuk ulangan, pengamatan, penugasan, dan/atau bentuk lain yang diperlukan⁸¹. Untuk penilaian autentik ini belum dilaksanakan oleh guru sepenuhnya.

Belum maksimalnya pelaksanaan penilaian ini dikarenakan guru belum mengembangkan instrumen dan format penilaian walaupun tertulis dalam RPP tetapi dalam pelaksanaannya di lapangan guru tidak menggunakan instrumen dan membuat format penilaian, terlihat bahwa guru tidak membuat perencanaan, hal ini menunjukkan bahwa guru belum memahami pentingnya instrumen dan pedoman penilaian sedangkan perencanaan penilaian, instrumen dan format penilaian sangat penting dalam penilaian autentik sebagaimana Hosnan menjelaskan bahwa teknik penilaian tidak lepas dari instrumen yang digunakan dan aspek yang dinilai dalam

⁸¹ Lampiran Permendikbud Nomor 23 tahun 2016, BAB V Pasal 6 ayat (1)

rangka mengumpulkan informasi kemajuan belajar siswa sesuai dengan kompetensi yang harus dikuasai.”⁸²

Apabila guru melakukan perencanaan dengan baik dengan memahami pedoman penilaian yang telah diatur dalam permendikbud no 23 tahun 2016 dengan mempersiapkan instrumen dan format penilaian maka proses penilaian autentik akan terlaksana dengan baik. Oleh karena itu maka perlu bagi guru untuk mengikuti pelatihan dan workshop tentang penilaian ini serta sekolah dan Majelis Dikdasmen Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Sumatera Selatan bertanggung jawab dalam menyelenggarakan pelatihan dan workshop kepada guru-guru Muhammadiyah untuk peningkatan mutu sekolah dan peserta didik pada sekolah-sekolah Muhammadiyah.

⁸² M, Hosnan, 2014. *Pendekatan Sainifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21 Kunci Sukses Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Ghalia Indonesia. Hal 387

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan terhadap Penerapan Kurikulum 2013 dalam proses pembelajaran Al-Islam dengan pendekatan saintifik dan penilaian autentik pada kelas IV di SD Muhammadiyah 1 Palembang, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Pembelajaran Al-Islam Pada Kelas IV

Pembelajaran Al-Islam pada kelas IV di SD Muhammadiyah 1 Palembang, telah menggunakan kurikulum 2013 dan proses pembelajaran dengan pendekatan saintifik dan penilaian pembelajaran dengan penilaian autentik akan tetapi dalam pelaksanaannya belum berjalan secara maksimal.

Proses pembelajaran dengan pendekatan saintifik dan penilaian autentik yang dilakukan oleh guru Al-Islam, belum terlaksana seratus persen hal ini dikarenakan kurangnya pemahaman guru tentang pembelajaran dengan pendekatan saintifik dan penilaian autentik. Pelaksanaan proses pembelajaran dengan pendekatan saintifik dan penilaian autentik baru berjalan 70%, hal ini dapat diketahui setelah diadakan supervisi terhadap guru mata pelajaran Al-Islam.

Oleh karena itu guru harus memiliki pemahaman dan keterampilan yang sesuai dengan keinginan kurikulum dan pendekatan pembelajaran yang digunakan, disamping itu guru hendaknya juga memperhatikan tingkat perkembangan dan pengetahuan peserta didik.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Al-Islam Dengan Pendekatan Saintifik

a. Perencanaan Pembelajaran Al-Islam Dengan Pendekatan Saintifik

Perencanaan pembelajaran Al-Islam dilakukan dengan penyusunan dan pembuatan RPP.

RPP yang disusun dan dibuat oleh guru mengadopsi hasil workshop dan KKG yang disesuaikan dengan silabus yang dikeluarkan oleh Majelis Dikdasmen Pimpinan Pusat Muhammadiyah. Guru tidak menyusun RPP kelas IV semester 1 seluruhnya melainkan bersama-sama saat kegiatan sosialisasi dan workshop kurikulum 2013 se-Kecamatan Bukit Kecil Kota Palembang dan sudah selesai pada bulan Agustus 2018.

Seharusnya guru mengembangkan dan menyusun sendiri RPP sehingga sesuai dengan keadaan dan kebutuhan siswa dilingkungan SD Muhammadiyah 1 Palembang. Perlunya merencanakan pembelajaran dengan menyusun RPP sendiri akan memudahkan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran nantinya dan dapat mengevaluasi hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan apakah telah mencapai sasaran dan tujuan pembelajaran ataukah perlu perbaikan untuk peningkatan hasil pembelajaran yang lebih baik dimasa berikutnya

b. Pelaksanaan Pembelajaran Al-Islam Dengan Pendekatan Saintifik

Dalam pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan saintifik pada pendidikan Al-Islam di SD Muhammadiyah 1 Palembang dibagi menjadi tiga bagian, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Kegiatan pembelajaran dengan pendekatan saintifik dengan kegiatan inti mengamati, menanya, mengumpulkan informasi/mencoba, menalar/mengasosiasi, dan

mengomunikasikan secara umum telah dilaksanakan guru, walaupun masih ada kekurangan dan ketidak sesuaian dengan RPP yang telah dibuat, guru telah berusaha menerapkan kegiatan pembelajaran dengan pendekatan saintifik terbukti diterapkannya kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi/mencoba, menalar/ mengasosiasi dan mengomunikasikan dalam kegiatan pembelajaran. Kegiatan mengamati, menanya dan mengomunikasikan paling sering dilakukan dalam proses pembelajaran, sedangkan kegiatan mengumpulkan informasi dan menalar/ mengasosiasi jarang dilakukan.

3. Penilaian Pembelajaran Al-Islam Dengan Penilaian Autentik

a. Penilaian Sikap

Didalam RPP guru telah menuliskan rencana penilaian sikap dengan menggunakan teknik observasi/ pengamatan, telah disiapkan instrumen penilaiannya untuk teknik penilaian antar teman, penilaian diri dan jurnal tidak dilakukan, pelaksanaan penilaian sikap ini hanya dilakukan dengan teknik observasi tetapi sangat disayangkan tidak dilengkapi dengan instrumen dan format penilaiannya.

Padahal penilaian autentik adalah kegiatan menilai peserta didik yang menekankan pada apa yang seharusnya dinilai, baik proses maupun hasil dengan berbagai instrumen penilaian, jadi jelas apa yang seharusnya dilaksanakan oleh guru dalam hal penilaian sikap ini, disamping mempersiapkan instrumen dengan indikatornya guru juga harus mempersiapkan format penilaian agar lebih mudah dalam memasukkan nilai tersebut terutama jika guru membuat jurnal penilaian siswa.

b. Penilaian pengetahuan

Penilaian Pengetahuan dilaksanakan dengan dengan melakukan penilaian berupa tes tertulis yang dilakukan setelah selesai pembahasan materi per-bab dengan soal essay jawaban singkat. Tes lisan dilakukan dengan mendengarkan/ menyimak hafalan al-quran sesuai materi yang ada pada buku siswa sedangkan penugasan dilakukan dengan memberikan tugas rumah (PR).

Seharusnya yang perlu diperhatikan guru dalam model tes dalam kompetensi pengetahuan adalah terkait dengan pembuatan soal. Perlunya menganalisis jenis soal dalam menghasilkan penilaian yang baik dirasa penting, perlunya pembobotan nilai, analisis soal dan instrumen penilaian karena penilaian pengetahuan ini mengukur pencapaian atau penguasaan kompetensi pengetahuan melalui tes baik itu tes lisan, tertulis maupun penugasan.

c. Penilaian keterampilan

Penilaian keterampilan dilaksanakan dengan melakukan penilaian dalam bentuk unjuk kerja/ performa, penilaian diambil dengan melihat kemampuan siswa menghafal Al-qur'an sesuai dengan materi ajar dan kompetensi yang ingin dicapai, sedangkan untuk penilaian proyek, portofolio dan produk belum dilaksanakan.

Dalam melakukan penilaian psikomotorik, memang upaya termudah adalah ketika materi yang diajarkan kepada peserta didik memungkinkan

atau mendukung untuk melakukan penilaian tersebut. Misalnya, materi membaca al-Qur'an karena memang materi yang diajarkan terkait dengan baca tulis al-Qur'an. Contoh lain, praktik salat dengan materi pelajaran bab salat dan lain sebagainya. Artinya, materi yang sedang atau akan di pelajari menuntut untuk melakukan kompetensi ini sehingga guru juga menggunakan penilaian keterampilan lebih mudah.

Guru telah membuat perencanaan penilaian pembelajaran dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan membuat teknik dan instrumen penilaian yang mencakup penilaian kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Namun dalam pelaksanaannya penilaian autentik ini belum terlaksana sesuai petunjuk teknis penilaian autentik. Hal ini dikarenakan guru tidak merencanakan dengan baik, tidak ada instrumen penilaian dalam bentuk format penilaian saat hendak melakukan penilaian yang mencakup ketiga aspek tersebut, tetapi sebagian besar peserta didik telah memenuhi KKM yang telah ditentukan.

B. Implikasi

Penerapan kurikulum 2013 dengan pendekatan saintifik dan penilaian autentik baru dimulai tahun 2013/2014 dan dilaksanakan secara terbatas oleh karena itu masih perlu adanya perhatian dan pembenahan terkait kebutuhan yang diperlukan dalam rangka menerapkan K-13 dengan sebaik mungkin. Untuk itu perlu adanya upaya-upaya yang harus dilakukan oleh pemerintah maupun lembaga pendidikan seperti Muhammadiyah.

Berdasarkan hasil penelitian terdapat lima point yang harus dilakukan dalam rangka penerapan pendekatan saintifik dan penilaian autentik yakni:

Pertama, adanya kerjasama antara sekolah dengan pemerintah dan masyarakat akan memudahkan sekolah dalam menerapkan K-13 sesuai dengan yang diharapkan.

Kedua, sekolah sebagai pelaksana penerapan K-13 hendaknya berupaya sebaik mungkin untuk menerapkan K-13 sesuai dengan kebutuhan dan situasi serta kondisi sekolah dengan melakukan berbagai inovasi dan memanfaatkan berbagai sarana dan media pembelajaran yang ada.

Ketiga, sebagai tenaga pendidik guru diharapkan untuk berinovasi dan berkreatifitas dengan *sharing* dengan guru-guru yang lainnya di sekolah ataupun dengan guru-guru dari sekolah lain guna untuk melengkapi kekurangan dalam hal pembelajaran dan memperbaiki hal-hal terkait proses pembelajaran agar terlaksana lebih baik lagi, terutama dalam pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan saintifik dan penilaian autentik.

Keempat, proses pembelajaran dengan pendekatan saintifik dan penilaian autentik yang sudah berjalan diharapkan terus adanya perubahan-perubahan dan perbaikan agar meminimalisir kekurangan dan kelemahan dalam pembelajaran yang ditemukan dalam proses pembelajaran selama ini di lapangan.

1. Implikasi Teoritik

Dalam konteks penelitian ini, membenarkan terhadap kajian Daryanto dimana pendekatan saintifik merupakan proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengkonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi atau

menemukan masalah), merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang “ditemukan”.

Selain itu penelitian ini juga menemukan bahwa pelaksanaan K-13 disamping menggunakan pembelajaran dengan pendekatan saintifik juga pada aspek penilaian dengan menggunakan penilaian autentik, membenarkan kajian Abidin Yunus bahwa pada hakikatnya penilaian autentik merupakan kegiatan penilaian yang dilakukan tidak semata-mata untuk menilai hasil belajar siswa melainkan juga berbagai faktor yang lain, antara lain kegiatan pengajaran yang dilakukan itu sendiri. Penilaian autentik adakalanya disebut penilaian responsif, suatu metode yang sangat populer untuk menilai proses dan hasil belajar peserta didik yang memiliki ciri-ciri khusus, mulai dari mereka yang mengalami kelainan tertentu, memiliki bakat dan minat khusus, hingga yang jenius dengan orientasi utamanya pada proses atau hasil pembelajaran. Penilaian autentik sering digambarkan sebagai penilaian atas perkembangan peserta didik, karena berfokus pada kemampuan mereka berkembang untuk belajar bagaimana belajar tentang subjek.

2. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini masih jauh dari sempurna dengan keterbatasan dan kekurangannya dan masih banyak hal yang belum tercover terkait kajian penerapan pendekatan saintifik dan penilaian autentik dalam pembelajaran Al-Islam. Hasil penelitian ini hanya berlaku untuk kasus situasi sosial di SD Muhammadiyah 1 Palembang.

Penelitian ini juga terbatas pada waktu penelitian yang terlalu singkat sehingga tidak bisa melihat situasi pembelajaran secara menyeluruh. Selain itu tempat penelitian yang diteliti atau dikaji hanya satu sehingga tidak ada pembandingan lain. Hasil penelitian ini dapat diterapkan ke situasi sosial (tempat lain), apabila situasi sosial lain tersebut memiliki kemiripan atau kesamaan dengan situasi sosial yang diteliti atau menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka saran dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Disarankan kepada guru
 - a) Guru walaupun sudah menyusun RPP secara kelompok namun guru sebaiknya mempelajari komponen-komponen dalam RPP agar pembelajaran yang berlangsung tetap mengarah pada Kompetensi Dasar yang akan dicapai. disarankan untuk menyusun RPP sendiri karena memang menjadi kewajiban guru untuk membuat perangkat perencanaan pembelajaran (RPP) seperti disebutkan dalam standar proses pendidikan. dan menambah wawasan keilmuan tentang pembelajaran terkini dengan mengikuti workshop atau pelatihan guru, baik yang diselenggarakan oleh pemerintah atau persyarikatan Muhammadiyah.
 - b) Pendekatan saintifik menekankan pada pentingnya kolaborasi dan kerjasama antar siswa dalam menyelesaikan permasalahan dalam pembelajaran. Untuk menerapkan hal tersebut guru dapat mengadakan

kegiatan kelompok lebih sering. Bekerja sama dalam kelompok juga dapat melatih siswa dalam berkomunikasi. Guru disarankan memiliki pengetahuan tentang pembelajaran aktif (aktif learning) dengan model dan metodenya serta lebih mengoptimalkan teknologi informasi, misalnya seperti VCD dan penggunaan internet sebagai media pembelajaran.

- c) Guru Al-Islam disarankan untuk lebih aktif lagi dalam memfasilitasi siswa dalam mengkomunikasikan materi pelajaran yang sudah dipelajarinya serta untuk lebih aktif lagi dalam menyampaikan rencana pembelajaran berikutnya.
- d) Guru mencari solusi agar dapat melaksanakan kegiatan penilaian sesuai penilaian yang dibutuhkan di setiap kompetensi di setiap kali pembelajaran. disarankan untuk lebih aktif lagi dalam menyampaikan lingkup dan teknik penilaian yang akan digunakan. Disarankan juga untuk membuat instrumen penilaian dan pedoman penilaian dalam pembelajaran.

2. Disarankan kepada Kepala Sekolah

Kepala Sekolah disarankan untuk memfasilitasi terlaksananya proses pembelajaran sesuai dengan permendikbud nomor 22 tahun 2016 tentang standar proses dan permendikbud nomor 23 tahun 2016 tentang standar penilaian dengan mengadakan pelatihan/ workshop tentang kurikulum 2013 disekolah secara mandiri atau bekerjasama dengan institusi terkait disamping melengkapi media pembelajaran dan sumber belajar

berupa LCD proyektor, laptop, instalasi jaringan internet, dan buku-buku penunjang.

3. Disarankan kepada Persyarikatan Muhammadiyah dalam hal ini Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah,

Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah selaku yang menaungi masalah pendidikan di sekolah-sekolah Muhammadiyah untuk dapat mengundang dan mempersiapkan fasilitator dalam memberikan penguatan kurikulum 2013 kepada sekolah-sekolah muhammadiyah dengan mengadakan pelatihan khusus atau workshop kepada guru Al-Islam sehingga guru punya kemampuan cukup untuk menerapkan pembelajaran dengan pendekatan saintifik dan penilaian autentik.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Abidin, Yunus. (2016). *Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013*. Bandung; Refika Aditama.
- Akhmadi, Agus. (2015). *Pendekatan Sainifik, Model Pembelajaran Masa Depan*. Yogyakarta: Araska.
- Anwar Us, Kasiful dan Hendra Harmi. (2011). *Perencanaan Sistem Pembelajaran Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. cet. ke-1 Bandung: Alfabeta.
- Creswell, John W. (2014). *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset (Memilih diantara Lima Pendekatan)*. Jakarta: Pustaka Pelajar Edisi ke 3
- Daryanto. (2014). *Pendekatan Pembelajaran Sainifik Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Gava Media
- Mulyasa, E. (2016). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, Cet. 7
- Fadlillah. (2014). *Implementasi Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Ghony, M. Djunaidi & Fauzan Almanshur. (2016). *Metode Penelitan Kualitatif*. Jakarta: Ar –Ruzz Media. Cet. III.
- Hamalik, Oemar. (2010). *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. Cet 8.
- Hawi, Akmal. (2006). *Kompetensi Guru PAI*. Palembang: IAIN Raden Fatah Press.
- Hidayat, Sholeh. (2017). *Pengembangan Kurikulum Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Hosnan, M. (2014). *Pendekatan Sainifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21 Kunci Sukses Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Kunandar. (2013). *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013) Suatu pendekatan Praktis*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kurniasih, Imas dan Berlin Sani. (2014). *Sukses Mengimplementasikan Kurikulum 2013 Memahami Berbagai Aspek Dalam Kurikulum 2013*. Surabaya: Kata pena

- Kurniasih, Imas dan Berlin Sani. (2014). *Implementasi Kurikulum 2013 konsep dan Penerapan*. Surabaya: Kata pena
- Kosasih, E. (2014). *Strategi Belajar dan Pembelajaran Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung; penerbit Yrama Widya.
- Kemendikbud RI. (2015). *Panduan Penilaian pada Sekolah Dasar (SD)*. Jakarta: Kemendikbud RI
- Kemdikbud. (2014). *Permendikbud No. 103 tahun 2014 tentang Pembelajaran Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah*. Jakarta: Kemdikbud.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2014). *Modul Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013 Tahun 2015 Kelas V* (Jakarta; Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjaminan Mutu Pendidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan)
- Majelis pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan Pusat Muhammadiyah. (2017) *Kurikulum Pendidikan Al-Islam, Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab (ISMUBA) Tahun 2017*, Pimpinan Pusat Muhammadiyah
- Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan Pusat Muhammadiyah. (2017). *Petunjuk Teknis (JUKNIS) Implementasi Kurikulum Al-Islam, Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab (ISMUBA) Pada Sekolah/ Madrasah Muhammadiyah*. Jakarta: Pimpinan Pusat Muhammadiyah.
- Moleong, Lexy J. (2009). *Metodologi Penelitian kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Pusat Pengembangan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2013). *Pelatihan Pendampingan Kurikulum 2013 Pendekatan Saintifik*. Jakarta : Pusat Pengembangan Tenaga Kependidikan Kemendikbud.
- Sagala, Syaiful. (2013). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta,
- Sani, Abdullah Ridwan. (2014). *Pembelajaran Saintifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Shobirin, Ma'as. (2016). *Konsep dan Implementasi Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Deepublish,
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta

Ulfatin, Nurul. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif Dibidang Pendidikan: Teori dan Aplikasinya*, Malang: Bayumedia Publishing

TESIS/ JURNAL

Anwar. Rusliansyah. (2014). “Hal-hal yang Mendasari Penerapan Kurikulum 2013” *Binus University Journal, Volume 5 Nomor 1*

Arini. Isti. (2017). *Evaluasi Implementasi Kebijakan Kurikulum 2013 Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MIN 10 Bandar Lampung*. (Tesis, Lampung: Program Pascasarjana Universitas Lampung,)

Aryani. Mei Fita. (2014). “Studi Kasus Penerapan Pendekatan Saintifik Pada Guru-Guru di SMAN 1 Bawang (Studi Pada Tahun Ajaran 2013/2014)”, *Economic Education Analysis Journal, Nomor 3 volume 3*

Hilda. Lelya. (2015). “Pendekatan Saintifik pada Proses Pembelajaran (Telaah Kuriulum 2013)” *Jurnal Darul ‘Ilmi Volume. 03, Nomor. Hal. 70-71*

Setiawan. Dika. (2017). “Pendekatan Saintifik Dan Penilaian Autentik Untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Penerapan Kurikulum 2013 Pendidikan Agama Islam (PAI) di SD Muhammadiyah Sapen Yogyakarta)” *Al-ASASIYYA: Journal Of Basic Education Volume. 01 Nomor. 02 Januari-Juni 2017 ISSN: 2548-9992*

Supratman. (2016). *Implementasi Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Kabupaten Ogan Komering Ulu* (Tesis, Palembang: Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang,)

Syarifuddin, Ahmad. (2011) *Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, TA’DIB, Vol. XVI, No. 01, Edisi Juni 2011.

PERATURAN PERUNDANG-UNDANGAN

Undang-undang Republik Indonesia nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi akademik dan Kompetensi Guru

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 81a Tahun 2013 Tentang Implementasi Kurikulum

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 103 tahun 2014, Tentang Pembelajaran pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 104 tahun 2014, Tentang Pedoman Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik

Salinan Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 022 tahun 2016, Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah

Salinan Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 023 tahun 2016, Tentang Standar Penilaian Pendidikan.

Salinan Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 024 tahun 2016

WEBSITE

Fauzan, Dyas Alif, *Artikel Pendidikan (Kurikulum 2013)* [Online] tersedia; <https://www.kompasiana.com/dyusalifa/54f67eb7a333116a7d8b4e55/pendidikan-kurikulum-2013> [23 Oktober 2017]

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. *Konsep Penilaian Autentik pada Proses dan Hasil Belajar (PPT)* [Online] tersedia; https://docs.google.com/presentation/d/1Z2KmwgPpH4xZ_BTYjndfveOTRPDiiSUMXt3NFRsvu0/edit?pli=1&slide=id.p17 [23 oktober 2017]

Materi Diklat Guru *Implementasi Kurikulum 2013*, diunduh dari www.puskurbuk.net

Nugroho, Taufik *Pendekatan Saintifik, Model dan Strategi Pembelajaran dalam Kurikulum 2013*, E-Journal [Online]. Tersedia https://www.academia.edu/7859855/Pendekatan_Scientific_Model_dan_Strateginya [21 maret 2018].

Purnamawati, *Implementasi Kurikulum 2013 dan Problemnnya bagi Guru*, [Online], Tersedia: https://bdkpadang.kemenag.go.id/index.php?option=com_content&view=article&id=622:purnamawati&catid=41:topheadlines&Itemid=158 [23 Oktober 2017]

Tn 2016. *6 Poin Penting Hasil Revisi Kurikulum 2013* [Online] Tersedia: <http://info-data-guru-ptk.blogspot.co.id/2016/05/6-Poin-Penting-Hasil-Revisi-Kurikulum-2013.html> [13 Oktober 2017]

Tn, *Penilaian Autentik dalam K-13* [Online] tersedia;<https://kurikulum2013kelas6.wordpress.com/2015/07/04/penilaian-autentikdalam-k-13/>[26 Maret 2018]

Lampiran 1

Pedoman Observasi Guru

Nama Guru :
 Observasi Ke- :
 Materi Ajar :

Hari/ Tanggal :
 Waktu :

Tabel 3.1 Pedoman Observasi Guru

No	Aspek	Indikator	Deskripsi Hasil Temuan
1.	Pelaksanaan Pembelajaran Saintifik	Kegiatan Pendahuluan	
		1. Mengkondisikan suasana belajar yang menyenangkan.	
		2. Mendiskusikan kompetensi yang sudah dipelajari dan dikembangkan sebelumnya berkaitan dengan kompetensi yang akan dipelajari dan dikembangkan.	
		3. Menyampaikan kompetensi yang akan dicapai dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari.	
		4. Menyampaikan garis besar cakupan materi dan kegiatan yang akan dilakukan.	
		5. Guru menyampaikan lingkup dan teknik penilaian yang akan digunakan.	

		Kegiatan Inti	
		Mengamati Memfasilitasi siswa untuk melakukan proses mengamati.	
		Menanya Memfasilitasi siswa untuk melakukan proses menanya.	
		Mengumpulkan informasi/mencoba Memfasilitasi siswa untuk melakukan proses menanya./ mengumpulkan informasi/ mencoba	
		Menalar/mengasosiasi Memfasilitasi siswa untuk melakukan proses menalar/ mengasosiasikan.	
		Mengkomunikasikan Memfasilitasi siswa untuk melakukan proses mengkomunikasikan.	
		Kegiatan Akhir	
		1. Membuat rangkuman/simpulan pelajaran bersama siswa.	
		2. Melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan.	
		3. Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran.	
		4. Melakukan penilaian.	

		5. Merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan/atau memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik. Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya	
2.	Pelaksanaan Penilaian Autentik	Penilaian Sikap	
		1. Melakukan Penilaian Kompetensi Sikap	
		2. Menggunakan penilaian diri, penilaian antar siswa, pengamatan/observasi, dan/jurnal.	
		3. Instrumen yang digunakan dalam penilaian sikap	
		4. Membuat kriteria-kriteria sebagai acuan dalam penilaian sikap	
		Penilaian Pengetahuan	
		5. Guru menilai kompetensi pengetahuan melalui tes tulis, tes lisan, dan penugasan.	
		6. Instrumen tes tertulis: berupa soal pilihan ganda, isian, jawaban singkat, benar-salah, menjodohkan, dan uraian. Instrumen uraian dilengkapi dengan pedoman penskoran	
		7. Instrumen tes lisan: berupa daftar pertanyaan yang diberikan oleh guru secara ucapan oral, sehingga siswa merespon pertanyaan	

		tersebut, sehingga menimbulkan keberanian dari siswa. Jawaban dapat berupa kata, frase, kalimat atau paragraf yang diharapkan.	
		8. Instrumen penugasan: berupa pekerjaan rumah dan/ atau projek yang dikerjakan secara individu atau kelompok sesuai dengan karakteristik tugas.	
		Penilaian Keterampilan	
		9. Instrumen yang digunakan, Menggunakan capaian optimum sebagai acuan kriteria.	
		10. Menggunakan penilaian kinerja	
		11. Menggunakan penilaian proyek	
		12. Menggunakan penilaian portofolio	

Palembang,
Observer

Eddy Susanto
NIM. 1581181

Lampiran 2

Pedoman Observasi Siswa

Kelas :
 Observasi Ke- :
 Materi Ajar :

Hari/ Tanggal :
 Waktu :

Tabel 3.2 Pedoman Observasi Siswa

No	Aspek	Indikator	Deskripsi Hasil Temuan
1	Pelaksanaan Pembelajaran Sainifik	Kegiatan Inti	
		Mengamati Siswa mengamati dengan indra (membaca, mendengar, menyimak, melihat, menonton, dan sebagainya) dengan atau tanpa alat.	
		Menanya Siswa membuat dan mengajukan pertanyaan, tanya jawab, berdiskusi tentang informasi yang belum dipahami, informasi tambahan yang ingin diketahui, atau sebagai klarifikasi.	
		Mengumpulkan informasi/mencoba Siswa mengeksplorasi, mencoba, berdiskusi, mendemonstrasikan, meniru bentuk/gerak, melakukan eksperimen, membaca sumber lain selain buku teks, mengumpulkan data dari nara sumber melalui angket, wawancara, dan memodifikasi/ menambahi/mengemb-angkan	
		Menalar/mengasosiasi	

		Siswa mengolah informasi yang sudah dikumpulkan, menganalisis data dalam bentuk membuat kategori, mengasosiasi atau menghubungkan fenomena/informasi yang terkait dalam rangka menemukan suatu pola, dan menyimpulkan.	
		Mengkomunikasikan Siswa menyajikan laporan dalam bentuk bagan, diagram, atau grafik, menyusun laporan tertulis, dan menyajikan laporan meliputi proses, hasil, dan kesimpulan secara lisan.	
2	Pelaksanaan Penilaian Autentik	Penilaian Sikap	
		Siswa melakukan penilaian diri, penilaian antar siswa,	
		Penilaian Pengetahuan	
		1. Siswa melakukan tes tertulis dengan instrumen tes tertulis: berupa soal pilihan ganda, isian, jawaban singkat, benar-salah, menjodohkan, dan uraian.	
		2. Instrumen uraian dilengkapi dengan pedoman penskoran	
		3. Siswa melakukan tes lisan dengan instrumen tes lisan: berupa daftar pertanyaan yang diberikan oleh guru secara ucapan oral, sehingga siswa merespon pertanyaan tersebut, sehingga menimbulkan keberanian dari siswa. Jawaban dapat berupa kata, frase, kalimat atau paragraf yang diharapkan.	
		4. Siswa mengerjakan tugas dengan instrumen penugasan: berupa pekerjaan rumah dan/ atau	

		projek yang dikerjakan secara individu atau kelompok sesuai dengan karakteristik tugas.	
		Penilaian Keterampilan	
		1. Siswa melakukan unjuk kinerja.	
		2. Siswa membuat proyek proyek.	
		3. Siswa mengumpulkan portofolio.	

Palembang,
Observer

Eddy Susanto
NIM. 1581181

Lampiran.3

Pedoman Wawancara Guru

Responden/ Nama responden :

Hari/ Tanggal :

Tempat :

No	Aspek	Indikator	Pertanyaan	Jawaban
1.	Perencanaan Pembelajaran	1. Penjabaran pendekatan saintifik dalam perencanaan pembelajaran	1. Apakah Bapak/ Ibu menyusun sendiri RPP yang akan digunakan dalam pembelajaran? ✓ Jika iya, bagaimanakah langkah-langkah penyusunannya? ✓ Jika tidak, apa alasannya?	
			2. Apakah Bapak/Ibu menggambarkan/ mendeskripsikan Pendekatan Saintifik dalam RPP? ✓ Jika iya, bagaimana Bapak/ Ibu menggambarkan/Mendeskripsikannya? ✓ Jika tidak, apa alasannya?	
		2. Penilaian yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.	3. Apakah Bapak/ Ibu menuliskan rencana atau rancangan penilaian yang akan digunakan dalam proses pembelajaran pada RPP? ✓ Jika iya, bagaimana langkah-langkahnya? ✓ Jika tidak, apa alasannya?	
		3. Penentuan sumber belajar.	4. Bagaimana Bapak/ Ibu menentukan sumber belajar di setiap pertemuan?	

		4. Media dan metode yang akan digunakan dalam pembelajaran	5. Apakah Bapak/ Ibu sudah menggunakan media pembelajaran? ✓ Jika sudah, bagaimana penggunaannya? ✓ Jika belum, apa alasannya?	
			6. Metode apa yang biasa Bapak/ ibu gunakan dalam menyampaikan materi ajar	
			7. Apakah penggunaan media sudah sesuai untuk mencapai tujuan pembelajaran? ✓ Jika iya, bagaimana penjelasannya ✓ Jika tidak, apa alasannya?	
Pelaksanaan Pembelajaran	5. Kegiatan Pendahuluan		8. Apa saja kegiatan yang Bapak/ Ibu lakukan pada saat kegiatan pendahuluan?	
			9. Apa alasan Bapak melakukan kegiatan-kegiatan tersebut?	
	6. Kegiatan Inti	10. Apakah Bapak/ Ibu menggunakan Pendekatan Saintifik dalam proses pembelajaran? ✓ Jika iya, Apa saja langkah-langkah dalam Pendekatan Saintifik? ✓ Bagaimana Bapak menerapkan langkah-langkah tersebut? ✓ Jika tidak, apa alasannya? 11. Apakah Bapak/ Ibu menggunakan metode yang disarankan dalam pembelajaran dengan pendekatan saintifik? ✓ Jika Iya metode apa yang ibu pakai ✓ Jika tidak apakah alasannya		

			12. Apakah Bapak/ Ibu menggunakan media pembelajaran? ✓ Jika iya, media apa yang Bapak/ Ibu gunakan? ✓ Jika tidak, apa alasannya?	
			13. Apakah Bapak/ ibu melakukan penilaian pada saat proses pembelajaran berlangsung? ✓ Jika iya, bagaimana prosesnya? ✓ Jika tidak, apa alasannya?	
		7. Kegiatan Penutup	14. Apa saja kegiatan yang Bapak/ibu lakukan pada saat kegiatan penutup?	
			15. Apa alasan Bapak/ Ibu melakukan kegiatan-kegiatan tersebut?	
			16. Apakah proses pembelajaran yang dilaksanakan telah sesuai dengan RPP yang Bapak/ Ibu buat? ✓ Jika tidak, apa alasannya?	
	Penilaian autentik dalam pembelajaran	8. Penilaian Sikap	17. Bagaimana Bapak/Ibu melakukan penilaian sikap pada saat proses pembelajaran?	
		9. Penilaian Pengetahuan	18. Bagaimana Bapak/Ibu melakukan penilaian Pengetahuan pada saat proses pembelajaran?	
		10. Penilaian Keterampilan	19. Bagaimana Bapak/Ibu melakukan penilaian Keterampilan pada saat proses pembelajaran?	
		11. Pembuatan Instrumen Penilaian	20. Apakah Bapak/ Ibu membuat sendiri instrument penilaian yang akan Bapak/ Ibu gunakan untuk menilai hasil belajar siswa? ✓ Jika iya, bagaimana langkah-langkahnya? ✓ Jika tidak, apa alasannya?	

			<p>21. Apakah Bapak/ibu membuat sendiri pedoman penskoran yang akan Bapak gunakan untuk menilai hasil belajar siswa?</p> <ul style="list-style-type: none"> ✓ Jika iya, bagaimana langkah-langkahnya? ✓ Jika tidak, apa alasannya? 	
			<p>22. Apakah Bapak/ Ibu mengadakan ulangan?</p> <ul style="list-style-type: none"> ✓ Jika ya, kapan pelaksanaannya? ✓ Jika tidak, apa alasannya? 	
		12. Proses Penilaian Pembelajaran	23. Bagaimanakah proses penilaian pembelajaran yang Bapak/ Ibu lakukan?	
	Hambatan dan Upaya yang dilakukan dalam proses pembelajaran dengan pendekatan saintifik dan penilaian autentik	13. Hambatan yang ditemukan dan Upaya yang dilakukan dalam proses pembelajaran dengan pendekatan saintifik dan penilaian autentik	<p>24. Apakah Bapak/ Ibu mengalami hambatan dalam perencanaan pembelajaran dalam Kurikulum 2013?</p> <ul style="list-style-type: none"> ✓ Jika iya, Apa saja hambatannya? ✓ Bagaimana mengatasinya? ✓ Jika tidak, apa alasannya? 	
			<p>25. Apakah Bapak/ Ibu mengalami hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan Pendekatan Saintifik dalam Kurikulum 2013?</p> <ul style="list-style-type: none"> ✓ Jika iya, Apa saja hambatannya? ✓ Bagaimana mengatasinya? ✓ Jika tidak, apa alasannya? 	

			26. Apakah Bapak/ ibu mengalami hambatan dalam penilaian pembelajaran dalam Kurikulum 2013? ✓ Jika iya, Apa saja hambatannya? ✓ Bagaimana mengatasinya? ✓ Jika tidak, apa alasannya?	
--	--	--	---	--

Palembang,

Pewawancara

Eddy Susanto
NIM. 1581181

Lampiran.4

Pedoman Wawancara Kepala Sekolah

Responden/ Nama responden :

Hari/ Tanggal :

Tempat :

No	Indikator	Pertanyaan	Jawaban
1.	1. Kesiapan Sekolah dalam menerapkan Kurikulum 2013	1. Mulai kapan Kurikulum 2013 dilaksanakan di sekolah ini (SD Muhammadiyah 1 Palembang)?	
		2. Apakah ada surat resminya bahwa sekolah SD Muhammadiyah 1 Palembang sasaran penerapan kurikulum 2013?	
		3. Apakah pernah mengikuti sosialisai tentang kurikulum 2013?	
		4. Bagaimana Tanggapan Kepala sekolah terhadap penerapan Kurikulum 2013 khususnya pada mata pelajaran Al-Islam?	
	2. Penyusunan RPP dan Pembuatan RPP.	5. Apakah Guru Al-Islam kelas IV membuat RPP sebelum melaksanakan pembelajaran? ✓ Jika iya, bagaimana proses pembuatannya? ✓ Jika tidak, apa alasannya?	

	3. Pelaksanaan Pembelajaran	6. Menurut Bapak/Ibu, bagaimanakah proses pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh Guru Al-Islam Kelas IV?	
	4. Penilaian pembelajaran.	7. Apakah Guru Al-Islam kelas IV melaporkan penilaian hasil belajar siswa kepada Bapak/ Ibu? ✓ Jika iya, bagaimana prosesnya? ✓ Jika tidak, apa alasannya?	
	5. Sarana dan Prasarana	8. Dari segi fasilitas sekolah, dukungan apa yang diberikan sekolah untuk mendukung proses pembelajaran?	
	6. Hambatan yang ditemukan dan Upaya yang dilakukan dalam proses pembelajaran dengan pendekatan saintifik dan penilaian autentik	9. Apakah Guru Al-Islam kelas IV mengalami hambatan dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan Pendekatan Saintifik? ✓ Jika iya, apa saja hambatannya? ✓ Jika tidak, apa alasannya?	

Palembang,

Pewawancara

Eddy Susanto
NIM. 1581181

Lampiran 5

Pedoman Wawancara Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum

Responden/ Nama responden :

Hari/ Tanggal :

Tempat :

No.	Indikator	Pertanyaan	Jawaban
1.	Kesiapan Sekolah dalam menerapkan Kurikulum 2013	1. Mulai kapan Kurikulum 2013 dilaksanakan di sekolah ini (SD Muhammadiyah 1 Palembang)?	
		2. Apakah ada surat resminya bahwa sekolah SD Muhammadiyah 1 Palembang sasaran penerapan kurikulum 2013?	
		3. Apakah pernah mengikuti sosialisai tentang kurikulum 2013? Kalau pernah kapan?	
		4. Bagaimana tanggapan Bapak/ Ibu dengan Penerapan Kurikulum 2013 di SD Muhammadiyah 1 Palembang?	
2	Fasilitas sekolah dalam menunjang keterlaksanaan penerapan kurikulum 2013	5. Dari segi fasilitas sekolah, dukungan apa yang diberikan sekolah untuk mendukung proses pembelajaran?	
3.	Pelaksanaan Pelatihan/ workshop tentang kurikulum 2013	6. Sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran pada tahun ajaran apakah sekolah ini melaksanakan atau mengikut sertakan gurunya mengikuti workshop atau pelatihan terlebih dahulu?	

4.	Pembuatan RPP	7. Apakah Guru AI-Islam kelas IV membuat RPP sebelum melaksanakan pembelajaran? ✓ Jika iya, bagaimana proses pembuatannya? ✓ Jika tidak, apa alasannya?	
5.	Penerapan pembelajaran dengan pendekatan <i>saintifik</i> serta penilaian <i>autentik</i>	8. Menurut Bapak/Ibu, bagaimanakah proses pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh Guru AI-Islam Kelas IV, Apakah sudah menggunakan Pendekatan saintifik dan penilaian autentik?	
6.	Hambatan yang ditemui oleh guru kelas IV dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan Pendekatan <i>Saintifik</i> . Upaya untuk mengatasi hambatan yang ditemui oleh guru kelas IV dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan Pendekatan <i>Saintifik</i> .	9. Apakah Guru AI-Islam kelas IV mengalami hambatan dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan Pendekatan <i>Saintifik</i> ? ✓ Jika iya, apa saja hambatannya? ✓ Jika tidak, apa alasannya?	

Palembang,

Pewawancara

Eddy Susanto
NIM. 1581181

Lampiran.6

Panduan Wawancara Siswa

Responden/ Nama responden :

Hari/ Tanggal :

Tempat :

No	Indikator	Pertanyaan	Jawaban
1.	1. Penyampaian materi ajar.	1. Apakah materi yang disampaikan gurumu mudah kamu pahami? ✓ Jika iya, bagaimana guru menyampaikan materi tersebut? ✓ Jika tidak, apa alasannya?	
	2. Pelaksanaan Pembelajaran	2. Apakah kamu tertarik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran? ✓ Jika iya, Apa yang membuatmu tertarik? ✓ jika tidak. Apa alasannya?	
	3. Bimbingan guru ketika siswa mengalami kesulitan pada proses pembelajaran	3. Apakah guru membantumu ketika kamu mengalami kesulitan saat pembelajaran? ✓ Jika iya, Apa yang dilakukan gurumu? ✓ Jika tidak, apa alasannya?	
	4. Tindakan guru ketika siswa dalam kondisi tidak kondusif untuk belajar	4. Apa yang dilakukan gurumu ketika kelas mu dalam keadaan ribut, dan sebagian temanmu tidak memperhatikan pelajaran?	

Palembang,
Pewawancara

Eddy Susanto
NIM. 1581181

Lampiran.7

Panduan Dokumentasi

Mata Pelajaran :
 Kelas :
 Pembelajaran :
 Hari, tanggal :

NO	Indikator	Deskripsi Hasil Temuan
1. 2.	Penyusunan RPP berdasarkan silabus Komponen-komponen RPP <ol style="list-style-type: none"> a. Identitas sekolah b. Mata Pelajaran c. Kelas/ semester d. Alokasi waktu e. Kompetensi Inti f. Kompetensi dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK) <ul style="list-style-type: none"> • KD pada KI-1. Indikator KD pada KI-1 • KD pada KI-2. Indikator KD pada KI-2 • KD pada KI-3. Indikator KD pada KI-3 • KD pada KI-4. Indikator KD pada KI-4 g. Tujuan Pembelajaran h. Materi Pembelajaran i. Media / alat, Bahan, dan Sumber Belajar 	

	<p>j. Kegiatan pembelajaran</p> <ul style="list-style-type: none">• Kegiatan pendahuluan• Kegiatan inti• Kegiatan penutup <p>k. Penilaian, Pembelajaran Remedial dan Pengayaan</p> <ul style="list-style-type: none">• Teknik penilaian• Instrumen penilaian• Pembelajaran Remedial dan Pengayaan	
--	---	--

Palembang,

Penganalisis

Eddy Susanto
Nim. 1581181

Lampiran 3 : **Deskripsi Hasil Wawancara, Kepala Sekolah, WK. Kurikulum, Guru dan Siswa**

Deskripsi Hasil Wawancara Kepala Sekolah

Nama Responden : Harmendi, SPd

Hari/Tanggal : Jum'at, 30 Agustus 2018

Tempat : Ruang Kepala Sekolah

P : Mulai kapan kurikulum 2013 dilaksanakan di sekolah ini?

KS : itu untuk kelas I, kelas IV baru diterapkan kemaren tahun 2017/2018, ini masuk tahun ke dua, Kalau dimulainya mulai dari tahun itu 2016/2017, sampai sekarang 2018/2019, untuk tahun pertama

P : Apakah ada surat resminya bahwa sekolah SD Muhammadiyah 1 Palembang sasaran penerapan kurikulum 2013?

KS : Kalau surat secara itu tidak, tetapi memang sudah kewajiban sih sebenarnya, undangan untuk sosialisasinya ada, penatarannya ada, undangan untuk pelatihannya ada, sudah ada. Intinya ada undangan untuk pelatihan gurunya kurikulum 2013, yang melaksanakan pemerintah dari diknas kota, kita ikut kan, tahun..., diawal 2016/2017, untuk kelas IV tahun 2017/2018 di diknas pendidikan

P : Apakah pernah mengikuti sosialisasi tentang kurikulum 2013?

KS : Sosialisasinya ada, penatarannya ada, undangan untuk pelatihannya ada, sudah ada. Intinya Undangan untuk pelatihan gurunya kurikulum 2013, yang melaksanakan pemerintah dari diknas kota, kita ikut kan, tahun..., diawal 2016/2017, untuk kelas IV tahun 2017/2018 di diknas pendidikan.

P : Bagaimana tanggapan Kepala Sekolah terhadap penerapan kurikulum 2013 khususnya pada mata pelajaran Al-Islam?

- KS : Jadi kalau dikita sudah mengikuti kurikulum dari PP jadi sudah diterapkan, buku bae sudah K13 kita, buku bae sudah K 13 dari PP kita pake.
- P : Apakah guru Al-Islam kelas IV membuat RPP sebelum melaksanakan pembelajaran?
- KS : Jadi sekolah biasanya sebelum masuk ke kita ada pelatihan guru, workshop namanya, workshop pembuatan perangkat pembelajaran, jadi pembuatannya itu setelah workshop itu langsung dibuat oleh guru, sambil berjalanlah sampai sekarang jadi dibuat di awal tahun sih tapi ya berjalan terus cak itu sampai sekarang karena kadang di awal tahun tidak tuntas seluruhnya intinya disiapkan di awal tahun oleh sekolah, difasilitasi oleh sekolah, yang belum mengikuti pelatihan di adakan workshop kembali sampai paham yang sudah ya ngimbaske bae kepada yang sudah.
- P : Menurut Bapak/Ibu bagaimanakah proses pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru Al-Islam kelas IV?
- KS : Kurtilas itu, kalau seratus persen belum tapi dari,... kan mengikuti kurikulum, sudah dilaksanakan tapi belum maksimal bae, sudah dilaksanakan belum keseluruhan tapi dari sarana prasarannya sudah di gunakan, bukunya sudah K13, programnya sudah K13, otomatis sih pengajarannya ngiring pulok, pendekatan saintifik sudah dilakukan sih. Untuk penilaian autentik standar dari k13 itu sudah kita ikuti jadi standar itu memang mengikuti penilaian K13, intinya mengikuti penilaian dari kurikulum K13, jadi kalau sikap memang dari pengamatan ya, baik pengamatan dari awal pembelajaran

sebenarnya sampai selesai pembelajaran kemudian kognitifnya dari latihannya, tes, tes tertulis, lisan.

P : Apakah guru Al-Islam kelas IV melaporkan penilaian hasil belajar siswa kepada bapak/ ibu?

KS : Dilaporkan tapi dilaporkenya idak setiap hari ye. Kalau kito berarti setiap tigo bulan, tigo bulan tu kalau dulu mid semester ye, sekarang masih digunoke jugo tapi dak maksimal dak seperti dulu lagi karena itu sudah dilakukan oleh masing-masing guru ngajar, tapi pertigo bulan jadinya, setelah tigo bulan, tigo bulan lagi ujian semester satu kan, ado laporannya lagi.

P : Dari segi fasilitas sekolah, dukungan apa yang diberikan sekolah untuk mendukung proses pembelajaran.

KS : Buku, terus e.. yo fasilitas pembelajarannya media, misalnya kayak komputer, kayak LCD segalo macem, sekolah sudah mempersiapkan itu, laptop ado, kito siapke, fleksibelah tergantung guru lah. Yang pasti sekolah menyiapkan. tergantung gurunya lah.

P : Bagaimana pemahaman guru Al-Islam tentang pembelajaran dengan pendekatan saintifik dan penilaian autentik?

KS : Pemahamannya sudah ada hanya saja mungkin, penerapannya secara maksimal belum, wawasanlah kiro-kiro, wawasan tentang kurtilas itu bae masih harus nambah lagi, kalau ditanyo sudah dapat iyo, ngerti iyo, tapi mungkin pemahaman kali ye, pemahaman wawasannya ye untuk

menguraikan secaro apo ye. Secaro luas kali, masalah yang seperti itu tu yang belum.

P : Apakah guru Al-Islam kelas IV mengalami hambatan dalam melaksanakan pebelajaran menggunakan pendekatan saintifik dan penilaian autentik?

KS : Yang paling susah kayanyo di proses bertanya, karena anak ni kan kadang yo la dak terlalu aktif, ketemu anak yang dak terlalu aktif ye, agak susah memang dari proses menanya, kalu mengamati mudah, tinggal membaca, yang lebih sulit itu dari proses menanya terus menilai dari proses latihan itu yang agak susah anak ini, kalu kito mengamati gampang itu kalu anak menyampaikan pendapatnyo agak susah, nak dipancing dulu istilahnyo, kalau secaro langsung dari siswa itu salah satu kendala lah, kendala juga apa yo, anak bertanya secara langsung guru harus tetap apo memfasilitasi dulu nanti siswa baru jalan tapi dak semua siswa sebetulnyo, ado yang dari awal anak tu memang sudah aktif ye,

Deskripsi Hasil Wawancara Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum

Nama Responden : Astuti, SPd

Hari/Tanggal : Jum'at, 30 Agustus 2018

Tempat : Ruang Kepala Sekolah

P : Mulai kapan kurikulum 2013 dilaksanakan di sekolah ini (SD Muhammadiyah 1 Palembang ?

KK : Kalau kurikulum 2013 dio berjenjang pertamokan kelas I dengan kelas IV tahun ajaran 2016/2017, kelas I dengan kelas IV sampai sekarang, terus jenjangan lagi kelas II dengan kelas V, 2017/2018, untuk kelas III dengan VI 2018/2019,

P : Apakah ada surat resminya bahwa sekolah SD Muhammadiyah 1 Palembang sasaran penerapan kurikulum 2013?

KK : Tempo harikan dari tahun 2014 kan pernah ye, lah sudah dilaksankan, sudah tu diundang lagi kan kepala sekolah, kiro-kiro meraso masih berat, nak ditinjau balik, di teruskan jadi, diurungkan jugo jadi, kemaren tu e, sudah. Pas berunding dengan guru-guru tu ye cak mano nak dilanjutke dak kurikulum 2013 ini, ai buk belum siap uji guru-guru ni ye, sudah kito tangguhke lagi pada tahun 2014 itu jadi dak usah, payo... padahalkan sudah satu semester kami kemaren itu, tapi belum buat raport K13, berjalan itu dibulan sebelasan, jadi dipanggil oleh UPTD kecamatan, jadi siapa yang siap, siapa yang idak siap setop dulu. Kito setop, kami. Jadi langsungkan. Setop dulu pas tahun 2014 itu ngulang lagi ke kurikulum KTSP, pas tahun 2015 itu kito dipilih oleh diknas, jadi SD Muhammadiyah, SD Kartika,

sebagian kecamatan bukit kecil, SD harapan mulia, SD 136 dan SD 139 atau SD 140 yang dekat jembatan itu lanjutkan waktu itu sampai dengan sekarang, ditahun 2014/2015 itu berdasarkan penunjukan, kito termasuk SD yang ditunjuk dikecamatan kito, kecamatan bukit kecil.

P : Apakah pernah mengikuti sosialisasi tentang kurikulum 2013? Kalau pernah kapan?

KK : Sosialisasi pelatihan e... pelatihan dari tahun 2014 lah sudah di ajak, di SMK Negeri 2, SMA IGM, didekat asrama haji, di SD N 140, tahun 2014, 2015, 2016 sampai dengan sekarang, di IGM 2016 waktu bulan puasa itu kan, di SD 140 tahun 2017/2018, di SD Harapan Mulia 2017/2018, sudah itu di sesamo sekolah muhammadiyah kito ini dari SD sampe SMA 2017/2018 jugo, awalnya, di SMA Muhammadiyah 2 di tahun 2017, samo dari SD sampe SMA ini Muhammadiyah yang melaksanakannyo dengan LPMP,

P : Bagaimana tanggapan Bapak/ Ibu dengan penerapan Kurikulum 2013 di SD Muhammadiyah 1 Palembang?

KK : kalau di SD Muhamamdiyah, di SD kito, kalau berjalan baik itu belum kareno di SD kito ni kan idak semua guru paham dengan IT, tapi kepahamannya tentang Kurikulum 2013 in faham, pelaksanaanyo yang belum terlaksana nian, untuk pendekatan saintifik sudah dilaksanakan, kalau kito jingok KBMnyo, tapi masih ado kendala masih make sistem KTSP kurikulum 2006,

P : Dari segi fasilitas sekolah, dukungan apa yang diberikan sekolah untuk mendukung proses pembelajaran?

- KK : oo iyo ado, dalam sarana prasarana sudah terpenuhi, buktinyo ado LCD, Buku, untuk media pembelajaran guru mbuat dewek, nyari dewek dionyo.
- P : Sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran pada tahun ajaran apakah sekolah ini melaksanakan atau mengikut sertakan gurunya mengikuti workshop, pelatihan terlebih dahulu?
- KK : Iyo, guru diikutsertakan dalam workshop lewat KKG (Kelompok Kerja Guru)
- P : Apakah guru Al-Islam kelas IV membuat RPP sebelum melaksanakan pembelajaran?
- KK : Mbuat, dio kalu mbuat RPP ado KKGnyo Pak, KKG sekecamatan Bukit Kecil, kalo Al-Islam itu setiap hari sabtu sebulan duo kali, apo sebulan satu kali, sebulan sekali. kagek hasilnya disatuke dengan SD-SD itu , walaupun namonyo Al-Islam dengan SD Negerikan agak berbeda ye, bukan pelajarannyo berbeda, tapi mata pelajarannyo bae kan kito sudah limo jam, enam jam, kalu dio cuman duo jam kan, jadi bukunyo jugo berbeda kitokan buku dari Jogja, sedangkan dio kan bukunyo dari penerbit, tapi kerja kelompoknyo masih bersama,
- P : Menurut Bapak/ Ibu, bagaimanakah proses pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru Al-Islam kelas IV, apakah sudah menggunakan pendekatan saintifik dan penilaian autentik?
- KK : Sudah, karena kitokan ado suvervisi guru, suvervisi itu dilakukan setahun duo kali oleh UPT kecamatan kan, kalu UPT setahun duo kali, kalu untuk Kepala Sekolah setahun duo kali jugo, yang mensuvervisi kepala sekolah

dengan wakil, yang mensuervisi guru Al-Islam wakil bidang ISMUBA ibu Ema, hasilnya dilaporkan ke kurikulum dan kepala sekolah, dari hasil laporan Guru sudah melaksanakan 70%, kalau 100% belumlah masih banyaklah kurang-kurangnyo,

P : Apakah guru Al-Islam kelas IV mengalami hambatan dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik dan penilaian autentik?

KK : Hambatan kalau dijingok dari keluhan guru-guru ni, ketika menyampaikan pendapat, masih agak kurang, misalnya, disuruh misalnya membaca riwayat Nabi, ceritakan kembali itulah agak tu masih kurang setelah membaca ini kan literasi jugo, mbacokan, ceritakan lagi nak, nah itu agak bingung anak tu menceritakan kembali, kalau untuk penilaian, kalau untuk pelajaran umum sudah, kalau untuk mato pelajaran Al-Islam ini sudah jugo tapi masih kurang kalau aku jingok, untuk penilaian sikap pernah lah penilaian antar teman, kalau penilaian pengetahuan biasolah tes lisan, essay, pilihan ganda, untuk penilaian keterampilan yo praktek-praktek ibadah.

Deskripsi Hasil Wawancara Guru

Nama Responden : Vera Jenita, S,Sos

Hari/Tanggal : Senin, 03 September 2018, Sabtu, 15 September 2018 dan
Jum'at 20 September 2018

Tempat : Ruang Guru

P : Apakah Bapak/ Ibu menyusun sendiri RPP yang akan digunakan dalam pembelajaran?

GA : Ya, dengan melihat kurikulum, silabus dan buku yang dipakai saya mengedit RPP yang sudah di buat oleh diknas

P : Apakah Bapak/Ibu menggambarkan/ mendeskripsikan Pendekatan Saintifik dalam RPP?

GA : Ya, pendekatan saintifik dalam RPP, saya beri keterangan pada kegiatan inti seperti mengamati, menanya, mencoba, menalar, terus mengomunikasikan yang dilakukan guru dan siswa.

P : Apakah Bapak/ Ibu menuliskan rencana atau rancangan penilaian yang akan digunakan dalam proses pembelajaran pada RPP?

GA : Ya, Penilaian dalam RPP saaya lakukan dengan Ulangan harian, evaluasi semester untuk penilaian pengetahuan, untuk yang sikap melihat tingkah laku anak, sikap spiritualnyo, kalu untuk penilaian keterampilan kami kan wajib anak menghafal juz ke 30 jadi ngambil nilai dari hafalan dan ngaji anak

P : Bagaimana Bapak/ Ibu menentukan sumber belajar di setiap pertemuan?

GA : Dari materi yang ado di buku siswa itulah

P : Apakah Bapak/ Ibu sudah menggunakan media pembelajaran?

GA : Sudah, Saya sesuaikan dengan materi pelajarannyo

P : Metode apa yang biasa Bapak/ ibu gunakan dalam menyampaikan materi ajar

GA : Metode ceramah, diskusi dan tanya jawab

P : Apakah penggunaan media sudah sesuai untuk mencapai tujuan pembelajaran?

GA : Ya , sesuai dengan materi yang ada pada setiap bab

P : Apa saja kegiatan yang Bapak/ Ibu lakukan pada saat kegiatan pendahuluan?

GA : Pada saat masuk kelas saya mengucapkan salam, setelah itu saya mengabsen anak dan kemudian saya mengulangi sedikit materi kemaren yang saya ajarkan dan memberikan pertanyaan agar mereka terpancing untuk menjawab

P : Apa alasan Bapak/ ibu melakukan kegiatan- kegiatan tersebut?

GA : Agar anak-anak dapat mengingat pelajaran-pelajaran yang telah lalu

P : Apakah Bapak/ Ibu menggunakan Pendekatan Saintifik dalam proses pembelajaran?

GA : Iya, saya melakukan kegiatan Observasi mengamati, menanya, mencoba, menalar mengomunikasikan sesuai dengan yang ada di RPP itulah

P : Apakah Bapak/ Ibu menggunakan metode yang disarankan dalam pembelajaran dengan pendekatan saintifik?

GA : Metode yang digunakan biasanya saya pake metode diskusi, ceramah

P : Apakah Bapak/ Ibu menggunakan media pembelajaran?

GA : Ya, Alat peraga, al-qur'an juz amma

P : Apakah Bapak/ ibu melakukan penilaian pada saat proses pembelajaran berlangsung?

GA : ya, pada saat proses pembelajaran berlangsung bisa kita lihat sikap anak dalam menerima materi

P : Apa saja kegiatan yang Bapak/ibu lakukan pada saat kegiatan penutup?

GA : pada saat kegiatan penutup saya akan memberikan kesimpulan-kesimpulan dari materi yang sudah disampaikan dan juga akan memberikan pertanyaan-pertanyaan seputar materi

P : Apa alasan Bapak melakukan kegiatan-kegiatan tersebut?

GA : alasannya agar anak bisa mengingat kembali materi yang sudah disampaikan

P : Apakah proses pembelajaran yang dilaksanakan telah sesuai dengan RPP yang Bapak/ Ibu buat?

GA : iya, saya kira sudah sesuai

P : Bagaimana Bapak/Ibu melakukan penilaian sikap pada saat proses pembelajaran?

GA : pada saat proses pembelajaran atau pada saat memberikan materi pelajaran bisa dilihat sikap masing-masing anak, pada saat itulah kita bisa menilai sikap mereka.

P : Bagaimana Bapak/Ibu melakukan penilaian Pengetahuan pada saat proses pembelajaran?

GA : pada saat diberikan latihan atau pekerjaan rumah atau hafalan-hafalan, dan juga kalau ada ulangan harian.

P : Bagaimana Bapak/Ibu melakukan penilaian Keterampilan pada saat proses pembelajaran?

GA : pada saat anak-anak menulis huruf-huruf Arab bisa kita nilai keterampilannya, atau mempraktekan hafalan al-qur'annya.

P : Apakah Bapak/ Ibu membuat sendiri instrument penilaian yang akan Bapak gunakan untumenilai hasil belajar siswa?

GA : tidak saya mencontoh yang sudah ada dari RPP yang kita contoh dari diknas, misalnya intrumen penilaian proses belajar mengajar dan penilaian sikap.

P : Apakah Bapak/ibu membuat sendiri pedoman penskoran yang akan Bapak gunakan untuk menilai hasil belajar siswa?

GA : tidak, karena pedoman penskoran sudah ada dari contoh RPP yang saya ambil dari diknas atau workshop.

P : Apakah Bapak/ Ibu mengadakan ulangan?

GA : ya, setiap selesai satu Bab saya mengadakan ulangan.

P : Bagaimanakah proses penilaian pembelajaran yang Bapak/ Ibu lakukan?

GA : proses penilaian pembelajaran dilakukan sejak baru dimulai pembelajaran setiap ada latihan, PR, hafalan atau ulangan, maka nilai akan diambil dan dimasukkan kedalam daftar nilai.

P : Apakah Bapak/ Ibu mengalami hambatan dalam merencanakan pembelajaran dalam Kurikulum 2013?

GA : ya, hambatannya adalah dalam pengeditan perencanaan pembelajaran yang diberikan dari Diknas dengan materi yang diajarkan, karena kita punya silabus dan ketentuan sendiri dari Muhammadiyah Pusat. Untuk mengatasi hambatan ini ya saya tidak mengedit semua perencanaan pembelajaran, hanya

bagian-bagian tertentu saja, misalnya surat yang dipakai berbeda maka suratnya saja yang diganti.

P : Apakah Bapak/ Ibu mengalami hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan Pendekatan Saintifik dalam Kurikulum 2013?

GA : ya, hambatannya adalah ketika kita mendekati anak yang tidak aktif dalam belajar, kita harus lebih ekstra memperhatikan mereka dan dalam belajar tidak cukup, jadi kita harus mencari waktu yang lain untuk lebih memperhatikannya.

Deskripsi Hasil Wawancara Siswa

Nama Responden : Masayu Frida

Hari/Tanggal : Sabtu, 8 September 2018

Tempat : Ruang kelas IV C

P : Apakah materi yang disampaikan gurumu mudah kamu pahami?

PD : iyo, ngerti. Njelaskenyo lemak, ibu nerangke sudah tu kami disuruh baco men
ado yang dak terti ibu nanyo ke kami

P : Apakah kamu tertarik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran?

PD : iyo, lemak bae, ibunyo men jelaske lemak

P : Apakah guru membantumu ketika kamu mengalami kesulitan saat
pembelajaran?

PD : iyo, biasonyo kalu dak inget hafalan ibu bantu ngingetinyo

P : Apa yang dilakukan gurumu ketika kelas mu dalam keadaan gaduh, dan
sebagian temanmu tidak memperhatikan pelajaran?

PD : dipanggil kedepan disuruh diem.

Deskripsi Hasil Wawancara Siswa

Nama Responden : M. Daffa Al- Azmi

Hari/Tanggal : Kamis, 13 September 2018

Tempat : Ruang kelas IV A

P : Apakah materi yang disampaikan gurumu mudah kamu pahami?

PD : iyo, kadang kalu idak ngerti yo betanyo pak samo ibunyo

P : Apakah kamu tertarik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran?

PD : iyo,

P : Apakah guru membantumu ketika kamu mengalami kesulitan saat pembelajaran?

PD : iyo, kalu idak ngerti ibunyo nanyo terus diulangi lagi njelaskenyo

P : Apa yang dilakukan gurumu ketika kelas mu dalam keadaan gaduh, dan sebagian temanmu tidak memperhatikan pelajaran?

PD : yang ribut disuruh diem.

Deskripsi Hasil Wawancara Siswa

Nama Responden : AMRINA ROSYADA

Hari/Tanggal : Rabu, 12 September 2018

Tempat : Ruang kelas IV B

P : Apakah materi yang disampaikan gurumu mudah kamu pahami?

PD : Iyo aku ngertilah apo yang disampeke ibu, men dak terti diajari nian sampe ngerti. Biasonyo ibu nanyo kalu ado yang dak terti

P : Apakah kamu tertarik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran?

PD : iyo,

P : Apakah guru membantumu ketika kamu mengalami kesulitan saat pembelajaran?

PD : iyo, lemak kalu ibu jelasi kadang kami disuruh mbaco dulu buku, kadang jugo galak ribut kawan ni nah galak nganggu kalu aku lagi mbaco

P : Apa yang dilakukan gurumu ketika kelas mu dalam keadaan gaduh, dan sebagian temanmu tidak memperhatikan pelajaran?

PD : Men tejingok ibu yang nganggu apo ribut dipanggil kedepan, kadang keno marah pulo.

Lampiran Dokumentasi Gambar

Gambar 4.1 Kegiatan melihat buku (Gambar/ Foto/ teks)



Gambar 4.2 Kegiatan mendengarkan penjelasan guru mengenai soal/tugas yang harus dikerjakan



Gambar 4.3 Kegiatan membaca individu



Gambar 4.4 Kegiatan guru bertanya kepada siswa



Gambar 4.5 Kegiatan siswa menuliskan Jawaban di depan kelas (papan tulis)



Gambar 4.6 Kegiatan siswa menjawab pertanyaan yang disampaikan guru



Gambar 4.7 Kegiatan siswa bertanya kepada guru



Gambar 4.8 Kegiatan mencoba membedakan cara pengucapan atau pelafalan pembacaan al-quran dengan menggunakan hukum tajwid nun mati



Gambar 4.9 Kegiatan mengumpulkan informasi dan menelaah dengan melakukan diskusi kelompok



Gambar 4.10 Kegiatan siswa berusaha menjawab pertanyaan guru dengan mengangkat tangan agar ditunjuk untuk menjawab



Gambar 4.11 Kegiatan siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru di papantulis



**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Nama Sekolah	: SD MUHAMMADIYAH 1 PALEMBANG
Mata Pelajaran	: Pendidikan Al-Islam
Pelajaran	: 1
Materi	: Al-Qur'an
Submateri	: Membaca Surah Al-Lail, Asy syam dan Al-Balad
Kelas/Semester	: IV/1
Alokasi Waktu	: 4 x 35 Menit

A. Kompetensi Inti (KI)

- KI-1 Menerima dan menjalankan ajaran Islam sesuai dengan al- Qur'an dan Hadits
- KI 2 Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, sabar, rajin, santun, peduli (toleransi dan gotong royong), dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru.
- KI-3 Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Allah dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dandi sekolah
- KI-4 Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

B. Kompetensi Dasar (KD)

- 1.1 Terbiasa membaca al-Qur'an dengan tartil.
- 2.1 Memiliki semangat dan perilaku disiplin dalam membaca al-Qur'an dengan tartil
- 3.1 Mengetahui bacaan dan arti Q.S. Al-Lail, al-Syams, dan al-Balad.
- 4.1.1 Melafalkan Q.S. Al-Lail, al- Syams, dan al-Balad.
- 4.1.2 Menunjukkan hafalan Q.S. Al- Lail, al-Syams, dan al-Balad.
- 4.1.3 Menyalin Q.S. Al-Lail, al-Syams, dan al-Balad

C. Indikator Pencapaian Kompetensi

- 1. Siswa mampu membaca al-Qur'an dengan tartil.
- 2. Siswa mampu menunjukkan semangat dan perilaku disiplin dalam membaca al-Qur'an dengan tartil
- 3. Siswa mampu memahami Q.S. al-Lail , Q.S. Asy Syam, dan Q.S. al Balad dengan baik dan benar.
- 4. Siswa mampu membaca Q.S. al-Lail , Q.S. Asy Syam, dan Q.S. al Balad dengan tartil.
- 5. Siswa mampu menulis kalimat-kalimat dalam Q.S. al-Lail , Q.S. Asy Syam, dan Q.S. al Balad dengan benar.

6. Siswa mampu menghafalkan Q.S. al-Lail , Q.S. Asy Syam, dan Q.S. al Balad dengan lancar

D. Tujuan Pembelajaran

Peserta didik mampu:

- a. Memahami Q.S. al-Lail , Q.S. Asy Syam, dan Q.S. al Balad dengan baik dan benar.
- b. Membaca Q.S. al-Lail , Q.S. Asy Syam, dan Q.S. al Balad dengan tartil.
- c. Menulis kalimat-kalimat dalam Q.S. al-Lail , Q.S. Asy Syam, dan Q.S. al Balad.
- d. Menunjukkan hafalan Q.S. al-Lail , Q.S. Asy Syam, dan Q.S. al Balad

E. Materi Pembelajaran

Q.S. al-Lail , Q.S. Asy Syam, dan Q.S. al Balad

F. Metode Pembelajaran

1. Pendekatan :Saintifik
2. Metode :
 - a) Observasi
 - b) Diskusi
 - c) Presentasi
 - d) Demontrasi

G. Media Pembelajaran

Gambar/ Foto
Handphone/ Audio

H. Sumber Belajar

1. Al-qur'an dan terjemahan
2. Buku Al-Islam SD Kelas IV
3. Lingkungan sekitar

I. Langkah-langkah Pembelajaran

No.	Kegiatan	Waktu
1.	<p>Pendahuluan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik harus dalam kondisi siap menerima pelajaran. Guru mengucapkan salam dan dilanjutkan berdo'a bersama. Guru disarankan selalu menyapa peserta didik, misalnya "Apa kabar anak-anak?". 2. Memeriksa kehadiran, kerapian berpakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran. 3. Menyampaikan tujuan pembelajaran. 	10 menit
2.	<p>Kegiatan Inti</p> <p>Peserta didik diajak mengamati dan menceritakan isi gambar.</p>	120 menit

	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberi motivasi bagaimana kelebihan orang yang membaca al-Qur'an 2. Di dalam buku teks selalu diawali dengan kalimat “Amati dan ceritakan gambar berikut”. Di setiap akhir pelajaran ada hikmah, rangkuman, dan ayo berlatih (Lihat buku teks). 3. Guru menanyakan arti Q.S. al-Lail , Q.S. Asy Syam, dan Q.S. al Balad (Lihat buku teks) 4. Guru menanyakan manfaat Q.S. al-Lail , Q.S. Asy Syam, dan Q.S. al Balad (Lihat buku teks) 5. Guru menanyakan cerita yang terkandung di dalam Q.S. al-Lail , Q.S. Asy Syam, dan Q.S. al Balad <p>➤ Mengamati</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik diminta membaca salah satu diantara Q.S. al-Lail , Q.S. Asy Syam, dan Q.S. al Balad bersama-sama dengan guru. 2. Peserta didik mengamati penggalan salah satu diantara Q.S. al-Lail , Q.S. Asy Syam, dan Q.S. al Balad dan membacanya hingga mahir. <p>➤ Mengekplorasi/menalar</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik membaca salah satu diantara Q.S. al-Lail , Q.S. Asy Syam, Q.S. al Balad ayat per ayat hingga mahir, dan mencermati huruf/tanda baca, seperti membedakan sin dengan syin, tsa dengan sin, tasydid, dan seterusnya. <p>➤ Mengasosiasi/ mencoba</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pada kolom kegiatan “Insha Allah, kamu bisa,” guru membimbing peserta didik untuk mendengarkan bacaan salah satu diantara Q.S. al-Lail , Q.S. Asy Syam, dan Q.S. al Balad yang benar dari guru, audio atau radio. Kemudian peserta didik diminta menirukannya secara berulang. 	
3.	<p>Penutup</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru melaksanakan penilaian dan refleksi dengan mengajukan pertanyaan atau tanggapan peserta didik dari kegiatan yang telah dilaksanakan sebagai bahan masukan untuk perbaikan langkah selanjutnya; 2. Tugas, guru meminta peserta didik memperlihatkan kolom “insya Allah aku bisa” dalam buku teks kepada orang tuanya dengan memberikan komentar dan paraf. 3. Kegiatan ini dapat juga dilakukan dengan menggunakan buku penghubung guru dan orang tua atau komunikasi langsung dengan orang tua untuk mengamati perkembangan kemampuan peserta didik 	10 Menit

	<p>dalam penguasaan bacaan, hafalan, dan tulisan Q.S. al-Lail , Q.S. Asy Syam, dan Q.S. al Balad di rumah.</p> <p>4. Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.</p> <p>5. Membaca do'a penutupan majelis taklim (<i>Subhaanaka Allaahumma wabihamdika asyhadu an laa-ilaaha illaa Anta astaghfiruka wa-atuubu ilaik</i>)</p> <p>Artinya : Maha suci Engkau ya Allah, dan dengan memujiMu, aku bersaksi bahwa tiada Illah kecuali Engkau, aku mohon ampun dan bertaubat kepadaMu</p>	
--	--	--

J. Penilaian Hasil Belajar

Penilaian terhadap proses dan hasil pembelajaran dilakukan oleh guru untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik. Hasil penilaian digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar dan memperbaiki proses pembelajaran.

Format Penilaian Membaca surah al-Falaq

No	Nama Peserta	Kategori		
		Lancar	Sedang	Kurang

Keterangan:

Lancar : Membaca lancar, pengucapan hurufnya tepat, panjang dan pendeknya benar.

Sedang : Membaca lancar sebagian, panjang pendek bacaannya benar tetapi pengucapan hurufnya kurang sempurna.

Kurang : Membaca tersendat-sendat, panjang pendeknya kurang sempurna.

Tugas Membaca Q.S. al-Lail , Q.S. Asy Syam, dan Q.S. al Balad

Pada penilaian kompetensi membaca Guru terlebih dahulu menentukan rentang nilainya. Semua soal (ayat) no.1 s.d 5 yang tingkat kerumitannya relatif sama. Oleh karena itu bobot dan skornya pun harus sama. Pada penilaian kompetensi membaca Q.S. al-Lail , Q.S. Asy Syam, dan Q.S. al Balad setiap ayat menggunakan rentang nilai, yaitu sangat baik, baik, sedang, kurang.

Ketentuan nilai masing-masing rentang sebagai berikut:

- Sangat baik, jika membaca tartil sesuai dengan kaidah (makhraj, panjang-pendek). Rentang nilainya 90 - 100
- Baik, jika membaca kurang tartil sesuai dengan kaidah (makhraj, panjang-pendek). Rentang nilainya 80 - 89
- Sedang, jika membaca kurang tartil dan kurang sesuai dengan kaidah (makhraj, panjang-pendek). Rentang nilainya 70 - 78
- Kurang, jika membaca tidak tartil. Rentang nilainya < 70

Untuk mengamati unjuk kerja peserta didik guru dapat menggunakan alat atau instrumen, misalnya daftar cek (checklist).

Format Penilaian Membaca al-Quran

Nama peserta didik: _____ Kelas: _____

Format Penilaian Membaca al-Quran					
No.	Aspek Yang Dinilai	Rentang Nilai			
		1	2	3	4
1	Makhraj huruf		✓		
2	Panjang Pendek bacaan			✓	
3	Kelancaran membaca			✓	
	Skor		2	6	

1 = kurang 2 = sedang 3 = baik 4 = sangat baik

Penilaian Sikap.

Nama peserta didik: _____ Kelas: _____

Format Penilaian Sikap					
No.	Aspek	Kriteria Penilaian			
		1	2	3	4
1	Keterlibatan		✓		
2	Inisiatif			✓	
3	Perhatian			✓	
4	Tanggung jawab		✓		
	Skor		4	6	
	Skor maksimal				

1 = kurang 2 = sedang 3 = baik 4 = sangat baik

K. Pengayaan

- Dalam kegiatan pembelajaran, bagi peserta didik yang sudah mencapai kompetensi yang ditentukan (membaca, menghafal, dan menulis Q.S. al-Lail , Q.S. Asy Syam, dan Q.S. al Balad dengan tartil, lancar, dan baik-benar) diminta untuk mengerjakan materi pengayaan yang sudah disiapkan oleh guru.
- Untuk kompetensi membaca/menghafal/menulis, guru boleh menjadikan peserta didik sebagai tutor sebaya, untuk memantapkan kemampuannya. Alternatif lain, peserta didik dapat membaca/menghafal/menulis ayat/surat pendek yang lain.

L. Remedial

- Bagi peserta didik yang belum menguasai materi, guru terlebih dahulu mengidentifikasi hal-hal yang belum dikuasai. Berdasarkan itu, peserta didik kembali mempelajarinya dengan bimbingan guru, dan melakukan penilaian kembali. Pelaksanaan remedial dilakukan pada hari dan waktu tertentu yang sesuai dengan keadaan, misal 30 menit setelah jam belajar selesai.

M. Interaksi Guru dan Orang tua

- Aktivitas peserta didik di sekolah sebaiknya dikomunikasikan dengan orang tuanya. Komunikasi ini berguna untuk keterpaduan pembinaan terhadap peserta didik. Secara teknis, sekolah (guru) dan orang tua menyediakan buku penghubung. Peserta didik diminta memperlihatkan komentar guru pada buku penghubung kepada orang tuanya dengan memberikan komentar balasan dan paraf.

Mengetahui
Kepala SDM 01 Palembang

Palembang,.....20....
Guru Al-Islam

M. HARMENDI, S.Pd
NBM.

VERA JENITA, S.sos.I
NBM.

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Nama Sekolah	: SD MUHAMMADIYAH 1 PALEMBANG
Mata Pelajaran	: Pendidikan Al-Islam
Pelajaran	: 1
Materi	: Al-Qur'an
Submateri	: Menghafal Surah Al-Lail, Asy syam dan Al-Balad
Kelas/Semester	: IV/1
Alokasi Waktu	: 4 x 35 Menit

A. Kompetensi Inti (KI)

- KI-1 Menerima dan menjalankan ajaran Islam sesuai dengan al- Qur'an dan Hadits
- KI 2 Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, sabar, rajin, santun, peduli (toleransi dan gotong royong), dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru.
- KI-3 Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Allah dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dandi sekolah
- KI-4 Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

B. Kompetensi Dasar (KD)

- 1.1 Terbiasa membaca al-Qur'an dengan tartil.
- 2.1 Memiliki semangat dan perilaku disiplin dalam membaca al-Qur'an dengan tartil
- 3.1 Mengetahui bacaan dan arti Q.S. Al-Lail, al-Syams, dan al-Balad.
- 4.1.1 Melafalkan Q.S. Al-Lail, al- Syams, dan al-Balad.
- 4.1.2 Menunjukkan hafalan Q.S. Al- Lail, al-Syams, dan al-Balad.
- 4.1.3 Menyalin Q.S. Al-Lail, al-Syams, dan al-Balad

A. Indikator Pencapaian Kompetensi

- 1. Siswa mampu membaca al-Qur'an dengan tartil.
- 2. Siswa mampu menunjukkan sikap kerjasama dan peduli sebagai implementasi dari pemahaman makna Q.S. al-Lail , Q.S. Asy Syam dan Q.S. al Balad.
- 3. Siswa mampu memahami Q.S. al-Lail , Q.S. Asy Syam dan Q.S. al Balad dengan baik dan benar.
- 4. Siswa mampu membaca Q.S. al-Lail , Q.S. Asy Syam dan Q.S. al Balad dengan tartil.

5. Siswa mampu menulis kalimat-kalimat dalam Q.S. al-Lail , Q.S. Asy Syam dan Q.S. al Balad dengan benar.
6. Siswa mampu menghafalkan Q.S. al-Lail , Q.S. Asy Syam dan Q.S. al Balad dengan lancar
7. Siswa mengetahui makna Q.S. al-Lail , Q.S. Asy Syam dan Q.S. al Balad

B. Tujuan Pembelajaran

Peserta didik mampu:

- a. Memahami Q.S. al-Lail , Q.S. Asy Syam, dan Q.S. al Balad dengan baik dan benar.
- b. Membaca Q.S. al-Lail , Q.S. Asy Syam, dan Q.S. al Balad dengan tartil.
- c. Menulis kalimat-kalimat dalam Q.S. al-Lail , Q.S. Asy Syam, dan Q.S. al Balad.
- d. Menunjukkan hafalan Q.S. al-Lail , Q.S. Asy Syam, dan Q.S. al Balad

C. Materi Pembelajaran

Q.S. al-Lail , Q.S. Asy Syam, dan Q.S. al Balad

D. Metode Pembelajaran

1. Pendekatan :Saintifik
2. Metode :
 - a) Observasi
 - b) Diskusi
 - c) Presentasi
 - d) Demontrasi

E. Media Pembelajaran

Audio Handphone

Gambar/ Salinan teks Q.S. al-Lail , Q.S. Asy Syam, dan Q.S. al-Balad

F. Sumber Belajar

1. Al-qur'an dan terjemahan
2. Buku Al-Islam SD Kelas IV
3. Lingkungan sekitar

G. Langkah-langkah Pembelajaran

No.	Kegiatan	Waktu
1.	<p>Pendahuluan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik harus dalam kondisi siap menerima pelajaran. Guru mengucapkan salam dan dilanjutkan berdo'a bersama. Guru disarankan selalu menyapa peserta didik, misalnya "Apa kabar anak-anak?". 2. Memeriksa kehadiran, kerapian berpakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran. 3. Menyampaikan tujuan pembelajaran. 	10 menit
2.	Kegiatan Inti	

<p>Peserta didik diajak mengamati dan menceritakan isi gambar.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberi motivasi bagaimana kelebihan orang yang membaca al-Qur’ān 2. Di dalam buku teks selalu diawali dengan kalimat “ Amati dan ceritakan gambar berikut”. Di setiap akhir pelajaran ada hikmah, rangkuman, dan ayo berlatih (Lihat buku teks). 3. Guru menanyakan arti Q.S. al-Lail , Q.S. Asy Syam dan Q.S. al Balad (Lihat buku teks) 4. Guru menanyakan manfaat Q.S. al-Lail , Q.S. Asy Syam dan Q.S. al Balad (Lihat buku teks) 5. Guru menanyakan cerita yang terkandung di dalam salah satu Q.S. al-Lail , Q.S. Asy Syam dan Q.S. al Balad <p>➤ Mengamati</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberi motivasi berkaitan dengan hikmah menghafal Q.S. al-Lail , Q.S. Asy Syam dan Q.S. al-Balad. Di dalam buku teks selalu diawali dengan kalimat “ Amati dan ceritakan gambar berikut”. Di setiap akhir pelajaran ada hikmah. <p>➤ Menanya</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik menjawab pertanyaan “Mengapa kita perlu menghafal Q.S. al-Lail , Q.S. Asy Syam, Q.S. al Balad? (Lihat buku teks). 2. Siapa di antara kalian yang sudah hafal Q.S. al-Lail , Q.S. Asy Syam, Q.S. al Balad? Jika ada, mintalah untuk memperdengarkan hafalan itu kepada teman-temannya. Jika tidak, ajaklah peserta didik menghafalkannya. <p>➤ Mengeksplorasi/menalar</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru meminta peserta didik membaca ayat per ayat Q.S. al-Lail , Q.S. Asy Syam, Q.S. al Balad hingga hafal. Peserta didik dapat melakukannya secara berpasangan untuk saling mencermati hafalan di antara mereka. 2. Guru terus memberikan motivasi, agar peserta didik bersemangat untuk menghafal Q.S. al-Lail , Q.S. Asy Syam, Q.S. al Balad <p>➤ Mengasosiasi/ mencoba</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pada kolom kegiatan “Insya Allah, kamu bisa,” guru membimbing peserta didik untuk menghafal Q.S. al-Falaq yang benar. Secara individu peserta didik menirukannya berulang sampai hafal. Kemudian peserta didik diminta untuk mendemonstrasikan 	<p>120 menit</p>
---	----------------------

	hafalannya baik secara individu, kelompok maupun klasikal.	
3.	<p>Penutup</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru melaksanakan penilaian dan refleksi dengan mengajukan pertanyaan atau tanggapan peserta didik dari kegiatan yang telah dilaksanakan sebagai bahan masukan untuk perbaikan langkah selanjutnya; 2. Tugas, guru meminta peserta didik memperlihatkan kolom “insya Allah aku bisa” dalam buku teks kepada orang tuanya dengan memberikan komentar dan paraf. 3. Kegiatan ini dapat juga dilakukan dengan menggunakan buku penghubung guru dan orang tua atau komunikasi langsung dengan orang tua untuk mengamati perkembangan kemampuan peserta didik dalam penguasaan bacaan, hafalan, dan tulisan Q.S. al-Lail , Q.S. Asy Syam, Q.S. al Baladdi rumah. 4. Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya. 5. Membaca do’a penutupan majelis taklim (<i>Subhaanaka Allaahumma wabihamdika asyhadu an laa-ilaaha illaa Anta astaghfiruka wa-atuubu ilaik</i>) Artinya : Maha suci Engkau ya Allah, dan dengan memujiMu, aku bersaksi bahwa tiada Illah kecuali Engkau, aku mohon ampun dan bertaubat kepadaMu 	10 Menit

H. Penilaian Hasil Belajar

Penilaian terhadap proses dan hasil pembelajaran dilakukan oleh guru untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik. Hasil penilaian digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar dan memperbaiki proses pembelajaran.

Tugas Menghafal Q.S. al-Lail , Q.S. Asy Syam dan Q.S. al Balad

Guru melakukan penilaian terhadap peserta didik dalam kegiatan individu menghafal Q.S. al-Lail , Q.S. Asy Syam dan Q.S. al Balad

Contoh Rubrik Penilaian

No.	Nama Peserta Didik	Kategori			
		1	2	3	4
1	Ahmad				
2	Fatimah				
3	Rido				
4	Habiebie				
5	Fida				
	dan seterusnya				

1 = kurang 2 = sedang 3 = baik 4 = sangat baik

Keterangan:

Sangat baik : Hafalan lancar, tartil, lagu/berirama

Baik : Hafalan lancar sesuai kaidah bacaan

Sedang : Hafalan kurang lancar sesuai kaidah bacaan.

Kurang : Hafalan tidak lancar

L. Pengayaan

- Dalam kegiatan pembelajaran, bagi peserta didik yang sudah mencapai kompetensi yang ditentukan (membaca, menghafal, dan menulis Q.S. al-Lail , Q.S. Asy Syam, Q.S. al Baladdengan tartil, lancar, dan baik-benar) diminta untuk mengerjakan materi pengayaan yang sudah disiapkan oleh guru.
- Untuk kompetensi membaca/menghafal/menulis, guru boleh menjadikan peserta didik sebagai tutor sebaya, untuk memantapkan kemampuannya. Alternatif lain, peserta didik dapat membaca/menghafal/menulis ayat/surat pendek yang lain.

N. Remedial

- Bagi peserta didik yang belum menguasai materi, guru terlebih dahulu mengidentifikasi hal-hal yang belum dikuasai. Berdasarkan itu, peserta didik kembali mempelajarinya dengan bimbingan guru, dan melakukan penilaian kembali. Pelaksanaan remedial dilakukan pada hari dan waktu tertentu yang sesuai dengan keadaan, misal 30 menit setelah jam belajar selesai.

O. Interaksi Guru dan Orang tua

- Aktivitas peserta didik di sekolah sebaiknya dikomunikasikan dengan orang tuanya. Komunikasi ini berguna untuk keterpaduan pembinaan terhadap peserta didik. Secara teknis, sekolah (guru) dan orang tua menyediakan buku penghubung. Peserta didik diminta memperlihatkan komentar guru pada buku penghubung kepada orang tuanya dengan memberikan komentar balasan dan paraf.

Mengetahui
Kepala SDM 01 Palembang

Palembang,.....20....
Guru Al-Islam

M. HARMENDI, S.Pd
NBM.

VERA JENITA, S.sos.I
NBM.

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Nama Sekolah	: SD MUHAMMADIYAH 1 PALEMBANG
Mata Pelajaran	: Pendidikan Al-Islam
Pelajaran	: 1
Materi	: Mari Belajar Al-qur'an Surah al-Falaq
Submateri	: Menulis Surah Qs. Al-Lail, Qs. Asy syam dan Qs. Al-Balad
Kelas/Semester	: IV/1
Alokasi Waktu	: 4 x 35 Menit

A. Kompetensi Inti (KI)

- KI-1 Menerima dan menjalankan ajaran Islam sesuai dengan al- Qur'an dan Hadits
- KI 2 Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, sabar, rajin, santun, peduli (toleransi dan gotong royong), dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru.
- KI-3 Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Allah dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dandi sekolah
- KI-4 Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

B. Kompetensi Dasar (KD)

- 1.1 Terbiasa membaca al-Qur'an dengan tartil.
- 2.1 Memiliki semangat dan perilaku disiplin dalam membaca al-Qur'an dengan tartil
- 3.1 Mengetahui bacaan dan arti Q.S. Al-Lail, al-Syams, dan al-Balad.
- 4.1.1 Melafalkan Q.S. Al-Lail, al- Syams, dan al-Balad.
- 4.1.2 Menunjukkan hafalan Q.S. Al- Lail, al-Syams, dan al-Balad.
- 4.1.3 Menyalin Q.S. Al-Lail, al-Syams, dan al-Balad

C. Indikator Pencapaian Kompetensi

- 1. Siswa mampu membaca al-Qur'an dengan tartil.
- 2. Siswa mampu menunjukkan sikap kerjasama dan peduli sebagai implementasi dari pemahaman makna Q.S. al-Lail , Q.S. Asy Syam dan Q.S. al Balad.
- 3. Siswa mampu memahami Q.S. al-Lail , Q.S. Asy Syam dan Q.S. al Balad dengan baik dan benar.
- 4. Siswa mampu membaca Q.S. al-Lail , Q.S. Asy Syam dan Q.S. al Balad dengan tartil.

5. Siswa mampu menulis kalimat-kalimat dalam Q.S. al-Lail , Q.S. Asy Syam dan Q.S. al Balad dengan benar.
6. Siswa mampu menghafalkan Q.S. al-Lail , Q.S. Asy Syam dan Q.S. al Balad dengan lancar
7. Siswa mengetahui makna surah al-Lail, Asy Syam dan al Balad.

D. Tujuan Pembelajaran

Peserta didik mampu:

- a. Memahami Q.S. al-Lail , Q.S. Asy Syam dan Q.S. al Balad dengan baik dan benar.
- b. Membaca Q.S. al-Lail , Q.S. Asy Syam dan Q.S. al Balad dengan tartil.
- c. Menulis kalimat-kalimat dalam. Q.S. al-Lail , Q.S. Asy Syam dan Q.S. al Balad
- d. Menunjukkan hafalan Q.S. al-Lail , Q.S. Asy Syam dan Q.S. al Balad
- e. Menuliskan Q.S. al-Lail , Q.S. Asy Syam dan Q.S. al Balad

E. Materi Pembelajaran

Q.S. al-Lail , Q.S. Asy Syam dan Q.S. al Balad

Hukum nun mati dan mim mati

F. Metode Pembelajaran

1. Pendekatan :Saintifik
2. Metode :
 - a) Observasi
 - b) Diskusi
 - c) Presentasi
 - d) Demontrasi

G. Media Pembelajaran

Audio Handphone

Gambar/ teks al-qur'an

H. Sumber Belajar

4. Al-qur'an dan terjemahan
5. Buku Al-Islam SD Kelas IV
6. Lingkungan sekitar

I. Langkah-langkah Pembelajaran

No.	Kegiatan	Waktu
1.	<p>Pendahuluan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik harus dalam kondisi siap menerima pelajaran. Guru mengucapkan salam dan dilanjutkan berdo'a bersama. Guru disarankan selalu menyapa peserta didik, misalnya "Apa kabar anak-anak?". 2. Memeriksa kehadiran, kerapian berpakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan 	10 menit

	<p>pembelajaran.</p> <p>3. Menyampaikan tujuan pembelajaran.</p>	
2.	<p>Kegiatan Inti Peserta didik diajak mengamati dan menceritakan isi gambar.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberi motivasi bagaimana kelebihan orang yang membaca al-Qur’ān 2. Di dalam buku teks selalu diawali dengan kalimat “Amati dan ceritakan gambar berikut”. Di setiap akhir pelajaran ada hikmah, rangkuman, dan ayo berlatih (Lihat buku teks). 3. Guru menanyakan Hukum nun mati dan mim mati pada Q.S. al-Lail , Q.S. Asy Syam dan Q.S. al Balad (Lihat buku teks) 4. Guru menanyakan Apa saja yang termasuk hukum nun mati dan mim mati (Lihat buku teks) 5. Guru menanyakan apa saja huruf hijayyah yang terdapat dalam hukum nun mati dan mim mati (lihat buku teks) <p>➤ Mengamati</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru meminta peserta didik mencermati gambar dan mengajukan pertanyaan “Siapa di antara kalian yang bisa menulis satu ayat Q.S. al-Lail , Q.S. Asy Syam dan Q.S. al Balad? Jika ada, mintalah ia menuliskan di papan tulis sebagai motivasi bagi teman-temannya. 2. Selanjutnya, guru meminta peserta didik untuk mencermati bentuk huruf dan cara menyambung huruf yang ada pada Q.S. al-Lail , Q.S. Asy Syam, Q.S. al Balad 3. Kemudian guru meminta peserta didik mencermati hukum nun mati dan mim mati dan meminta siswa menuliskan kalimat dalam salah satu Q.S. al-Lail , Q.S. Asy Syam dan Q.S. al Balad, yang terdapat hukum bacaan nun mati dan mim mati tersebut di papan tulis <p>➤ Menanya</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik untuk mencermati bentuk huruf dan cara menyambung huruf yang ada pada Q.S. al-Lail , Q.S. Asy Syam dan Q.S. al Balad 2. Peserta didik mencermati hukum nun mati dan mim mati <p>➤ Mengeplorasi/menalar</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mencontohkan cara menulis huruf arab dengan benar. Terlebih dahulu membuat garis buku. 	120 menit

	<p>Jelaskan letak huruf pada garis, misalnya antara huruf ra/wau dengan ba/dal, dan seterusnya.</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Peserta didik menyempurnakan tulisannya dengan bimbingan guru. 3. Guru mencontohkan kalimat yang terdapat hukum nun mati dan mim mati dengan benar seperti hukum izhar, ikhfa, idgham dan sebagainya. <p>➤ Mengasosiasi/ mencoba</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mencontohkan cara menulis huruf arab dengan benar. Terlebih dahulu membuat garis buku. Jelaskan letak huruf pada garis, misalnya antara huruf ra/wau dengan ba/dal, dan seterusnya. 2. Peserta didik menyempurnakan tulisannya dengan bimbingan guru 3. Pada kolom kegiatan “Insya Allah, kamu bisa,” peserta didik diminta untuk menyalin Q.S. al-Lail , Q.S. Asy Syam, Q.S. al Balad dalam huruf Arab pada buku tulis masing-masing. 4. peserta didik diminta untuk menyalin hukum nun mati dan mim mati yang terdapat dalam Q.S. al-Lail , Q.S. Asy Syam dan Q.S. al Balad pada buku tulis masing-masing 5. Setiap akhir pembelajaran, setiap kompetensi (membaca, menghafal, menulis) Guru selalu memberikan penguatan, terutama bagi peserta didik yang tergolong lambat. Jangan lupa, senantiasa memberikan motivasi belajar. 6. Pada kolom “Hikmah,” sebagai motivasi, guru memberikan penjelasan singkat bahwa hadis nabi tersebut menceritakan sya'faat keuntungan bagi orang yang membaca al-Qur'an, yaitu mendapat kebaikan yang berlipat ganda. 7. Pada kolom “Rangkuman,” guru menyampaikan poin-poin penting dalam pembelajaran Q.S. al-Lail , Q.S. Asy Syam, Q.S. al Balad dan hukum nun mati dan mim mati 	
3.	<p>Penutup</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru melaksanakan penilaian dan refleksi dengan mengajukan pertanyaan atau tanggapan peserta didik dari kegiatan yang telah dilaksanakan sebagai bahan masukan untuk perbaikan langkah selanjutnya; 2. Tugas, guru meminta peserta didik memperlihatkan kolom “insya Allah aku bisa” dalam buku teks kepada orang tuanya dengan memberikan komentar dan paraf. 3. Kegiatan ini dapat juga dilakukan dengan 	10 Menit

	<p>menggunakan buku penghubung guru dan orang tua atau komunikasi langsung dengan orang tua untuk mengamati perkembangan kemampuan peserta didik dalam penguasaan bacaan, hafalan, dan tulisan Q.S. al-Lail , Q.S. Asy Syam, Q.S. al Balad di rumah.</p> <p>4. Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.</p> <p>5. Membaca do'a penutupan majelis taklim (<i>Subhaanaka Allaahumma wabihamdika asyhadu an laa-ilaaha illaa Anta astaghfiruka wa-atuubu ilaik</i>)</p> <p>Artinya : Maha suci Engkau ya Allah, dan dengan memujiMu, aku bersaksi bahwa tiada Illah kecuali Engkau, aku mohon ampun dan bertaubat kepadaMu</p>	
--	--	--

J. Penilaian Hasil Belajar

Penilaian terhadap proses dan hasil pembelajaran dilakukan oleh guru untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik. Hasil penilaian digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar dan memperbaiki proses pembelajaran.

Guru melakukan penilaian terhadap peserta didik dalam kegiatan individu menulis Q.S. al-Lail , Q.S. Asy Syam, Q.S. al Balad sebagai berikut:

Rubrik Penilaian

No.	Nama Peserta Didik	Kategori		
		Lancar	Sedang	Kurang Lancar

Keterangan:

Lancar : Penulisan lancar, peletakan huruf dan harakatnya tepat, tulisanya jelas.

Sedang : Penulisan lancar sebagian, peletakan huruf dan harakatnya tepat tetapi tulisanya kurang jelas.

Kurang lancar : Penulisan tersendat-sendat, peletakan huruf dan harakatnya tidak tepat, tulisanya kurang jelas.

Catatan:

- Perhatikan letak penulisan huruf!

Catatan:

- Guru dapat mengembangkan instrumen penilaian sesuai dengan kebutuhan.
- Guru diharapkan memiliki catatan sikap atau nilai-nilai karakter yang dimiliki peserta didik selama dalam proses pembelajaran. Catatan terkait dengan sikap atau nilai-nilai karakter yang dimiliki oleh peserta didik dapat dilakukan dengan tabel berikut ini.

No.	Nama Peserta Didik	Kriteria															
		Kerja sama				Keaktifan				Partisipasi				Inisiatif			
		MK	MB	MT	BT	MK	MB	MT	BT	MK	MB	MT	BT	MK	MB	MT	BT
1	Yulina																
2	Kurniawan																
3	Dst.																

Kriteria dapat disesuaikan dengan kebutuhan, seperti: disiplin, jujur, sopan, santun, dll.

Keterangan:

- MK** = Membudaya (apabila peserta didik terus menerus memperlihatkan perilaku yang dinyatakan dalam indikator secara konsisten).
- MB** = Mulai berkembang (apabila peserta didik sudah memperlihatkan berbagai tanda perilaku yang dinyatakan dalam indikator dan mulai konsisten).
- MT** = Mulai terlihat (apabila peserta didik sudah memperlihatkan tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam indikator namun belum konsisten).
- BT** = Belum terlihat (apabila peserta didik belum memperlihatkan tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam indikator).

M. Pengayaan

- Dalam kegiatan pembelajaran, bagi peserta didik yang sudah mencapai kompetensi yang ditentukan (membaca, menghafal, dan menulis Q.S. al-Lail , Q.S. Asy Syam, Q.S. al Balad dengan tartil, lancar, dan baik-benar) diminta untuk mengerjakan materi pengayaan yang sudah disiapkan oleh guru.
- Untuk kompetensi membaca/menghafal/menulis, guru boleh menjadikan peserta didik sebagai tutor sebaya, untuk memantapkan kemampuannya. Alternatif lain, peserta didik dapat membaca/menghafal/menulis ayat/surat pendek yang lain.

P. Remedial

- Bagi peserta didik yang belum menguasai materi, guru terlebih dahulu mengidentifikasi hal-hal yang belum dikuasai. Berdasarkan itu, peserta didik

kembali mempelajarinya dengan bimbingan guru, dan melakukan penilaian kembali. Pelaksanaan remedial dilakukan pada hari dan waktu tertentu yang sesuai dengan keadaan, misal 30 menit setelah jam belajar selesai.

Q. Interaksi Guru dan Orang tua

- Aktivitas peserta didik di sekolah sebaiknya dikomunikasikan dengan orang tuanya. Komunikasi ini berguna untuk keterpaduan pembinaan terhadap peserta didik. Secara teknis, sekolah (guru) dan orang tua menyediakan buku penghubung. Peserta didik diminta memperlihatkan komentar guru pada buku penghubung kepada orang tuanya dengan memberikan komentar balasan dan paraf.

Mengetahui
Kepala SDM 01 Palembang

Palembang,.....20.....
Guru Al-Islam

M. HARMENDI, S.Pd
NBM.

VERA JENITA, S.sos.I
NBM.

DAFTAR NILAI ULANGAN HARIAN, PEKERJAAN RUMAH, TUGAS RUMAH, TUGAS DAN ULANGAN UMUM

Mata Pelajaran : AL ISLAM
SEMESTER : I (GARU)

Tahun Pelajaran : 2018/2019
Kelas : IV A Sekolah : SD Muh. I.

NO URUT	NO INDIKUK	NO.NISN	NAMA	ULANGAN HARIAN / FORMATIF				PEKERJAAN RUMAH DAN TUGAS												RATA-RATA (Y)	U T S	Ulangan Umum (P)	NR	
				TERTULIS (A)				PENGAMATAN/ PERBUATAN (B)				PEKERJAAN RUMAH												RATA-RATA (X)
				1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	5	6	7	8					
1.			- Ade Eliza	80	80							60	85	50	80	100	90	100	86	100	64	74	81	
2.			- Adisa Mauli	85	90							80	100	100	100	100	100	100	99	100	99	100	98	
3.			A. Al Ghifari	80	80							70	70	60	60	100	90	90	80	88	96	96	92	
4.			✓ Amierah Salsabila	80	80							80	90	90	100	100	95	100	98	93	99	100	92	
5.			Daffa Al Habsy	90	80							60	100	100	100	100	100	100	98	100	93	98	91	
6.			- Eprina Permata	80	80							40	80	80	50			100	80	80	53	6	70	
7.			✓ Khalisah Tsabit	100	85							80	95	90	90	100	100	100	98	98	88	99	94	
8.			M. Bintang Habib	80	80							90	100	80		100	100		90	51	49	56	65	
9.			- M. Daffa Al Azmi	95	80							100	90	100	90	100	100	100	98	93	81	86	89	
10.			M. Katurahman	80	80							60	80	70	90	100	100	100	90	85	71	6	82	
11.			M. Rizky Putri	80	80							90	100	70	70	100	90	100	90	98	66	71	82	
12.			Maharani Salih	80	80							90	40	100	100	100	85	100	90	85	46	50	68	
13.			Mafidah Linaila	80	80									70	80			90	80	51	36	76	65	
14.			Ny. Usmani	80	80							70	70	100	90	100	100	100	90	90	63	71	75	
15.			Rafiq Pamodi	80	80													80	80	51	37	71	65	
16.			Rizka Dinda	80	80							100	100	70					80	51	58	62	62	
17.			- Sarihana	80	80									100	100	100	100	100	88	80	70	71	74	
18.			- Saqiyah Indah	100	100							90	100	100	100	100	100	100	100	100	95	100	100	
19.			- Tiffi Febian	80	80									70	100	100	100	100	80	60	40	71	76	
20.			- Shafiqah Rizky	85	80							85	85	100	80	100	100	100	98	100	90	71	88	
21.			- Zia Azum	80	80							70	100	100	80	90	90	100	90	72	80	85	80	
22.			- Alin Despratiwi	60	90							85	80	80	70	100	90	100	88	73	48	58	62	
23.			M. Raygad Adija	80	80							75	90	100		100	100	100	85	71	59	60	66	
24.			- Ahmad Apriadi bum	85	80							100	90	60	90	100	100	100	95	100	66	71	84	
25.			M. Felix Putra	85	80							90	100	100	90	100	100	100	99	98	71	70	76	
26.			M. Rafli Defundy	80	80							80	60	60	100	100	100	100	90	70	67	71	77	
27.			Raffa A. Pentama	80	80									65	60	100	100	100	80	88	60	55	76	
28.			A. Anas Arif	80	80									100	90	95			80	88	87	71	85	
29.			M. Abid Al Hasyimi	80	80									60	80	100	85		80	51	87	62	62	
30.			✓ M. Ghail Hakim	80	80							60	95	100	80	100	100		80	51	54	60	66	
31.			Cheering Cherra	80	80									100	80				80	58	76	71	76	
32.			- Azzam Isqullah	80	80							80	100	90	90	100	90	100	93	98	83	80	89	
33.			M. Nabil	80	80							70	70	80	40	90	90	100	80	57	60	65	68	
34.																								
35.																			91		2	405		
36.																								
37.																								
38.																								
39.																								
40.																								
41.																								
42.																								
43.																								
44.																								
45.																								
				NILAI RATA-RATA																				

RUNUS : $\frac{RT X + RT Y + UTS + U M}{5} = NR$
 RT X = Ulangan Harian.
 RT Y = Pelajaran Rumah + PR + Tugas.
 UTS = Ulangan Tengah Semester.
 U.M = Ulangan Umum.
 NR = Nilai Rapor.

$$61 \times 2 + \frac{100}{5} + \frac{4}{80} + 60$$

Mengetahui
Kepala Sekolah,
[Signature]
Muhammad Harmerdi, S.Pd.
NIP.

Palembang, Juli 2018
Guru Kelas, Bid. Studi,
[Signature]
Vera Janita, S.Sos.I,
NIP.

**LEMBAR KEGIATAN
BIMBINGAN PENELITIAN DAN PENULISAN TESIS
PROGRAM MAGISTER (S2)**

Nama Mahasiswa : EDDY SUSANTO
 Nim : 1581181
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam

TIM PEMBIMBING

Pembimbing I : Prof. Dr. Nyayu Khodijah, MSi
 Pembimbing II : Dr. Ermis Suryana, MPdI

NO	Tanggal	Catatan Pembimbing	Paraf Pembimbing
1.	8/5 - 2018	Proposal - Pada prinsipnya saya setuju dengan judul ini, namun untuk proposal sudah dibicarakan terlebih dahulu dengan pemb. II	f
2.	24/5 - 2018	Proposal - lanjut sampai bab III	f
3.	18/7 - 2018	Bab I - III - Acc - Buat APP & lakukan validasi	f
4.	3/10 - 2018	APP - Acc - lanjut dengan penyempurnaan data, pengolahan & analisis data - lanjut Bab IV & V	f
5.	4/12 - 2018	Bab IV - V - Data harus jelas & sesuai rumus masalah - Bab V merupakan jawaban terhadap rumus masalah	f

**LEMBAR KEGIATAN
BIMBINGAN PENELITIAN DAN PENULISAN TESIS
PROGRAM MAGISTER (S2)**

Nama Mahasiswa : EDDY SUSANTO
 Nim : 1581181
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam

TIM PEMBIMBING

Pembimbing I : Prof, Dr. Nyayu Khodijah, MSi
 Pembimbing II : Dr. Ermis Suryana, MPdI

NO	Tanggal	Catatan Pembimbing	Paraf Pembimbing
	12/4 - 2018	<ul style="list-style-type: none"> - Dora awal di lengkapi dan di perulas - Tinjauan pustaka - kaitannya dg penelitian anda - Rujukan dan bagunan - penulisan 	fs
	2/5 - 2018	<ul style="list-style-type: none"> - perbaiki lagi bab I sesuai saran 	fs
	16/5 - 2018	<ul style="list-style-type: none"> - perbaiki lagi bab I - Tulis bab II 	fs
	23/5 - 2018	<ul style="list-style-type: none"> - Bab I teruskan ke pembimbing I - Bab II - fokus pada tema penelitian 	fs

NO	Tanggal	Catatan Pembimbing	Paraf Pembimbing
	7/6 - 2018	<ul style="list-style-type: none"> - Bab II difokuskan pada penelitian ilmiah dan penulisan artikel - referensi dan analisis ditambahkan 	fs
	10/7 - 2018	<ul style="list-style-type: none"> - AEC bab II - susunlah instrumen dg jenis pengumpulan data - jelaskan setiap teknik pengumpulan data 	fs
	13/8 - 2018	<ul style="list-style-type: none"> - Bab III jelaskan - sumber data / instrumen - Teknik pengumpul data - kisi: instrumen 	fs
	20/8 - 2018	<ul style="list-style-type: none"> - AEC kisi: dan instrumen - lanjutkan ke pembimbing I 	fs
	03/01 - 2019	<ul style="list-style-type: none"> - susunlah skema isi bab IV dg urutannya - urutkan data pada masing: sesuai fokus penelitian 	fs

NO	Tanggal	Catatan Pembimbing	Pai af Pembimbing
	8/01 - 19	<ul style="list-style-type: none"> - bab IV unsur pada masing-masing hal dalam setiap point harus di uraikan secara detail ^{secara baik} dan ^{detail} ^{dan} ^{pendekatan} di bahas pada pembahasan 	fs
	14/01 - 19	<ul style="list-style-type: none"> - Bab V - simpulan: jawaban langsung di RTA - dan simpulan di bagian praktis 	
	18/01 - 19	<ul style="list-style-type: none"> - ACC keseluruhan bab - persiapan pertengahan tesis untuk mendaftar ujian seminar hasil 	fs

LEMBAR KONSULTASI SEMINAR HASIL
PROGRAM MAGISTER (S2)
UIN RADEN FATAH PALEMBANG

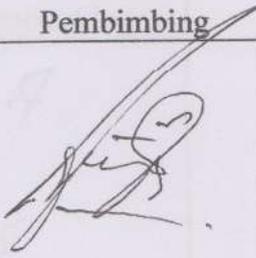
Nama Mahasiswa : Eddy Susanto
Nim : 1581181
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

TIM PEMBIMBING/
PENGUJI

Pembimbing I : Dr. Amir Rusdi, MPd
Pembimbing II : Dr. Akmal Hawi. M.Ag

JUDUL TESIS:

Penerapan Pendekatan Saintifik dan Penilaian Autentik Dalam Pembelajaran Al-
Islam Pada Kelas IV Di SD Muhammadiyah 1 Palembang

NO	Tanggal	Catatan Pembimbing	Paraf Pembimbing
	21/3 2019	Ace Rusdi	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN FATAH PALEMBANG
LEMBAR KONSULTASI SEMINAR HASIL
PROGRAM MAGISTER (S2)
UIN RADEN FATAH PALEMBANG

Nama Mahasiswa : Eddy Susanto
 Nim : 1581181
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam

**TIM PEMBIMBING/
 PENGUJI**

Pembimbing I : Dr. Amir Rusdi, MPd
 Pembimbing II : Dr. Akmal Hawi. M.Ag

JUDUL TESIS:

Penerapan Pendekatan Saintifik dan Penilaian Autentik Dalam Pembelajaran Al-Islam Pada Kelas IV Di SD Muhammadiyah 1 Palembang

NO	Tanggal	Catatan Pembimbing	Paraf Pembimbing
	4/3/2019	Bab 3 Cara belajar menurut Dr. Partojo dan di kelas	J
	4/3/2019	Bab 4 Teori dan Pendekatan saintifik dan penilaian autentik di kelas dan di partojan kelas dan penggunaan	J
	14/3/2019	Bab 5 Analisis keefektifan di partojan dan penggunaan prinsip	J
	19/3/2019	Aaa untuk sejenak	J

LEMBAR KONSULTASI SIDANG TERBUKA TESIS
PROGRAM MAGISTER (S2)
UIN RADEN FATAH PALEMBANG

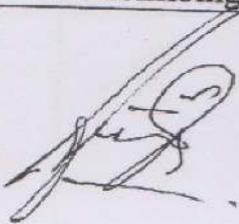
Nama Mahasiswa : Eddy Susanto
Nim : 1581181
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

TIM PEMBIMBING/
PENGUJI

Pembimbing I : Dr. Amir Rusdi, MPd
Pembimbing II : Dr. Akmal Hawi. M.Ag

JUDUL TESIS:

Penerapan Pendekatan Saintifik dan Penilaian Autentik Dalam Pembelajaran Al-
Islam Pada Kelas IV Di SD Muhammadiyah 1 Palembang

No	Tanggal	Catatan Pembimbing	Paraf Pembimbing
	20/3 2019	Ace Rusdi	
	24/5-2019	Bapak dilibatkan ke proses berikht	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

LEMBAR KONSULTASI SIDANG TERBUKA TESIS
PROGRAM MAGISTER (S2)
UIN RADEN FATAH PALEMBANG

Nama Mahasiswa : Eddy Susanto
Nim : 1581181
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

TIM PEMBIMBING/
PENGUJI

Pembimbing I : Dr. Amir Rusdi, MPd
Pembimbing II : Dr. Akmal Hawi. M.Ag

JUDUL TESIS:

Penerapan Kurikulum 2013 Dalam Proses Pembelajaran Al-Islam Pada Kelas IV
Di SD Muhammadiyah 1 Palembang

NO	Tanggal	Catatan Pembimbing	Paraf Pembimbing
	20/5 2019	Ace, untile proses selanjutnya	

Nomor : B.136/Un.09/II.I.S2/PP.009/03/2018
Lampiran : -
Perihal : Mohon Izin Penelitian

27 Maret 2018

Kepada Yth.
**Kepala SD Muhammadiyah 1
Palembang**
di-
Tempat

Assalamu'alaikum wr. wb.
Dengan hormat,

Dalam rangka rencana penulisan tesis untuk penyelesaian Tugas akhir mahasiswa Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang, dengan ini kami mohon kepada Bapak/Ibu kiranya berkenan membantu/memberi izin untuk mengadakan penelitian/observasi/pengambilan data pada instansi yang Bapak/Ibu pimpin kepada :

Nama : Eddy Susanto
NIM : 1581181
Program Studi : PAI
Judul Tesis : Penerapan Kurikulum 2013 Dalam Proses Pembelajaran Al-Islam
Pada Kelas IV di SD Muhammadiyah 1 Palembang
Tempat Penelitian : SD Muhammadiyah 1 Palembang

Demikian, atas bantuan dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb



Prof. Dr. Kasinyo Harto, M.Ag
NIP. 19710911 199703 1 004

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN FATAH PALEMBANG FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN RADEN FATAH
Nomor : 119 Tahun 2018
TENTANG

PENUNJUKAN PEMBIMBING TESIS
DEKAN FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN RADEN FATAH

- Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran penyusunan tesis mahasiswa Program Magister Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah perlu menunjuk dosen pembimbing yang dituangkan dalam surat keputusan Dekan;
b. bahwa nama-nama yang tercantum dalam surat keputusan ini dipandang cakap, mampu dan bertanggungjawab ditunjuk sebagai dosen pembimbing tesis.
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan
2. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi
3. Peraturan Presiden RI Nomor 129 Tahun 2014 tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Raden Fatah Palembang Menjadi Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang
4. Peraturan Menteri Agama R.I. Nomor 18 Tahun 2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang
5. Keputusan Dirjer. Binbaga Islam Dep. Agama Nomor E/175/2000.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN RADEN FATAH PALEMBANG TENTANG PENUNJUKAN PEMBIMBING TESIS MAHASISWA STRATA DUA (S2)
- Kesatu : Menunjuk nama-nama tersebut di bawah ini sebagai Dosen Pembimbing Tesis:
1. Prof. Dr. Nyayu Khodijah, M.Si
2. Dr. Ermis Suryana, M.Pd.I
Terhadap mahasiswa
Nama : Eddy Susanto
NIM : 1581181
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Tesis : Penerapan Kurikulum 2013 Dalam Proses Pembelajaran Al-Islam Pada Kelas IV di SD Muhammadiyah 1 Palembang
- Kedua : Masa Penulisan tesis adalah 6 (enam) bulan terhitung sejak SK ini dikeluarkan, apabila dalam waktu 6 bulan / satu semester mahasiswa yang bersangkutan tidak mampu menyelesaikan, maka judul tesis tersebut dianggap hangus dan diganti judul yang lain.
- Ketiga : Kepada Dosen Pembimbing Tesis tersebut dimohon menyediakan waktu untuk konsultasi dan memberikan bimbingan sepenuhnya kepada mahasiswa yang dibimbingnya.
- Keempat : Kepada dosen pembimbing tesis tersebut diberikan honorarium sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
- Kelima : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan apabila terdapat kekeliruan maka akan diadakan pembetulan sebagaimana mestinya.

Palembang, 16 Maret 2018
Dekan,

Prof. Dr. Kasnyo Harto, M.Ag
NIP. 19710911 199703 1 004

Tembusan disampaikan kepada yth:

1. Ketua Prodi PAI;
2. Mahasiswa ybs;
3. Arsip